

IMPLEMENTASI MODEL SISTER BISNIS UMKM

Ade Sudarma¹⁾, Alhidayatullah²⁾, Muhammad Khairul Amal³⁾, & Erik Candra Pertala⁴⁾

¹⁾Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi

²⁾ Program Studi Manajemen Retail, Fakultas Ekonomi

³⁾Program Studi Manajemen Retail, Fakultas Ekonomi

⁴⁾Program Studi Sastra Inggris, Fakultas Ilmu Administrasi dan Humaniora

Universitas Muhammadiyah Sukabumi

*Corresponding author: adesudarma@ummi.ac.id, alhidayatullah@ummi.ac.id

ABSTRAK

Informasi Artikel

Terima : 07-12-2022

Revisi : 10-12-2022

Disetujui : 19-12-2022

Kata Kunci: SISTER, UMKM

Permasalahan yang dihadapi oleh pelaku UMKM yaitu mengenai aspek finansial di mana terbatasnya dana yang dimiliki untuk memproduksi secara terus menerus, aspek produksi yaitu kemampuan memenuhi pasar dan inovasi merupakan kemampuan melakukan inovasi terhadap produk. Dari tiga aspek tersebut yang menjadi permasalahan utama UMKM adalah produksi, di mana produksi saat ini belum dapat memenuhi kebutuhan pasar. Metode yang digunakan untuk mengatasi permasalahan tersebut, Dinas Koperasi dan UKM (DKUKM) bekerjasama dengan Universitas Muhammadiyah Sukabumi (UMMI) melalui Dosen yang terlibat sebagai pengusul membentuk suatu model bisnis dengan tema *Sister Business* UMKM yaitu membentuk UMKM Pelopor dan UMKM Binaan. Setelah terbentuknya UMKM Pelopor maka diberikan pelatihan mengenai pengelolaan manajerial, keuangan, promosi, produksi dan *quality control* dan pelatihan pengetahuan *supply chain management*. Selanjutnya dilakukan pendampingan praktik *matching business* antara UMKM Pelopor dan UMKM Binaan, serta penyiapan sarana pendukung penguatan ekosistem *sister business*. Melalui *sister business* UMKM ini dapat menyelesaikan permasalahan yang selama ini menjadi kendala UMKM Pelopor dalam memenuhi kebutuhan pasar.

PENDAHULUAN

Revolusi industry 4.0 atau yang lebih dikenal dengan revolusi teknologi telah membawa banyak perubahan pada dunia usaha dan dunia industry tanpa terkecuali usaha mikro kecil dan menengah (UMKM). Adanya wabah covid-19 di awal tahun 2020 telah memberikan dampak besar pada berbagai aktivitas sendi kehidupan, terutama aktivitas perekonomian makro dan mikro. Pada sektor makro, banyak perusahaan mengalami kerugian dan juga ada yang mengalami kebangkrutan. Begitupun pada sektor mikro khususnya usaha mikro kecil dan menengah (UMKM), banyak yang pendapatannya menurun drastis dan bahkan ada yang sampai gulung tikar (Nalini, 2021). Berbagai

kebijakan telah dibuat oleh pemerintah untuk membangkitkan perekonomian nasional, terutama sektor mikro (Alhidayatullah, 2022). Menurunnya kasus penyebaran covid-19 diawal tahun 2022 membuat ekonomi yang semula lesu sudah mulai aktif kembali dan memberikan dampak yang sangat besar bagi pelaku usaha, khususnya pelaku usaha mikro kecil dan menengah (UMKM). Berbagai kebijakan dan program telah dikeluarkan oleh pemerintah, dimulai dari bantuan produktif usaha mikro (BPUM) yang tidak tepat sasaran dan kebijakan-kebijakan lainnya yang tidak langsung menyentuh kepada kebutuhan utama pelaku UMKM.

Permasalahan pokok yang dihadapi oleh UMKM adalah aspek finansial, manajemen,

produksi dan inovasi. Pada aspek finansial yaitu keterbatasan dana yang dimiliki oleh pelaku usaha untuk memproduksi secara terus menerus, dari aspek manajemen UMKM belum memiliki sistem manajemen yang kuat. Aspek produksi yaitu kemampuan dalam memenuhi kebutuhan pasar dan aspek inovasi yaitu kemampuan pelaku usaha untuk berinovasi dalam produk, sehingga pelaku UMKM sangat membutuhkan dorongan dari berbagai pihak. Permasalahan yang dihadapi oleh pelaku UMKM harus diatasi oleh Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah dengan membentuk suatu model bisnis yang dapat menggambarkan, mengklasifikasikan, peluang bisnis dan strategi pemenuhan kebutuhan pasar (Brillinger et al., 2020; Cosenz & Bivona, 2021; Palmié et al., 2021). Dalam rangka mengatasi permasalahan tersebut diperlukan suatu model pembinaan UMKM, yaitu model yang dapat menunjang kegiatan UMKM atau inovasi model bisnis (Ayu, 2021; Cao et al., 2018; Siebold, 2021; Solihah et al., 2016). Salah satu inovasi dari model ini adalah dengan melakukan *best practice* yaitu membentuk UMKM yang sudah sukses (UMKM Pelopor) untuk dapat membina UMKM kecil agar mampu berjalan yang disebut dengan model *Sister Business* UMKM, dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



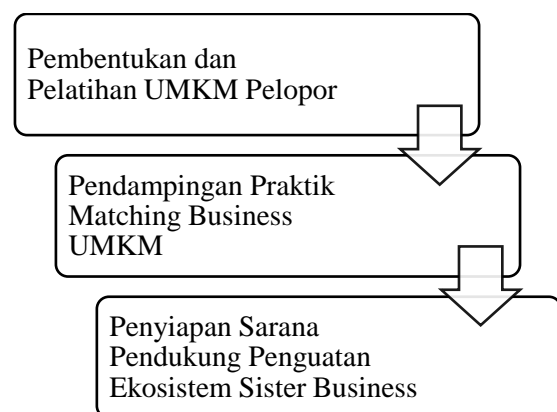
Gambar 1. Model *Sister Business* UMKM

Gambar di atas menjelaskan bahwa Model *Sister Business* UMKM merupakan bentuk kemitraan antara UMKM yang sudah mapan dalam produksi, pemasaran dan *quality control* (UMKM Pelopor) dengan UMKM

yang membutuhkan pembinaan (UMKM Binaan), dimana antara kedua UMKM tersebut memiliki komoditas yang sama. Secara langsung, UMKM Pelopor akan menjadi lokomotif (penggerak) kegiatan usaha UMKM binaannya.

METODE KEGIATAN

Kegiatan *Matching Fund* yang mengung tema *Sister Business* UMKM, merupakan kerjasama antara Universitas Muhammadiyah Sukabumi (UMMI) melalui dosen yang terlibat sebagai pengusul dengan Dinas Koperasi dan UKM (DKUKM) Kabupaten Sukabumi. Pelaksanaan kegiatan ini dilakukan selama 4 (empat) bulan yaitu pada bulan Agustus, September, Oktober dan Nopember 2022. Adapun sasaran dari kegiatan *matching fund* ini adalah pelaku UMKM yang sudah mapan dalam produksi, pemasaran dan *quality control* (UMKM Pelopor) dan UMKM yang membutuhkan pembinaan (UMKM Binaan), dimana antara keduanya memiliki komoditas yang sama. Metode yang digunakan dalam kegiatan *matching fund* ini adalah membentuk UMKM pelopor dan UMKM binaan melalui *sister business* UMKM. Kegiatan ini dilaksanakan melalui beberapa tahapan, yaitu sebagai berikut:



Gambar 2. Metode Pelaksanaan Kegiatan *Sister Business* UMKM

Berdasarkan gambar di atas pelaksanaan kegiatan ini melalui beberapa tahapan sebagai berikut:

1. Pembentukan dan Pelatihan UMKM Pelopor

Kegiatan ini merupakan penyamaan persepsi Model Sister Business dan pembekalan pengetahuan melalui pelatihan kemampuan komunikasi bisnis dan motivasi, pelatihan kemampuan pengelolaan manajerial, pelatihan kemampuan keuangan, pelatihan kemampuan promosi, pelatihan kemampuan produksi dan *quality control* dan pelatihan pengetahuan *supply chain management*. Kegiatan pelatihan ini diperuntukan bagi UMKM Pelopor yang terdiri dari 3 sektor, yaitu makanan, budidaya jamur dan handcraft. Dimana dari 3 sektor tersebut terdapat 1 UMKM Pelopor makanan, 1 UMKM Pelopor Budidaya jamur dan 2 UMKM Pelopor handcraft (kerajinan bambu dan kerajinan kayu).

2. Pendampingan Praktik *Matching Business* UMKM
 Kegiatan ini merupakan pendampingan *matching* antara UMKM Pelopor dan UMKM Binaan, yang selanjutnya UMKM binaan akan dibekali pengetahuan melalui pelatihan dan pendampingan pada aspek produksi, pemasaran dan *quality control* (QC). Praktik *matching business* ini dilakukan oleh 4 UMKM Pelopor dan 20 UMKM binaan, di mana setiap 1 UMKM Pelopor membina 5 UMKM binaan.
3. Penyiapan Sarana Pendukung Penguatan Ekosistem Sister Business
 Kegiatan ini merupakan penyiapan laboratorium pemasaran, penyiapan pusat layanan informasi terpadu dan pelaksanaan pameran UMKM. Dengan adanya laboratorium pemasaran baik UMKM pelopor dan binaan dapat melakukan promosi digital, pembuatan desain promosi, serta profil produk UMKM. Selain itu, pada pusat layanan informasi, diadakan pula kegiatan promosi secara berkala yang diadakan di Pusat Layanan Usaha Terpadu (PLUT) milik mitra (DKUKM). Dan

setiap kegiatan promosi dibuatkan event berupa pameran UMKM Pelopor dan UMKM Binaan, yang difasilitasi oleh DKUKM berupa tempat dan fasilitas kegiatan pameran UMKM.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan *Matching Fund* dengan tema *Sister Business* UMKM ini dilaksanakan dari bulan Agustus sampai dengan bulan Nopember 2022. Dari hasil survey langsung ke lokasi dan wawancara kepada beberapa calon UMKM Pelopor yang memenuhi syarat, maka didapat UMKM Pelopor sebagai berikut:

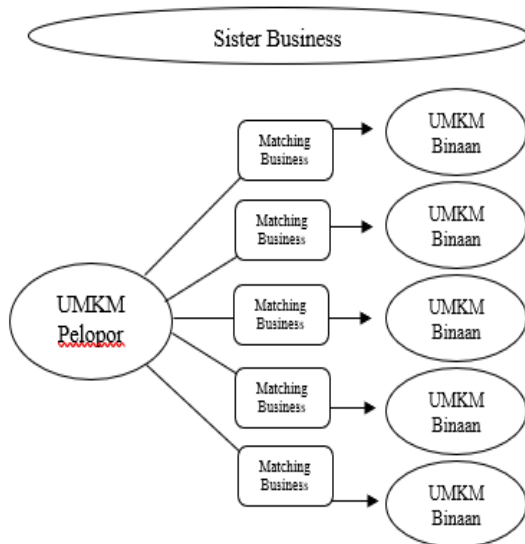
Tabel. 1 UMKM Pelopor

Jenis UMKM	Pemilik Usaha	Produk	Merk
Makanan	Bpk. Uday	Krupuk Enye	Enye Mang Uday
Budidaya Jamur	Ibu Vina	Jamur	
Handcraft	Bpk. Yadi Mulyadi	Handcraft Kerajinan Bambu	Bambu Juara Muara Dua (BJM)
Handcraft	Bpk. Aldi	Handcraft Kerajinan Kayu	

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan sebelumnya kepada UMKM Pelopor ditemukan beberapa permasalahan yang dihadapi yaitu terkait produksi dan pemasaran produk. Di mana produksi dari masing-masing UMKM Pelopor belum dapat memenuhi kebutuhan pasar disebabkan oleh kurangnya SDM yang dimiliki. Sedangkan pemasaran produk disebabkan oleh pendahulu dari masing-masing UMKM Pelopor tidak menurunkan kepada generasi selanjutnya, di mana ketika pendahulu tersebut meninggal menyebabkan terputusnya jaringan pemasaran produk tersebut.

Dalam rangka mengatasi permasalahan produksi dan terputusnya jaringan pemasaran tim Kedaireka Universitas Muhammadiyah

Sukabumi bekerjasama dengan mitra Dinas Koperasi dan UKM (DKUKM), membuat model *Sister Business* UMKM dengan praktik *matching business* antara UMKM Pelopor dan UMKM Binaan. Berikut praktik *matching business* UMKM:



Gambar 3. Matching Business

Gambar di atas menjelaskan bahwa praktik *matching business* adalah kesepakatan antara UMKM Pelopor dan UMKM Binaan, untuk meningkatkan produksi dalam rangka memenuhi kebutuhan pasar. Berikut ini adalah UMKM Pelopor yang dipilih:



Gambar 4. UMKM Pelopor Krupuk Enye Mang Uday



Gambar 5. UMKM Pelopor Budidaya Jamur



Gambar 6. UMKM Pelopor Handcraft Kerajinan Bambu



Gambar 7. UMKM Pelopor Handcraft Kerajinan Kayu

PENUTUP

Kegiatan *matching fund* ini merupakan kerjasama antara Universitas Muhammadiyah Sukabumi dengan Dinas Koperasi dan UKM (DKUKM) Kabupaten Sukabumi, secara bersama-sama membentuk suatu model bisnis UMKM untuk mengatasi permasalahan yang selama ini dihadapi oleh para pelaku UMKM. Selain itu Pemerintah Kabupaten Sukabumi melalui Dinas Koperasi dan UKM,

memfasilitasi kegiatan promosi dan kegiatan lainnya yang dilakukan oleh UMKM Pelopor dan UMKM Binaan. Dengan adanya model *Sister Business* UMKM ini, tentunya akan dapat meningkatkan produksi yang selama ini menjadi kendala dari UMKM Pelopor dalam memenuhi kebutuhan pasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Alhidayatullah, A. (2022). Edukasi Adaptasi Kebiasaan Baru (New Normal) Dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 119–128.
<https://doi.org/10.32815/jpm.v3i1.1184>
- Ayu, J. P. (2021). Perencanaan Model Bisnis pada UMKM dalam Mengembangkan Oleh-oleh Khas Bekasi. *Journal of Research on Business and Tourism*, 1(1), 75.
<https://doi.org/10.37535/104001120216>
- Brillinger, A. S., Els, C., Schäfer, B., & Bender, B. (2020). Business model risk and uncertainty factors: Toward building and maintaining profitable and sustainable business models. *Business Horizons*, 63(1), 121–130.
<https://doi.org/10.1016/j.bushor.2019.09.009>
- Cao, L., Navare, J., & Jin, Z. (2018). Business model innovation: How the international retailers rebuild their core business logic in a new host country. *International Business Review*, 27(3), 543–562.
<https://doi.org/10.1016/j.ibusrev.2017.10.005>
- Cosenz, F., & Bivona, E. (2021). Fostering growth patterns of SMEs through business model innovation. A tailored dynamic business modelling approach. *Journal of Business Research*, 130(February), 658–669.
<https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2020.03.003>
- Nalini, S. N. L. (2021). Dampak Dampak covid-19 terhadap Usaha Mikro, Kecil dan Menengah. *Jesya (Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah)*, 4(1), 662–669.
<https://doi.org/10.36778/jesya.v4i1.278>
- Palmié, M., Boehm, J., Lekkas, C. K., Parida, V., Wincent, J., & Gassmann, O. (2021). Circular business model implementation: Design choices, orchestration strategies, and transition pathways for resource-sharing solutions. *Journal of Cleaner Production*, 280, 124399.
<https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2020.124399>
- Siebold, N. (2021). Reference points for business model innovation in social purpose organizations: A stakeholder perspective. *Journal of Business Research*, 125(January), 710–719.
<https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2020.01.032>
- Solihah, E., Hubeis, A. V. S., & Maulana, A. (2016). Analisis Model Bisnis Pada Knm Fish Farm Dengan Pendekatan Business Model Canvas (Bmc). *Jurnal Sosial Ekonomi Kelautan Dan Perikanan*, 9(2), 185–194.
<https://doi.org/10.15578/jsekp.v9i2.1220>

POTRET BANK SAMPAH CEMPAKA 2 SEBAGAI MEDIA PENINGKATAN PERAN SERTA MASYARAKAT CIWARUGA DALAM PENGELOLAAN SAMPAH

Ratu Fenny Muldiani¹⁾, Yanti Suprianti¹⁾, Sri Widarti¹⁾, Defrianto Pratama^{2)*}, Nita Henita Koesoemah³⁾, Farida Agoes³⁾, Sri Nur Yuliyawati⁴⁾

¹⁾Program Studi Teknik Energi

²⁾Program Studi Teknik Elektro

³⁾Program Studi Bahasa Inggris

⁴⁾Program Studi Konstruksi Gedung, Teknik Sipil

Politeknik Negeri Bandung, Indonesia

*Corresponding author: defrianto.pratama@polban.ac.id

ABSTRAK

Informasi Artikel

Terima : 3-12-2022

Revisi : 15-12-2022

Disetujui : 21-12-2022

Kata Kunci: Bank Sampah, Dampak Sosial, Ekonomi, Memilah Sampah

Kurangnya peran serta warga atau masyarakat RW 02 Ciwaruga, Kabupaten Bandung Barat dalam pengelolaan sampah walaupun telah memiliki Bank Sampah Cempaka 2, yang dibentuk sejak tahun 2016. Metode pelaksanaan kegiatan PKM ini disesuaikan dengan kondisi dan waktu kegiatan Bank Sampah dengan langkah-langkah melakukan kunjungan dan diskusi dengan kader penggiat bank sampah, memotret dan mensosialisasikan tingkat keberhasilan bank sampah dilihat dari manfaat secara sosial dan ekonomi, serta merumuskan penyuluhan dan mempersiapkan berbagai media sosialisasi. Perilaku memilah sampah berpotensi untuk ditumbuhkan sebagai gerakan massal dan adanya Bank Sampah, secara ekonomi, sangat membantu dalam menciptakan pekerjaan dan menambah penghasilan masyarakat RW 02 Ciwaruga.

PENDAHULUAN

Pencemaran lingkungan saat ini telah menjadi permasalahan yang serius untuk segera diatasi (Yuniarti dkk, 2020). Satu di antaranya faktor penyumbang terbesar dalam pencemaran lingkungan adalah sampah (Hakim, 2019). Hal ini disebabkan oleh peningkatan produktivitas manusia berupa pertambahan jumlah penduduk, perubahan pola konsumsi, dan gaya hidup masyarakat yang semakin maju (Kahfi, 2017). Dampak pencemaran lingkungan yang diakibatkan oleh sampah ini semakin terasa ketika proses pengelolaan sampah tidak sebanding dengan jumlah sampah yang dihasilkan (Hendra, 2016)

Sampah dipandang sebagai buangan yang tidak lagi bermanfaat, sementara di sisi lain pemerintah kesulitan menangani pengelolaan sampah secara tuntas (Mulyadin dkk, 2018). Berdasarkan kondisi ini harus dicari alternatif untuk menyelesaikan

permasalahan yang ada, yaitu dengan memanfaatkan sampah secara optimal serta memberdayakan potensi masyarakat untuk ikut terlibat dalam pengelolaannya (Wartama & Nandari, 2020). Berdasarkan amanat undang-undang pengelolaan sampah bahwa forum pengelolaan sampah juga harus melibatkan perguruan tinggi (KLHK, 2022), maka peranan perguruan tinggi melalui Tri Darma Perguruan Tinggi, yaitu darma ketiga pengabdian kepada masyarakat.

Pararel dengan hal tersebut, permasalahan PKM ini adalah kurangnya peran serta warga atau masyarakat RW 02 Ciwaruga, Kabupaten Bandung Barat dalam pengelolaan sampah walaupun telah memiliki Bank Sampah Cempaka 2, yang dibentuk sejak tahun 2016 dan berfokus pada pengelolaan sampah kering anorganik. Bank sampah inilah yang menjadi mitra dalam kegiatan pengabdian program kemitraan masyarakat (PKM). Permasalahan tersebut perlu dicari solusinya, diperlukan strategi peningkatan

peran serta masyarakat melalui menabung di bank sampah. Dengan demikian, satu di antara tujuan pelaksanaan PKM ini adalah memotret dan mensosialisasikan kegiatan dan keberhasilan Bank Sampah Cempaka 2 sebagai media peningkatan peran serta masyarakat Ciwaruga dalam pengelolaan sampah.

METODE KEGIATAN

PKM ini dilaksanakan di Desa Ciwaruga, Kabupaten Bandung Barat selama Juli 2022 dengan mitra kelompok masyarakat penggiat Bank Sampah Cempaka 2. Metode pelaksanaan kegiatan PKM ini disesuaikan dengan kondisi dan waktu kegiatan Bank Sampah Cempaka 2. Adapun langkah-langkah kegiatan PKM ini sebagai berikut.

1. Melakukan kunjungan dan diskusi dengan kader penggiat bank sampah, tentang aktivitas bank sampah untuk mengetahui dampak positif bank sampah bagi masyarakat dan kendala-kendala yang dihadapi saat ini.
2. Mengukur tingkat keberhasilan bank sampah dilihat dari manfaat secara sosial dan ekonomi yang dirasakan oleh nasabah aktif.
3. Merumuskan kegiatan penyuluhan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat.
4. Mempersiapkan berbagai media sosialisasi, seperti *leaflet*, spanduk, dan media lainnya untuk semakin menyebarluaskan manfaat bank sampah serta media promosi produk-produk bank sampah yang bernilai ekonomis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Profil Bank Sampah Cempaka 2

Bank Sampah Cempaka 2 berdiri sejak tahun 2016. Bank sampah ini berfokus pada pengelolaan sampah kering anorganik. Berikut ini adalah profil Bank Sampah Cempaka 2 yang dituliskan dalam tabel 1 dan fasilitas yang dimiliki oleh bank sampah Cempaka 2.

Tabel 1. Profil Bank Sampah Cempaka 2

1. Nama	: Bank Sampah Mitra Cempaka 2
2. Pengelola	: Pengurus & Kader

Posyandu RW 02	
3. Jumlah Nasabah	: 50 orang
4. Jumlah Nasabah Aktif	: 40 orang
5. Alamat Bank Sampah	: Jl. Ciwaruga RT 02 RW 02 Desa Ciwaruga, Kecamatan Parongpong, Kabupaten Bandung Barat
6. Kegiatan Bank Sampah	: 2 minggu sekali

Tabel 2. Fasilitas Bank Sampah Cempaka 2

No.	sarana	Keterangan
1.	Gudang Penyimpanan	1 ruang
2.	Ruang Pemilahan	1 ruang
3.	Timbangan	2 buah
4.	Pisau cutter	ada
5	Sarung tangan	ada

Potret Bank Sampah Cempaka 2

Produksi sampah rumah tangga yang terkumpul di wilayah RW 02 kurang lebih sekitar 750 kg per sekali angkut dengan frekuensi pengangkutan seminggu 2 kali. Keseluruhan sampah akan ditampung di tempat penampungan sementara (TPS) kemudian ke tempat pemrosesan akhir (TPA) Sarimukti. Kegiatan Bank Sampah Cempaka 2 dilaksanakan setiap 2 minggu sekali, seperti diperlihatkan gambar 1.



Gambar 1. Kegiatan Pengumpulan dan Penimbangan Sampah

Tujuan pendirian bank sampah ini

adalah sebagai berikut.

1. Melakukan pengelolaan sampah kering anorganik yang diproduksi oleh warga RW 02 Desa Ciwaruga, baik sampah yang dapat didaur ulang maupun yang tidak dapat didaur ulang, sehingga dapat dimanfaatkan kembali oleh warga dengan meningkatkan nilai ekonomis dari hasil pengelolaan sampah tersebut. Gambar 2 memperlihatkan kegiatan memilah sampah oleh kader bank sampah.
2. Mengedukasi warga untuk melakukan pengelolaan sampah berbasis masyarakat, yaitu berupa kegiatan yang dilakukan secara mandiri oleh warga dalam memilah sampah untuk sampah anorganik dan pengomposan untuk sampah organik. Pengelolaan sampah ini dilakukan dengan syarat 3R terlebih dahulu sebagai pembatasan timbulan sampah.



Gambar 2. Kegiatan Memilah Sampah

Sampah yang terkumpul di bank sampah diperkirakan baru mencapai 30% dari jumlah sampah keseluruhan yang diproduksi oleh warga RW 02 dan masih terbatas pada sampah anorganik yang dapat didaur ulang seperti botol plastik, kaleng, kertas, kardus dan lain sebagainya. Sebagian besar lagi sampah masih diangkut ke TPA.

Selama ini sampah anorganik yang terkumpul masih dikelola secara sederhana, sebagian didaur ulang menjadi kerajinan tangan seperti tas/keranjang belanja, asbak, tatakan, tempat perhiasan, hiasan dinding, tempat *tissue*, dan tempat gelas kemasan. Semua kerajinan ini berbahan bungkus plastik, kertas atau karton, dan sebagian besar lagi sampah anorganik yang terkumpul dijual ke pengepul. Gambar 3 memperlihatkan kerajinan tangan dari sampah. Dana yang terkumpul dari hasil penjualan disimpan sebagai tabungan dan

dibayarkan ke nasabah setahun sekali, menjelang Hari Raya Idul Fitri sesuai kesepakatan, sebagai kompensasi dari pengumpulan sampah dan sebagian lagi untuk operasional bank sampah.

Penggiat Bank Sampah Cempaka 2 aktif mengikuti kegiatan pameran produk-produk pengolahan sampah. Memasarkan produknya sampai tingkat provinsi dan mendapatkan penghargaan sebagai bank sampah yang aktif berperan dalam mengatasi permasalahan sampah di lingkungannya.



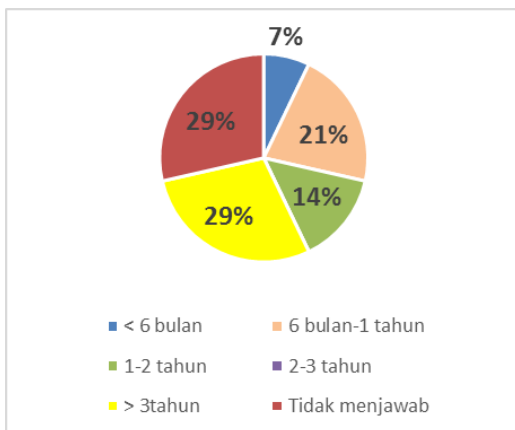
Gambar 3. Produk Kerajinan Bank Sampah

Mengukur Tingkat Keberhasilan Bank Sampah Secara Sosial dan Ekonomi

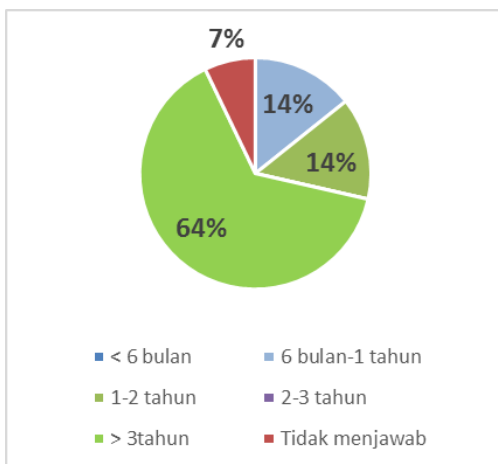
Melakukan pemetaan terhadap masyarakat yang aktif menabung di bank sampah tentang bagaimana mereka mulai terlibat, apakah dampak sosial dan ekonomi yang mereka rasakan sehingga tetap mempertahankan perannya untuk terlibat aktif di bank sampah dan melakukan pengelolaan sampah dari rumah. Hasil pemetaan merupakan kumpulan data sebagai potret manfaat yang diperoleh warga yang berperan aktif menabung di bank sampah. Informasi ini dapat digunakan sebagai bahan sosialisasi untuk memotivasi warga lainnya.

- a. Dampak Sosial Menjadi Nasabah Aktif Bank Sampah

1. Dari kuisisioner yang disebarakan 86% nasabah bank sampah adalah perempuan, dengan pekerjaan 64% adalah ibu rumah tangga. Hal ini berdampak positif pada perilaku memilah sampah menjadi sampah basah dan sampah kering, urusan sampah termasuk urusan domestik keluarga. Para koresponden sebanyak 64% sudah mengenal bank sampah lebih dari 3 tahun (gambar 4), dan melakukan pemilahan sampah lebih dari 3 tahun sebanyak 29% (gambar 5). Perbedaan ini menunjukkan bahwa dari mengenal dan menjadi perilaku pemilah sampah membutuhkan waktu yang cukup lama.



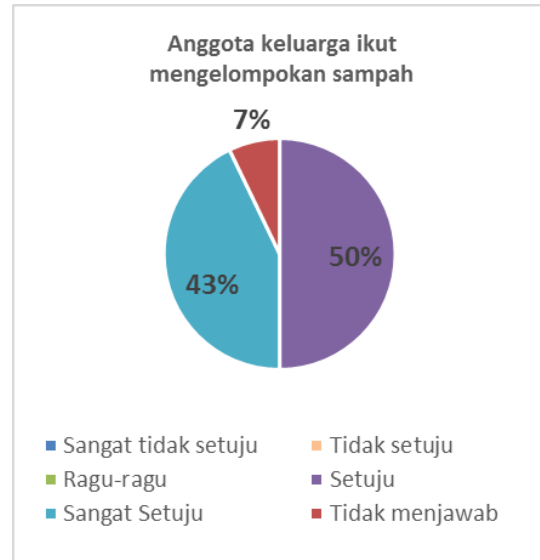
Gambar 4. Waktu awal Pemilahan Sampah



Gambar 5. Waktu Mengenal Bank Sampah

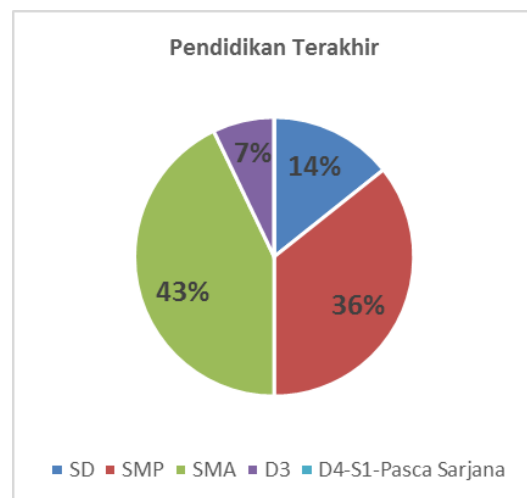
2. Sebanyak 93% responden setuju dan sangat setuju anggota keluarga terlibat dalam pengelompokan sampah (Gambar 6). Ini berarti perilaku membuang dan memilah sampah berpotensi untuk

ditumbuhkan sebagai gerakan massal dan dapat dimulai dari keluarga pada semua lapisan masyarakat.



Gambar 6. Peran Anggota Keluarga

3. Pendidikan tertinggi dari responden yang terlibat pada bank sampah adalah SMA 43% dan SMP 36% (Gambar 7).

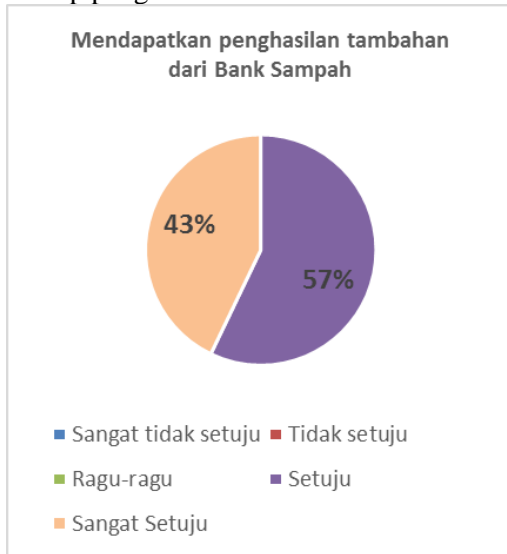


Gambar 7. Pendidikan Terakhir Nasabah

Hal ini menunjukkan bahwa pada tingkat pendidikan SMP dan SMA pun, perilaku memilah sampah dapat dikembangkan dengan baik. Perilaku ini dapat dibentuk dari lembaga pendidikan setara SMP, SMA dan berpotensi baik dikembangkan disekolah sekolah tingkat dasar dan PAUD.

b. Dampak Ekonomi Menjadi Nasabah Aktif Bank Sampah

Adanya Bank Sampah, secara ekonomi, sangat membantu dalam menciptakan pekerjaan dan menambah penghasilan masyarakat RW 02 Ciwaruga. Diagram berikut menggambarkan pengakuan masyarakat tentang dampak dari adanya Bank Sampah terhadap penghasilan mereka.



Gambar 8. Penghasilan Tambahan dari Bank Sampah

Dari pernyataannya di dalam kuesioner, nasabah mengakui bahwa mereka mendapatkan penghasilan tambahan dari adanya Bank Sampah, hal ini terlihat pada gambar 8 dari 55% yang menyatakan setuju dan 43% yang menyatakan sangat setuju. Dengan menerapkan sistem pengolahan sampah dengan metode 3R terhadap sampah anorganik seperti botol bekas, koran, kantong kresek, dll, saat ini penggiat bank sampah mampu menciptakan berbagai produk kerajinan tangan berupa tas, asbak, tatakan, tempat perhiasan, hiasan dinding, tempat tissue, tempat gelas kemasan, dll.

Kegiatan lain yang dilakukan penggiat bank sampah mengumpulkan sampah yang bisa dijual langsung seperti misalnya gelas kemasan kotor dengan harga per kilo 3.000 rupiah dan 5.000 rupiah kalau sudah dibersihkan. Hasil dari penjualan sampah ini mereka kumpulkan dan dibagikan pada saat Idul Fitri, istilah yang dipakai adalah “dari sampah jadi daging”. Selain itu, mereka juga

mampu menyewa balai pertemuan RW dari hasil tabungan sampah.

Melakukan Penyuluhan kepada masyarakat

Penyuluhan tentang pentingnya memilah sampah dari rumah dan berperan aktif di bank sampah melalui kegiatan kemasyarakatan (Gambar 9). Sasaran penyuluhan adalah warga RW 02. Penyuluhan diberikan langsung oleh penggiat bank sampah sebagai narasumber dengan materi sebagai berikut:

- Pentingnya 3R dan memilah sampah dari rumah.
- Bagaimana berkontribusi mengurangi volume sampah yang dikirim ke TPA serta manfaat aktif di bank sampah.

Penyuluhan dilengkapi juga dengan berbagai media sosialisasi, seperti leaflet, spanduk, dan media lainnya untuk semakin menyebarluaskan manfaat bank sampah serta media promosi produk-produk bank sampah yang bernilai ekonomis. Termasuk program Bank Sampah adalah menjemput sampah oleh kader dari pintu ke pintu.



Gambar 9. Kegiatan Penyuluhan Bank Sampah Kepada Warga RW 02 Ciwaruga

PENUTUP

Perilaku memilah sampah berpotensi untuk ditumbuhkan sebagai gerakan massal dan adanya Bank Sampah, secara ekonomi, sangat membantu dalam menciptakan pekerjaan dan menambah penghasilan masyarakat. Meskipun visi dan misi penggiat bank sampah mulia yaitu “tidak ingin mengotori tempat lain (TPS dan TPA)” dengan aktivitas pemindahan sampah, saat ini, tidak semua sampah dapat diterima oleh Bank Sampah RW 02 Ciwaruga mengingat

keterbatasan kemampuan olah. Diperlukan alat berbasis teknologi untuk membantu pengolahan sampah agar hasilnya lebih maksimal. Teknologi pengolah sampah sederhana dapat dilakukan dengan menggunakan alat yang disebut insenerator. (yang akan menjadi lanjutan dari PKM ini).

DAFTAR PUSTAKA

- Hakim, M. Z. (2019). Pengelolaan dan Pengendalian Sampah Plastik Berwawasan Lingkungan. *Amanna Gappa*, 27(2), 111-121.
- Hendra, Y. (2016). Perbandingan sistem pengelolaan sampah di Indonesia dan Korea Selatan: kajian 5 aspek pengelolaan sampah. *Aspirasi: Jurnal Masalah-masalah Sosial*, 7(1), 77-91.
- Kahfi, A. (2017). Tinjauan terhadap pengelolaan sampah. *Jurisprudentie: Jurusan Ilmu Hukum Fakultas Syariah dan Hukum*, 4(1), 12-25.
- KLHK. (2022). *Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2022 Tentang Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional*. Jakarta: Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan.
- Mulyadin, R. M., Iqbal, M., & Ariawan, K. (2018). Konflik pengelolaan sampah di DKI Jakarta dan upaya mengatasinya. *Jurnal Analisis Kebijakan Kehutanan*, 15(2), 179-191.
- Wartama, I. N. W., & Nandari, N. P. S. (2020). Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga melalui Bank Sampah di Desa Sidakarya Denpasar Selatan. *Parta: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 44-48.
- Yuniarti, T., Nurhayati, Isnani, Putri, A. P., & Nur. (2020). Pengaruh Pengetahuan Kesehatan Lingkungan Terhadap Pembuangan Sampah Sembarangan. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 9(2), 78-82.

IMPLEMENTASI MODEL DESA PINTAR

Erik Candra Pertala^{1)*}, Asril Adi Sunarto²⁾, Hartono³⁾, Alhidayatullah⁴⁾

1)Program Studi Sastra Inggris, Fakultas Ilmu Administrasi dan Humaniora

2)Program Studi Teknik Informatika, Fakultas

3)Program Studi Teknik Sipil, Fakultas Sainstek

4)Program Studi Manajemen Retail, Fakultas Ekonomi

*Corresponding author: radityapertala321@gmail.com, alhidayatullah@ummi.ac.id

Informasi Artikel

Terima : 10-12-2022

Revisi : 20-12-2022

Disetujui : 22-12-2022

Kata Kunci: Model, Desa Pintar

ABSTRAK

Bergulirnya era reformasi pada tahun 1999 membawa dampak perubahan yang sangat besar terhadap tatanan negara. Dampak yang sangat terasa dari perubahan tersebut adalah pemerintahan Desa, di mana dituntut untuk memberikan pelayanan maksimal kepada masyarakat. Hal ini merupakan permasalahan utama yang dihadapi oleh seluruh Pemerintah Desa di Indonesia. Dalam mewujudkan pelayanan terbaik kepada masyarakat Pemerintah Desa Berekah dalam salah satu program kerjanya telah merencanakan pembangunan sistem informasi (*smart system*). Namun dalam merealisasikan program tersebut terkendala dengan beberapa hal, yaitu kesulitan membangun desain sistem informasi sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik desa, kurangnya SDM terampil untuk pengelolaan sistem informasi, kurangnya data informasi potensi desa dan kegiatan perekonomian. Upaya yang dilakukan dalam mengatasi permasalahan tersebut Pemerintah Desa Berekah melakukan kerjasama dengan Universitas Muhammadiyah Sukabumi (UMMI) untuk membuat suatu konsep model Desa Pintar. Dalam pelaksanaan kegiatan model Desa Pintar ini melalui beberapa tahapan yaitu dimulai dari pembuatan Sistem Desa Pintar, pengembangan dan pembangunan server sistem, pelatihan penggunaan sistem Desa Pintar, survey potensi dan perekonomian desa. Melalui model Desa Pintar ini dapat menyelesaikan permasalahan yang selama ini dihadapi oleh Pemerintah Desa Berekah dalam memberikan pelayanan terbaik kepada masyarakat.

PENDAHULUAN

Pesatnya perkembangan teknologi selama beberapa dekade ini, telah melahirkan suatu konsep smart yang diterapkan pada berbagai sistem dan tatanan kehidupan nyata (Szalai et al., 2021; Vaishar & Št'astná, 2019). Dampak signifikan dari perkembangan teknologi ini adalah adanya teknologi informasi yang diterapkan baik dibidang industri maupun pemerintahan. Pada bidang industri teknologi informasi sangat membantu dalam pengumpulan, pengolahan, penyimpanan, penyebaran, penyajian informasi dan pengambilan keputusan (Maja et al., 2020). Sedangkan di bidang pemerintahan teknologi informasi sangat membantu dalam perkembangan dan pembangunan

pemerintahan dari pusat sampai dengan pemerintahan desa, yaitu dari segi ekonomi, pendidikan maupun pelayanan (Nuraini et al., 2021). Penerapan teknologi di pedesaan bertujuan untuk meningkatkan kualitas layanan desa kepada masyarakatnya, sehingga masyarakat akan terlayani dengan baik (Maharani & Kencono, 2021). Sebagaimana tertera dalam (*Undang-undang No.6 Tahun 2014*) yang mengatur kebijakan penggunaan dana desa, dan desa dituntut untuk memberikan pelayanan terbaik kepada masyarakat serta berinovasi menjadi Desa Pintar.

Konsep desa pintar sendiri dipahami oleh para ahli sebagai integrasi teknologi informasi dalam kehidupan masyarakat

pedesaan, sehingga menghasilkan manfaat yang berkesinambungan antara teknologi informasi dengan masyarakat pedesaan (Shuldiner & Kortuem, 2020). Sebuah konsep desa pintar dapat dijadikan solusi untuk mengatasi berbagai permasalahan yang terjadi dalam penyelenggaraan pemerintahan desa. Dengan konsep ini, maka bukan hal mustahil jika dari desa akan muncul kekuatan ekonomi nasional berbasis UMKM, sumber daya manusia yang unggul, pemerintahan yang bersih dan transparan, serta lingkungan sosial yang baik (Xu & Chiou, 2018; Zhang & Zhang, 2020). Penerapan konsep desa pintar akan di implementasikan pada sebuah desa yang siap menerima sebuah sistem informasi pengolahan data yang terkomputerisasi dan terotomatisasi sehingga dapat memberikan informasi yang tepat dan akurat (Atkočiuniene & Vaznoniene, 2019).

Dalam rangka meningkatkan pelayanan khususnya terkait kebutuhan administrasi bagi masyarakat serta untuk mengatasi kendala ketersediaan data kependudukan, potensi dan perekonomian masyarakat. Pemerintah Desa Berekah dalam salah satu program kerjanya merencanakan pembangunan sistem informasi (*smart system*). Sistem ini dibangun dengan maksud bahwa pemerintah desa dapat memberikan peningkatan pelayanan administrasi secara *online* serta dapat menyediakan dan menampilkan informasi data digital terkini (*up to date*) terkait informasi data kependudukan, potensi dan perekonomian desa. Program desa pintar ini sejalan dengan pemerintah pusat dalam mengembangkan desa pintar. Namun, upaya desa dalam merealisasikan program desa pintar ini terkendala beberapa hal, diantaranya:

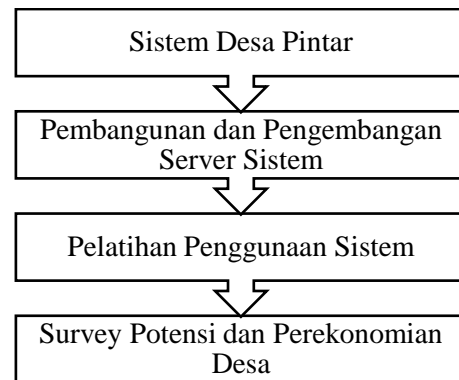
1. Kesulitan membangun desain sistem informasi sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik desa.
2. Kurangnya SDM terampil untuk pengelolaan sistem informasi.
3. Kurangnya data dan informasi potensi desa dan kegiatan perekonomian.

Upaya yang dilakukan dalam mengatasi permasalahan tersebut, pemerintah Desa Berekah bekerjasama dengan Universitas Muhammadiyah Sukabumi (UMMI) untuk membuat sebuah konsep Model Desa Pintar.

METODE KEGIATAN

Kegiatan *matching fund* dengan tema Desa Pintar merupakan Kerjasama antara Universitas Muhammadiyah Sukabumi

(UMMI) melalui dosen yang terlibat sebagai pengusul dengan Desa Berekah Kecamatan Cidahu. Kegiatan ini dilaksanakan selama 4 (empat) bulan yaitu Agustus, September, Oktober dan Nopember 2022. Kegiatan ini dilaksanakan melalui beberapa tahapan sebagai berikut:



Gambar 1. Metode Kegiatan Desa Pintar

1. Sistem Desa Pintar
Kegiatan ini adalah pembuatan program sistem desa pintar dan pengembangan sistem informasi yaitu desain, prototyping, pengujian, evaluasi, perhitungan, manajemen perangkat lunak, pembuatan sistem informasi geografi dan diagram demografi.
2. Pembangunan dan Pengembangan Server Sistem
Kegiatan pembangunan server ini merupakan kegiatan dalam penyiapan server, pembangunan infrastruktur server dan pembangunan server sistem. Sedangkan pengembangan server yaitu kegiatan pelaksanaan instalasi sistem operasi untuk server, *setting* server dan jaringan penguatan sinyal sebagai pendukung aplikasi desa pintar.
3. Pelatihan
Kegiatan pelatihan yang dilaksanakan yaitu berupa penggunaan aplikasi, pelatihan administrasi, *update* data dan pengolahan data.
4. Survey Potensi dan Perekonomian Desa
Kegiatan ini merupakan pelaksanaan survey yang meliputi potensi desa (pariwisata, UMKM, pertanian, peternakan, ekonomi kreatif, perdagangan), survey demografi, survey penentuan titik koordinat

warga miskin, rutilahu, dan rawan bencana.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan *matching fund* dengan tema Model Desa Pintar ini dilaksanakan dari bulan Agustus sampai dengan bulan Nopember 2022. Kegiatan ini merupakan kontribusi dosen Universitas Muhammadiyah Sukabumi yang tergabung di dalam tim pengusul Kedai Reka Kemendikbud Ristek 2022 sebanyak 4 orang.

Belum maksimalnya pelayanan yang diberikan oleh pemerintah Desa Berekah disebabkan oleh beberapa hal yaitu belum adanya sebuah sistem desa pintar yang didukung oleh sebuah server suster. Dalam rangka mengatasi permasalahan tersebut pemerintah Desa Berekah melakukan kerjasama dengan Universitas Muhammadiyah Sukabumi, untuk membuat sistem desa pintar dan membangun server sistem.



Gambar 1. Kerjasama Pemerintah Desa Berekah dan Universitas Muhammadiyah Sukabumi

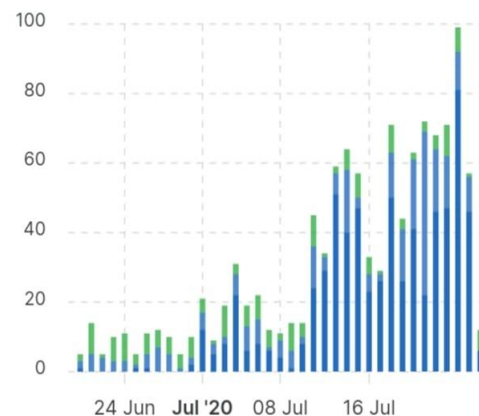


Gambar 2. Pemaparan Konsep Model Desa Pintar



Gambar 3. Tampilan Aplikasi Desa Pintar (1)

Ringkasan Usia Warga Desa Berekah



Tingkat Pendidikan Warga



Gambar 4. Tampilan Aplikasi Desa Pintar (2)

PENUTUP

Kegiatan *matching fund* ini merupakan Kerjasama antara Universitas Muhammadiyah Sukabumi dan Pemerintah Desa Berekah Kecamatan Cidahu Kabupaten Sukabumi,

secara bersama-sama membuat sebuah konsep model desa pintar untuk mengatasi permasalahan yang selama ini dihadapi. Dengan adanya sistem model desa pintar dan server sistem ini, tentunya pemerintah Desa Berekah dapat memberikan pelayanan yang maksimal kepada masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Atkočiuniene, V., & Vaznoniene, G. (2019). Smart Village Development Principles and Driving Forces: The Case of Lithuania. *European Countryside*, 11(4), 497–516. <https://doi.org/10.2478/euco-2019-0028>
- Undang-undang No.6 Tahun 2014, (2014). <https://doi.org/10.1145/2904081.2904088>
- Maharani, E. N., & Kencono, D. S. (2021). Penerapan Smart Governance Dalam Smart Village Di Kalurahan Dlingo, Kabupaten Bantul. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Jambi (JISIP-UNJA)*, 5, 25–35.
- Maja, P. W., Meyer, J., & Von Solms, S. (2020). Development of Smart Rural Village Indicators in Line with Industry 4.0. *IEEE Access*, 8, 152017–152033. <https://doi.org/10.1109/ACCESS.2020.3017441>
- Nuraini, H., Larasati, E., Suwitri, S., & Nugraha, H. S. (2021). Pengembangan Smart Village Sebagai Upaya Menjalankan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Pada Masa Pandemi Covid-19. *Briliant: Jurnal Riset Dan Konseptual*, 6(4), 862. <https://doi.org/10.28926/briliant.v6i4.777>
- Shuldiner, A., & Kortuem, G. (2020). The Smart Village. *IEEE Pervasive Computing*, 19(1), 83–86. <https://doi.org/10.1109/MPRV.2020.2966338>
- Szalai, Á., Varró, K., & Fabula, S. (2021). Towards a multiscalar perspective on the prospects of ‘the actually existing smart village’ – A view from Hungary. *Hungarian Geographical Bulletin*, 70(2), 97–112. <https://doi.org/10.15201/hungeobull.70.2.1>
- Vaishar, A., & Št’astná, M. (2019). Smart Village and Sustainability. Southern Moravia Case Study. *European Countryside*, 11(4), 651–660. <https://doi.org/10.2478/euco-2019-0036>
- Xu, L., & Chiou, S. C. (2018). An exploration of the cultural landscape model of Zhuge Village. *Sustainability (Switzerland)*, 10(9). <https://doi.org/10.3390/su10093172>
- Zhang, X., & Zhang, Z. (2020). How do smart villages become a way to achieve sustainable development in rural areas? Smart village planning and practices in China. *Sustainability (Switzerland)*, 12(24), 1–20. <https://doi.org/10.3390/su122410510>

PELATIHAN PENERAPAN MANAJEMEN KINERJA KEUANGAN PADA ORGANISASI NIRLABA

Bayu Ilham Pradana^{1)*}, Rini Safitri²⁾

¹⁾Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi

²⁾Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi

¹⁾Universitas Brawijaya

²⁾UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

*Corresponding author: rini.safitri@uin-malang.ac.id

ABSTRAK

Informasi Artikel

Terima : 3-12-2022

Revisi : 20-12-2022

Disetujui : 22-12-2022

Kata Kunci:
Pelatihan, Penerapan
Manajemen
Keuangan, Organisasi
Publik

Tujuan dalam pelatihan ini adalah peningkatan kemampuan dan keterampilan karyawan dalam mengelola keuangan yayasan maupun lembaga/divisi kinerja yang sesuai standar organisasi dan mendukung tercapainya tujuan organisasi. Organisasi nirlaba seperti Yayasan Manarul Huda tetap perlu untuk meningkatkan pengelolaan kesadaran terhadap kinerja atas pelaksanaan tugas dan fungsi agar tujuan organisasi dapat dicapai secara efektif dan efisien. Metode pelaksanaan kegiatan dilakukan menggunakan metode ceramah, diskusi dan latihan. Setelah pelatihan para karyawan lebih memahami bagaimana cara mengelola keuangan dan membuat laporan keuangan dengan baik. Karyawan dapat menghasilkan sebuah laporan keuangan yang tersusun secara sistematis dan benar dengan sumber daya manusia yang cukup berkualitas.

PENDAHULUAN

Manusia merupakan makhluk sosial yang saling membutuhkan satu sama lain, maka dari itu salah satu upaya untuk memenuhi kebutuhannya setiap individu perlu melakukan kerjasama dengan orang lain. Kerjasama yang dilakukan dapat terikat dengan suatu organisasi formal maupun informal. Menurut Robin (2010) organisasi adalah sekumpulan orang secara disengaja untuk mewujudkan tujuan tertentu. Sedangkan, tujuan organisasi adalah merupakan hasil akhir dari proses organisasi yang ingin dicapai. Wujud pencapaian target yang telah ditetapkan merupakan hasil kinerja organisasi dalam mencapai tujuan (Nursam, 2017). Konsep kinerja organisasi adalah suatu sarana bagi seorang manajer untuk memastikan bahwa kegiatan kerja dari para karyawan dan hasil yang diperolehnya sesuai dengan target yang diharapkan dan diinginkan perusahaan (Noe et al., 2013) yang didasarkan pada gagasan bahwa organisasi/ perusahaan memiliki sekumpulan aset produktif yang terdiri dari sumber daya manusia, sumber daya fisik dan modal untuk mencapai tujuan (Carton & Hover, 2010).

Kehadiran sumber daya manusia

merupakan hal yang penting dan tidak terpisahkan bagi perusahaan, baik perusahaan besar maupun perusahaan kecil dan menengah mencapai perkembangan dengan dukungan sumber daya manusia yang berkualitas. Sumber daya manusia merupakan modal dasar yang penting untuk dikelola sedemikian rupa dalam menghasilkan kinerja organisasi sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan (Erisman Afri, 2015). Karyawan yang merupakan sumber daya manusia bagi suatu organisasi, karyawan adalah aset yang mempunyai nilai dan merupakan kunci utama organisasi yang nantinya bisa dikembangkan (Hasibuan, 2009) dan memiliki kedudukan yang strategis atas kemampuan dan keterampilan yang dimiliki dalam mencapai tujuan dan perkembangan organisasi yang dapat diwujudkan melalui kinerja yang telah ditetapkan berdasarkan target yang ingin dicapai melalui proses pengelolaan sumber daya organisasi (Hermawan, 2002).

Menurut Zaenal (2015) Peran MSDM sangat mempengaruhi terwujudnya tujuan perusahaan, dan sumber daya manusia dalam organisasi sangat penting bagi perusahaan. untuk mengelola dan mengatur sumber daya yang dimiliki yang dikenal dengan Manajemen

Sumber Daya Manusia (MSDM). MSDM mempunyai peran yang strategis untuk menghasilkan karyawan atau tenaga kerja yang berkualitas (Gaol, 2014) serta mengembangkan sumber daya manusia untuk mendukung tercapainya kinerja organisasi (Dwiyono, 2002). Peningkatan efektivitas sumber daya manusia dalam organisasi MSDM sangat diperlukan dan ini membantu menyediakan organisasi unit kerja yang efektif.

Kualitas sumber daya manusia sangat penting bagi suatu perusahaan/organisasi untuk tetap bertahan dalam persaingan bisnis, karena sumber daya manusia merupakan modal dasar suatu perusahaan untuk mencapai tujuannya. Dalam mengelola orang, tidak mudah diperlukan aturan teori manajemen yang difokuskan pada pengaturan orang (karyawan) untuk mencapai tujuan perusahaan. Karena sumber daya manusia memiliki hubungan langsung dengan profitabilitas organisasi, semua organisasi didorong untuk mengoptimalkan kinerja karyawannya untuk memberikan kontribusi terbaik.

Kinerja adalah hasil atau kinerja pekerjaan yang dinilai dari segi kualitas dan kuantitas berdasarkan standar kerja yang ditetapkan oleh organisasi. Kinerja yang baik adalah kinerja yang optimal, kinerja yang sesuai dengan standar organisasi dan mendukung tercapainya tujuan organisasi. Organisasi yang baik adalah organisasi yang berupaya meningkatkan kemampuan orang-orangnya, karena merupakan faktor kunci dalam meningkatkan kinerja karyawan. (Wibowo, 2016).

Pada perusahaan/organisasi manajemen keuangan juga memegang peranan yang sangat penting. Keuangan merupakan fondasi yang kokoh untuk membangun suatu perusahaan. Keuangan juga berisiko. Jika tidak dikelola dengan baik, maka akan menghambat operasional perusahaan. Perusahaan membutuhkan area lain yang bertanggung jawab atas area keuangannya, juga dikenal sebagai manajemen keuangan. Pengelolaan keuangan yang baik dapat menghasilkan keuntungan yang besar bagi suatu perusahaan, tetapi keuntungan yang dihasilkan dapat memaksimalkan nilai perusahaan dan kemakmuran pemilik atau pemegang saham perusahaan yang diukur dengan nilai harga saham. (Suherman, 2014). mengelola

keuangan perusahaan membutuhkan keahlian khusus dalam sumber daya manusia di dalam perusahaan maka dari itu mengoptimalkan kinerja orang dianggap penting untuk mendukung keberhasilan suatu organisasi serta mengelola keuangan.

“Yayasan Manarul Huda” merupakan salah satu bentuk organisasi nirlaba keagamaan yang melakukan fungsi dan perannya sebagai yayasan keagamaan dan sosial kemanusiaan. Dalam organisasi nirlaba “Yayasan Manarul Huda” ini para anggotanya saling kebergantungan dalam membangun kerjasama dengan tujuan untuk menghasilkan suatu nilai baik dalam bentuk produk maupun jasa dan pendistribusian nilai-nilai tersebut untuk kepentingan umat dan masyarakat. Kegiatan sosial-ekonomi dimaksudkan selain menjalankan fungsi sosial juga menjalankan kegiatan yang berorientasi ekonomi, namun penciptaan dan pemenuhan nilai sosial/kemasyarakatan lebih diutamakan dan baru kemudian mengarah kepada ekonomi. “Yayasan Manarul Huda” terdiri dari beberapa divisi, yaitu Masjid (Masjid Manarul Huda dan Masjid Ta’Aroful Muslimin), TPQ Manarul Huda, Lagzis Manarul Huda, Remas Manarul Huda, Mushollah yang ada di kawasan RW. 01 Sumbersari, Kota Malang. Dalam perkembangannya untuk kedepan Yayasan Manarul Huda selain kegiatan-kegiatan agama yang terus ditingkatkan, usaha dibidang sosial-ekonomi menjadi tujuan untuk di kembangkan di masa yang akan datang.

Dalam menjalankan aktifitas Yayasan Manarul Huda selama ini tidak terlepas dari pengelolaan keuangan. Pengelolaan keuangan ini meliputi pengelolaan perputaran dana melalui pelaksanaan kegiatan sosial kemanusiaan dan acara keagamaan, serta penyusunan laporan keuangan yang tidak terpisahkan dari kebijakan dan prosedur sesuai dengan syariat Islam.. Laporan keuangan yang dihasilkan “Yayasan Manarul Huda” selama ini masih sederhana, menggunakan microsoft excel sebagai alat hitung dan sebagai sarana pembuatan tabel. Secara kelembagaan dalam laporan keuangan juga belum terintegrasi antara bendahara sub-lembaga (divisi) dengan bagian bendahara Yayasan Manarul Huda, oleh karenanya pekerjaan menjadi kurang efektif dan efisien, ketika menginput transaksi yang ada masih dilakukan secara manual, dan kemungkinan terjadi kesalahan entri data sehingga mengurangi keakuratan informasi

yang dihasilkan.

Hal lain yang perlu ditingkatkan dalam mengelola Yayasan Manarul Huda saat ini dan dimasa yang akan datang adalah kesadaran sekarang dan masa depan terhadap kinerja atas pelaksanaan tugas dan fungsi agar tujuan organisasi dapat dicapai secara efektif dan efisien. Hal lainnya yang penting untuk segera dipenuhi dalam mengelola Yayasan Manarul Huda adalah peningkatan kemampuan dan keterampilan karyawan dalam mengelola keuangan yayasan maupun lembaga/divisi. Laporan keuangan yang dilakukan selama ini masih sederhana, sifatnya masih pencatatan uang masuk dan keluar belum dilakukan pencatatan dan pelaporan sebagaimana dalam manajemen keuangan dan akuntansi.

Salah satu upaya untuk mendukung pengelolaan Yayasan Manarul Huda secara profesional dalam melaksanakan fungsi dan peranannya sebagai yayasan yang mengelola keagamaan, kemanusiaan, dan sosial-ekonomi, adalah pengelolaan sumber daya yang baik. Karena pada dasarnya SDM mempunyai peran yang sangat strategis dalam meningkatkan kemampuan manajemen yayasan secara profesional (Heene, 2010).

KAJIAN TEORI

Manajemen Sumber Daya Manusia (MSDM)

Manajemen sumber daya manusia adalah cabang ilmu manajemen yang berfokus pada pengaturan peran sumber daya manusia dalam suatu organisasi atau bisnis. Untuk mencapai tujuan organisasi, diperlukan sumber daya manusia seperti sistem manajemen (Premisari, 2022). Sumber Daya Manusia (SDM) merupakan penggerak dari semua sumberdaya yang ada dalam suatu organisasi (Barthos, 1990), Keberadaan sumber daya manusia merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari setiap perusahaan, baik besar maupun kecil. Orang adalah salah satu investasi utama dalam sebuah perusahaan. Tanpa sumber daya manusia, faktor produksi lainnya tidak dapat digunakan secara optimal untuk mencapai tujuan perusahaan (Premisari, 2022).

Sumber daya manusia dalam suatu perusahaan saling berhubungan dengan seluruh bagian perusahaan dan memegang peranan yang sangat penting dalam kelangsungan hidup perusahaan. Perkembangan perusahaan diwujudkan dengan

dukungan sumber daya manusia yang berbakat. Perusahaan dengan orang-orang berkualitas tinggi lebih mampu menjalankan fungsi organisasinya sehingga dapat mencapai tujuan dan meningkatkan kesuksesan perusahaan. (Agustina dkk, 2022), Oleh karena itu, diperlukan pengelolaan sumber daya manusia serta pengembangan kompetensi dan keterampilan agar dapat memenuhi tugas dan tanggung jawabnya sesuai dengan tuntutan dan dinamika yang muncul. Manajemen Sumber Daya Manusia (MSDM) adalah pemberdayaan individu untuk dapat mencapai suatu tujuan organisasi yang meliputi perekrutan, penyingkapan, pelatihan, pengimbalan, dan penilaian (Dessler, 2013). SDM merupakan faktor yang sangat penting maka kualitas dijaga dan ditingkatkan agar dapat memberikan sumbangannya secara optimal untuk mencapai tujuan oraganiasasi. Hal ini menunjukkan pelatihan merupakan salah satu yang perlu dilakukan oleh MSDM dalam rangka meningkatkan meningkatkan kinerja karyawan.

Pengembangan sumber daya manusia adalah proses mempersiapkan orang, atau karyawan, untuk mengambil lebih banyak tanggung jawab dalam bisnis atau organisasi. Meningkatkan kapasitas intelektual yang dibutuhkan untuk melakukan tugas-tugas yang lebih baik terkait erat dengan perkembangan manusia. Berdasarkan pemikiran bahwa setiap tenaga kerja membutuhkan peningkatan pengetahuan, kompetensi, dan kemampuan, pengembangan SDM diciptakan. Pembangunan terutama berkaitan dengan persyaratan jangka panjang, dan hasil hanya dapat dievaluasi dalam jangka panjang. Selain itu, ini membantu staf dalam mempersiapkan perubahan peran atau tanggung jawab yang dibawa oleh pasar negara berkembang untuk barang atau teknologi.

Selain itu, perencanaan sumber daya manusia sangat penting karena memungkinkan perencanaan dilakukan secara akurat dan sesuai protokol jika memahami apa dan bagaimana sumber daya manusia bekerja. Kemampuan manusia disebut sebagai sumber daya manusia, kadang-kadang dikenal sebagai tenaga kerja atau SDM. Dalam arti sempit, kemampuan seseorang ditentukan oleh kekuatan fisik dan mentalnya. Komponen pertama dan terpenting dari setiap operasi sekarang adalah SDM (sumber daya manusia). Tanpa SDM yang memainkan peran proaktif,

leveling yang andal atau canggih tidak akan berguna.

Organisasi Publik dan Swasta

Setiap organisasi baik secara teoritis maupun praktis tidak terlepas dari sifat organisasi itu sendiri, baik sebagai organisasi publik maupun sebagai organisasi bisnis. Secara teoritis bahkan secara fisofis terdapat perbedaan yang nyata antara orgnanisasi publik dengan organisasi bisnis.

Pertama, dalam perkembangannya tidak menutup kemungkinan organisasi publik dapat mengadopsi metode operasi, kontrol, prosedur, dan bahkan pembuatan rencana strategis dari organisasi bisnis. Kedua, adanya keragaman di antara organisasi-organisasi publik itu sendiri. Dalam organisasi publik terdapat beraneka ragam organisasi yang karakteristiknya berbeda-beda. Ketiga, kepentingan untuk menggambarkan masa depan organisasi publik yang tidak terlepas dari dinamika lingkungan. Keberadaan organisasi publik tidak dapat terlepas dari dari lingkungan, yaitu perkembangan dan perubahan masyarakat, teknologi, komunikasi dan informasi, nilai-nilai sosial budaya, ekonomi, gaya hidup dan faktor-faktor lingkungan lainnya.

Swasta atau privat berarti set apart (yang terpisah). Institusi swasta fokus pada isu-isu yang "terpisah" dari masyarakat luas. Sebuah organisasi di sektor swasta berupaya memaksimalkan pendapatan dari pekerjaan yang telah diselesaikannya atau uang yang telah diinvestasikannya. Meskipun tidak secanggih organisasi publik, organisasi bisnis memang memiliki lingkungan otorisasi, seperti dewan komisaris atau rapat umum pemegang saham (Denhardt). Bisnis swasta, lembaga pemerintah, dan organisasi lain bersaing untuk mendapatkan sumber daya dan pengaruh sambil mengejar keuntungan atau stabilitas atau pertumbuhan pendapatan yang merupakan tujuan khusus organisasi swasta.

Organisasi publik itu sendiri bertugas mengatur pelayanan yang dibutuhkan oleh masyarakat luas. karena organisasi publik adalah bisnis yang dibuat dengan maksud melayani masyarakat. Untuk meningkatkan keterlibatan dan produktivitas karyawan, tujuan organisasi dapat bertindak sebagai sumber identitas dan motivasi bagi anggotanya.

Dijelaskan oleh Heene at.al. (2005) bahwa pengkutuban publik-swasta pada dasarnya adalah pendulum yang bersifat tarik

ulur yang masing-masing saling terkait sama lain., sehingga setiap organisasi dimungkinkan posisinya bisa berubah. Upaya untuk mengkategorikan dan memposisikan organisasi sebagai pendulum tarik-ulur menuntut penguraian kriteria secara tepat. Penjabaran secara klasik dapat dilakukan dengan 2 (dua) metode, yaitu metode kriteria kepemilikan dan menyangkut pendanaan.

Kinerja Organisasi

Suatu organisasi dibentuk untuk mencapai tujuan organisasi. Pencapaian tujuan organisasi menunjukkan hasil dari upaya organisasi dan kinerja organisasi. Hasil kerja organisasi dicapai dengan sejumlah tindakan yang diambil. Tugas-tugas ini dapat mencakup penerapan prosedur kerja yang diperlukan untuk mencapai tujuan organisasi atau mengelola sumber daya organisasi. Upaya manajemen diperlukan dalam pelaksanaan operasi ini untuk memastikan bahwa mereka dapat memberikan hasil yang diharapkan..

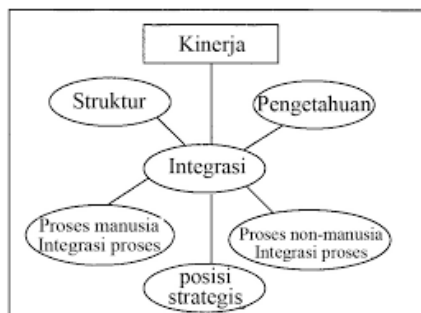
Moenir dan Amran (2009) mendefinisikan Kinerja mengacu pada keadaan berhasil secara penuh dan efektif dalam pelaksanaan seseorang untuk mencapai hasil yang sangat menguntungkan bagi perusahaan. Kinerja organisasi menunjukkan prestasi kerja organisasi secara menyeluruh dari setiap aktivitas yang dilakukan oleh individu karyawan, kelompok/tim dan organisasi. Semua sumber daya manusia organisasi, termasuk pekerja dan anggota tim kepemimpinan, berkontribusi terhadap kinerja. Kinerja berkaitan dengan kegiatan untuk melakukan pekerjaan, hal ini mengenai hasil yang dicapai dalam melakukan kegiatan organisasi untuk mencapai tujuan organisasi. Pada dasarnya kinerja adalah apa yang di lakukan dan apa yang tidak dilakukan karyawan dalam perusahaan. Kinerja dapat mempengaruhi kontribusi karyawan terhadap suatu organisasi atau perusahaan, termasuk kualitas layanan. Kinerja karyawan mengacu pada tugas yang dilakukan. Suatu kinerja karyawan menunjukkan pertimbangan seberapa baik karyawan dalam menanggapi kewajiban tugas (Premisari, 2022).

Kinerja menggambarkan tingkat pencapaian pelaksanaan suatu kegiatan, prosedur, program sesuai sasaran dalam rangka untuk mencapai tujuan organisasi. Kinerja menjadi sangat penting dan mendasar yang bersifat multidimensional, perlu pengukuran yang bervariasi sesuai

kompleksitas tergantung faktor-faktor yang membentuk kinerja. Banyak faktor-faktor yang mempengaruhi sumber daya manusia dalam menjalankan kinerjanya. Terdapat faktor yang berasal dari dalam sumber daya manusia sendiri maupun dari luar dirinya. Keterampilan dan kapabilitas modal manusia dapat membantu meningkatkan kinerja organisasi (Harris & Brown, 2021). Perhatian organisasi meningkatkan kapasitas karyawan dalam hal pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman, yang membantu meningkatkan kinerja organisasi (Pasban & Nojedeh, 2016).

Kinerja organisasi merupakan suatu proses yang dipengaruhi oleh banyak faktor. Hersey, at.al. (dalam Wibowo, 2007) mendeskripsikan faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja organisasi dalam bentuk Satellite Model (Gambar 1). Dalam gambar ditunjukkan faktor-faktor yang secara sinergi dan terintegrasi mempengaruhi dan membentuk kinerja. Faktor-faktor yang dimaksud adalah ilmu pengetahuan, sumber daya bukan manusia (modal, material dan lainnya), posisi strategis, proses integrasi sumber daya manusia, dan struktur.

Gambar 1: Model Satelit Kinerja Organisasi



Faktor pengetahuan meliputi masalah-masalah teknis, administratif, proses kemanusiaan dan sistem. Sumber daya non manusia meliputi peralatan, pabrik, lingkungan kerja, teknologi, kapital, dan dana yang dapat dipergunakan. Posisi strategis meliputi masalah bisnis atau pasar, kebijakan sosial, sumber daya manusia, dan perubahan lingkungan. Proses kemanusiaan terdiri dari masalah nilai, sikap, norma, dan interaksi.

Keberhasilan dalam melakukan pekerjaan baik yang dilakukan individu, kelompok/tim, dan organisasi hanya dapat diketahui bilamana terdapat indikator kinerja, yaitu sebagai alat ukur yang dipergunakan untuk menentukan tingkat keberhasilan dalam melaksanakan pekerjaan. Indikator kinerja

menggambarkan suatu ukuran keberhasilan pekerjaan sebagai dasar untuk menilai atau melihat tingkat kinerja yang dicapai oleh masing-masing karyawan, tim/kelompok maupun organisasi.

Sesuai dengan proses yang terjadi dalam organisasi, yaitu mengelola sumber daya melalui perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan dan pengendalian organisasi untuk menghasilkan produk dan jasa, indikator yang digunakan dalam pelaksanaan kinerja organisasi sering menggunakan indikator masukan (input), indikator masukan (process), indikator keluaran (output), indikator hasil (outcome), indikator manfaat (benefit), dan indikator dampak (impact). Sedangkan untuk mengukur kinerja karyawan dapat ditentukan enam indikator yaitu: kualitas, kuantitas, ketetapan waktu, efektifitas, kemandirian dan komitmen.

Organisasi Profit & Organisasi Nirlaba/Non Profit

Organisasi laba adalah bentuk kerjasama yang digunakan oleh sekelompok individu untuk mencapai tujuan bersama, terutama untuk menghasilkan keuntungan. Sebagai pemilik organisasi, mereka memproduksi atau menyediakan barang atau jasa untuk mencapai tujuan yang diinginkan atau kesuksesan finansial. Pada dasarnya, organisasi ini adalah keseluruhan yang kohesif dan perusahaan yang digerakkan oleh laba.

Organisasi yang tidak mencari keuntungan juga menggunakan nama itu. Organisasi politik, pendidikan, agama, medis, dan lainnya dapat bersatu untuk membentuk organisasi nirlaba atau LSM ini. Tujuannya tidak bersifat komersial atau dimaksudkan untuk menguntungkan pihak tertentu. Karena semua aktivitas organisasi pada dasarnya dilakukan oleh, untuk, dan atas nama manusia, sumber daya manusia dianggap sebagai aset terpenting oleh organisasi nirlaba. (Cintokowati, 2010). Salah satu bentuk organisasi nirlaba yang sering kita temui adalah yayasan. Yayasan adalah badan hukum yang kekayaannya terdiri dari kekayaan yang dipisahkan dan diperuntukkan untuk mencapai tujuan tertentu di bidang sosial, keagamaan, dan kemanusiaan (Menurut UU No.16 Tahun 2001).

Ciri-ciri Organisasi Nirlaba Organisasi nirlaba memiliki ciri-ciri sebagai berikut :

- a. Sumber daya entitas. Sumber daya entitas berasal dari para penyumbang

yang tidak mengharapkan pembayaran atau keuntungan finansial sebagai imbalan atas kontribusi mereka.

- b. Produksi barang/jasa yang tidak dimaksudkan untuk akumulasi keuntungan. Jika suatu entitas menghasilkan keuntungan dengan memproduksi barang/jasa tanpa tujuan mengumpulkan keuntungan, jumlah tersebut tidak pernah dibagikan kepada pemilik atau pemilik entitas.
- c. Tidak ada kepemilikan adat dalam organisasi bisnis. Organisasi bisnis memiliki kepemilikan biasa dalam arti kepemilikan organisasi nirlaba tidak dapat dijual, dialihkan, atau ditebus, atau kepemilikan tersebut tidak mencerminkan proporsi distribusi sumber daya entitas dalam likuidasi atau pembubaran. hal yang nyata (Hasana, 2011).

METODE KEGIATAN

Metode pelaksanaan kegiatan yang dilakukan dengan Pengabdian Masyarakat berupa pelatihan manajemen keuangan. Dimana membahas mengenai pentingnya manajemen sumber daya manusia dalam mengelola keuangan suatu organisasi. Pelaksanaan kegiatan Pengabdian Pada Masyarakat ini dikemas dengan menggunakan pendekatan workshop. Kegiatan dilakukan menggunakan metode ceramah, diskusi dan latihan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dengan melakukan pelatihan mengenai pentingnya sumber daya manusia dalam pengelolaan manajemen keuangan dan akuntansi keuangan, maka hal tersebut mampu meningkatkan peran SDM supaya memiliki kemampuan manajerial yang baik serta membantu “Yayasan Manarul Huda” dalam mengelola sistem keuangan. Pelatihan ini dapat bermanfaat untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan praktis karyawan sehingga kinerja mereka menjadi lebih tinggi dan mendapat manfaat dari kemajuan. “Yayasan Manarul Huda”. Selain itu juga, agar mereka berkompeten menghadapi situasi-situasi tertentu yang bisa saja terjadi pada “Yayasan Manarul Huda”. Karyawan menerima pengetahuan tambahan, sebagian besar merupakan informasi baru. Dapatkan lebih banyak lagi dengan

mempelajari cara membuat pelaporan keuangan langsung. “Yayasan Manarul Huda”. Organisasi nirlaba, sama seperti organisasi lainnya, memiliki aktivitas keuangan. Sangat penting bagi administrator untuk memahami bagaimana laporan keuangan disiapkan dan laporan apa yang diperlukan. Yayasan Manarul Huda sebaiknya memiliki laporan keuangan baik semesteran atau tahunan. Salah satu alasan mengapa laporan keuangan penting bagi organisasi nirlaba adalah karena laporan tersebut merupakan cara mudah untuk menunjukkan kepada pihak yang terkait tentang keadaan keuangan organisasi dan kinerja organisasi. Beberapa laporan mungkin juga menjadi persyaratan saat mengajukan dana hibah. Berikut adalah beberapa laporan keuangan umum yang harus dapat disiapkan oleh organisasi nirlaba:

1. Neraca: Laporan ini memberikan gambaran menyeluruh tentang keadaan keuangan organisasi nirlaba. Ini akan menunjukkan kewajiban dan aset, serta aset bersih.
2. Laporan arus kas: Laporan arus kas memberikan ringkasan uang masuk dan bagaimana uang itu digunakan.
3. Pernyataan pengeluaran fungsional: Pernyataan pengeluaran fungsional merangkum semua pengeluaran dan menunjukkan apakah pengeluaran tersebut terkait dengan administrasi program organisasi atau kegiatan pendukung.
4. Laporan kegiatan: Dokumen ini menunjukkan kegiatan keuangan dan menyajikan total pendapatan, mengurangi pengeluaran selama periode tertentu.

Hal tersebut bertujuan untuk memantau pasar dan perusahaan untuk memastikan bahwa setiap orang bermain dengan aturan yang sama dan efisien. Disisi lain, laporan keuangan juga penting bagi investor karena dapat memberikan informasi yang sangat besar tentang pendapatan Yayasan Manarul Huda, pengeluaran, profitabilitas, beban utang, dan kemampuan untuk memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek dan jangka panjangnya. Ada tiga laporan keuangan utama. Pelatihan ini diberikan supaya karyawan mampu melakukan pencatatan keuangan dari perspektif teoritis dan manual memasukkan setiap transaksi baik pada kolom debit ataupun pada kolom kredit pada buku kas.

Hal ini mampu meningkatkan kemampuan dan keterampilan karyawan dalam mengelola keuangan yayasan maupun lembaga/divisi. Laporan keuangan yang dilakukan selama ini masih sederhana, sifatnya masih pencatatan uang masuk dan keluar belum dilakukan pencatatan dan pelaporan sebagaimana dalam manajemen keuangan dan akuntansi. Setelah pelatihan para karyawan lebih memahami bagaimana cara mengelola keuangan dan membuat laporan keuangan dengan baik. Karyawan dapat menghasilkan sebuah laporan keuangan yang tersusun secara sistematis dan benar. Indikator ketercapaian tujuan pengabdian adalah bahwa 85% pengurus Yayasan sudah memahami pentingnya pengembangan manajemen sumber daya manusia dalam membangun kinerja. Hal ini dibuktikan dengan meningkatnya pengetahuan serta minat dari para karyawan di lingkungan “Yayasan Manarul Huda” tentang materi laporan keuangan.

PENUTUP

Sumber daya manusia yang ada pada “Yayasan Manarul Huda” merupakan sumber daya manusia yang cukup berkualitas karena mereka memiliki keterampilan awal mengelola keuangan dengan baik sesuai dengan tugas mereka masing-masing. Dan mereka juga memahami pekerjaan mereka masing-masing. Secara keseluruhan, pengembangan sumber daya manusia yang dilakukan oleh “Yayasan Manarul Huda” sudah cukup baik. Hal ini terlihat pada pemilihan karyawan yang memahami tugas dan tanggung jawab pekerjaan masing-masing. Pelatihan ini cukup memberikan dampak terhadap peserta yang mengikuti hal yang di dapatkan yakni pemahaman dari SDSM dalam hal pengelolaan keuangan, sehingga memahami tahapan atau strategi yang harus dilakukan untuk melakukan pelaporan keuangan perusahaan secara rinci dan baik. Para peserta pelatihan dapat memahami mengenai penjurnalan dilakukan setiap transaksi.

DAFTAR PUSTAKA

Agustina Prisma Rahayu, Dkk. (2022). *Pentingnya Sosialisasi Pengembangan Sdm Dalam Mewujudkan Kemandirian Usaha Di Shaza Food*. Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat: Abdi Laksana. Vol3 No1.
 Aman-Ullah attia, DKK. (2022). *Human capital and organizational*

performance: A moderation study through innovative leadership.

<https://doi.org/10.1016/j.jik.2022.100261>

Barthos, B. (1990). *Manajemen Sumber Daya Manusia (Suatu Pendekatan Makro)*. Bumi Aksara.

Carton, R. B., & Hover, C. W. (2010). *Measuring Organizational Performance*. Edward Elgar.

Cintokowati, Chindi. 2010. Akuntansi Masjid vs Gereja, Organisasi Nirlaba. Tanggal akses 14 November 2010, <http://cintokowati.blogspot.com/2010/11/asp-akuntansi-masjid-vs-gereja.html>

Dwiyono, I. (2002). *Anajemen Sumber Daya Manusia, Hand out*. Gladi Insan Mandiri.

Erisman Afri, E. A. (2015). *Manajemen Sumber Daya Manusia Dalam Prespektif Managerial dan Sosial*. Depublish.

Gaol, J. L. (2014). *Human Capital Manajemen Sumber Daya Manusia*. PT. Gramedia Widiasarana Indonesia.

Hasana, Kharisty. 2011. Ciri-Ciri Organisasi Nirlaba, Organisasi Nirlaba. Tanggal akses 15 Oktober 2022. <http://kharistyhasanah.blogspot.com/2011/10/organisasi-nirlaba.html>

Hasibuan, Malayu. (2009) *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta. Bumi Aksara.

Heene, A. at. Al. (2010). *Manajemen Strategik Keorganisasian Publik*. Bandung. PT Refika Aditama

Hermawan, K., Dkk. (2002). *Hermawan, Kertajaya, Dkk. . Mark Plus On Strategy*. Jakarta. Gramedia Pustaka Utama.

Nursam, N. (2017). Manajemen Kinerja. *Kelola: Journal of Islamic Education Management*, 2(2). <https://doi.org/10.24256/kelola.v2i2.438>

Premisari Agustina Ansadanti, Safarudin, Furwanto Edi. (2022). Strategi Manajemen Sdm Pada Department Procurementwarehouse Pt Semen Baturaja Dalam Meningkatkan Kinerja Karyawan. *JIM Journal Of International Management*, 1 (1).

Suherman Asep, Siska Elmira. (2014). *Manajemen Keuangan*. Solok. Penerbit Insan Cendikia Mandiri.

Wibowo. (2016). *Manajemen Kinerja*. Jakarta. PT Raja Grafindo.

PENINGKATAN PRODUKTIVITAS PADI LAHAN PASANG SURUT DAN KAPASITAS USAHA

(Sebagai Upaya Peningkatan Kesejahteraan Kelompok Tani Kelurahan Sei Selincah Kota Palembang)

Nelly Masnila¹⁾, Tri Tunggal²⁾, Jovan Febriantoko³⁾*

¹⁾Program Studi Akuntansi Sektor Publik, Jurusan Akuntansi, Politeknik Negeri Sriwijaya

²⁾Program Studi Teknik Pertanian, Fakultas Pertanian, Universitas Sriwijaya

³⁾Program Studi Akuntansi, Jurusan Akuntansi, Politeknik Negeri Sriwijaya

*Corresponding author: jovan.febriantoko@polsri.ac.id

ABSTRAK

Informasi Artikel

Terima : 03-12-2022

Revisi : 16-12-2022

Disetujui : 22-12-2022

Kata Kunci:

padi, e-commerce, pertanian, pengabdian, produktivitas

Pada Kelurahan Sei Selincah Kota Palembang terdapat banyak petani padi yang menggantungkan hidupnya pada hasil pertanian padi. Salah satu kelompok tani di kelurahan Kalidoni adalah Kelompok Tani Sumber Luhur yang menjadi mitra PIM. Berdasarkan justifikasi bersama mitra dapat ditarik sebuah permasalahan yang dialami, yaitu: (1)Sering gagal panen saat penanaman padi; (2)Belum memahami Teknik penanaman padi dengan baik; (3)Penjualan Terbatas pada penduduk sekitar dan tengkulak yang memonopoli harga; (4)Belum bisa menyusun laporan keuangan dengan baik; (5)Belum Mengetahui Cara Mengakses Modal Usaha. Solusi yang direncanakan untuk mengatasi permasalahan mitra tersebut, yaitu: (1)Pelatihan pemilihan benih padi varietas unggul yang ideal dengan kondisi lahan mitra; (2)Pelatihan Teknik Penanaman Padi Bibit Unggul; (3)Mendesain Logo usaha, label usaha, digital marketing dan kemitraan; (4)Pendampingan dan Pelatihan Pelaporan keuangan dan Manajemen Usaha; (5) Pendampingan dalam mempelajari dan mencari informasi akses pemodal. Kegiatan ini berlangsung selama 7 bulan dengan sumber dana dari Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi melalui skema Penerapan Iptek Masyarakat 2022. Berdasarkan kegiatan Penerapan Iptek bagi Masyarakat yang telah dijalankan maka Kelompok tani merasa terbantu dengan bertambahnya pengetahuan mereka hingga 80% terkait penanaman padi di lahan pasang surut. Solusi yang diimplementasikan telah sesuai dengan permasalahan eksisting mitra. Kegiatan ini berdampak pada bertambahnya produk kelompok tani yaitu beras kemasan yang mulai di pasarkan melalui e-commerce.

PENDAHULUAN

Sumatera selatan diharapkan menjadi lumbung padi nasional sesuai yang dicanangkan oleh Gubernur Sumatera Selatan. Kota Palembang merupakan Kota di Provinsi ini yang memiliki area persawahan salah satunya di Kecamatan Kalidoni. Kota Palembang merupakan Kota yang memiliki jenis dataran rendah. Kota ini memiliki ketinggian 8m dari permukaan laut. Konsumsi Kebutuhan pokok terutama Beras di Palembang paling tinggi di bandingkan daerah lainnya di Sumatera Selatan karena jumlah penduduk padat. Palembang yang padat merupakan daerah yang memiliki keanekaragaman kuliner dan merupakan Ibu

Kota Provinsi terbesar kedua di Pulau Sumatera setelah Medan. Keanekaragaman kuliner yang dimiliki seharusnya di tunjang dengan sektor pertanian yang ada di sekitarnya. Salah satu kuliner khas Palembang yang banyak digemari diberbagai acara penting adalah Nasi Pindang, Nasi Brengkes ikan, Nasi Gulai Tempoyak, dan Nasi Minyak khas Palembang. Beberapa kuliner unggulan kota Palembang ini selalu disantap berbarengan dengan nasi hangat. Nasi merupakan makanan utama masyarakat yang berasal dari tumbuhan padi. Padi merupakan tanaman budidaya terpenting dalam peradaban yang dibudidayakan oleh petani karena menjadi makanan pokok hampir seluruh

masyarakat. Tanaman ini dikenal memiliki nilai ekonomi yang tinggi. Namun, pada proses penanaman sampai pemasaran, tanaman padi memiliki beberapa masalah yang perlu ditangani dengan baik.

Berdasarkan data BPS Tahun 2020, area Kecamatan Kalidoni Kota Palembang saat ini banyak dimanfaatkan untuk persawahan. Area wilayah ini lebih cocok untuk keperluan penanaman padi dengan jenis dataran rendah. Namun, petani di sini rata-rata belum memiliki pengetahuan terkait pengelolaan sawah dan jenis padi yang sesuai dengan lahan yang ada, meskipun produk utama di daerah ini adalah padi.

Tabel 1.1 Gambaran Usaha Tanaman Pangan Per Kecamatan Kota Palembang

Kecamatan	Tanaman Pangan ¹⁾	Padi ²⁾	Padi Sawah	Padi Ladang	Palawija ³⁾	Jagung
ILIR BARAT II	37	37	36	1	-	-
GANDUS	1054	1035	1033	2	36	6
SEBERANG ULU I	405	400	399	1	15	3
KERTAPATI	2468	2465	2464	3	7	3
SEBERANG ULU II	37	32	32	-	5	-
PLAJU	714	711	709	2	15	1
ILIR BARAT I	35	22	20	2	14	2
BUKIT KECIL	1	1	1	-	-	-
ILIR TIMUR I	2	1	1	-	1	-
KEMUNING	13	7	7	-	6	-
ILIR TIMUR II	141	135	133	2	11	5
KALIDONI	829	795	795	-	47	5
SAKO	114	12	12	-	102	37
SEMATANG BORANG	75	70	69	3	8	6
SUKARAMI	314	9	8	1	307	80
ALANG ALANG LEBAR	102	11	11	-	91	5

Sumber: (BPS, 2021)

Salah satu kelompok tani yang memiliki keinginan untuk penanaman padi dengan baik adalah kelompok tani "Sumber Luhur". Kelompok tani ini beralamat di Jalan Taqwa Lorong Padat Karya, Kelurahan Sei Selincah, Kecamatan Kalidoni, Kota Palembang, dengan diketuai Bapak Waloyo. Kelompok tani ini menjadi mitra dalam kegiatan Penerapan Iptek Masyarakat (PIM) yang akan di laksanakan.

Analisis Situasi

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi awal dapat dilihat bahwa mitra merupakan kelompok tani yang berfokus pada pengelolaan sawah. Satu tahun hanya bisa 1 kali panen. Proses pengelolaannya beberapa kali memperoleh hasil yang kurang optimal bahkan gagal panen dikarenakan teknik pertanian kurang tepat, curah hujan tidak menentu, banjir, belum memiliki teknik penanganan hama dan penyakit sehingga menyebabkan padi tidak dapat bertahan hidup. Kelompok tani ini belum memahami teknik penanaman padi dengan baik. Jumlah dan jenis peralatan dimiliki mitra minim. Hal ini terjadi karena keterbatasan dana dan modal yang dimiliki. Kurangnya promosi juga merupakan

kendala mitra yang sangat nyata, mitra hanya memasarkan produknya pada pihak yang mereka kenal saja dan tengkulak yang dapat mengatur harga. Hal tersebut dikarenakan belum mengetahui cara memasarkan produk pertanian. Padahal, pemasaran digital seperti website sangat membantu. Kemasan hasil panen juga belum dimiliki mitra.

Pengelolaan keuangan mitra belum bisa menggolongkan pendapatan dan pengeluarannya. Pencatatan atas pengeluaran dan pemasukan juga masih dilakukan secara manual sehingga belum bisa diketahui jumlah pendapatan mitra secara pasti. Berdasarkan keterangan tersebut dapat dinyatakan bahwa pelaporan keuangan mitra belum sesuai kaidah akuntansi. Mitra belum mampu mengembangkan usaha pertaniannya hingga saat ini karena keterbatasan modal. Mitra belum memahami pengajuan modal di bank serta syarat-syarat apa saja yang harus dipenuhi. Selain itu, mitra juga belum mengerti skema pemodal lain seperti menggunakan modal dari pinjaman bank dengan bunga rendah

Solusi

Permasalahan yang dialami mitra harus segera diselesaikan. Penyelesaian permasalahan tersebut meliputi:

- Pemberian Pelatihan Pemilihan Benih Padi Varietas Unggul Hasil Rekayasa Genetik Upaya menghindari gagal panen pada tanaman padi maka mitra harus dilatih untuk memilih benih yang sesuai kondisi lahan dan tahan terhadap organisme pengganggu tanaman (OPT) maka, pebudidayan padi harus menggunakan bibit unggul jenis Inpari 32 yang lebih cocok dan ideal ditanam di lahan mitra karena dikenal jenis padi yang tahan rebah ketika banjir dan tahan kekurangan air. Pada kegiatan ini akan diberikan pelatihan terkait teknik penanaman padi yang paling ideal jika kondisi lahan kekeringan ataupun dalam kondisi banjir (Hasbi et al., 2021).
- Pemberian sosialisasi perakitan alat sealer kemasan Beras 5 Kg dan 10Kg, yang diharapkan dapat menambah pengetahuan mitra dalam merakit alat pengemasan beras (Febriantoko et al., 2020).
- Mendesain logo usaha, label usaha, dan merek dagang yang cocok dan

menggambarkan identitas dari produk beras kelompok tani(Kurniawan et al., 2021).

- d. Memberikan Pendampingan dan Pelatihan Pengelolaan Keuangan dan Manajemen kepada mitra. Pelatihan keuangan dilakukan menggunakan bantuan teknologi untuk mempermudah proses pelaporan. Kegiatan ini diharapkan dapat menunjang kegiatan transparansi dalam pencatatan dan pelaporan keuntungan kepada seluruh anggota kelompok tani(Masnila, 2018).
- e. Pendampingan terakit informasi dan prasyarat yang dibutuhkan mengakses modal dengan bunga rendah dari Bank. Pendampingan dilakukan dalam upaya pengembangan usaha beras. Diharapkan kegiatan ini menjadi jembatan pemodaln bagi mitra untuk mengembangkan usahanya(Febriantoko et al., 2019).

Tujuan

Tujuan khusus dilaksanakannya kegiatan pengabdian masyarakat yaitu untuk menangani permasalahan yang dialami oleh mitra. Melalui kegiatan ini diharapkan memberikan edukasi terkait bibit yang ideal digunakan untuk menunjang keberhaislan panen. Selain itu, peningkatan kualitas kesejahteraan didapatkan dari Mitra memiliki pengetahuan bagaimana cara merakit alat pengemasan beras dan penggilingan beras. Mitra memiliki pengetahuan dalam mengemas beras dengan cara lebih moderen. Meningkatnya kemampuan mitra dalam mengelola keuangannya.

METODE KEGIATAN

Pada kegiatan ini terdapat permasalahan yang dapat dikategorikan menjadi 4 bidang permasalahan utama yang harus diselesaikan dengan metode pelaksanaan sebagaimana gambar berikut:

- a. Tahapan Penyelesaian Permasalahan dalam Bidang Produksi

Tahapan kegiatan awal yang dapat dilakukan adalah dengan melakukan sosialisasi dan pengarahan awal terhadap mitra yaitu kelompok tani "Sumber Luhur". Pada tahapan ini pengusul akan memaparkan kegiatan dari awal hingga akhir program serta luaran yang akan di capai. Setelah itu, kegiatan yang akan dilakukan adalah dengan memberikan

pelatihan terhadap mitra terkait Pemilihan Benih Padi Varietas Unggul Hasil Rekayasa Genetik jenis Inpari 32 untuk menghindari gagal panen pada tanaman padi, Pemberian pelatihan pengimplementasian bibit unggul Inpari 32, Pemberian pelatihan dalam mengantisipasi kondisi iklim/cuaca ekstrim, Melakukan pelatihan dalam proses pengapuran lahan persawahan, Memberikan pelatihan perakitan alat pengemasan dan teknik mengemas beras, dan Memberikan bantuan alat pertanian yang telah usang.

- b. Tahapan Penyelesaian Permasalahan dalam Bidang Manajemen

Tahapan permasalahan ini terkait bagaimana mitra menyajikan pencatatan keuangannya yang akan digunakan untuk memberkan laporan kepada seluruh anggota kelompok tani.

- c. Tahapan Penyelesaian Permasalahan dalam Bidang Pemasaran

Bidang permasalahan terkait pemasaran dikaitkan dengan cara mitra mendapatkan konsumen dan penjualan atas produk pertanian yang dihasilkan. Kondisi ini diselesaikan dengan Mendesain Logo usaha, label usaha, merek dagang, beserta membuat berbagai media pemasaran online, di paparkan sebagaimana berikut:(1) Desain website; (2)Rancang bangun website; (3)pelatihan pengelolaan website; (4)Pembuatan akun sosial media; (5)Pelatihan social media marketing dengan SEO sederhana; (6)Pelatihan pembuatan akun market place; (7) Pembuatan Logo Usaha; (8)Pembuatan label usaja; (9)desain kemasan; (10)pengajuan legalitas hak cipta; (11)pengajuan legalitas merek dagang.

- d. Tahapan Penyelesaian Permasalahan dalam Bidang Akses Pemodaln Bank

Bidang permasalahan ini terkait dengan bagaimana mitra dapat mengakses permodaln bank dengan bunga rendah. Permasalahan ini dapat diselesaikan dengan pendampingan kepada mitra terakit informasi dan prasyarat yang dibutuhkan dalam mengakses modal usaha dengan bunga rendah dari Bank. Dipaparkan sebagaimana berikut: (1)Menyiapkan modul pelatihan terkait perbankan; (2)Menekankan bahwa pencatatan keuangan merupakan penunjang dalam

pengajuan permodalan di bank, sehingga anggota kelompok tani harus memilikinya; (3) Sosialisasi persyaratan dan kriteria yang akan diterima dalam pengajuan modal usaha dengan bunga rendah.

Durasi Kegiatan program pengabdian masyarakat Penerapan Iptek bagi Masyarakat berlangsung selama 7 bulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan yang dilaksanakan pada program penerapan iptek bagi masyarakat ini yaitu:

- Pemberian Pelatihan Pemilihan Benih
- Pemberian sosialisasi perakitan alat sealer kemasan Beras 5 Kg dan 10Kg,
- Mendesain logo usaha, label usaha, dan merek dagang yang cocok dan menggambarkan identitas dari produk beras kelompok tani.
- Memberikan Pendampingan dan Pelatihan Pengelolaan Keuangan dan Manajemen kepada mitra.
- Pendampingan terakit informasi dan prasyarat yang dibutuhkan mengakses modal dengan bunga rendah dari Bank.

Luaran Kegiatan diatas, yaitu:

Mitra memiliki pengetahuan terkait jenis bibit unggul yang cocok dan sesuai dengan kondisi lahan mitra. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan edukasi terkait bibit yang ideal digunakan untuk menunjang keberhasilan panen. Keberhasilan kegiatan mencapai 100%.

Mitra memiliki pengetahuan bagaimana cara merakit alat pengemasan beras dan penggilingan beras. Capaian kegiatan ini sebesar 100%. Mitra memiliki pengetahuan dalam mengemas beras dengan cara lebih modern yang meningkatkan nilai jual beras. Capaian kegiatan ini yaitu 100%. Mitra dapat lebih mengoptimalkan produktifitas kerjanya dengan kualitas alat pertanian yang mumpuni, dengan capaian 80%.

Mitra memiliki logo usaha dan label usaha yang akan dicetak di setiap kemasan beras kuantitas 5Kg dan 10 Kg. Sehingga dapat membedakan produk beras kelompok tani "sumber Luhur" dan produk lainnya mencapai 100%. Tersedia 1 akun instagram, 1 akun e-commerce dan 1 akun website Promosi produk beras. Sehingga konsumen

dapat mendapatkan informasi lengkap terkait produk tersebut 80%.

Meningkatnya kemampuan mitra dalam mengelola keuangannya. Pengelolaan keuangan mitra diharapkan dapat dilakukan dengan bantuan teknologi informasi untuk meningkatkan kredibilitas laporan pengelolaan mitra yang semula kurang dari 50% menjadi 80%.

Meningkatnya kemampuan mitra dalam mengakses permodalan dari bank yang menunjang pertumbuhan dan kemajuan usaha mitra khususnya dalam pemasaran Beras. Ketercapaian kegiatan sekitar 80%.

Pemberian Pelatihan Pemilihan Benih Padi Varietas Unggul Hasil Rekayasa Genetik Upaya menghindari gagal panen pada tanaman padi maka mitra harus dilatih untuk memilih bibit yang sesuai kondisi lahan dan tahan terhadap organisme pengganggu tanaman (OPT) maka, pebudidayan padi harus menggunakan bibit unggul jenis Inpari 32 yang lebih cocok dan ideal ditanam di lahan mitra karena dikenal jenis padi yang tahan rebah ketika banjir dan tahan kekurangan air. Jenis bibit padi ini di rekomendasikan untuk lahan mitra karena sangat sesuai dengan iklim, cuaca, keberadaan lahan di dataran rendah, kondisi lahan mitra dengan risiko banjir, dan lahan yang beresiko adanya hama. Tipe pertumbuhan jenis padi inpari 32 tergolong cepat dengan hasil yang melimpah. Penanaman padi ini memiliki potensi hasil rata-rata 6 Ton per hektar lahan jika ditanam dengan teknik penanaman yang tepat. Perkiraan ukuran padi rata-rata memiliki panjang 97cm. Umur Panen bervariasi antara 120 hari setelah penyebaran benih padi. Melalui penggunaan bibit unggul tahan OPT ini mitra dapat memanen padi lebih banyak dari sebelumnya.



Gambar 1. Survei Kondisi Eksisting Lahan Pasang Surut Milik Kelompok Tani



Gambar 2. Pembuatan Racun untuk Tikus dan Keong



Gambar 3. Hasil Semaian Padi Dokumentasi



Gambar 4. Proses Perawatan Tanaman

Pemberian sosialisasi perakitan alat sealer kemasan Beras 5 Kg dan 10Kg, yang diharapkan dapat menambah pengetahuan mitra dalam merakit alat pengemasan beras mencapai 100%. Selain itu akan diberikan sosialisasi dalam melakukan pengemasan yang baik guna meningkatkan daya tarik dan nilai jual dari produk beras kelompok tani "Sumber Luhur". Hal ini diharapkan dapat

meningkatkan penjualan beras mitra dengan target jangka panjang yaitu produk beras ini dapat menjangkau pasar modern yaitu "Supermarket". Capaian kegiatan ini adalah 100%. Selain itu merakit alat pertanian, yangmana seperti diketahui alat pertanian yang dimiliki mitra saat ini sudah usang. Bantuan alat ini diharapkan dapat meningkatkan produktifitas kerja mitra mencapai 80%.



Gambar 5. Diskusi Dengan Mitra

Mendesain logo usaha, label usaha, dan merek dagang yang cocok dan menggambarkan identitas dari produk beras kelompok tani "Sumber Luhur". Logo, label, dan merek dagang ini akan dicetak disetiap kemasan beras dengan kuantitas 5Kg dan 10Kg sehingga menunjukkan perbedaan produk beras kelompok tani "Sumber Luhur" dan produk lainnya. Tingkat capain kegiatan ini ditargetkan mencapai 100%. Selain itu akan dibuat akun sosial media, akun marketplace dan pelatihan pemasaran online dengan website yang dimiliki kelompok tani "Sumber Luhur", kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan dan memperluas pemasaran beras mencapai 80%.



Gambar 6. logo usaha kelompok tani



Gambar 7. Diskusi Logo Usaha Pertanian dengan Ketua Kelompok Tani



Gambar 8. Proses Panen Padi Inpari 32

Memberikan Pendampingan dan Pelatihan Pengelolaan Keuangan dan Manajemen kepada mitra. Pelatihan keuangan dilakukan menggunakan bantuan teknologi untuk mempermudah proses pelaporan. Kegiatan ini diharapkan dapat menunjang kegiatan transparansi dalam pencatatan dan pelaporan keuntungan kepada seluruh anggota kelompok tani, yang mana hal ini dapat mencapai yang diharapkan yaitu 80%.

Pendampingan terakit informasi dan prasyarat yang dibutuhkan mengakses modal dengan bunga rendah dari Bank. Pendampingan dilakukan dalam upaya pengembangan usaha beras. Kegiatan ini menjadi jembatan pemodaln bagi mitra untuk mengembangkan usahanya. Target capaian kegiatan ini 80%.



Gambar 9. Penggunaan Mesin Rentek Padi

Fokus Utama Kegiatan

Fokus utama kegiatan ini adalah melakukan pelatihan mengenai penggunaan dan pemilihan jenis padi yang cocok dengan kondisi lahan pertanian yang dimiliki oleh mitra, selain itu mitra juga diajarkan teknik perawatan padi yang baik, pengelolaan pasca panen, manajemn usaha udan manajemen keuangan internal kelompok sebagai bentuk persiapan pra komersialisasi produk.

Kesulitas Kegiatan

Proses pelaksanaan kegiatan pada Program pengabdian penerapan iptek bagi masyarakat ini adalah lokasi lahan mitra yang harus di akses melalui jalan kaki hampir 30 menit. Lokasi jalan menuju area persawahan yang tergenang air pasang surut menyulitkan kunjungan ke lokasi penanaman padi.

PENUTUP

Berdasarkan kegiatan Penerapan Iptek bagi Masyarakat yang telah dijalankan maka Kelompok tani merasa terbantu dengan bertambahnya pengetahuan mereka hingga 80% terkait penanaman padi di lahan pasang surut. Solusi yang diimplementasikan telah sesuai dengan permasalahan eksisting mitra. Kegiatan ini berdampak pada bertambahnya produk kelompok tani yaitu beras kemasan yang mulai di pasarkan melalui e-commerce. Saran bagi pelaksana kegiatan pengabdian masyarakat selanjutnya adalah agar dapat melaksanakan proses pengabdian dengan menghasilkan produk baru berbahan baku padi maupun produk sampingannya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kegiatan Pengabdian Masyarakat ini dapat terlaksana atas bantuan dana dari Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia melalui Skema Penerapan Iptek Masyarakat (PIM) tahun pelaksanaan 2022. Ucapan terimakasih juga kami sampaikan kepada seluruh pihak yang terlibat dari Politeknik Negeri Sriwijaya dan Universitas Sriwijaya terkait pelaksanaan kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

BPS. (2021). *Produksi Perikanan Budidaya Menurut Komoditas Utama*. <https://www.bps.go.id/indicator/56/1513/1/produksi-perikanan-budidaya-menurut-komoditas-utama.html>

- Febriantoko, J., Mayasari, R., & Sepindjung, B. (2020). Pendampingan dalam Perencanaan Penanaman Bawang Merah pada Kelompok Tani Harapan Jaya Kelurahan Talang Keramat Kecamatan Talang Kelapa Kabupaten Banyuasin. *Engagement: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 04(1), 34–44. <http://engagement.fkdp.or.id/index.php/engagement/article/view/79/62>
- Febriantoko, J., Mayasari, R., & Sepindjung, B. (2019). Evaluasi Kegiatan Usaha Pertanian Bawang Merah Pada Kelompok Tani Tradisional di Kabupaten Banyuasin. *Prosiding Seminar Nasional II Hasil Litbangyasa Industri*, 2(1), 158–164. <http://ejournal.kemenperin.go.id/pmbp/article/view/5521>
- Hasbi, H., Tunggal, T., & Ritanty, O. (2021). Kebutuhan Alat dan Mesin Pertanian serta Investasi untuk Meningkatkan Produktivitas Beras di Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan. *Seminar Nasional Lahan Suboptimal*, 9(2021), 670–681.
- Kurniawan, A. R., Mayasari, R., & Febriantoko, J. (2021). CUSTOMER LIFETIME VALUE METRICS AS CUSTOMER RELATIONSHIP MANAGEMENT INDICATORS. *International Journal of Economics, Business and Accounting Research (IJEBAR)*, 5(3), 2283–2293.
- Masnila, N. (2018). Pentingnya Penerapan Strategi Cost Reduction bagi Suatu Perusahaan. *EKSISTANSI*, 7(1).

PELATIHAN SIMULASI KONSTRUKSI FONDASI DANGKAL PADA TANAH LUNAK DI SMK N 2 KLATEN JAWA TENGAH

Gayuh Aji Prasetyaningtiyas^{1)*}

¹⁾Program Studi Teknik Sipil

Universitas Muhammadiyah Surakarta

*Corresponding author: gayuh.ap@ums.ac.id

ABSTRAK

Informasi Artikel

Terima : 3-12-2022

Revisi : 18-12-2022

Disetujui : 22-12-2022

Kata Kunci:

PLAXIS, konstruksi, fondasi, Klaten

Pelatihan ini bertujuan untuk membekali siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dengan perangkat teknologi yang mengikuti perkembangan zaman yang dibutuhkan di dunia konstruksi. Kemajuan konstruksi menuntut kecepatan dan ketepatan penyelesaian pekerjaan. Di sisi lain Siswa kejuruan terbiasa dengan kegiatan yang sifatnya praktik di lapangan. Sementara itu, pembekalan ilmu perencanaan dan analisis konstruksi masih dirasa kurang. Oleh karena itu pelatihan software dalam dunia konstruksi sangat dibutuhkan untuk menutupi kekurangan tersebut. Dalam pelatihan ini *software* PLAXIS dipilih, karena sangat banyak digunakan di dunia konstruksi namun jarang dipahami dibanding software lain dalam struktur. PLAXIS adalah software analisis dan perencanaan fondasi. Mengingat siswa SMK masih berada pada tahap dasar, maka konstruksi fondasi tanah lunak dipilih dalam pelatihan selama 1 hari. Pelatihan dilakukan di laboratorium komputer SMK N 1 Klaten. Pada akhir penelitian 70% peserta dapat mengulang dengan mandiri Dengan hasil tersebut, pelatihan ini dinilai cukup efektif dalam memahamkan peserta mengenai simulasi konstruksi fondasi dangkal pada tanah lunak.

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi menuntut pekerja konstruksi untuk tanggap terhadap alat bantu yang dapat mempercepat penyelesaian pekerjaan konstruksi. Tidak hanya mengenai *update* mesin -mesin terkini tapi masalah dalam pengerjaan konstruksi pun bertambah mengingat semakin kompleks bangunan di era ini. Oleh karena itu, sangat penting bagi para lulusan Sekolah Menengah Kejuruan untuk memiliki bekal pengetahuan yang tanggap teknologi dalam mempersiapkan diri menghadapi dunia kerja.

Di sisi lain kurikulum yang diajarkan di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sangat terfokus pada kegiatan lapangan dan ilmu pekerjaan dasar lapangan belum begitu mengikuti perkembangan yang pesat (Arthur, 2016). Padahal saat ini pekerjaan fisik dan lapangan telah banyak digantikan oleh mesin. Lebih lanjut, persaingan kerja semakin ketat (DURMUŞ & DAĞLI, 2017), dimana lulusan siswa kejuuan semakin banyak dan permintaan keahlian di dunia konstruksi semakin tinggi (Rizky, Ivall, Pudjihardjo, &

Tutuko, 2018). Oleh karena itu, sangat penting untuk membekali siswa Sekolah Menengah Kejuruan dengan dengan *software* yang dibutuhkan dan sering dipakai di dunia konstruksi. Dalam pelatihan ini dipilih *software* PLAXIS. PLAXIS merupakan aplikasi geoteknik yang dibutuhkan dalam perencanaan dan analisis konstruksi (Salahudeen & Sadeeq, 2017). Mengingat bahwa semua proyek konstruksi membutuhkan analisis geoteknik maka pemilihan aplikasi PLAXIS dirasa sudah tepat.

Pada pelatihan ini, dipilih demonstrasi mengenai konstruksi fondasi dangkal pada tanah lunak. Pelatihan mengenai konstruksi fondasi dangkal pada tanah lunak dipilih karena siswa kejuruan masih berada pada tahap dasar ilmu teknik. Hal tersebut pada akhirnya menjadi *stereotype* bagi lulusan SMK biasanya memiliki *scope* pekerjaan dengan kompleksitas rendah seperti fondasi dangkal. Dengan pertimbangan ini materi fondasi dagkal dirasa relevan untuk

mempersiapkan lulusan SMK masuk dalam dunia kerja.

Namun pelatihan numeris fondasi dangkal ini, akan membantu lulusan Sekolah Menengah Kejuruan Negeri (SMK N) 2 Klaten memiliki kompetensi lebih nantinya di dunia kerja. Hal ini didukung oleh kapasitas PLAXIS yang dapat melakukan simulasi dan perencanaan berbagai macam fondasi, tidak hanya terbatas pada fondasi dangkal (Tong¹ & Tang, 2019). Dengan begitu, setidaknya siswa dapat mengenal dan mengerti cara menjalankan PLAXIS untuk sebuah konstruksi sederhana. Dengan kompetensi lebih di dunia kerja tersebut, lulusan akan memiliki kesempatan untuk bisa terlibat dalam pengerjaan proyek yang lebih kompleks (Tika, Saputra, Fredianto, & Anggoro, 2020) dan menambah kemungkinan untuk segera lulusan diserap sebagai tenaga kerja dalam dunia konstruksi (Handriyanti S, Asrib, & Rauf, 2019).

Sebagai catatan, pelatihan PLAXIS belum pernah dilakukan sebelumnya di SMK N 2 Klaten. Oleh karena itu, pelatihan ini merupakan salah satu pelatihan pelopor terutama dalam bidang geoteknik di SMK N 2 Klaten. Pada pelatihan ini sasaran peserta adalah siswa Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Klaten kelas XI, namun kenyataannya guru juga berminat mengikuti kegiatan. Peserta diberi fasilitas modul dan dipinjami 1 unit komputer untuk masing-masing peserta yang sudah terinstal PLAXIS. Pada akhir pelatihan dilakukan evaluasi untuk mengukur efektivitas pelatihan (Setyowati dkk., 2022).

METODE KEGIATAN

Pelatihan PLAXIS dilakukan pada hari Selasa tanggal 14 Juni 2022 di laboratorium komputer SMK N 2 Klaten, Kabupaten Klaten, Jawa Tengah (Gambar 1). Peserta terdiri atas 24 orang siswa SMK dan 3 rang staff guru. Kegiatan ini terdiri atas kegiatan persiapan, kegiatan pelatihan dan kegiatan evaluasi. Kegiatan persiapan dimulai satu bulan sebelum pelatihan dengan dilakukan wawancara terhadap pihak sekolah untuk mengetahui kebutuhan pelatihan yang belum terpenuhi oleh kurikulum SMK N 2 Klaten. Dari wawancara tersebut disimpulkan bahwa materi mengenai konstruksi fondasi masih sangat kurang. Oleh karena itu, dipilihlah simulasi fondasi tanah lunak dengan PLAXIS, selain PLAXIS sangat umum dipakai di dunia geoteknik, siswa juga belum pernah mengenal

PLAXIS. Dua minggu sebelum pelatihan dilaksanakan survei lokasi laboratorium yang akan menjadi tempat pelaksanaan pelatihan. Laboratorium disediakan oleh pihak SMK N 2 Klaten.

Survei laboratorium dilakukan untuk memeriksa kemampuan komputer yang disediakan oleh pihak sekolah sekaligus menginstal aplikasi PLAXIS pada komputer. Setelah dipastikan kapasitas komputer sesuai untuk menjalankan PLAXIS, maka seluruh komputer yang akan digunakan pada pelatihan diinstall PLAXIS. Kegiatan Pelatihan dilaksanakan 1 hari, diisi dengan pemberian materi dasar mengenai fonasi dangkal dan pelatihan inti.

Kegiatan terakhir merupakan kegiatan evaluasi untuk mengukur pemahaman peserta akan kegiatan pelatihan yang telah dilakukan.

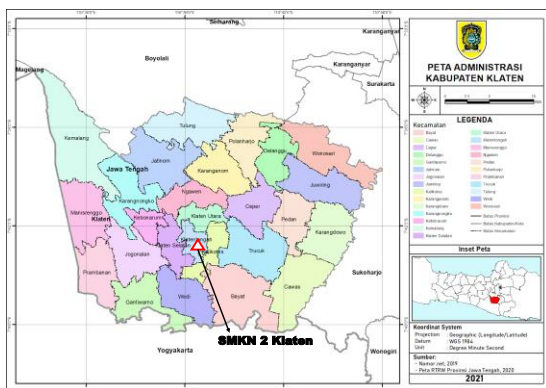
HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada hari pelaksanaan, masing-masing peserta diberi Modul Pelatihan PLAXIS. Modul berisi mengenai teori singkat analisis PLAXIS, fondasi dangkal, materi mengenai fondasi dangkal, dan langkah-langkah simulasi konstruksi. Sebelum pelatihan inti dimulai, peserta diberi materi dasar mengenai konstruksi fondasi dan tanah lunak (Gambar 2). Hal tersebut bertujuan agar peserta dapat memahami konsep dasar konstruksi fondasi secara umum sebelum simulasi dilaksanakan, peserta juga diberikan waktu untuk diskusi dan tanya jawab. Mayoritas peserta belum benar-benar memahami konsep dasar konstruksi fondasi. Namun, siswa sudah mengenal secara umum mengenai fondasi dangkal, sehingga mereka dapat mengaitkan materi dasar dengan fenomena yang mereka lihat di lingkungan mengenai pelaksanaan konstruksi perumahan satu lantai (Kristyowati & Purwanto, 2019). Hal tersebut terlihat dari jenis pertanyaan yang diajukan peserta selama proses diskusi. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa materi dasar yang diberikan sangat terkait dengan keilmuan peserta dan dapat dikaitkan dengan pelatihan PLAXIS untuk kasus fondasi dangkal.

Pelatihan PLAXIS dimulai setelah sesi diskusi berakhir, hingga sore hari. Gambar 3 dan Gambar 4 menunjukkan suasana pelatihan yang didemonstrasikan dengan proyektor dan pendampingan satu persatu pada peserta, hingga siswa memahami.

Setelah kegiatan pelatihan selesai, dilakukan evaluasi untuk mengetahui tingkat

pemahaman peserta selama pelatihan. Evaluasi dilakukan dengan cara memberikan tugas pada peserta untuk mempraktikkan ulang beberapa langkah-langkah penting dalam menjalankan simulasi konstruksi tanah lunak menggunakan PLAXIS. Sekitar 24 orang dari 27 peserta sekitar 19 orang mampu menjalankan ulang simulasi dengan mandiri menggunakan panduan buku manual. Mereka mampu mencapai hasil akhir sesuai yang diminta (Gambar 5). Angka tersebut merupakan 70% dari keseluruhan peserta, sedangkan 8 orang lainnya atau 30%, mengalami kebingungan. Dari 8 orang tersebut, 2 orang merupakan staff guru. Kebingungan terjadi karena peserta guru tersebut telat mengikuti sesi pelatihan. Sedangkan peserta dari siswa yang mengalami kebingungan, karena dengan nyaman.



Gambar 1. Peta lokasi Sekolah Menengah Negeri 2 Klaten (Sumber: arsip peta tematik Indonesia, 2021)

Kendala komputer dengan waktu *loading* yang lama sehingga peserta tertinggal dalam mempraktekkan simulasi dengan urut. Dari evaluasi tersebut dapat disimpulkan bahwa pelatihan ini cukup efektif untuk simulasi sederhana, karena peserta yang lulus uji atau mampu menjalankan evaluasi dengan benar mencapai 70% (Chien, Chang, Ma, & Lai, 2016). Di samping itu, kendala yang dihadapi mayoritas berasal dari hambatan teknis seperti keterlambatan peserta yang membuat peserta tertinggal dalam mengikuti beberapa langkah pengerjaan, kendala teknis komputer yang membuat siswa kurang bisa mengikuti pelatihan dengan nyaman.



Gambar 2. Pemberian materi dasar sebelum pelatihan dengan isi materi dapat diikuti peserta melalui layar *projector* dan buku panduan (Sumber: dokumen pribadi, 2022)

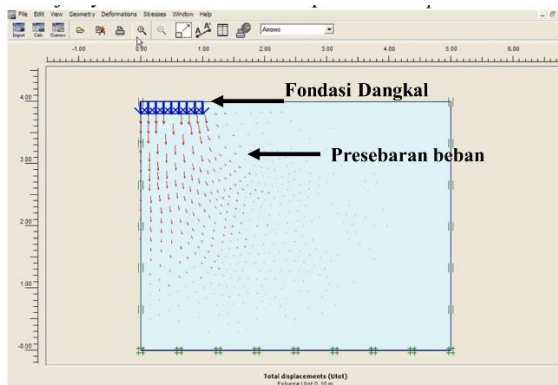
Sedangkan dari metode pelatihan sendiri tidak ada kendala signifikan yang menyebabkan peserta terhambat dalam evaluasi. Oleh karena itu perlu adanya persiapan yang lebih matang agar hambatan teknis dapat diminimalisir. Contohnya, persiapan dilakukan dengan melakukan simulasi pada masing-masing komputer oleh tim dosen dan mahasiswa. Dalam kegiatan tersebut, tim pengabdian dapat memastikan bahwa komputer yang akan dipakai dapat menjalankan program dengan semestinya.



Gambar 3. Pendampingan yang dilakukan selama pelatihan oleh dosen



Gambar 4. Pendampingan yang dilakukan selama pelatihan oleh mahasiswa



Gambar 5. Tampilan hasil akhir yang seharusnya dicapai peserta (Sumber: hasil analisis, 2022)

PENUTUP

Dari seluruh rangkaian kegiatan pelatihan PLAXIS yang dilaksanakan di SMK N 1 Klaten dapat disimpulkan beberapa hal,

1. Simulasi fondasi dangkal merupakan materi yang tepat bagi peserta pelatihan. Hal ini terbukti dari sesi diskusi sebelum pelatihan berlangsung, peserta dari siswa SMK mampu memahami dan mengaitkan teori fondasi dangkal dengan proyek rumah satu lantai yang terjadi di lingkungan mereka.
2. Metode yang diterapkan cukup efektif terbukti dalam sesi evaluasi 70% dari 27 peserta dapat mengulang langkah simulasi dengan benar secara mandiri dengan mengacu buku panduan yang disusun penulis. Sedangkan 30% peserta yang mengaku bingung dalam mengulang simulasi terbagi menjadi dua kelompok. Kelompok pertama merupakan staff guru yang terlambat mengikuti sesi pelatihan sehingga tertinggal banyak langkah dalam simulasi. Kelompok kedua merupakan kelompok siswa yang mengalami kendala teknis dalam komputer yang digunakan selama sesi pelatihan. Komputer tersebut membutuhkan waktu yang lebih lama untuk menjalankan PLAXIS. Akibatnya, siswa sering tertinggal dengan teman lainnya.
3. Untuk mengatasi segala hambatan teknis, perlu dilakukan cek ganda persiapan sebelum pelatihan dimulai agar segala hambatan dapat diminimalisir. Contoh persiapan ganda bisa dilakukan dengan melakukan simulasi oleh tim pengabdian setelah proses instalasi dan percobaan PLAXIS pada masing-masing komputer

berhasil.

DAFTAR PUSTAKA

- Arthur, R. (2016). Pembangunan SMK berbasis Infrastruktur berdasarkan Inpres No. 9 tahun 2016 dan Nawacita Presiden Republik Indonesia. In: KONASPI.
- Chien, T.-K., Chang, H.-L., Ma, H.-Y., & Lai, W.-L. (2016). *How to enhance the effectivity of information integration activity?* Paper presented at the 2016 10th International Conference on e-Commerce in Developing Countries: with focus on e-Tourism (ECDC).
- DURMUŞ, A., & DAĞLI, A. (2017). Integration of vocational schools to industry 4.0 by updating curriculum and programs. *International Journal of Multidisciplinary Studies and Innovative Technologies*, 1(1), 1-3.
- Handriyanti S, N., Asrib, A. R., & Rauf, B. A. (2019). *Relevansi Kompetensi Mata Pelajaran Menggambar Menggunakan Program Autocad di SMK Terhadap Kebutuhan Kompetensi Tenaga Drafter pada Jasa Konstruksi di Dunia Industri.* UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR,
- Kristyowati, R., & Purwanto, A. (2019). Pembelajaran literasi sains melalui pemanfaatan lingkungan. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 9(2), 183-191.
- Rizky, A., Ival, M., Pudjihardjo, H. S., & Tutuko, B. (2018). ANALISA KEMAMPUAN TENAGA KERJA KONSTRUKSI DENGAN DAN TANPA MEMILIKI SERTIFIKAT KEAHLIAN KERJA (SKA) DI KOTA SEMARANG. *Teknika*, 13(1), 42-51.
- Salahudeen, A., & Sadeeq, J. (2017). Investigation of shallow foundation soil bearing capacity and settlement characteristics of Minna City Centre development site using Plaxis 2D software and empirical formulations. *Nigerian Journal of Technology*, 36(3), 663-670.
- Setyowati, E., Maulidiyah, I., Arif, M., Faridatussalam, M. R., Bachtiar, H., Rohmatin, R. R., & Asliyana, M. (2022). Pendampingan Digital Marketing SD Muhammadiyah

Program Khusus Baturan Menuju Branding Sekolah Berkarakter. *Abdi Psikonomi*, 10-20.

Tika, M. F., Saputra, G. D., Fredianto, F., & Anggoro, D. A. (2020). Pengembangan Situs Web sebagai Media Informasi dan Promosi Menggunakan Framework CodeIgniter 3 (Studi Kasus KSU Mandiri Sukses UMS). *Abdi Teknayasa*, 22-26.

Tong¹, X., & Tang, H. (2019). Plaxis Finite Element Modeling And Analysis Of Soil Nailing Support For Deep Foundation Pit. *The Frontiers of Society, Science and Technology*, 1(3).

EDUKASI TERKAIT MANAJEMEN STRESS PADA PEMUDA KARANG TARUNA DUSUN JARAKAN DESA SENDANG REJO, SLEMAN, YOGYAKARTA

Hanifah Rahmi Fajrin^{1)*}, Putri Rachmawati²⁾, Jovanka Aprilia Putri³⁾

¹⁾Program Studi Teknologi Elektro-medis, Program Vokasi

²⁾Program Studi Teknologi Rekayasa Otomotif, Program Vokasi

³⁾Program Studi Ilmu Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

*Corresponding author: hanifahfajrin@vokasi.umy.ac.id

ABSTRAK

Informasi Artikel

Terima : 7-12-2022

Revisi : 18-12-2022

Disetujui : 22-12-2022

Kata Kunci: Kesehatan Mental, Pengabdian Masyarakat, Stress

Tingginya angka stress pada usia produktif dapat dipicu oleh berbagai faktor, seperti keluarga dan lingkungan sekitar. Usia muda/Produktif juga dapat mengalami gejala stress atau gangguan mental yang diakibatkan oleh kecanduan terhadap sosial media. Untuk itu, pada usia produktif, diharapkan anak-anak muda untuk lebih peduli terhadap kesehatan mentalnya dan jauh dari stress, dengan cara mengenali gejala gangguan mental dan stress itu sendiri. Pada pengabdian masyarakat ini akan dilakukan kegiatan berupa workshop tentang Kesehatan mental, dengan materi berupa manajemen stress. Kegiatan ini dilaksanakan dengan metode penyampaian materi/*workshop* dan dilanjutkan dengan praktek *mindfulness* (meditasi) yang didampingi oleh psikolog yang diikuti oleh anggota Karang Taruna di Dusun Jarakan, desa Sendang Rejo sebanyak 20 orang. Peserta merasa lebih teredukasi dengan materi yang sudah disampaikan serta praktek *mindfulness* yang dapat diterapkan sehari-hari.

PENDAHULUAN

Masalah kesehatan jiwa pada remaja dapat berupa gangguan cemas/ansietas, gangguan mood (depresi), gangguan psikotik dan gangguan penyalahgunaan zat. 20 % remaja akan mengalami gangguan mental seperti : gangguan mood (depresi), dan substance abuse. Sebanyak 5%-10% remaja akan melakukan tindakan bunuh diri dalam rentang 15 tahun dari awal episode mayor depresi (Sasmita, 2018).

Visi pembangunan kesehatan Indonesia antara lain menggerakkan dan memberdayakan masyarakat untuk hidup sehat, meningkatkan akses masyarakat terhadap pelayanan yang berkualitas, meningkatkan surveyor, monitoring dan informasi kesehatan serta meningkatkan pemberdayaan masyarakat. Kesehatan

jiwa merupakan salah satu arah dari visi kesehatan tersebut (Hanifah et al., 2016). Masalah kesehatan jiwa terutama gangguan jiwa secara tidak langsung dapat menurunkan produktifitas, apalagi jika onset gangguan jiwa dimulai pada usia produktif, sehingga gangguan jiwa merupakan masalah kesehatan yang harus diperhatikan dalam masyarakat (Tristiana et al., 2019).

Faktor pemicu gangguan mental/stress dapat bermacam-macam, bisa berasal dari: 1). lingkungan seperti tuntutan sosial, 2). Tuntutan keluarga dan orangtua, 3). Perkembangan IPTEK: Menyebabkan seseorang menjadi memiliki kewajiban untuk mengikuti apapun perkembangan yang ada di sosial media. Faktor lain juga bisa berasal dari diri sendiri, seperti kebutuhan psikologis atas keinginan atau

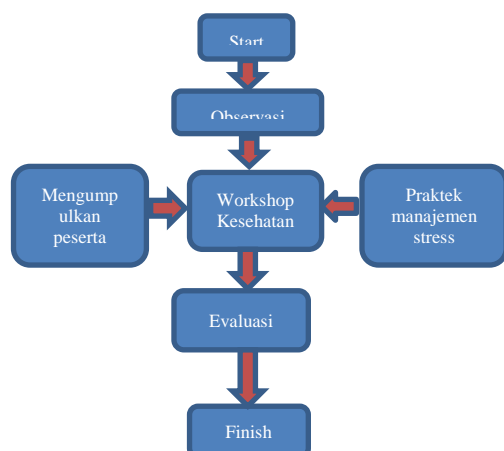
ambisi hidup yang harus dicapai dan pikiran yang dipengaruhi oleh penilaian orang lain (Musradinur, 2016).

Gangguan mental yang dibiarkan tanpa diobati akan berakibat pada munculnya penyakit yang berdampak ke fisik/tubuh manusia, seperti: hipertensi, kardiovaskuler, gangguan pencernaan, dll. Oleh karena itu, kita harus dapat mengenali gejala gangguan ini sejak dini, sebelum berdampak atau menghambat keberlangsungan hidup (Musradinur, 2016).

Berdasarkan latar belakang di atas, bahwa gejala gangguan mental dapat dialami oleh siapapun dan kapan pun tergantung pemicunya, maka Kesehatan mental juga harus dijaga sebagaimana Kesehatan tubuh/fisik. Pada pengabdian masyarakat ini akan dilakukan kegiatan berupa pendekatan dan pemberdayaan terhadap pemuda/i karang taruna dusun Jarakan, desa Sendang Rejo agar mereka paham terhadap pentingnya Kesehatan mental, manajemen stress dan dapat meminimalisir gejala yang timbul.

METODE KEGIATAN

Kegiatan dilakukan pada Sabtu, 12 Februari 2022 di Musholah Al Azhar dusun Jarakan dengan pemateri seorang psikolog. Peserta kegiatan merupakan remaja karang taruna dusun Jarakan sebanyak 20 orang.



Gambar 1. Flowchart Pengabdian Masyarakat.

Berdasarkan Gambar 1 dapat dilihat bahwa pelaksanaan kegiatan

terdiri dari beberapa prosedur, yaitu:

1. Tim pengabdian masyarakat akan melakukan observasi ke lokasi mitra pengabdian dan melakukan pendekatan terhadap organisasi pemuda/karang taruna di lokasi tersebut.
2. Selanjutnya dilakukan pengumpulan pemuda/pemudi yang akan diikuti dalam kegiatan workshop Kesehatan mental: manajemen stress (Alawiyah, 2020; Anggraini, 2019; Dewi, 2020; Irvan, 2019; KUMARI, 2016; Muslim, 2020; Widodo & Sutisna, 2021). Workshop terdiri dari beberapa materi seputar Kesehatan dan manajemen stress.
3. Setelah workshop, akan dilakukan sesi praktek mindfulness kepada peserta agar bisa mengendalikan stress secara mandiri.
4. Sebelum kegiatan pengabdian masyarakat berakhir, akan dilakukan evaluasi untuk mengecek sejauh mana keberhasilan program dengan menyebar kuisioner.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dan pembahasan berisi hasil-hasil temuan dilapangan dan pembahasannya. Dokumentasi yang relevan dengan jasa atau barang sebagai luaran atau fokus utama kegiatan pengabdian (foto, tabel, grafik, bagan, gambar dsb). Keunggulan dan kelemahan luaran atau fokus utama kegiatan apabila dilihat kesesuaiannya dengan kondisi masyarakat di lokasi kegiatan. Tingkat kesulitan pelaksanaan kegiatan (pelatihan, mediasi dan konsultasi, pendidikan dan advokasi) maupun produksi barang, dan peluangnya.

Berikut hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat:

1. Observasi

Observasi dilakukan seminggu sebelum kegiatan workshop dilaksanakan yang bertujuan untuk mengumpulkan peserta workshop. Setelah dilakukan pendataan, terdapat sekitar 20 orang peserta untuk kegiatan pengabdian masyarakat ini yang merupakan anggota karang taruna dusun Jarakan.

2. Workshop manajemen stress
Workshop dilaksanakan pada hari Sabtu dari jam 15.00-17.00 dengan pemateri psikolog yang menyampaikan materi terkait Kesehatan mental, manajemen stress dan cara merilis stress.



Gambar 2. Penyampaian materi

3. Praktek *mindfulness*
Setelah workshop dilanjutkan ke praktek untuk melepaskan stress, pada skema ini peserta diajarkan untuk melakukan praktek *mindfulness* (meditasi) yaitu teknik melatih pernapasan (kesadaran pada situasi saat ini) jika stress melanda. Praktek *mindfulness* dapat dilakukan secara mandiri dengan durasi sekitar 5-15 menit.



Gambar 3. Praktek *mindfulness*

4. Evaluasi
Evaluasi dilakukan pada peserta workshop dengan menyebarkan kuisioner yang berisi beberapa pertanyaan terkait workshop yang sudah dilaksanakan yang terdiri dari 10 pertanyaan. Hasil evaluasi dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Pertanyaan kuisioner (pilihan ganda)

No	Pertanyaan	Jawaban benar (dari 20 peserta)	Jawaban salah (dari 20 peserta)
1	Sehat adalah kondisi yang terbebas dari penyakit?	20	0
2	Gangguan mental akan mengganggu fungsi?	20	0
3	Ciri depresi adalah	20	0
4	Keluhan fisik (mual, muntah, sakit kepala, dsb) disebabkan oleh stress disebut gangguan?	18	2
5	Sangat bersemangat, kepercayaan diri meningkat merupakan tanda dari?	19	1
6	Halusinasi adalah ciri dari penyakit?	20	0
7	Ciri gangguan tingkah laku pada remaja adalah?	20	0
8	Merasa bersalah dan	20	0

	tidak berguna adalah ciri?		
9	Gangguan kecemasan dapat disertai gejala?	20	0
10	Mindfulness adalah?	20	0

Dari tabel 1 dapat dilihat bahwa dari 10 pertanyaan pilihan ganda yang ada terkait Kesehatan mental, sebanyak 20 peserta dapat menjawab pertanyaan dengan baik. Hal ini menunjukkan bahwa peserta sudah memiliki pengetahuan dasar terkait kesehatan mental yang dapat menjadi bekal mereka dalam mencegah pemicu terkait stress yang bisa mereka alami.

PENUTUP

Kegiatan workshop *mental health* untuk pemuda/pemudi di dusun Jarakan, Sendang Rejo sudah dilaksanakan dengan *output* para pemuda mendapatkan pengetahuan terkait stress, gejala dan cara mengatasi stress. Untuk ke depannya diharapkan kegiatan ini dapat dilaksanakan secara rutin sekali dalam 3 bulan atau 6 bulan untuk mengelola stress dengan lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

Alawiyah, S. (2020). Manajemen Stress Dan Motivasi Belajar Siswa Pada Era Disrupsi. *AL-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam*, 10(2), 210–221. <http://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/idaroh>

Anggraini, E. (2019). *Mengatasi Kecanduan Gadget Pada Anak - Eka Anggraini - Google Buku*. July 2018, 1–27. https://books.google.co.id/books?id=m-7CDwAAQBAJ&printsec=frontcover&dq=gadget+adalah&hl=id&sa=X&redir_esc=y#v=onepage&q=gadget+adalah&f=false

Dewi, G. A. N. T. (2020). The Effectiveness of Play Therapy and Positive Reinforcement to Reduce Gadgets Addiction in Children. *Proceedings of The ICECRS*, 8, 5–9.

<https://doi.org/10.21070/icecrs2020419>

Hanifah, A. N., Jannah, T., Rohmah, S., Pridasari, A. A., & Safitri, D. (2016). Karsewa (Kader Kesehatan Jiwa) Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat Dalam Meningkatkan Kesehatan Jiwa Di Kelurahan Wonokromo Surabaya. In *Proposal Program Kreativitas Mahasiswa* (Vol. 106, Issue 1). <http://www.bssaonline.org/content/95/6/2373%5Cnhttp://www.bssaonline.org/content/95/6/2373.short%0Ahttp://www.bssaonline.org/cgi/doi/10.1785/0120110286%0Ahttp://gji.oxfordjournals.org/cgi/doi/10.1093/gji/ggv142%0Ahttp://link.springer.com/10.1007/s00024-01>

Irvan, U. (2019). Perilaku Bullying Ditinjau dari Peran Kelompok Teman Sebaya dan Iklim Sekolah. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.

KUMARI, R. (2016). Stress Management. *International Journal in Commerce, IT & Social Sciences*, 04(04), 310–319.

Muslim, M. (2020). manajemen stress pada masa pandemi covid-19. *ESENSI: JURNAL MANAJEMEN BISNIS*, 23(2), 1–11.

Musradinur. (2016). Stres Dan Cara Mengatasinya Dalam Perspektif Psikologi. *Jurnal Edukasi*, 2(2), 183–200.

Sasmita, H. (2018). Peningkatan Kesehatan Jiwa Remaja Melalui Usaha Kesehatan Jiwa Sekolah (UJKS) di SMU 12 Kota Padang. *Menara Ilmu*, XII(6), 111–118.

Tristiana, R. D., Yusuf, A., Fitryasari, R., & Nihayati, H. E. (2019). Peningkatan Keterampilan Perawat Dalam Memberikan Asuhan Keperawatan Jiwa Pada Anak Dan Remaja. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dalam Kesehatan*, 1(1), 1. <https://doi.org/10.20473/jpmk.v1i1.12328>

Widodo, A., & Sutisna, D. (2021).

Fenomena Gadget Addicted Pada Anak Usia Sekolah Dasar Selama Studi From Home. *Jurnal DIDIKA : Wahana Ilmiah Pendidikan Dasar*, 7(1), 36–45. https://e-journal.hamzanwadi.ac.id/index.php/didika/article/view/3090/pdf_64

PELATIHAN DAN PENDAMPINGAN LITERASI DIGITAL DALAM UPAYA MEMPROMOSIKAN DESTINASI WISATA UNTUK KELOMPOK SADAR WISATA KABUPATEN CIAMIS

Elin Herlina¹⁾, Iwan Setiawan²⁾, Faizal Haris Eko Prabowo^{3)*}, Dani Usmar⁴⁾ & Ihsan Fauzan⁵⁾
^{1,2,3,4,5)} Fakultas Ekonomi Universitas Galuh

*Corresponding author: faizalharisekoprabowo@gmail.com

ABSTRAK

Informasi Artikel

Terima : 18-12-2022

Revisi : 22-12-2022

Disetujui : 21-12-2022

Kata Kunci: Literasi Digital, Promosi, Destinasi Wisata, Pokdarwis

Berdasarkan latar belakang permasalahan mitra yang ingin mengembangkan destinasi wisata yang terdapat di desanya. Mitra dalam kegiatan ini adalah Pokdarwis, dimana peranan mereka dalam membangun industri pariwisata agar tetap berkembang dan lestari. Dalam upaya mengembangkan destinasi wisata di daerahnya pokdarwis desa sukamaju ini memiliki kendala yaitu mereka tidak dapat mempromosikan seluruh destinasi pada media digital. banyak faktor yang menyebabkannya seperti kurangnya pemahaman akan pemasaran digital secara mendasar dan manfaat yang diberikan dari pemasaran digital. tujuan dari kegiatan ini adalah meningkatkan keterampilan pemasaran digital pada kalangan pokdarwis. Metode yang digunakan adalah pelatihan dan pendampingan. Pelatihan yang diberikan mengenai bagaimana menggunakan media digital dalam mempromosikan destinasi wisata dan pendampingan dalam membuat konten informasi. Dari kegiatan ini mitra merasakan perubahan mengenai pemahaman pemasaran digital menjadi lebih mengetahui dan memahami. Dampak dari kegiatan ini dapat dijadikan sebagai salah satu cara dalam meningkatkan industri pariwisata daerah yang memiliki potensi tetapi kurangnya peminat untuk berkunjung.

PENDAHULUAN

Industri pariwisata merupakan salah satu industri yang cukup atraktif di Indonesia. Industri ini memiliki dampak yang luar biasa pada lingkungan ekonomi makro, selain wisatawan asing yang dapat meningkatkan devisa negara wisatawan domestik juga memberikan pengaruh secara mikro dalam perputaran uang yang cukup signifikan (Rahmat, 2021). Kemunculan bencana wabah Covid19 yang secara tiba-tiba membuat perubahan pada industri ini, industri pariwisata menjadi hancur karena tidak diperbolehkannya calon wisatawan untuk bepergian ke sebuah destinasi wisata dengan tujuan untuk memutus mata rantai penyebaran virus tersebut (Rosita, 2020). Pada akhirnya tidak sedikit pelaku usaha pada industri ini mengalami kesulitan secara ekonomi karena hilangnya pasar mereka (Anugrah, 2020). Setelah tiga tahun berjalan pandemi ini, industri pariwisata tak kunjung membaik (Asmoro & Yusrizal, 2021). Seluruh usaha telah dikerahkan untuk memperbaiki situasi, termasuk dengan usaha-

usaha yang telah dilakukan oleh pokdarwis sebagai salah satu organisasi yang membantu dan menjaga kelestarian industri pariwisata (Parahiyanti et al., 2022). Akan tetapi hasilnya belum terlalu terlihat dengan baik (Karina Pramesti Utami et al., 2021).

Pokdarwis adalah organisasi sosial yang bangun oleh kementerian berdasarkan undang-undang 10 Tahun 2009 dan intruksi presiden RI no 16 tahun 2005 dan peraturan menteri kebudayaan dan pariwisata no 11PM/17/PR.001/MKP/2010 tentang rencana strategi kementerian kebudayaan dan pariwisata tahun 2010-2014. Pokdarwis memiliki tugas utama sebagai penggerak sadar wisata dan sapta pesona di sebuah lingkungan wilayah destinasi wisata. Mitra pada kegiatan pengabdian ini adalah Pokdarwis Desa Sukamaju Kecamatan Cihaurbeuti Kabupaten Ciamis. Seluruh anggota pokdarwis berkegiatan di area lingkungan wisata desa sukamaju, mereka juga memiliki sekretariat yang bersatu dengan Karang Taruna pada desa tersebut, lebih lengkapnya di Jln gunung Sawal no 3. Jarak

tempuh dari Universitas Tim Pengabdian menempuh kurang lebih 26,2 Km dan dapat ditempuh selama 44 menit hingga 54 menit. Pokdarwis Desa Sukamaju memiliki anggota sebanyak 11 orang dengan komposisi 9 orang pria dan 2 orang wanita. Pokdarwis desa Sukamaju menaungi sebanyak tujuh destinasi wisata diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Objek Wisata Religi Situs Keramat Depok (Patilasan Prabu Kian Santang)
2. Objek Wisata Alam Bukit Sampalan Asri (BSA)
3. Objek Wisata Alam Datar Kondang (Darkon)
4. Objek Wisata Rekreasi Tebing Gupitan
5. Objek Wisata Alam DAM Gintung
6. Objek Wisata Alam Lubang Timah
7. Objek Wisata Alam Curug Raksamala



Dengan kekayaan alam berupa banyaknya destinasi wisata yang dapat dikembangkan, hal ini dapat menjadikan Desa Sukamaju sebagai salah satu Desa Wisata yang ada di Kabupatenn Ciamis. Desa wisata merupakan salah satu bentuk penerapan pembangunan pariwisata berbasis masyarakat dan berkelanjutan. Melalui pengembangan desa wisata diharapkan terjadi pemerataan ekonomi yang sesuai dengan konsep pembangunan pariwisata yang berkesinambungan.

Di samping itu, keberadaan desa wisata menjadikan produk wisata lebih bernilai budaya pedesaan sehingga pengembangan desa wisata bernilai budaya tanpa merusaknya (Dewi, Fandeli dan Baiquni, 2013). Kegiatan pokdarwis desa Sukamaju menjaga destinasi wisata pada lingkungannya agar tetap terjaga dan dapat dikunjungi oleh wisatawan dengan mudah. Dari hasil wawancara yang dilakukan tim pengabdian kepada mitra diperoleh informasi bahwa saat ini mereka kesulitan mempromosikan destinasi wisata yang ada di daerah desa mitra.

Mereka memiliki keinginan yang cukup

antusias untuk mempromosikannya pada ranah digital, tetapi kendala yang dirasakan adalah kesulitannya memasarkan suatu wisata di dalam media digital. Selain itu hasil wawancara dikemukakannya keinginan untuk membuat suatu media yang menampilkan sebuah profil destinasi wisata di desa sukamaju. Selain itu pokdarwis desa sukamaju lebih banyak memfokuskan pekerjaan mereka dilapangan dalam menjaga kelestarian destinasi wisata.

Maka dari itu hal-hal perencanaan promosi pada media digital seperti ini tidak banyak tersentuh, selain kebingungan mereka dalam memulai, mengoprasikan dan menggunakan media tersebut. Informasi tambahan dari ketua setelah wawancara kami menemukan bahwa seluruh anggota pokdarwis masih menggunakan media konvensional dalam mempromosikan destinasi wisata di desa sukamaju. Dari analisis situasi ini dapat berdampak pada wisatawan potensial yang belum mengetahui destinasi wisata tersebut.



Permasalahan

Merujuk pada analisis situasi yang telah dilakukan oleh tim, dapat di rumuskan masalah utama pada mitra ini adalah pengetahuan mengenai media digital atau biasa disebut sebagai literasi digital. Literasi digital pada anggota pokdarwis desa sukamaju dirasa masih kurang mumpuni untuk mempromosikan destinasi wisata. Permasalahan tersebut dapat diprioritaskan berdasarkan permasalahan utamanya yaitu sebagai berikut: Pemahaman mengenai literasi digital, cara melakukan promosi menggunakan media digital dan dampak dari penggunaan media digital pada peningkatan kesadaran wisatawan yang pada akhirnya akan berubah menjadi kunjungan wisatawan.



Permasalahan pertama, pemahaman mitra mengenai literasi digital kurang mumpuni. Hal ini terlihat dari pengetahuan mereka mengenai media digital hanya sebagai penerima informasi saja belum sampai menjadi sebagai pengirim informasi. Untuk membuat informasi mereka tidak mengetahui tata cara memanfaatkan media tersebut. Begitupun alur dalam merencanakan, memproses hingga menerbitkan sebuah informasi pada media digital kurang dipahami. Hal ini menjadi permasalahan utama karena bersifat sangat fundamental. Jika mitra telah mengetahui literasi digital maka hal tersebut akan lebih mudah karena akan langsung ke bagian teknisnya.

Permasalahan kedua yang dialami oleh mitra adalah cara melakukan promosi pada media digital. Permasalahan ini merupakan masalah lanjutan dari permasalahan utama. Media digital memiliki banyak bentuk untuk dapat mempromosikan sebuah informasi. Mitra belum memahami media apa yang cocok saat ini untuk digunakan sebagai promosi pariwisata, karena ada banyak jenis media yang nantinya dapat digunakan mitra sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan mitra dalam mengoperasikan media tersebut. Mitra belum memahami media apa yang cocok dengan kebutuhan mereka, mereka hanya diberitahu oleh beberapa koleganya menggunakan sosial media saja, sedangkan media digital ini memiliki banyak bentuk baik dari tulisan, foto maupun video dengan bentuk yang lebih beragam.

Permasalahan ketiga adalah pengelolaan pembuatan informasi pada media digital, hal ini menjadi permasalahan akhir karena menjadi salah satu masalah yang cukup rumit karena masuk pada aspek teknis. Pengelolaan pembuatan informasi untuk dijadikan bahan promosi perlu memiliki tahapan dan proses seperti perencanaan, proses pembuatan hingga evaluasi pembuatan informasi. Promosi wisata

memiliki karakteristik sendiri dengan kekhasan dalam membagikan informasinya, hal ini memerlukan keahlian dalam memberikan visualisasi dan ajakan yang halus untuk diterima oleh calon wisatawan. Proses pengelolaan ini tidak diketahui oleh mitra, mereka hanya beranggapan membuat promosi seperti hanya sebatas mengunggah suatu informasi dan selesai.

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dilakukan oleh tim pengusul dan mitra, maka kami sepakat untuk memusatkan pemecahan permasalahan dalam literasi digital untuk mempromosikan destinasi wisata desa sukamaju.

METODE KEGIATAN

Berdasarkan permasalahan yang telah dirangkum terdapat tiga permasalahan utama diantaranya adalah pemahaman mitra mengenai literasi digital, penggunaan media digital untuk promosi dan pengelolaan pembuatan informasi pada media digital. Untuk menyelesaikan permasalahan tersebut tim pelaksana akan memaparkan solusi dari permasalahan yang dialami oleh mitra.

Solusi pertama adalah akan diberikannya pelatihan mengenai media digital yang sebagai fundamental pemahaman mitra akan pentingnya media digital untuk banyak tujuan. Pada solusi ini tim pelaksana akan membuat kegiatan pelatihan mengenai dasar-dasar media digital, bentuk-bentuk media digital, hukum dan undang-undang pada media digital, etika pada media digital dan manfaat yang didapatkan pada media digital. Materi-materi tersebut akan disampaikan dengan cara membuat *focus group discussion*, selain itu pada akhir acara juga akan dibuatkan sesi tanya jawab mengenai media digital agar seluruh mitra memiliki pemahaman yang sesuai. Kegiatan ini akan dilaksanakan selama dua hari dan dijawabkan satu minggu sekali.

Solusi kedua adalah diberikannya pelatihan menggunakan media digital. Pada kegiatan ini tim pelaksana akan menggunakan website, sosial media dan aplikasi pesan singkat atau *mesenger* sebagai mediana untuk menyebar luaskan informasi. Pada kegiatan ini dibagi menjadi tiga bagian yaitu bagian website akan di bahas selama dua hari begitupun bagian sosial media dan aplikasi pesan singkat pun sama. Jadi total pelaksanaan solusi kedua ini adalah enam kali dilaksanakan selama satu minggu dua kali. Jadi total

kegiatan ini memakan waktu selama tiga minggu. Materi yang akan disampaikan pada solusi ini adalah bagaimana membuat informasi yang relevan agar sampai ke calon wisatawan. Saat ini algoritma pada sebuah media digital sudah dirancang dengan sangat baik, jadi solusi pada kegiatan ini difokuskan pada bagaimana membuat informasi yang relevan dengan industri pariwisata. Pada tahapan ini akan diberikan penjelasan dan pendampingan pembuatan informasi mengenai seputar pariwisata seperti membuat foto tempat wisata, membuat video sekitar wisata, bagaimana membuat video, bagaimana membuat narasi dalam membuat informasi dan lain-lain.

Solusi dari permasalahan yang terakhir adalah diberikan pendampingan bagaimana membuat sebuah konsep informasi pada media digital. Dari mulai proses pembuatan informasi apa yang akan dibuat, lalu kata kunci yang menjadi sasaran calon wisatawan, media digital yang digunakan, waktu untuk mengunggah informasi, narasi dalam merancang *caption* atau deskripsi sebuah informasi, pembacaan statistik sebuah informasi dan lain-lain. Dalam kegiatan ini memakan waktu kurang lebih selama satu hari dalam satu minggu, kegiatan ini juga akan dilaksanakan selama empat kali pertemuan atau satu bulan. Dimana tim pelaksana akan mendampingi mitra dalam membuat konsep sebuah informasi.

Adapun rencana kegiatan yang akan dilakukan dibagi menjadi tiga tahap dan dideskripsikan sebagai berikut:

1. Tahapan perencanaan

Pada tahapan ini tim pelaksana melakukan FGD (focus group discussion) bersama ketua pokdarwis dan jajarannya. Pada kegiatan ini dilakukan identifikasi permasalahan pada mitra yang sedang dirasakan. Setelah pelaksanaan FGD tim pelaksana akan melanjutkan tahapan perencanaan ini ke kegiatan selanjutnya yaitu membahas detail mengenai jadwal kegiatan selama kegiatan pengabdian ini berlangsung, tempat untuk pemberian materi, waktu atau durasi setiap kegiatan yang akan dilaksanakan, agenda setiap tahapan, dan kontribusi mitra pada pelaksanaan pengabdian ini serta target luaran yang ingin dicapai dari kegiatan ini. Selain itu tim pelaksana akan melakukan peninjauan kepada seluruh anggota pokdarwis mengenai literasi digital secara garis besar

untuk mengetahui dari tahapan mana pelatihan akan diberikan. Selain itu pada tahapan ini disusunnya berkas administrasi untuk keperluan izin dan surat-menyurat resmi agar seluruh kegiatan berjalan dengan lancar.

2. Tahapan pelaksanaan

Pada tahapan ini tim pengusul melaksanakan seluruh kegiatan pelatihan yang telah direncanakan dari awal. Pelaksanaan ini meliputi diadakannya kegiatan pelatihan yang akan diberikan materi oleh tim pengusul untuk memberikan pemahaman mengenai literasi digital. Pada tahapan ini tim pokdarwis sebagai penerima ilmu pengetahuan menjadi peserta untuk mempelajari dan memahami literasi digital yang akan dibuat dan digunakan untuk memasarkan potensi wisata pada desa sukamaju.

3. Tahapan Evaluasi

Pada tahapan evaluasi tim pengusul melaksanakan evaluasi terkait seluruh kegiatan. Melihat kegiatan apa saja yang telah selesai dilaksanakan. Setelah itu akan ada monitoring yang dilakukan setelah 6 bulan dan 12 bulan setelah kegiatan. Apakah pelatihan yang telah diberikan masih dilakukan oleh tim mitra. Jika ada kendala tim pengusul melaksanakan evaluasi dan memberikan masukan terkait kendala-kendala yang dirasakan oleh mitra untuk dikembangkan lagi menjadi lebih baik.

Pelaksanaan pengabdian ini dilakukan selama kurang lebih 1 tahun akademik yaitu tahun akademik 2021/2022 yang dimulai sejak September 2021 hingga bulan Mei 2022. Tempat pengabdian ini berlokasi di Desa Sukamaju Kecamatan Cihaurbeuti Kabupaten Ciamis yang berjarak sejauh 38Km dari Universitas Galuh. Jarak ini jika ditempuh menghabiskan waktu selama kurang lebih 45 menit menggunakan kendaraan bermotor baik roda dua maupun roda empat. Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan berdasarkan mandat dari Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Galuh yang telah membuat MoU dengan mitra, kegiatan ini dilaksanakan setelah melaksanakan MoU bersama. Setelah kegiatan ini memiliki MoU maka kegiatan ini dilaksanakan dari mulai perencanaan, implementasi hingga evaluasi. Target luaran dari kegiatan ini terdapat tiga luaran yaitu dipublikasikannya artikel pengabdian pada jurnal yang terakreditasi SINTA, lalu publikasi pada media massa dan perubahan mitra dalam memahami literasi digital.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan sebanyak 2 kali pertemuan pelatihan dan pendampingan. Proses kegiatan ini dibagi menjadi dua segmen dalam satu pertemuan. 2 pertemuan ini mencakup pemberian materi dan pelatihan hingga dibuatnya alat bantu dalam memasarkan pariwisata melalui media digital. Hari pertama dilaksanakan workshop mengenai literasi digital lalu dilanjutkan dengan workshop pemasaran pariwisata digital. Lalu di pertemuan selanjutnya pelatihan promosi pariwisata pada media digital dilanjutkan dengan segmen lanjutannya membuat alat bantu dalam memasarkan pariwisata dengan membuat katalog, QRcode dan lain-lain.

Kegiatan pertama yaitu pemberian materi, pemberian materi ini mencakup pemberian materi mengenai literasi digital secara mendasar. Pada pemberian materi ini dijelaskan mengenai materi-materi mengenai internet, sosial media, promosi digital dan konten. Pada pembahasan ini diberikan materi secara dasar dengan contoh-contohnya agar memudahkan mitra dalam memahami seluruh materi. Contoh seperti penjelasan mengenai internet ini mengapa dapat diakses oleh semua pengguna, seluruh pembahasan diberikan contoh-contoh yang lebih mudah dipahami oleh mitra dengan ilustrasi ringan.

Selanjutnya kegiatan pertama pada sesi ke dua adalah workshop pemasaran pariwisata. Dimana pada kegiatan ini dijelaskan mengenai cara berpromosi sebuah destinasi wisata baik secara konvensional maupun secara digital. Materi yang disampaikan adalah berupa perencanaan promosi, aktifitas promosi dan evaluasi kegiatan promosi. Perencanaan promosi meliputi perencanaan media yang digunakan dalam mempromosikan, lalu waktunya kapan saja, lalu kata kunci dan suatu khas yang dapat ditonjolkan, konsep promosi hingga mengevaluasi promosi yang telah dibuat dan disampaikan ke target sasaran. Dalam kegiatan ini tim pengusul bekerja sama dengan mahasiswa universitas galuh yang memiliki pemahaman dan pengalaman yang telah mereka lakukan diluar kegiatan kampus yang memang konsen pada bidang ekonomi kreatif seperti fotografi dan videografi. Materi ini disampaikan dengan perlahan-lahan agar mitra dapat memahami konsep promosi pariwisata dengan sangat jelas.

Kegiatan kedua adalah mempromosikan pariwisata daerah dengan cara membuat

informasi atau konten dengan memiliki nilai estetika yang baik agar dapat dikonsumsi oleh banyak pengguna media. Hal ini dilakukan dari cara bagaimana membuat sebuah foto atau video dengan alat sederhana yaitu dari telpon pintar yang sudah memiliki integrasi kamera yang cukup baik agar dapat digunakan untuk membuat konten informasi. Setelah diberikan pelatihan cara membuat foto menjadi lebih dramatis dengan bantuan aplikasi editing foto juga video. Pada kesempatan ini tim pengusul dibantu oleh para praktisi dalam pengoperasian aplikasi tersebut yang bernama snapseed dan vidma video editor. Pada aplikasi snapseed mitra mencoba mempelajari cara-cara dan kiat membuat foto menjadi lebih terkesan dramatis untuk menarik calon wisatawan agar mengunjungi daerahnya. Sedangkan pada aplikasi penyunting video mitra di dampingi dalam membuat video atau biasa disebut dengan footage agar nantinya dapat disatukan menjadi konsep pemasaran dengan sifat audio visual yang dapat membuat lebih tertariknya calon wisatawan mengunjungi destinasi wisata.

Setelah kegiatan ini selesai, mitra juga didampingi untuk mempromosikan dengan metode lain seperti pembuatan buku katalog pariwisata desa sukamaju secara digital. Hasil foto yang telah dibuat dan dikumpulkan oleh pokdarwis selanjutnya dibuat menjadi sebuah buku catatan kecil katalog yang berisi seluruh destinasi wisata pada desa tersebut terangkum dalam dokumen katalog digital. Agar memudahkan seluruh calon wisatawan juga pengguna membaca dan mengetahui daftar pariwisata dengan deskripsi-deskripsi detil dari mulai deskripsi destinasi, jarak, akses dan kondisi jalan juga hingga screen shoot google maps.

Hasil dan Luaran

Hasil dan luaran dari kegiatan ini adalah secara garis besar meningkatnya pemahaman mitra mengenai pemasaran digital untuk pokdarwis dalam mempromosikan destinasi wisata di daerahnya. Pertama mitra setelah diberikannya pelatihan mengenai konsep pemasaran pariwisata secara digital menjadi lebih tau akan adanya perubahan dalam kehidupan tatanan sosial yang diprakarsai dengan penggunaan media digital pada seluruh kegiatan termasuk pada lingkup pariwisata. Saat ini penyebaran informasi mengenai pariwisata sudah tidak terpaku hanya pada

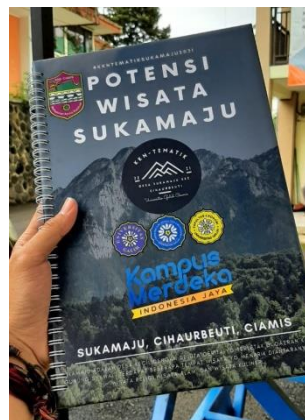
pemasaran dari mulut ke mulut atau word of mouth dan liputan media massa saja.

Melainkan saat ini siapapun dapat menjadi media penyebaran informasi dengan memanfaatkan sosial media ataupun website yang dapat diakses kapanpun dan dimanapun dengan koneksi internet tentunya. Mitra mulai memhamai mengapa beberapa destinasi wisata yang ada di Indonesia khususnya di pelosok dapat menjadi hidup dikarenakan hanya penyebaran informasi pada media digital saja. Salah satu contohnya adalah pantai sawarna yang terletak di provinsi Banten bagian selatan. Pantai ini tadinya kurang memiliki peminat dan pengunjungnya yang sangat terbatas hal ini dikarenakan infrastruktur disana belum siap untuk dijadikan destinasi wisata yang dapat mengakomodir seluruh kalangan wisatawan. Tetapi hal tersebut dapat dibantu dengan banyaknya bermunculan informasi mengenai pantai sawarna pada setiap kanal media sosial maupun website, pada akhirnya dengan kejadian tersebut pantai sawarna menjadi salah satu destinasi wisata baru dan memiliki pengunjung baru setiap bulannya.

Yang kedua mitra menjadi tahu akan cara membuat konten informasi pada area pariwisata. Pembuatan konten yang cukup rumit tidak menjadi kendala tim pengusul ketika membuat rangkaian pembuatan konten sederhana yang dirancang untuk para pokdarwis. Pada kegiatan ini mitra diberikan materi mengenai cara membuat konten dari mulai perencanaan apa yang akan diunggah, lalu visualisasinya menggunakan foto yang seperti apa, lalu bagaimana membuat caption dengan teknik copywriting dan yang terakhir adalah bagaimana membaca umpan balik pada sebuah konten informasi yang telah dibuat dan diunggah oleh mitra pada media digital. Pada tahapan ini mitra merasakan kesulitan yang cukup berarti dikarenakan perlunya merancang sebuah informasi menjadi konten hingga pembacaan umpan balik pembaca atau pengunjung.

Tetapi hal ini yang menjadi kesulitannya adalah konsistensi dalam membuat konten informasi sebagai promosi pariwisata. Tim pengusul menyarankan kepada mitra untuk melakukan unggahan konten informasi setiap hari, tetapi hal ini dirasa berat bagi mitra. Maka dari itu kami memberikan alternatif setiap 1 minggu satu konten informasi atau 2 minggu satu konten informasi. Hal ini agar semua program ini tetap berjalan dengan

konsisten. Karena dalam pemasaran digital salah satu kunci agar meningkatnya jumlah pembaca atau pengunjung adalah konsistensi membagikan informasi.



Yang ketiga mitra dapat membuat katalog destinasi wisatanya sendiri, katalog ini dibuat berdasarkan destinasi wisata yang memiliki potensi cukup baik. Dalam katalog tersebut tidak hanya sebatas foto yang dimuat melainkan terdapat informasi tambahan yang cukup detil seperti deskripsi dari destinasi wisata, lalu jarak dari pusat aktifitas hingga dapat dirangkum dengan menggunakan QRcode yang dapat diakses oleh calon pengunjung agar tidak perlu repot mencari informasi destinasi wisata dari berbagai kanal informasi baik media sosial maupun website. Mitra memberikan kemudahan pencarian informasi agar calon pengunjung tidak kesulitan mencari informasinya.

Keempat mitra dapat membuat tautan dengan cara memendekkan tautan yang cukup panjang agar calon pengunjung mudah dalam mencari informasi jika kesulitan menghafal tautan atau hanya memberikan gambaran atau informasi umum seperti domain sosial media. Maka dari itu mitra sebelumnya pernah menanyakan hal tersebut pada tim pengusul pada kegiatan pertama saat pelatihan, hal ini akhirnya menjadi ide kedua belah pihak yang akhirnya dapat terealisasi atas dasar pemahaman mitra. Hingga saat ini mitra menjadi lebih mudah dalam memberikan informasi kepada teman, kerabat ataupun seluruh masyarakat sekitar dalam membantu mempromosikan destinasi wisata yang ada di desa sukamaju ini.

PENUTUP

Berdasarkan kegiatan pengabdian yang telah dilaksanakan maka dapat

disimpulkan bahwa adanya peningkatan pemahaman literasi digital pada pokdarwis. Pemahaman ini berupa jenis-jenis promosi pada media digital, menggunakan sosial media sebagai media promosi, pemahaman cara berpikir audiens pada media digital dan pemahaman mengenai cara membaca hasil atau umpan balik dari setiap informasi yang telah diunggah pada media digital. Hal ini sangat membantu mereka dalam mempromosikan potensi wisata yang dimiliki pada desa tersebut. Implikasi ini dapat dijadikan pondasi bagi seluruh stakeholder yang berkaitan secara langsung pada pariwisata daerah. Selain itu tim pengabdian menyarankan juga agar kegiatan ini dapat dilanjutkan sebagai lanjutan program kemitraan yang telah terjalin dalam upaya meningkatkan pariwisata daerah.

Mojokerto. *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia*, 2(1), 305–310.
<https://doi.org/10.54082/jamsi.226>

Rahmat, K. D. (2021). Pelestarian Cagar Budaya Melalui Pemanfaatan Pariwisata Berkelanjutan. *Jurnal Pariwisata Terapan*, 5(1), 26.
<https://doi.org/10.22146/jpt.58505>

Rosita, R. (2020). Pengaruh Pandemi Covid-19 Terhadap Umkm Di Indonesia. *Jurnal Lentera Bisnis*, 9(2), 109.
<https://doi.org/10.34127/jrlab.v9i2.380>

DAFTAR PUSTAKA

- Anugrah, R. J. (2020). Efektifitas Penerapan Strategi Online Marketing Oleh UMKM Dalam Masa Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) Corona Viruses Disease 2019 (Covid-19). *Jurnal Manajemen Dan Inovasi (MANOVA)*, 3(2), 55–65.
<https://doi.org/10.15642/manova.v3i2.302>
- Asmoro, A. Y., & Yusrizal, F. (2021). Potensi Pola Perjalanan Ekowisata Jawa Timur Pasca Pandemi Covid-19. *Jurnal IPTA*, 9(1), 11.
<https://doi.org/10.24843/ipta.2021.v09.i01.p02>
- Karina Pramesti Utami, Luluk Murni Wahyuni, & Ranu Wijaya. (2021). Eksistensi Modal Sosial Dalam Pengelolaan Ekowisata Bekantan Oleh Pokdarwis Lestari Sungai Hitam Terhadap Upaya Menghadapi Dampak Covid-19 Di Samboja. *Learning Society: Jurnal CSR, Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 2(1), 1–8.
<https://doi.org/10.30872/lv2i1.596>
- Parahiyanti, C. R., Wahyudi, H. D., & Darma, N. R. (2022). Perencanaan Optimalisasi CHSE dan Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) sebagai Strategi Mitigasi Industri Pariwisata selama Pandemi COVID-19 pada Kawasan Trowulan

PENINGKATAN KAPABILITAS PERANGKAT DESA MELALUI PELATIHAN PELAKSANAAN ADMINISTRASI PEMERINTAHAN DESA ULAK KEMBAHANG II KABUPATEN OGAN ILIR

Parama Santati^{1*}, Zunaidah¹, Shelly Febriana Kartasari², Nia Meitisari¹

¹) Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi

²) Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi

Universitas Sriwijaya, Indonesia

* Corresponding author: santati@unsri.ac.id

ABSTRAK

Informasi Artikel

Terima : 20-11-2022

Revisi : 22-12-2022

Disetujui : 24-12-2022

Kata Kunci: Pelatihan Dan Pendampingan, Kapabilitas Perangkat Desa, Administrasi Pemerintahan Desa

Agar dapat memberikan pelayanan yang efektif, cepat, dan memuaskan maka perangkat desa perlu menyelenggarakan sistem administrasi yang baik dan didukung dengan kapasitas sumber daya manusia yang memadai. Namun, pengetahuan dan ketrampilan perangkat Desa Ulak Kambahang II Kabupaten Ogan Ilir Provinsi Sumatera Selatan, yang masih terbatas saat ini menyebabkan penyelenggaraan tertib administrasi pemerintahan desa belum optimal. Tujuan dari kegiatan pengabdian pada masyarakat ini adalah untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan perangkat desa tentang penataan arsip, pengelolaan surat-menyurat; serta penggunaan aplikasi komputer untuk mendukung pelaksanaan pekerjaan dalam rangka pelayanan kepada masyarakat. Khalayak sasaran kegiatan adalah perangkat desa, pengurus Badan Perwakilan Desa, anggota BUMDes, serta wakil masyarakat. Kegiatan ini dilaksanakan dengan metode ceramah, tutorial, dan diskusi, dilaksanakan secara luring dengan tetap memperhatikan protokol kesehatan. Materi yang diberikan adalah penataan arsip, pengurusan surat-menyurat, serta penggunaan aplikasi komputer untuk pembuatan surat dan buku administrasi umum desa. Pelaksanaan pendampingan selama tiga hari dengan total durasi 540 menit. Evaluasi pelaksanaan kegiatan secara *sort period* dengan memberikan form evaluasi kepada para peserta yang diisi secara online. Hasil pre-test dan post-test menyimpulkan bahwa pengetahuan dan pemahaman tentang penataan arsip, pengurusan surat-menyurat, dan pembuatan buku administrasi desa meningkat setelah mengikuti kegiatan pendampingan dan pelatihan. Peserta menyatakan bahwa pelatihan dan pendampingan ini sangat bermanfaat dalam meningkatkan kemampuan dan pengetahuan mereka untuk mendukung pekerjaan sehari-hari.

PENDAHULUAN

Untuk memaksimalkan potensi pembangunan dan kesejahteraan warganya, pelayanan publik yang efisien sangat penting. Peranan Pemerintah Daerah menjadi sangat penting, untuk mengurangi ketidaksetaraan, memperluas layanan, dan menunjukkan kepada warga bahwa mereka mampu mengatur dirinya sendiri secara efisien dan efektif (Kroukamp & Cloete, 2018).

Penyelenggara pelayanan publik terkecil yang berhubungan langsung dengan masyarakat sebagai pengguna layanan adalah

pemerintah desa (Septiani, 2021). Sesuai Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa, pemerintah desa, dalam hal ini Kepala Desa dan perangkatnya, melaksanakan segala kewenangan dan tanggung jawab meliputi penyelenggaraan pemerintahan desa, pelaksanaan pembangunan desa, pembinaan, dan pemberdayaan masyarakat desa (Kemenkumham, 2014). Dalam menjalankan roda pemerintahan desa, pelayanan bagi masyarakat merupakan tugas utama dari para perangkat desa (Anggraeni et al., 2020). Dengan demikian peran pemerintah desa

sangat penting bagi masyarakat. Septiani (2021) menyatakan bahwa jika pelaksanaan pemerintahan desa berjalan dengan baik, maka akan terwujud pembangunan dan kesejahteraan masyarakat. Oleh karena itu, kepala desa dan perangkat desa perlu memiliki pemahaman tentang pelaksanaan administrasi yang baik.

Administrasi pemerintahan desa merupakan kegiatan pencatatan data dan informasi kegiatan pemerintah desa yang penting dalam menyelenggarakan urusan pemerintahan desa. Perangkat desa memiliki kewajiban melakukan penyelegaraan urusan-urusan desa seperti melakukan berbagai pencatatan data dan informasi pada buku-buku registrasi desa (Mouw & Keradjaan, 2016).

Solusi yang pernah dilakukan terkait masalah administrasi desa antara lain Pelatihan Tata Kelola Administrasi Desa Menggunakan Sistem Aplikasi Komputer oleh Basir et al., (2020), Pelatihan Aplikasi Perkantoran untuk Pengelolaan Administrasi Desa Penyandingan Ogan Ilir oleh Desiani et al., (2021), dan Pelatihan Penggunaan Aplikasi Komputer bagi perangkat kelurahan di Kecamatan Ilir Barat II Palembang (Santati et al., 2022). Selain itu, Sugesti et al. (2019) juga melaksanakan Pelatihan Kearsipan bagi Perangkat Desa Cihanjuang Kabupaten Bandung Barat untuk meningkatkan kemampuan perangkat desa tentang administrasi desa khususnya kearsipan. Sementara itu (Toyib et al., 2019) telah melaksanakan pelatihan penggunaan aplikasi MS Office untuk meningkatkan kapasitas perangkat desa Datar Ruyung, Bengkulu Utara. Peningkatan kemampuan staf kelurahan tentang pemanfaatan teknologi informasi khususnya untuk membuat bahan presentasi juga telah dilaksanakan oleh Akmaludin et al., (2021) bagi staf kesekretariatan Kelurahan Kebon Bawang, Jakarta Utara dan Warjiyono et al., (2021) bagi perangkat Desa Karangmangu Kabupaten Tegal.

Berbagai pelatihan yang dilaksanakan tersebut menyiratkan bahwa masih diperlukan untuk meningkatkan kapasitas perangkat desa tentang admistrasi pemerintahan desa dalam rangka meningkatkan layanan kepada masyarakat. Salah satu cara untuk meningkatkan kapasitas sumber daya manusia dalam organisasi adalah melalui

penyelenggaraan pelatihan dan pendampingan teknis.

Desa Ulak Kembahang II merupakan salah satu desa di Kecamatan Pemulutan Barat, Kabupaten Ogan Ilir, Provinsi Sumatera Selatan. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik, luas wilayah Desa Ulak Kembahang II adalah 500 ha, dengan jumlah penduduk sebanyak 1.393 orang (412 Kepala Keluarga) yang tersebar di tiga (3) dusun (Imelda et al., 2021). Sebagian besar penduduk bermata pencaharian sebagai petani. Nama Desa Ulak Kembahang berasal dari nama tanaman yang banyak tumbuh di desa ini, yaitu kembahang (sejenis keladi). Sementara itu kata "ulak" dalam bahasa setempat berarti aliran sungai. Desa Ulak Kembahang II terletak di tepi Sungai Ogan.

Desa Ulak Kembahang II memiliki perangkat desa sebagai penyelenggara urusan pemerintahan dan kepentingan penduduk desa, yang terdiri dari Kepala desa dan staf pada kantor desa, kepala dusun, dan Badan Permusyawaratan Desa (BPD). Pada tahun 2021, perangkat Desa Ulak Kembahang II terdiri dari 18 orang, sementara itu pengurus BPD adalah 3 orang.

Dewasa ini layanan pemerintahan desa lebih kompleks dan masyarakat semakin menuntut pelayanan secara efektif dan efisien. Agar dapat memberikan pelayanan yang efektif serta cepat dan memuaskan (efisien) maka Desa Ulak Kembahang II perlu menyelenggarakan sistem administrasi yang baik (tertib administrasi) dan didukung dengan kapasitas Sumber Daya Manusia (SDM) perangkat desa yang memadai.

Berdasarkan pengamatan awal tim pengabdian kepada masyarakat Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya, didapatkan bahwa pengisian buku-buku registrasi Desa Ulak Kembahang II belum sepenuhnya terlaksana dengan baik. Masih ada beberapa buku registrasi yang tidak terisi, bahkan tidak ada. Penataan berkas administrasi juga belum tertata dengan rapi. Inventaris seperti lemari arsip dan komputer kurang dimanfaatkan secara optimal. Hal ini disebabkan oleh kapabilitas dan keterampilan perangkat desa yang masih perlu ditingkatkan, terutama tentang penataan arsip desa agar terwujud tertib pencatatan data dan informasi dalam buku-buku register desa; serta pengelolaan surat masuk dan surat keluar. Di samping itu ketrampilan dalam menggunakan aplikasi

komputer sebagai sarana dalam menyelesaikan pekerjaan-pekerjaan terkait layanan kepada masyarakat juga masih perlu ditingkatkan. Masih terbatasnya pengetahuan dan ketrampilan perangkat desa ini menyebabkan penyelenggaraan tertib administrasi pemerintahan desa belum optimal. Untuk itu, diperlukan peningkatan kapabilitas melalui pelatihan dan pendampingan teknis tentang administrasi perkantoran terkait dengan pelaksanaan administrasi pemerintahan desa.

Tujuan dari kegiatan pengabdian pada masyarakat ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan perangkat desa tentang penataan arsip, pengelolaan surat keluar dan surat masuk; serta penggunaan aplikasi komputer untuk mendukung pelaksanaan pekerjaan dalam rangka pelayanan kepada masyarakat. Pada gilirannya, diharapkan pemahaman dan keterampilan perangkat desa dan aparat lembaga desa dapat meningkatkan kinerja personal yang selanjutnya akan meningkatkan kinerja Desa Ulak Kambahang II secara keseluruhan.

METODE KEGIATAN

Khalayak sasaran pada kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah perangkat desa, anggota BPD, dan pengurus Karang Taruna pada Desa Ulak Kambahang II, Kecamatan Pemulutan Barat, Kabupaten Ogan Ilir, sejumlah 25 orang. Perangkat desa berjumlah 11 orang, BPD berjumlah 7 orang, dan perwakilan Karang Taruna berjumlah 7 orang. Kegiatan pendampingan dan pelatihan dilaksanakan di dua lokasi, yaitu di Kantor Desa Ulak Kambahang II dan di Ruang Komputer Laboratorium Analisis Ekonomi dan Bisnis Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya, Kampus Inderalaya.

Kegiatan ini merupakan bagian dari pengejawantahan Tri Dharma Perguruan Tinggi dosen Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya dengan melibatkan mahasiswa. Pelaksanaan kegiatan berupa penyuluhan dalam bentuk pendampingan dan pelatihan. Adapun metode yang digunakan adalah ceramah, tutorial, dan diskusi, dan dilaksanakan secara luring dengan tetap mematuhi protokol kesehatan.

Bentuk evaluasi dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini di antaranya dilakukan dengan tanya jawab

langsung dan umpan balik dengan memberikan beberapa pertanyaan dan aktif dalam pemahaman mengenai administrasi desa. Peserta pelatihan juga diberi tes sebelum (*pre-test*) dan sesudah (*post-test*) pelatihan. Evaluasi pelaksanaan kegiatan dilakukan dengan metode *short period*, yaitu evaluasi yang dilakukan sesaat setelah kegiatan pendampingan dan pelatihan dilakukan.

Materi yang diberikan adalah penataan arsip, pengurusan surat masuk dan surat keluar menggunakan buku agenda dan buku ekspedisi, serta pemanfaatan aplikasi komputer, dalam hal ini aplikasi Microsoft Word, untuk membuat surat dan tabel-tabel Buku Administrasi Umum Desa sesuai dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 47 Tahun 2016. Secara rinci materi yang diberikan adalah sebagaimana terlihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Materi Pendampingan dan Pelatihan

No	Jenis Pelatihan/Pendampingan	Output yang Diharapkan
1	Pendampingan praktik penataan arsip desa a. Sistem penataan arsip b. Cara mengindeks dan mengkode arsip c. Menata arsip	Tertib administrasi umum dan adminis-trasi kependudukan terutama dalam menyimpan arsip Kartu Keluarga, Kartu Tanda Penduduk, dan surat-surat
2	Pendampingan praktik pengurusan surat a. Penggunaan buku agenda surat masuk dan surat keluar b. Penggunaan buku ekspedisi	Tertib administrasi umum terutama dalam pengisian buku agenda dan buku ekspedisi
3	Pelatihan penggunaan aplikasi komputer (MS Word) a. Pengenalan menu, setting naskah b. Pembuatan <i>mailmerge</i> c. Pembuatan tabel (buku agenda, buku Administrasi Umum)	Meningkatnya keterampilan perangkat desa dalam menggunakan aplikasi komputer untuk mendukung pekerjaan, terutama pembuatan surat keluar dan buku Administrasi Umum

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari target sebanyak 25 peserta, dalam pelaksanaannya kegiatan pendampingan dan pelatihan secara total diikuti oleh 32 orang peserta, meskipun tidak semua peserta hadir di semua kegiatan. Peserta adalah perangkat desa, pengurus BPD, BUMDes, Karang Taruna, dan perwakilan masyarakat. Tingkat pendidikan sebagian besar peserta adalah SMA (57,7%), 23,1% peserta berpendidikan Sarjana, dan sisanya berpendidikan SMP.

Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan pendampingan dan pelatihan dilaksanakan selama tiga hari dengan total durasi selama 540 menit. Hari pertama dilaksanakan di Kantor Desa Ulak Kembahang II berupa pendampingan praktik penataan arsip desa. Hari kedua dilaksanakan di Kantor Desa Ulak Kembahang II berupa pendampingan praktik pengurusan surat masuk/keluar dengan menggunakan buku agenda dan buku ekspedisi. Selanjutnya, kegiatan hari ketiga dilaksanakan di Ruang Komputer Laboratorium Analisis Bisnis dan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya, Kampus Indralaya, berupa pelatihan penggunaan aplikasi Microsoft Word untuk membuat surat menggunakan fasilitas *mailmerge* dan membuat tabel-tabel sesuai dengan Buku Administrasi Umum Desa sesuai dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 47 Tahun 2016.

Materi yang diberikan adalah gabungan antara konsep penataan arsip dan pengurusan surat-menyurat secara umum dengan pedoman penyusunan Buku Administrasi Umum Desa sebagaimana tercantum pada Lampiran Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 47 Tahun 2016 tentang Administrasi Pemerintahan Desa. Demikian juga dengan pengurusan surat-menyurat menggunakan format Buku Agenda dan Buku Ekspedisi sebagaimana tercantum dalam peraturan tersebut. Dengan demikian, diharapkan tertib administrasi Desa Ulak Kembahang II dapat terwujud sebagaimana tujuan dari Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 47 Tahun 2016.

Pemetaan kemampuan peserta

Untuk mengetahui sejauhmana kemampuan peserta tentang penataan arsip dan pengurusan surat-menyurat, pada hari pertama telah dilaksanakan *pre-test* dan akhir kegiatan hari kedua dilaksanakan *post-test*. *Pre-test* dan *post test* berupa pertanyaan pilihan berganda. Hasil dari *pre-test* dan *post-test* dapat dilihat pada Tabel 2.

Terlihat bahwa secara rata-rata tingkat pengetahuan peserta tentang penataan arsip dan pengurusan surat-menyurat meningkat setelah mengikuti pendampingan. Hal ini juga disampaikan oleh para peserta melalui form umpan balik yang diberikan oleh tim pengabdian kepada peserta. Sebagian terbesar peserta menyatakan bahwa pelatihan dan pendampingan ini sangat bermanfaat dalam meningkatkan kemampuan dan pengetahuan

mereka tentang penataan arsip, pengurusan surat-menyurat, dan penggunaan aplikasi komputer dalam mendukung pekerjaan sehari-hari.

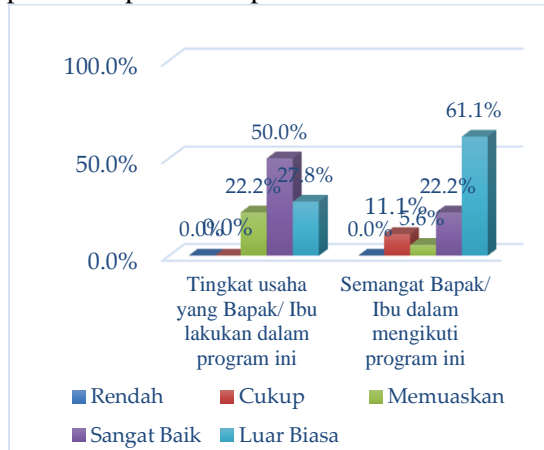
Tabel 2. Hasil pre-test dan post-test peserta pelatihan

No.	Pertanyaan	%	
		Jawaban Benar Pre-Test	Jawaban Benar Post-Test
1	Kita perlu menyimpan arsip/berkas dengan baik agar...	79,2%	85,6%
2	Contoh arsip adalah...	67%	80,6%
3	Cara menyimpan berkas KK sebaiknya diurutkan berdasarkan...	95,8%	100%
4	Buku yang digunakan untuk mencatat surat-surat yang masuk dan surat dinas yang dibuat dan dikirimkan ke pihak lain disebut....	87,5%	76,2%
5	Surat masuk dicatat di Buku Agenda Surat Masuk berdasarkan..	62,5%	80,6%
6	Yang berhak menandatangani surat dinas desa untuk dikirimkan ke pihak lain adalah...	100%	100%
7	Buku ekspedisi digunakan untuk...	79,2%	95,2%
8	Surat keluar dicatat di Buku Agenda Surat Keluar berdasarkan...	33%	66%
9	Yang termasuk arsip penting contohnya adalah...	75%	80,6%
10	Contoh dari tempat penyimpanan arsip adalah...	79,2%	92,4%
Nilai Terendah		20	40
Nilai Tertinggi		100	100
Nilai Rata-rata		76	82

Sumber: Diolah dari hasil Pengabdian, 2022

Evaluasi Kegiatan

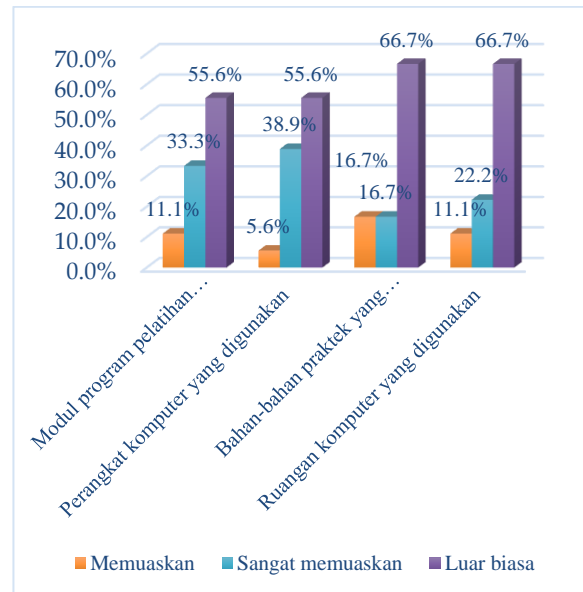
Pada akhir kegiatan, peserta diberi pranala evaluasi dan umpan balik terhadap kegiatan PPM yang telah dilakukan untuk diisi. Umpan balik yang diberikan oleh para peserta dapat dilihat pada Grafik berikut.



Grafik 1. Penilaian antusiasme peserta dalam mengikuti program

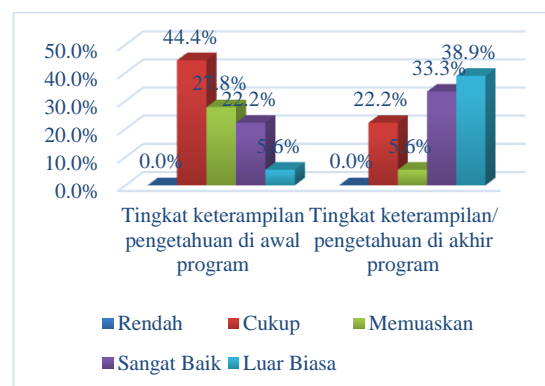
Sebagaimana terlihat pada Grafik 1, peserta sangat antusias dalam mengikuti kegiatan ini. Hal ini terlihat dari pendapat para peserta bahwa mereka sangat bersemangat dalam mengikuti kegiatan, dan berusaha untuk mengikuti kegiatan dengan baik. Para peserta juga sangat bersemangat di setiap kegiatan, terutama praktek penggunaan aplikasi komputer untuk membuat surat dan tabel buku administrasi desa.

Sebagian besar peserta merasa sangat puas terhadap fasilitas yang disediakan, baik sarana berupa modul ajar/latihan dan bahan praktek, maupun prasarana seperti ruang komputer beserta perangkat komputer



Grafik 2. Penilaian Peserta Terhadap Fasilitas yang Disediakan

Para peserta juga merasakan bahwa kegiatan ini memberikan kontribusi yang cukup besar dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mereka tentang penataan arsip, pengurusan surat-menyurat, dan penggunaan aplikasi komputer. Hal ini terlihat dari pernyataan 44,4% peserta yang menyatakan bahwa tingkat keterampilan dan pengetahuan mereka adalah cukup sebelum mengikuti pelatihan, dan hanya 27,8% yang menyatakan sangat baik. Setelah mengikuti pelatihan, sebanyak 72,2% peserta menyatakan bahwa tingkat pengetahuan dan keterampilan mereka menjadi sangat baik.



Grafik 3. Tingkat Ketrampilan Sebelum dan Sesudah Mengikuti Pelatihan

Salah satu faktor keefektifan program pelatihan dan pendampingan adalah peran instruktur dalam menyampaikan materi dan mendampingi peserta melakukan praktik

latihan. Dari umpan balik peserta, seluruhnya setuju dan sangat setuju bahwa presentasi yang disampaikan oleh instruktur jelas dan dapat diterima oleh peserta dengan mudah, sehingga meningkatkan minat peserta untuk belajar lebih banyak.

Para peserta juga merasakan bahwa program yang telah dirancang oleh tim pengabdian telah sesuai dengan kebutuhan mereka dan memungkinkan mereka untuk berpartisipasi secara penuh. Hal ini disebabkan kegiatan dilaksanakan berupa praktik yang melibatkan semua peserta untuk ikut berpartisipasi dengan cara mempraktikkan sendiri bagaimana menata arsip dengan sistem penyimpanan tertentu, membuat buku agenda surat masuk dan surat keluar, serta praktik membuat surat dengan menggunakan fasilitas *mailmerge*. Dengan demikian, seluruh peserta setuju dan sangat setuju bahwa materi yang disampaikan bermanfaat untuk menyelesaikan pekerjaan dengan lebih baik.

Dari kuesioner umpan balik tersebut juga dapat diketahui materi pelatihan yang dirasa paling bermanfaat atau penting oleh peserta, sebagaimana terlihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Aspek yang dirasa paling bermanfaat menurut peserta

No	Aspek yang Paling Bermanfaat Atau Penting Menurut Peserta
1	Kami diberikan ilmu tentang tata cara pengelolaan dan penyusunan berkas serta pengarsipan.
2	Mengenal tata cara pembuatan surat dan cara menggunakan perangkat komputer
3	Pelatihan pembuatan buku agenda surat masuk
4	Pembelajaran tentang membuat buku agenda surat masuk dan cara membuat undangan
5	Pelatihan penggunaan aplikasi komputer sangat bermanfaat, dan materi-materi lainnya menambah wawasan lebih luas.



Gambar 1. Hari pertama – Pelatihan Sistem Penataan Arsip



Gambar 2. Kegiatan Hari Pertama - Praktik Penataan Arsip



Gambar 3. Suasana Praktik Penggunaan Aplikasi Komputer di Laboratorium Aplikasi Ekonomi dan Bisnis FE Universitas Sriwijaya



Gambar 4. Tim Pengabdian, Mahasiswa Anggota Tim, dan Peserta Pelatihan

Secara umum tidak ada kesulitan yang berarti selama pelatihan dan pendampingan dilaksanakan. Kendala utamanya adalah beragamnya tingkat literasi peserta dalam menggunakan aplikasi komputer. Dengan demikian, pendampingan dilakukan secara personal pada saat pelatihan penggunaan aplikasi komputer.

PENUTUP

Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk mengembangkan sumber daya manusia pada Desa Ulak Kembahang II, Kecamatan Pemulutan Barat, Kabupaten Ogan Ilir,

khususnya pada penataan administrasi perkantoran desa. Metode pendampingan dan praktik yang dilaksanakan oleh peserta dianggap cukup efektif. Peserta melakukan latihan secara langsung sehingga mereka lebih mudah memahami materi yang diberikan.

Dari hasil perbandingan *post-test* dan *pre-test*, serta umpan balik yang diberikan oleh peserta, terlihat adanya peningkatan kemampuan dan pemahaman para peserta terhadap pelaksanaan administrasi desa.

Untuk meningkatkan kemampuan peserta secara holistik dan komprehensif, penyelenggaraan kegiatan sejenis akan sangat membantu dalam peningkatan kemampuan peserta. Tak hanya itu, untuk melihat seberapa paham peserta terhadap materi yang diajarkan dan pengaplikasiannya dalam pekerjaan, perlu diadakan pula kegiatan evaluasi secara berkala dalam jangka panjang.

UCAPAN TERIMA KASIH

Pada kesempatan ini kami mengucapkan terima kasih kepada Rektor Universitas Sriwijaya; Bapak Hasbi Bustam selaku Kepala Desa Ulak Kembahang II, Kecamatan Pemulutan Barat Kabupaten Ogan Ilir beserta perangkatnya; Imelda, S.E, M.S.E selaku Kepala Laboratorium Aplikasi Ekonomi dan Bisnis Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya. Terima kasih juga kami tujukan kepada para mahasiswa Jurusan Manajemen dan Prodi D3 Kesekretariatan Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya (Ariq Firsy, Apriyan Akagani, Deni Sanjaya, Alfitra Salam, Titania Anggraini, Putri Monica Manurung, Ratu Maulisa Fasha, Nabila Monica Patricia, dan Putri Oktariani) yang telah sangat solid mendukung kegiatan ini.

Publikasi artikel ini dibiayai oleh Anggaran DIPA Badan Layanan Umum Universitas Sriwijaya Tahun Anggaran 2022. SP DIPA-023.17.2.677515/2022, tanggal 13 Desember 2022. Sesuai dengan SK Rektor Nomor 0006/UN9/SK.LP2M.PM/2022 Tanggal 15 Juni 2022.

DAFTAR PUSTAKA

Akmaludin, Sihombing, E. G., Dewi, L. S., Arisawati, E., & Rinawati. (2021). Pelatihan Pembuatan Bahan Presentasi dengan Menggunakan PowerPoint bagi Staf Kesekretariatan Kelurahan Kebon Bawang, Tanjung Priok, Jakarta Utara. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*,

6(3), 639–648.
<http://ppm.ejournal.id/index.php/pengabdian/article/view/870>

- Anggraeni, A. D., Adjane, A., Saputra, S., & Thorfian, D. (2020). Pelatihan Administrasi Perkantoran Dan Tata Kelola Kearsipan di Desa Wangunharja Kecamatan Lembang. *Jurnal Merpati*, 1(2), 33–36.
- Basir, M. A., Gunawan, I., Nazila, W. O., & Hadmar, A. M. (2020). Tata Kelola Administrasi Desa dalam Pemanfaatan Sistem Aplikasi Komputer. *Humanism : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 57–63.
<https://doi.org/10.30651/hm.v1i2.5553>
- Desiani, A., Yahdin, S., Maiyanti, S. I., Putri, D. L. D., Wibowo, I. T., Djohar, M. A., & Irsyad, M. S. (2021). Pemanfaatan Aplikasi Perkantoran untuk Pengelolaan Administrasi Desa Penyandingan Ogan Ilir. *Dinamisia : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(3), 699–705.
<https://doi.org/10.31849/dinamisia.v5i3.5708>
- Imelda, Syamsurijal, A. ., Santati, F. X. P., Yuniarti, E., & Effendi, A. (2021). *Penyusunan Profil Dan Peta Potensi Ekonomi, Aset dan Pembangunan Desa Ulak Kembahang II*.
- Kemenkumham. (2014). *Undang-Undang No. 6 Tahun 2014 tentang Desa*.
https://www.dpr.go.id/dokjdih/document/uu/UU_2014_6.pdf
- Kroukamp, H., & Cloete, F. (2018). Improving professionalism in South African local government. *Acta Academica*, 50(1), 61–80.
<https://doi.org/10.18820/24150479/aa50i1.4>
- Mouw, E., & Keradjaan, H. (2016). Pengelolaan Administrasi Pemerintahan Desa Studi Di Desa Wari Dan Wari Ino Kecamatan Tobelo. *Uniera*, 5(2), 19–26.
- Santati, P., Saftiana, Y., Mavillinda, H. F., & Ghasarma, R. (2022). Peningkatan Literasi Teknologi Informasi Bagi Perangkat Kelurahan di Lingkungan Kecamatan Ilir Barat Dua Kota Palembang. *Yumary : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(4), 175–188.

<https://doi.org/10.35912/yumary.v2i4.1037>

- Septiani, M. (2021). *Pentingnya Tertib Administrasi Pada Pemerintahan Desa*. <https://www.ombudsman.go.id/artikel/r/pwkinternal--pentingnya-tertib-administrasi-pada-pemerintahan-des>
- Sugesti, H., Handayani, S., & Shucyfika. (2019). Pengelolaan Administrasi Perkantoran Melalui Pelatihan Kearsipan Guna Meningkatkan Pelayanan Publik Desa Cihanjuang Kabupaten Bandung Barat. *Simposium Nasional Ilmiah Dengan Tema: Peningkatan Kualitas Publikasi Ilmiah Melalui Hasil Riset Dan Pengabdian Kepada Masyarakat, November*, 1096–1101. <https://doi.org/10.30998/simponi.v0i0.539>
- Toyib, R., Muntahanah, & Darnita, Y. (2019). PELATIHAN Kepemimpinan, Pembukuan Sederhana Dan Aplikasi Office Dalam Rangka Tertib Aministrasi di Desa Datar Ruyung Kecamatan Arga Makmur Kabupaten Bengkulu Utara. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bumi Rafflesia*, 2(3), 211–221. <https://doi.org/https://doi.org/10.36085/jpmbr.v2i3.454>
- Warjiyono, W., Suryanti, E., Rousyati, R., Fatmawati, F., Tazali, I., Lisnawati, L., & Rosihyana, R. (2021). Pelatihan Aplikasi Perkantoran Untuk Meningkatkan Kualitas SDM Perangkat Desa Karangmangu. *Jurnal Abdimas BSI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 156–163. <https://doi.org/10.31294/jabdimas.v4i1.9102>

PENDAMPINGAN PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN PADA PT. TUNAS HARAPAN SITUBONDO (Sebagai Upaya Menciptakan *Good Corporate Governance*)

Moh. Halim¹⁾, Mohammad Thamrin²⁾, Eko Budi Satoto³⁾, Rendy Mirwan Aspirandi⁴⁾*

¹⁾Program Studi Akutansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis

²⁾Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis

³⁾Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis

⁴⁾Program Studi Akutansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Muhammadiyah Jember, Indonesia

*Corresponding author: rendymirwanaspirandi@unmuhjember.ac.id

<p>Informasi Artikel Terima : 12-12-2022 Revisi : 20-12-2022 Disetujui : 25-12-2022</p> <p>Kata Kunci: SPBU THS, Pelaporan Keuangan, SDM</p>	<p style="text-align: center;">ABSTRAK</p> <p>SPBU Situbondo ini di bawah PT. Tunas Harapan Situbondo, yang selanjutnya disebut SPBU Tunas Harapan Situbondo (SPBU THS). Pada SPBU THS belum terdapat SDM yang mumpuni dalam proses penyusunan laporan keuangan. Pada proses penyusunan laporan keuangan sangat dibutuhkan SDM yang cakap akuntansi, supaya tahapan penyusunan laporan keuangan dan penetapan metode akuntansi di dalamnya tidak terdapat kesalahan (Seto, 2022). Lokasi SPBU THS berada di Krojan Timur, Klatakan, Kec. Kendit, Kabupaten Situbondo, Jawa Timur 68352. Proses pendampingan penyusunan laporan keuangan ini dimulai pada Bulan Januari 2022. Durasi pendampingan penyusunan laporan keuangan ini selama 3 bulan, yaitu dari Bulan Januari 2022 sampai April 2022. Metode yang digunakan dalam pemecahan permasalahan adalah metode ceramah dan pendampingan secara langsung di lokasi. Pada proses pendampingan, tim pendamping mengajari dan mengawasi langsung para pegawai admin SPBU THS dalam menyusun Laporan Keuangan. Proses ini sangat bermanfaat bagi pegawai admin ketika mereka mengalami kesulitan dalam mencatat suatu transaksi dalam kejadian yang tidak biasa terjadi, misalnya pada saat itu terjadi transaksi non tunai yang dilakukan oleh mitra pelanggan dari SPBU THS, pegawai admin sedikit bingung dalam pengakuan pendapatannya. Pegawai Admin SPBU THS merasakan manfaat yang besar dari diselenggarakannya proses pendampingan penyusunan laporan keuangan ini. Berbagai pengetahuan dan pengalaman diberikan oleh tim pendamping kepada pegawai admin SPBU THS.</p>
--	---

PENDAHULUAN

Perusahaan Stasiun Pengisian Bahan Bakar Umum (SPBU) merupakan perusahaan yang bergerak di bidang perdagangan. SPBU membeli barang dagangannya berupa bensin dan solar melalui Pertamina Pusat. Persediaan SPBU adalah berupa bensin dan solar. Bensin dan solar memiliki banyak jenisnya. Jenis bensin adalah premium, pertalite, pertamax plus, dan pertamax turbo. Jenis solar adalah bio solar, dexlite, dan pertamina dex.

Laporan keuangan sangat berperan bagi SPBU (Dinarjito et al., 2021). Hal ini karena tanggungjawabnya dalam memenuhi kewajiban perpajakan. Laporan perpajakan ke Kantor Pelayanan Pajak (KPP) dilakukan setiap tahunnya antara bulan Januari sampai Maret (Segarawasesa & Nindiasari, 2022).

Persediaan dalam SPBU memiliki karakteristik yang unik dibandingkan dengan

persediaan dari jenis perusahaan lainnya. Persediaan SPBU memiliki sifat cepat menguap. Artinya depresiasi terhadap persediaan akan diikutkan dalam perhitungan *stock opname*. Persediaan yang cepat berkurang akan diperhitungkan sebagai biaya persediaan (Kurniasari et al., 2022).

SPBU Situbondo ini di bawah PT. Tunas Harapan Situbondo, yang selanjutnya disebut SPBU Tunas Harapan Situbondo (SPBU THS). Pada SPBU THS belum terdapat SDM yang mumpuni dalam proses penyusunan laporan keuangan. Pada proses penyusunan laporan keuangan sangat dibutuhkan SDM yang cakap akuntansi, supaya tahapan penyusunan laporan keuangan dan penetapan metode akuntansi di dalamnya tidak terdapat kesalahan (Seto, 2022).

SPBU THS juga memiliki kewajiban untuk memenuhi pelaporan perpajakan.

Laporan perpajakan ini sangat diwajibkan bagi usaha yang sudah memiliki badan hukum (Ardhi et al., 2022). SPBU THS sudah berbentuk Perseroan Terbatas (PT) sehingga sangat diwajibkan untuk menyampaikan laporan perpajakan di KPP sesuai dengan kaidah pelaporan yang berlaku.

SDM SPBU THS yang kurang mumpuni membuat penyusunan laporan keuangan kurang maksimal. Oleh karena itu, program pendampingan penyusunan laporan keuangan ini sangat dibutuhkan SPBU THS.

METODE KEGIATAN

Lokasi SPBU THS berada di Krojan Timur, Klatakan, Kec. Kendit, Kabupaten Situbondo, Jawa Timur 68352. Proses pendampingan penyusunan laporan keuangan ini dimulai pada Bulan Januari 2022. Durasi pendampingan penyusunan laporan keuangan ini selama 3 bulan, yaitu dari Bulan Januari 2022 sampai April 2022.

Metode yang digunakan dalam pemecahan permasalahan adalah metode ceramah dan pendampingan secara langsung di lokasi. Metode ceramah digunakan untuk *transfer knowledge* kepada pegawai admin SPBU THS mengenai siklus akuntansi dan metode akuntansi yang digunakan. Metode pendampingan digunakan pada saat pengerjaan penyusunan laporan keuangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses pendampingan dilakukan dengan dua metode, yaitu: ceramah dan pendampingan secara langsung. Metode ceramah dilakukan untuk menjelaskan siklus akuntansi dan metode akuntansi yang digunakan. Berikut dokumentasi metode ceramah yang dilakukan.



Gambar 1. Ceramah Siklus dan Metode Akuntansi

Selanjutnya ketika sudah diberikan beberapa materi mengenai siklus akuntansi dan metode akuntansi yang digunakan, proses

pendampingan secara langsung dilakukan. Berikut dokumentasi proses pendampingan.



Gambar 2. Proses Pendampingan Penyusunan Laporan Keuangan

Pada proses pendampingan, tim pendamping mengajari dan mengawasi langsung para pegawai admin SPBU THS dalam menyusun Laporan Keuangan. Proses ini sangat bermanfaat bagi pegawai admin ketika mereka mengalami kesulitan dalam mencatat suatu transaksi dalam kejadian yang tidak biasa terjadi, misalnya pada saat itu terjadi transaksi non tunai yang dilakukan oleh mitra pelanggan dari SPBU THS, pegawai admin sedikit bingung dalam pengakuan pendapatannya.

Perusahaan yang bergerak dibidang penjualan bahan bakar minyak akan berfokus pada kapasitas penyimpanan bahan bakar minyak atau tangki penyimpanan (Saefullah et al., 2021). Berikut kapasitas tangki penyimpanan dan harga beli bahan bakar minyak SPBU THS:

Tabel 1 Kapasitas Tangki

No	Nama	Kapasitas Tanki	Harga Beli/Liter (Rp)	Harga Jual/Liter (Rp)	Marginaliter (Rp)
1	Pertalite	30.000 Liter	7.348	7.650	302
2	Pertamax	30.000 Liter	8.413	9.000	587
3	Pertamax Turbo	10.000 Liter	11.506	12.000	494
4	Dexlite	30.000 Liter	9.139	9.500	361
5	Pertamina Dex	20.000 Liter	10.654	11.150	495

Sumber: SPBU THS

Pada Tabel 1 diketahui bahwa SPBU THS memiliki kapasitas tangki yang lumayan besar. Kapasitas ini akan berpengaruh bagi perputaran persediaan SPBU THS itu sendiri. Perputaran persediaan yang tinggi akan bernilai baik bagi kinerja perusahaan (Yusmaniarti, Marini, 2021).

SPBU THS berhasil membukukan penjualan (omset) dalam Tahun 2021 sebesar Rp 17.428.523.436,-. Jumlah tersebut

tergolong lumayan besar bagi perusahaan yang baru berdiri 2 tahun (Sarikadarwati et al., 2022). Selain itu, SPBU THS berhasil menghasilkan Laba Bersih Setelah Pajak Tahun 2021 sebesar Rp172.934.204,-. Laba bersih yang tergolong rendah jauh dibandingkan dengan penjualan menunjukkan karakteristik perusahaan dagang yang menjual barang-barang yang masuk ke dalam barang pokok (Khoirina Farina et al., 2022). Ahan bakar minyak merupakan golongan barang yang pasti dibutuhkan oleh masyarakat. Barang ini masuk ke dalam barang pokok. Barang pokok harganya akan dikendalikan oleh pemerintah melalui berbagai kebijakan melalui peraturan pemerintah (Mappadang & Sinaga, 2022). Seperti perusahaan SPBU yang harga dan marjinnnya sudah ditentukan oleh PT. Pertamina (Persero). Margin Laba Bersih yang hanya sekitar 10% sudah termasuk wajar bagi perusahaan yang bergerak dalam bidang perdagangan minyak (Rahayu et al., 2021).

Persediaan SPBU THS sampai akhir Tahun 2021 adalah sebesar Rp 813.300.970,-. Perhitungan persediaan dilakukan pada setiap harinya. Karena sifat dasar minyak yang mudah menguap, maka perhitungan setiap hari sangat dibutuhkan untuk mengetahui besar penguapan minyak tersebut dalam tangki. Penyusutan dalam persediaan akan berakibat meningkatnya beban yang harus ditanggung perusahaan di dalam laporan laba-rugi (Wardani et al., 2022). Besar penguapan bahan bakar minyak SPBU THS sekitar 1 persen setiap harinya. Persediaan yang semakin cepat terjual akan menurunkan biaya penyusutan terhadap persediaan (Amah et al., 2022). Hal ini dikarenakan beban penyusutan akan semakin besar ketika persediaan bahan bakar semakin lama terjual dan mengendap di dalam tangki.

PENUTUP

Proses pendampingan penyusunan laporan keuangan ini dimulai dari Bulan Januari 2022 sampai Bulan April 2022. Selama tiga bulan, tim pendamping fokus dalam menyelesaikan semua transaksi yang terjadi selama Tahun 2021. Hasil dari proses pendampingan ini adalah Laporan Keuangan SPBU THS Tahun 2021.

Pegawai Admin SPBU THS merasakan manfaat yang besar dari diselenggarakannya proses pendampingan penyusunan laporan keuangan ini. Berbagai pengetahuan dan

pengalaman diberikan oleh tim pendamping kepada pegawai admin SPBU THS.

Pada masa depan, diharapkan Pegawai Admin SPBU THS dapat menyelesaikan penyusunan Laporan Keuangan secara mandiri. Kemandirian ini dapat terwujud karena semua pengetahuan dan pengalaman telah diberikan oleh tim pendamping selama proses pendampingan penyusunan laporan keuangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Amah, N., Sudrajat, M. A., & Choirunisa, R. (2022). *Buletin Pemberdayaan dan Pengembangan Masyarakat: Jurnal Pengabdian Masyarakat sangat diperhatikan dalam pelaksanaan Tri Darma Perguruan Tinggi . Maka dari itu tim. 1, 1–7.*
- Ardhi, K. F., Mardhika, R., Amaliyah, F., & Wahyuni, F. (2022). *Pendampingan Penyusunan Laporan Keuangan pada UMKM Binaan Tradha Foundation Kabupaten Kebumen. 5(4), 762–768.*
- Dinarjito, A., Pratama, A. B., Sitanggang, D., Abrori, F., RM, F. A., Tambunan, L. D., Arfan, M., Muzik, M. R., Hidayat, M. T., Sulfiandra, N., & Bukit, P. J. (2021). *EDUKASI DAN PENDAMPINGAN PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN UMKM KULINER XYZ. Pengmasku, 1(1), 8–13.*
- Khoirina Farina, Sri Opti, & Muyassaroh. (2022). *Pendampingan Penyusunan Laporan Keuangan Berbasis SAK EMKM. JURPIKAT (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat), 3(1), 95–102.* <https://doi.org/10.37339/jurpikat.v3i1.851>
- Kurniasari, L., Wulandari, N. D., & Nasrulloh, R. S. (2022). *Pendampingan Penyusunan Laporan Keuangan Berbasis Teknologi pada Koperasi Siti Rejeki. Rahmatan Lil 'Alamin Journal of Community Services, 2(1), 24–29.* <https://doi.org/10.20885/rla.vol2.iss1.art3>
- Mappadang, A., & Sinaga, M. (2022). *Edukasi dan Sosialisasi Program Pengungkapan Sukarela (Tax Amnesti II) Bagi Wajib Pajak Orang Pribadi Di PT. TSTI. Jurnal Pengabdian Multidisiplin, 2(1), 1–9.* <https://doi.org/10.51214/japamul.v2i1.189>
- Rahayu, P. A., Elvira, S. F., Liu, F., & Ratna, M. P. (2021). *Pendampingan Penyusunan*

Laporan Keuangan untuk Pemilik UMKM Sesuai dengan SAK EMKM dan Perhitungan Pajak. *Abdimas: Jurnal Pengabdian Masyarakat Universitas Merdeka Malang*, 6(2), 196–209. <https://doi.org/10.26905/abdimas.v6i2.5169>

- Saefullah, A., Oktarisa, Y., Fatkhurrokhman, M., & Rostikawati, A. (2021). PENDAMPINGAN PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN UNTUK MENCIPTAKAN UMKM TANGGUH TERTIB LAPORAN KEUANGAN PADA MAMAIN FOOD. *Dharma Pengabdian Perguruan Tinggi (DEPATI)*, 1(1), 1–10.
- Sarikadarwati, Firmansyah, Yulsiati, H., & Willianto, H. (2022). PENDAMPINGAN DALAM PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN ENTITAS MIKRO KECIL DAN MENENGAH (SAK EMKM). 2(1), 144–150.
- Segarawasesa, F. S., & Nindiasari, A. D. (2022). Pendampingan Penyusunan Laporan Keuangan LazisMU Kasihan Sesuai PSAK 109. *Rahmatan Lil 'Alamin Journal of Community Services*, 2(1), 52–58. <https://doi.org/10.20885/rla.vol2.iss1.art7>
- Seto, A. (2022). Pendampingan Penyusunan Laporan Keuangan Sederhana Dan Perencanaan Keuangan Pada Ocica Gift. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(4), 4767–4774.
- Wardani, P., Hartanto, S., Tejosaputra, L. R., & Wibowo, V. A. S. (2022). Pendampingan Pencatatan Akuntansi Dan Pengenalan Pajak Bagi Anggota Cu Prima Danarta. *Jurnal Abdimas Sangkabira*, 2(2), 150–162. <https://doi.org/10.29303/abdimassangkabira.v2i2.113>
- Yusmaniarti, Marini, U. K. (2021). Pendampingan Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan Sak Syariah Sebagai Persiapan Rat Pada Koperasi Syariah Cahaya Tani. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat MEMBANGUN NEGERI*, 5(2), 215–225.

PENGUATAN KELEMBAGAAN DAN SDM BUMDES, MELALUI PELATIHAN ASPEK HUKUM, EKONOMI DAN ADMINISTRASI DI DESA PADANG KUAS KECAMATAN SUKA RAJA KABUPATEN SELUMA PROVINSI BENGKULU

Yohanes Susanto¹⁾, Supawanhar²⁾, Marsidi³⁾, Yusmaniarti⁴⁾

¹⁾Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Bengkulu

²⁾Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Bengkulu

³⁾Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Bengkulu

⁴⁾Universitas Muhammadiyah Bengkulu

Email : yohanessusanto31@gmail.com

ABSTRAK

Informasi Artikel

Terima : 18-12-2022

Revisi : 22-12-2022

Disetujui : 27-12-2022

Kata Kunci:

Penguatan, Kelembagaan, BUMDes

BUMDES merupakan badan usaha yang seluruh atau sebagian modalnya berasal dari desa. Berharap modal yang tidak terpakai nantinya dapat digunakan untuk menambah pendapatan awal desa, yang akan membantu menciptakan lapangan kerja atau meningkatkan pelayanan masyarakat yang baik. Akar penyebab banyak kegagalan BUMD dalam implementasi dan operasionalnya tidak berhasil karena faktor SDM yang tidak berat dalam implementasinya. Langkah kegiatan amal yang akan dilakukan adalah pemberdayaan masyarakat melalui penguatan kelembagaan BUMDes dan SDM, serta pelatihan aspek hukum, ekonomi dan administrasi di Desa Padang Kuas Kecamatan Sukaraja Kabupaten Seluma Provinsi Bengkulu. Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Desa Padang Kuas Kecamatan Sukaraja Kabupaten Seluma Provinsi Bengkulu dapat disimpulkan bahwa: a) Dalam jangka panjang pengabdian ini memperkuat masyarakat dengan penguatan kelembagaan dan SDM BUMDes melalui pelatihan aspek hukum, keuangan dan administrasi di Desa Padang Kuas Kecamatan Sukaraja Kabupaten Seluma Provinsi Bengkulu. Pembenahan pengelolaan BUMDes membutuhkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang benar-benar memahami seluk beluk pengelolaan dan mampu memasarkan produk yang dikelola BUMDes. b) Mesin desa sebagai sasaran program terbantu dan mereka bangga dengan kinerja PKM. Dalam hal ini, para kepala BUMDes mengharapkan bantuan tambahan terkait industri kreatif yang dapat meningkatkan pendapatan asli kota. c) Mesin desa sebagai sasaran program perlu bantuan tambahan untuk meningkatkan pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMD) dan agar nantinya menyusun laporan pertanggungjawaban keuangan secara tepat dan benar sesuai dengan prinsip-prinsip keuangan yang berlaku umum, d) diperlukan. BUMDes Dalam Pendampingan Pengelolaan PKM ini untuk meningkatkan proses pengelolaan program BUMDes serta pengelolaan badan hukum, pengelolaan administrasi dan jawaban keuangan untuk pertanggungjawaban.

PENDAHULUAN

Sektor ekonomi didominasi oleh pertanian pedesaan, namun pertumbuhannya sangat lambat. Inisiatif anti-kemiskinan pemerintah diimplementasikan melalui keputusan yang dibuat atas nama pemerintah desa. Perusahaan ini berawal dari sebuah korporasi bernama BUMDES. BUMDES sendiri merupakan badan usaha, dengan seluruh atau sebagian modalnya berasal dari

desa. Modal yang disisihkan nantinya dapat digunakan untuk menciptakan lapangan kerja atau meningkatkan pelayanan publik yang baik.

Faktor terpenting kegagalan program-program tersebut adalah kreativitas dan inovasi masyarakat desa dalam mengelola dan memelihara mesin perekonomian pedesaan. Peran strategis kampus dan civitas akademiknya tentu menjadi amunisi yang

sangat strategis bagi desa. Keberadaan BUMDes diharapkan dapat memenuhi fungsinya sebagai lembaga ekonomi kerakyatan yang memiliki peran strategis. Diharapkan pengelolaan BUMDes yang optimal dapat meningkatkan perekonomian masyarakat pedesaan.

Kendala bagi BUMDes adalah belum optimal menjalankan tugasnya, karena Peraturan Desa (Perdes), Peraturan Perundang-undangan (AD/ART) dan Standar Operasional Prosedur (SOP) masih belum ada. Tujuan dari PkM adalah untuk memperkuat kelembagaan BUMDes melalui pendampingan dan pelatihan. Kegiatan ini dilakukan dengan peserta pimpinan BUMDes, perangkat desa dan perwakilan Masyarakat Desa Padang Kuas, Kecamatan Sukaraja, Kabupaten Seluma, Provinsi Bengkulu. Pengabdian kepada masyarakat yang diberikan meliputi pendampingan pemahaman permasalahan BUMD Harapan Baru dan pelatihan pemahaman dan penulisan kebijakan Perdes, AD/ART dan SOP.

Pelaksanaannya dapat berjalan dengan baik dan didukung oleh pihak lain di luar pengurus BUMDes, seperti pengurus desa, perangkat desa, panitia musyawarah desa dan masyarakat desa. Sehingga tujuan penguatan kelembagaan BUMDes juga dapat terlaksana dengan baik. Manfaat lain dari pengabdian kepada masyarakat adalah penyusunan Perdes dapat menciptakan kerjasama yang baik antara pimpinan BUMDES dengan perangkat desa. Pemahaman tentang AD/ART dan SOP dapat memungkinkan BUMD untuk mengelola dan mengatur operasi bisnis yang dikelola dan dipertanggungjawabkan kepada pemangku kepentingan.

Desa Padang Kuas, Kecamatan Sukaraja, Kabupaten Seluma, Provinsi Bengkulu agar dapat mencari solusi dan menyusun formulasi yang membawa desa sejahtera lebih cepat. Sesuai dengan tujuan uraian di atas, maka pemerintah daerah provinsi dan administratif kabupaten/kota harus lebih banyak melakukan penguatan kapasitas dan kemandirian desa, menjadikan kelembagaan masyarakat bermitra dengan pemerintah desa/kelurahan dalam penguatan masyarakat dan konstruksi sosial tugas dan kegiatan yang harus dilakukan - pembangunan ekonomi Membangun di tingkat lokal dan memobilisasi keterlibatan masyarakat yang muncul. Perkembangan partisipasi dalam pembangunan dan gotong

royong sangat ditentukan oleh amanat dan peran kemitraan lembaga-lembaga sosial di desa dan daerah.

IDENTIFIKASI MASALAH

Potensi Desa Padang Kuas, Kecamatan Sukaraja, Kabupaten Seluma, Provinsi Bengkulu, berjarak sekitar 45 kilometer dari pusat kota. Berdasarkan hasil sementara Desa Padang Kuas Kecamatan Sukaraja Kabupaten Seluma Provinsi Bengkulu pada Maret 2022, desa tersebut sudah memiliki BUMDes bernama Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Harapan Baru yang didirikan oleh pemerintah daerah dan pemerintah desa. pada tahun 2020, namun pelaksanaannya masih belum 100% karena masih kurangnya program di BUMD sehingga masih perlu pembenahan manajemen dan BUMD perlu didukung dengan banyak hal.

Yaitu, menetapkan mandat dan arah pengembangan BUMD yang jelas, mendorong sinergi BUMD dengan SKPD terkait dan antar BUMD dalam RPJMD, menyediakan dan melaksanakan peraturan dan kebijakan pemerintah daerah secara memadai saat mengembangkan BUMD dan mengharapkannya segera dilaksanakan. . BUMD. pemeriksaan unit kerja, pengelolaan pengembangan BUMDes dan sistem inventarisasi serta identifikasi masalah BUMDes dan pengendalian identifikasi masalah tersebut. Masalah yang dihadapi adalah:

Pengelolaan BUMDes tidak sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Hal ini dikarenakan pemahaman dan keterampilan kepala desa dan aparatur pemerintah dalam mengelola usaha melalui BUMD belum berjalan dengan baik. Solusinya harus memberdayakan masyarakat dengan meningkatkan Pengelolaan Badan Usaha Desa (BUMDes) melalui pelatihan dan pendampingan. Faktor:

"Pelatihan Manajemen Bisnis BUMDes dalam kaitannya dengan aspek hukum, aspek keuangan dan peningkatan aspek administrasi BUMDes"

METODELOGI PELAKSANAAN

Persiapan dan Pembekalan :

- a) Persiapan Dan Koordinasi Tim
- b) Penyiapan lokasi Pengabdian
- c) Koordinasi dengan kepala desa dan ketua BUMDes Desa Padang Kuas Kecamatan

Sukaraja Kabupaten Seluma Provinsi Bengkulu

- d) Koordinasi dan persiapan kegiatan
- e) Materi persiapan dan pembekalan tim
- f) Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat

Pelaksanaan

Dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini Langkah-langkah yang dilakukan dalam bentuk program yang akan dilaksanakan adalah program Pemberdayaan Masyarakat Melalui Penguatan kelembagaan dan SDM BUMDes, melalui pelatihan aspek hukum, ekonomi, dan administrasi di Desa Padang Kuas Kecamatan Sukaraja Kabupaten Seluma Provinsi Bengkulu. Metode yang digunakan dalam melakukan Pemberdayaan Masyarakat Melalui Penguatan kelembagaan dan SDM BUMDes, melalui pelatihan aspek hukum, ekonomi, dan administrasi di Desa Padang Kuas Kecamatan Sukaraja Kabupaten Seluma Provinsi Bengkulu melalui sosialisasi/lokakarya dengan pelatihan agar sasaran bisa tercapai sesuai harapan aparatur dan masyarakat desa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan di Desa Padang Kuas Kecamatan Sukaraja Kabupaten Seluma Provinsi Bengkulu dimulai dengan koordinasi dengan Pemerintah desa yaitu kepala desa dan Pengelola Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) di Desa Padang Kuas Kecamatan Sukaraja Kabupaten Seluma Provinsi Bengkulu. Pihak Lembaga Pengabdian Masyarakat (LPM) memberikan rekomendasi surat tugas kepada dosen/tim PKM guna melaksanakan pengabdian kepada masyarakat sebagai wujud nyata salah satu dari tridarma perguruan tinggi.

Dosen/tim pengabdian kepada masyarakat mempersiapkan materi yang menyangkut materi pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) baik materi terkait aspek hukum, aspek ekonomi, maupun aspek administrasinya. Setelah materi berhasil disiapkan selanjutnya dosen/tim pengabdian kepada masyarakat melaksanakan komunikasi terkait jadwal dalam pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat agar dapat terealisasi dengan baik.



Pembukaan Kegiatan Pengabdian Masyarakat

Pada Rabu, 27/04/2022, Tim Dosen/Kerja Masyarakat melakukan kegiatan ini di Desa Padang Kuasi, Kecamatan Sukaraja, Kabupaten Seluma, Provinsi Bengkulu, yang dilaksanakan di kantor desa dengan menggunakan sarana pembangunan Posyandu sebagai kegiatan bakti sosial. Kegiatan PKM di Desa Padang Kuas Kecamatan Sukaraja Kabupaten Seluma Provinsi Bengkulu bersifat sosial/workshop dengan mengadakan pertemuan tatap muka untuk penguatan masyarakat dengan penguatan kelembagaan dan SDM BUMDes melalui pelatihan hukum, keuangan dan administrasi . aspek Desa Padang Kuas, Kecamatan Sukaraja, Kabupaten Seluma, Provinsi Bengkulu. Dari hasil pembahasan dalam rapat tersebut, masyarakat meminta agar tim fakultas/pengmas bersedia mendukung operasionalisasi BUMDes yang didirikan pada tahun 2020 dengan nama BUMDes Harapan Baru agar dukungan selanjutnya dapat memaksimalkan usaha dan pengelolaannya. BUMDes kedepan lebih maju.





Penyampaian Materi Aspek Ekonomi



Penyampaian Materi Aspek Administrasi



Sesi diskusi dan tanya jawab



Absensi dan Antusias Peserta

Dalam Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh dosen/tim pengabdian kepada masyarakat bersama aparatur desa dan pengelola badan usaha milik desa (BUMDes) melakukan kegiatan pelatihan Pemberdayaan Masyarakat Melalui Penguatan kelembagaan dan SDM BUMDes, melalui pelatihan aspek hukum, ekonomi, dan

administrasi di Desa Padang Kuas Kecamatan Sukaraja Kabupaten Seluma Provinsi Bengkulu dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan-kemampuan pengelola BUMDes dan Aprat desa dalam memanfaatkan dana BUMDes dengan sebaik mungkin meliputi: perencanaan, pelaksanaan, penatausahaan, pelaporan, dan pertanggungjawaban yang dapat dijelaskan sebagai berikut :

- a) Pemberdayaan masyarakat melalui pemberdayaan masyarakat melalui penguatan kelembagaan dan SDM BUMDes, pelatihan aspek hukum, keuangan dan administrasi di Desa Padang Kuas Kecamatan Sukaraja Kabupaten Seluma Provinsi Bengkulu. Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) yang lebih baik di Desa Padang Kuasi, Kecamatan Sukaraja, Kabupaten Seluma Provinsi Bengkulu; Penguatan Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMD), pengelola berupaya melakukan kegiatan yang berkaitan dengan peran masyarakat dalam pertumbuhan badan usaha agar dana yang disalurkan melalui BUMD dapat dimanfaatkan dengan baik. setelah itu. normatif berdasarkan petunjuk teknis pendistribusiannya.
- b) Memberikan bimbingan dan dukungan untuk menjadikan BUMD lebih profesional dan akuntabel; Untuk meningkatkan kemampuan mengelola BUMDes dengan baik, diperlukan bantuan baik dari pemerintah daerah maupun perguruan tinggi yang memahami model pengelolaan BUMDes sehingga dapat tercipta sinergi antara pemerintah, birokrat dan peneliti sehingga harapan masyarakat dapat terpenuhi agar dapat berdampak dengan baik.
- c) Membantu pemerintah desa, agar berjalan dengan baik Badan Usaha Milik Desa (BUMDes);
- d) Membantu pemerintah desa dalam membentuk unit usaha kecil dan menengah yang dapat meningkatkan perekonomian masyarakat. Perekonomian

masyarakat di Desa Padang Kuas, Kecamatan Sukaraja, Kabupaten Seluma, Provinsi Bengkulu memiliki prospek yang baik untuk dikembangkan, terbukti dengan adanya kegiatan usaha penggemukan dan penggemukan masyarakat. pembiakan ternak sapi sudah mulai berjalan oleh masyarakat, potensi lain desa ini memiliki bendungan yang nantinya bisa dikelola dengan baik bisa dijadikan tempat desa wisata, contoh lain miasal nantinya dari sisa hasil pertanian kelapa sawit dengan menggunakan lidi dari pelepah sawit bisa digunakan menjadi kerajinan dalam bentuk piring, keranjang dan lain sebagainya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Desa Padang Kuas Kecamatan Sukaraja Kabupaten Seluma Provinsi Bengkulu dapat disimpulkan bahwa:

- a) Dalam jangka panjang pengabdian ini memperkuat masyarakat dengan penguatan kelembagaan dan SDM BUMDes melalui pelatihan aspek hukum, keuangan dan administrasi di Desa Padang Kuas Kecamatan Sukaraja Kabupaten Seluma Provinsi Bengkulu. Pembenahan pengelolaan BUMDes membutuhkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang benar-benar memahami seluk beluk pengelolaan dan mampu memasarkan produk yang dikelola BUMDes.
- b) Mesin desa sebagai tujuan program terbantu dan kami bangga dengan adanya kegiatan PKM, dalam hal ini para pengelola BUMDes mengharapkan bantuan lebih banyak terkait dengan ekonomi kreatif yang dapat meningkatkan pendapatan awal desa.
- c) Mesin desa sasaran program perlu bantuan tambahan untuk meningkatkan pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMD) dan kemudian melakukan tanggung jawab keuangan yang tepat dan benar sesuai dengan prinsip ekonomi yang berlaku umum.

- d) Dengan adanya PKM ini maka pengurus BUMDes perlu dibantu untuk meningkatkan pengelolaan program BUMDes, baik pengelolaan badan hukum, pengelolaan administrasi dan tanggung jawab keuangan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Publik dan Universitas Muhammadiyah Bengkulu atas dukungan dalam bentuk pendanaan maupun moril pada Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) bagi dosen dalam meningkatkan kualitas tri darma perguruan tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Charolina, O., Faridah, F., Supawanhar, S., & Romdana, R. (2020). Upaya Peningkatan Perekonomian Keluarga Melalui Implementasi Kampung Tematik Di Kelurahan Padang Nangka Kecamatan Singaran Pati Kota Bengkulu. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bumi Raflesia*, 3(2), 385–392. <https://doi.org/10.36085/jpmbr.v3i2.949>
- Ferina, Z. I., Hanila, S., Fitriano, Y., Susanti, N., & Soleh, A. (2020). Peningkatan Pengelolaan Keuangan dan Akuntansi Bumdes Desa Pulau Panggung Kecamatan Talang Empat Bengkulu Tengah. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bumi Raflesia*, 3(1), 324–333. <https://doi.org/10.36085/jpmbr.v3i1.752>
- Yusmaniarti, Marini, U. K. (2021). Pendampingan Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan Sak Syariah Sebagai Persiapan Rat Pada Koperasi Syariah Cahaya Tani. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat MEMBANGUN NEGERI*, 5(2), 215–225.
- Yusmaniarti, Marini, Amir, M., & Pramadeka, dan K. (2021). Penguatan kapasitas kelembagaan lkm gapoktan petani cahaya tani menjadi koperasi syariah berbadan

hukum di desa sidorejo kabupaten bengkulu tengah. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat MEMBANGUN NEGERI*, 5(1), 104–115.
<https://doi.org/DOI>:
<https://doi.org/10.35326/pkm.v5i1.1137>

- Anjur Perkasa Alam. (2019). Sosialisasi Penguatan Kelembagaan Badan Usaha Milik Desa di Desa Padang Langkat. *Jurnal ABDIMASA Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 54–59.
- H.A.W. Widjaja. (2010). *Otonomi Desa: Merupakan Otonomi Yang Asli, Bulat Dan Utuh*. Jakarta. Rajagrafindo.
- Harun. (2017). *Laporan Pkm: Pemberdayaan Masyarakat Melalui Peningkatan Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Di Desa Gentuma Kecamatan Gentuma Raya Kabupaten Gorontalo Utara*.
- Juliantara, & Dadang. (2003). *Pembaruan Desa, Bertumpu Pada Yang Terbawah*. Yogyakarta. Lappera.
- Kartohadikoesoemo, & Soetardjo. (2004). *Desa. Jakarta: Pn Balai Pustaka. Peraturan Perundang-Undangan Nomor 32 Tahun 2004 Tentang Pemerintahan Daerah*.
- Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 39 Tahun 2010 Tentang Badan Usaha Milik Desa.

PENURUNAN INSOMNIA PADA LANSIA DENGAN TERAPI DZIKIR

Lussyefrida Yanti¹, Fatsiwi Nunik Andari¹, Dedy Novriadi³, Ferasinta¹

¹Program Studi Ilmu Keperawatan

³Program Studi Pendidikan Agama Islam

Universitas Muhammadiyah Bengkulu

Coresponden author : fatsiwiandari@umb.ac.id

ABSTRAK

Informasi Artikel

Terima : 3-12-2022

Revisi : 15-12-2022

Disetujui : 25-12-2022

Kata Kunci : *Lansia, insomnia, terapi dzikir*

Insomnia adalah suatu kondisi yang ditandai dengan gangguan dalam kuantitas, kualitas, atau waktu tidur seseorang. Gangguan tidur dapat memengaruhi perkembangan fisik, emosional, kognitif, dan sosial orang dewasa. Insomnia pada lansia sering terjadi bersamaan dengan penyakit lain yaitu penyakit fisik (hipertiroidisme, gout), penyakit jiwa (depresi, kecemasan) yang membuatnya tidak dapat tidur dengan normal. Lanjut usia atau yang biasa disebut dengan lansia adalah individu yang berada pada tahap akhir siklus kehidupan dengan usia 60 tahun ke atas. Proses penuaan yang terjadi pada lansia melibatkan perubahan kumulatif di dalam tubuh dimana jaringan dan sel tubuh mengalami penurunan kemampuannya untuk berfungsi. Lansia memiliki kapasitas regeneratif yang terbatas dan rentan terhadap berbagai macam penyakit atau sindroma. Salah satu terapi non- farmakologi yang dapat diterapkan untuk menurunkan insomnia pada lansia adalah dengan terapi dzikir. Terapi dzikir merupakan penanganan non-farmakologi yang dapat bermanfaat bagi lansia. Hal ini dikarenakan mekanisme dari terapi dzikir dapat membuat jiwa merasa nyaman dan tenteram serta tidak memiliki efek samping sehingga insomnia pada lansia dapat diatasi.

PENDAHULUAN

Insomnia adalah suatu kondisi yang ditandai dengan gangguan dalam kuantitas, kualitas, atau waktu tidur seseorang. Gangguan tidur dapat memengaruhi perkembangan fisik, emosional, kognitif, dan sosial orang dewasa. Fakta-fakta ini menunjukkan bahwa masalah akademik, emosional, kesehatan, dan perilaku pada orang dewasa dapat dicegah atau diperbaiki secara signifikan melalui intervensi yang meningkatkan kualitas dan kuantitas tidur. Pola tidur yang terganggu adalah suatu kondisi dimana seseorang dapat mengalami ketidaknyamanan akibat perubahan kuantitas dan kualitas pola tidur (Nurdin et al., 2018).

Di seluruh dunia, prevalensi insomnia pada lansia diperkirakan 13-47%, dengan proporsi sekitar 50-70% terjadi pada usia 65 tahun ke atas. Di Indonesia, prevalensi insomnia pada lansia sebesar 67%. Tingginya angka insomnia pada lansia dapat menyebabkan berbagai dampak yang merugikan (Februanti et al., 2019).

Insomnia didefinisikan sebagai gangguan tidur yang dikeluhkan sebagian besar lansia yang dicirikan berupa sulit memulai tidur serta menjaga untuk tetap dalam kondisi tidur. Hasil penelitian dari University of California diketahui bahwa gangguan tidur dialami oleh sekitar 40-50% individu pada usia di atas 60 tahun (Roepke & Ancoli-Israel, 2010). Data dari *National Sleep*

Foundation (2010) di Amerika diketahui bahwa 1.508 lansia dengan usia 65 tahun ke atas mengalami gangguan tidur (67%) dan gangguan dalam memulai serta mempertahankan tidur (7,3%). Dilaporkan bahwa Indonesia memiliki prevalensi insomnia yang tergolong tinggi pada lansia yaitu sekitar 67%. Hasil penelitian Sulistyarini & Santoso (2016) didapatkan bahwa insomnia dialami oleh sebagian besar perempuan dengan usia 60-74 tahun (78,1%).

Ada berbagai faktor yang menyebabkan insomnia pada lansia diantaranya seperti sudah pensiun dari pekerjaan, kehilangan pasangan atau teman dekat, penyakit yang dialami dan konsumsi obat-obatan yang meningkat. Menurut Tsou (2013), insomnia pada lansia disebabkan oleh (1) penyakit fisik atau kelompok gejala seperti nyeri jangka panjang, masalah kandung kemih atau prostat, penyakit sendi dan gastroesophageal reflux, (2) faktor lingkungan/perilaku, (3) pemakaian obat-obatan, kafein, alkohol atau obat pada penyakit kronis, dan (4) kelompok dengan gangguan jiwa atau gejala seperti: kecemasan, depresi, persepsi kesehatan yang buruk serta kehilangan identitas pribadi.

Lansia dengan gangguan insomnia memperlihatkan perubahan dalam pola tidur seperti penurunan gelombang lambat (terutama tahap 4), penurunan gelombang alfa, serta durasi terbangun di malam hari yang meningkat. Karena sensitivitas lansia yang tinggi terhadap rangsangan lingkungan, gangguan insomnia juga dapat terjadi. Individu dengan dewasa muda umumnya terbangun 2-4 kali, namun hal ini lebih sering terjadi pada dewasa yang lebih tua (Darmojo & Martono, 2009).

Menua merupakan kondisi yang pasti dialami manusia dalam siklus hidupnya, yang dimulai tidak hanya pada satu masa tertentu, namun merupakan proses sepanjang hidup yang dimulai sejak adanya kehidupan seorang manusia. Dampak dari proses menua pada lansia

terjadi di segala aspek kehidupan, mulai dari ekonomi, sosial, terutama kesehatan. Hal ini disebabkan oleh penurunan fungsi organ tubuh seiring bertambahnya usia (Setiawati et al., 2021).

Proses menua yang terjadi pada lansia juga menyebabkan perubahan pada penurunan aktivitas lansia yang berpengaruh terhadap kualitas kesehatan lansia, salah satunya adalah aktivitas tidur. Tidur yang berkualitas sebagai bentuk waktu istirahat sangat dibutuhkan oleh individu saat beranjak tua. Namun banyak lansia sering mengalami gangguan tidur yang disebut dengan insomnia. Beberapa penyebab terjadinya insomnia pada lansia diantaranya adalah kegiatan fisik harian yang berkurang, sebetulnya tidur di sepanjang hari, kecemasan dan depresi, ketidaknyamanan pada kondisi kamar, frekuensi berkemih yang meningkat di malam hari serta terjadinya penyakit ISK (infeksi saluran kemih) (Maryam, 2008).

Insomnia pada lansia perlu diatasi agar lansia dapat merasakan waktu tidur yang berkualitas. Penanganan insomnia pada lansia lebih diarahkan pada terapi non-obat. Hal ini dikarenakan terapi non-obat tidak menimbulkan ketergantungan dan efek samping dibandingkan terapi obat-obatan. Misalnya pada penelitian Al Azis & Maliya (2016) dengan judul penurunan insomnia pada lansia dengan terapi *masase* kaki dan aromaterapi sereh yang terbukti berpengaruh dalam menurunkan insomnia pada lansia. Terapi non-obat lainnya yang dapat dilakukan untuk mengatasi insomnia pada lansia adalah terapi dzikir.

Terapi dzikir merupakan terapi non-obat yang memberi manfaat untuk lansia dengan insomnia karena tidak adanya efek samping. Berdzikir berarti memasukkan dan mengaktifkan sifat-sifat dan nama-nama Allah SWT yang memiliki kekuatan tak terbatas di dalam tubuh. Dengan begitu, akan lahir kekuatan spiritual di dalam hati yang akan membuat jiwa merasakan kenyamanan, ketentraman dan

kembali seimbang. Tubuh dalam keadaan yang seimbang mampu mengembalikan fungsi organ tubuh menjadi normal kembali (Ambarwati & Maliya, 2018).

Melalui mekanisme dzikir yang memberikan kenyamanan dan ketentraman ini, insomnia pada lansia dapat dicegah. Oleh karena itu pengabdian berupa pemberian terapi zikir pada lansia sangat penting dilakukan untuk menurunkan gangguan insomnia pada lansia.

METODE KEGIATAN

Kegiatan ini dilaksanakan di Panti Sosial Tresna Werdha (PSTW) Provinsi Bengkulu pada bulan November 2021, yang telah dimulai proses perencanaannya pada bulan September 2021. Dalam perencanaan ini tim melakukan beberapa kali pertemuan dan diskusi untuk mempersiapkan rencana kegiatan, mulai dari mendiskusikan tema atau judul kegiatan pengabdian, lokasi kegiatan, tanggal pelaksanaan kegiatan, jangka waktu pelaksanaan kegiatan, konsep kegiatan, tim lain yang terlibat atau membantu dalam kegiatan, pembuatan proposal kegiatan, mendiskusikan alat bantu yang akan dipakai, pelaksanaan survey lokasi, sampai dengan rencana pembuatan laporan kegiatan dan publikasi.

Selanjutnya dilakukan kegiatan survei awal atau analisis situasi pada tempat atau lokasi kegiatan, yaitu Panti Sosial Tresna Werdha Provinsi Bengkulu pada tanggal 10 September 2021. Pada tahap pelaksanaan, tim melakukan observasi tingkat insomnia dan melakukan anamnesa pada lansia dan pihak panti sebagai pendamping selama kegiatan dilaksanakan. Pengkajian ini dilakukan untuk mengetahui faktor penyebab dari penyakit insomnia yang diderita lansia dan mengurangi resiko mengalami insomnia.

Kegiatan berikutnya pada tahapan pelaksanaan pengabdian ini yaitu melakukan penyuluhan kesehatan mengenai insomnia dan melakukan terapi dzikir bersama di musholla Panti untuk

mencegah dan menurunkan insomnia yang dirasakan lansia di Panti tersebut.

Penyuluhan kesehatan dilakukan untuk menambah pengetahuan lansia tentang insomnia yang meliputi definisi, penyebab, tanda dan gejala, serta dampak dari insomnia yang dialami lansia. Selain itu tim pengabdian memberikan penjelasan terkait terapi zikir meliputi definisi, manfaat dan tujuan dari terapi zikir serta bagaimana melakukannya dengan benar. Metode ceramah yang disertai sesi tanya jawab dilakukan untuk lebih menambah pemahaman lansia dalam kegiatan penyuluhan ini. Kegiatan dilakukan setelah lansia melaksanakan sholat duha berjamaah di musholla Panti Sosial Tresna Werdha Provinsi Bengkulu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Kegiatan Awal

Kegiatan diawali dengan perencanaan oleh tim di kampus UM Bengkulu dan selanjutnya melakukan analisis situasi di PSTW Provinsi Bengkulu pada tanggal 10 September 2021 yang menghasilkan kesepakatan terkait judul kegiatan yaitu perlakuan atau pemberian terapi zikir pada lansia untuk menurunkan insomnia yang dialami oleh lansia di PSTW tersebut. Hasil yang didapat adalah tujuan dari analisis situasi tercapai dengan baik, lansia di PSTW menerima keberadaan tim dan antusias mengikuti arahan tim pengabdian.

Berikut adalah dokumentasi awal tim pengabdian:



Gambar 1. Dokumentasi perencanaan kegiatan dan analisis situasi

b. Kegiatan Pendataan

Kegiatan diawali dengan penerimaan tim Pengabdian Masyarakat oleh pihak Panti Sosial

Tresna Werdha Bengkulu. Kemudian dilanjutkan dengan kegiatan pemeriksaan kesehatan pada lansia yang dilaksanakan pada tanggal 8 sampai dengan 14 November 2021 mulai jam 09.00 WIB. Pelaksanaan kegiatan dilakukan di Wisma masing-masing lansia yang diikuti oleh 22 orang terdiri dari lansia dan Tim Pengabdian Masyarakat UM Bengkulu.

Harapan dari kegiatan ini adalah tim Pengabdian dapat diterima dengan baik oleh lansia dan karyawan PSTW Pagar Dewa Provinsi Bengkulu sehingga lansia dapat melaksanakan rangkaian tahapan yang dilakukan oleh tim pengabdian masyarakat mulai dari kegiatan pemeriksaan kesehatan untuk menjangkau lansia yang terindikasi mengalami masalah kesehatan sebagai dampak dari insomnia. Pemeriksaan kesehatan mulai dari memeriksa Vital Sign Lansia (tekanan darah, pernapasan, nadi dan suhu tubuh) dilaksanakan dengan tetap menerapkan protokol kesehatan. Selanjutnya dilakukan pengkajian atau anamnesa terhadap riwayat kesehatan lansia.

Berikut dokumentasi kegiatan pendataan oleh tim pengabdian :



Gambar 2. Dokumentasi kegiatan pendataan

c. Kegiatan Penyuluhan Kesehatan dan Terapi Dzikir

Pelaksanaan kegiatan penyuluhan kesehatan terkait insomnia dimulai dengan pembukaan yang disampaikan oleh pihak PSTW. Acara dibuka mulai pada pukul 09.00 WIB, kemudian dilanjutkan dengan penyampaian materi penyuluhan kesehatan terkait insomnia dengan pemateri :

Lussyefrida Yanti, S.Kep., Ners., M.Kep selaku ketua Tim yang dibantu oleh mahasiswa keperawatan yaitu Ayun Sari, Tiara Vitaloka dan Desva Wahyu.

Kegiatan penyuluhan kesehatan tentang Insomnia dihadiri lansia, Karyawan PSTW dan Tim Pengabdian Masyarakat dengan jumlah sebanyak 22 orang. Setelah materi penyuluhan diberikan, dilakukan terapi dzikir secara bersama-sama yang dipandu oleh tim pengabdian.

Adapun hasil kegiatan penyuluhan kesehatan yang didapat yaitu lansia dapat mengerti hal-hal terkait insomnia seperti pengertian, penyebab, tanda dan gejala yang muncul, pencegahan dan bagaimana penatalaksanaan secara non farmakologi (non-obat) berupa terapi dzikir yang bertujuan untuk menurunkan insomnia pada lansia. Dipilihnya terapi dzikir dalam intervensi insomnia ini dikarenakan terapi dzikir tidak memiliki efek yang merugikan bagi lansia, bahkan sebaliknya terapi zikir memiliki manfaat yang banyak untuk kesehatan fisik maupun mental.



Gambar 3. kegiatan penyuluhan dan terapi dzikir

PENUTUP

Kesimpulan

Hasil dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah:

1. Kegiatan diawali dengan melakukan survey lokasi untuk mendapatkan gambaran dari mitra sasaran, yaitu lansia di PSTW Pagar Dewa Provinsi Bengkulu.
2. Kegiatan pendataan lansia PSTW Pagar Dewa Provinsi Bengkulu yang mengalami insomnia, dilaksanakan di wisma masing-masing lansia, diikuti oleh 22 orang terdiri dari lansia dan Tim Pengmas UM Bengkulu.
3. Kegiatan penyuluhan kesehatan tentang insomnia dihadiri 22 peserta yaitu lansia dan karyawan PSTW serta Tim Pengmas. Kegiatan dilakukan di masjid PSTW yang bertujuan untuk menambah wawasan lansia mengenai insomnia diantaranya tentang pengertian, penyebab, tanda dan gejala, pemeriksaan diagnostik dan penunjang serta penatalaksanaannya.
4. Kegiatan terapi dzikir dilaksanakan di masjid PSTW. Sebanyak 22 peserta yaitu lansia dan karyawan PSTW mengikuti dengan baik arahan yang diberikan oleh tim Pengmas.

Saran

Kegiatan penatalaksanaan Non Farmakologi untuk mengatasi insomnia pada lanjut usia dapat lebih optimal dengan turut melibatkan instansi terkait seperti Dinas Kesehatan dan Dinas Sosial. Selain itu diharapkan kegiatan seperti pemberian intervensi non farmakologi ini dapat menjadi kegiatan rutin di PSTW Pagar Dewa Provinsi Bengkulu dengan melibatkan instansi terkait. Dianjurkan terapi dzikir yang telah diberikan dapat dilakukan sebagai aktivitas harian lansia PSTW Pagar Dewa Provinsi Bengkulu dengan harapan akan terjadinya peningkatan derajat kesehatan lansia

terkhusus meminimalkan dampak insomnia.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Azis, W. F., & Maliya, A. (2016). *Pengaruh Masase Kaki Dan Aromaterapi Sereh Terhadap Penurunan Insomnia Pada Lansia Di Panti Wredha Daerah Surakarta*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Ambarwati, A. A., & Maliya, A. (2018). *Pengaruh Pemberian Terapi Genggam Jari Dan Dzikir Terhadap Kejadian Insomnia Pada Lansia Di Panti Wredha Daerah Surakarta*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Darmojo, B., & Martono, H. (2009). *Geriatric (Ilmu kesehatan lanjut usia)*. Jakarta: Balai Penerbit FKUI.
- Febuanti, S., Hartono, D., & Cahyati, A. (2019). Penyakit Fisik dan Lingkungan terhadap Insomnia bagi Lanjut Usia. *Quality: Jurnal Kesehatan*, 13(1), 1–4.
- Ghaddafi, M. (2010). Tatalaksana Insomnia dengan Farmakologi atau Non-Farmakologi. *E-Jurnal Medika Udayana*, 4, 1–17.
- Maryam, S. (2008). *Menengenal usia lanjut dan perawatannya*. Penerbit Salemba.
- Nurdin, M. A., Arsin, A. A., & Thaha, R. M. (2018). Kualitas Hidup Penderita Insomnia pada Mahasiswa Quality of Life of Patients with Insomnia to Students. *Jurnal MKMI*, 14(2), 128–138.
- Roepke, S. K., & Ancoli-Israel, S. (2010). Sleep disorders in the elderly. *Indian Journal of Medical Research*, 131(2), 302.
- Setiawati, E. I., Ulfah, M., & Dewi, P. (2021). Gambaran Tingkat Insomnia pada Lanjut Usia di Rojinhom Kabushiki Kaisha Yoichi Yonabaruokinawa Jepang. *Seminar Nasional Penelitian Dan*

Pengabdian Kepada Masyarakat, 881–889.

Sulistyarini, T., & Santoso, D. (2016). Gambaran Karakteristik Lansia dengan Gangguan Tidur (Insomnia) di RW 1 Kelurahan Bangsal Kota Kediri. *Jurnal Penelitian Keperawatan, 2*(2).

Tsou, M.-T. (2013). Prevalence and risk factors for insomnia in community-dwelling elderly in northern Taiwan. *Journal of Clinical Gerontology and Geriatrics, 4*(3), 75–79.

PELATIHAN MANAJEMEN KEUANGAN KELUARGA DALAM RANGKA MENINGKATKAN RESILIENSI DAN KOMPETENSI KELUARGA NELAYAN DI KELURAHAN MALABERO KOTA BENGKULU

Fitri Santi^{1)*}, Dewi Rahmayanti¹⁾, Sri Adji Prabawa¹⁾

¹⁾Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Bengkulu, Indonesia

*Corresponding author: fitrisanti@unib.ac.id

ABSTRAK

Informasi Artikel

Terima : 21-12-2022

Revisi : 22-12-2022

Disetujui : 25-12-2022

Kata

Kunci:

Manajemen Keuangan,
Resiliensi, Kompetensi

Perencanaan dan manajemen keuangan keluarga bagi individu sangat penting untuk dilakukan, tidak terkecuali bagi masyarakat nelayan Malabero. Mereka Sebagian besar mengandalkan kehidupan mereka dari hasil alam di perairan Pantai sepanjang pesisir barat Kota Bengkulu. Tantangan yang cukup besar dalam mengelola keuangan keluarga, terutama ketika hanya mengandalkan pendapatan dari hasil tangkapan ikan. Pendapatan yang tidak pasti, variabilitasnya sangat tinggi, terkadang hasil tangkapan melimpah untuk beberapa bulan dan kemudian dua tahun lebih setelahnya mungkin hasil tangkapan sangat sedikit. Ada juga faktor yang memengaruhi tingkat kesejahteraan individu (keluarga). Di antara factor tersebut adalah perilaku keuangan, lingkungan social ekonomi, factor-faktor psikologi, pengetahuan, keterampilan serta pengalaman. Kegiatan pengabdian yang akan dilakukan ini adalah peningkatan kemampuan pengelolaan keuangan keluarga melalui pelatihan manajemen keuangan keluarga untuk masyarakat nelayan Malabero, di Kelurahan Malabero Kecamatan Teluk Segara Kota Bengkulu. Oleh karena itu pada pelatihan ini Peserta pelatihan akan mendapatkan test awal (*pre test*) dan tes akhir (*post test*) terkait materi yang disampaikan oleh fasilitator atau narasumber pelatihan. Kegiatan pengabdian ini dilakukan melalui metode ceramah, curah pendapat (*brainstorming*) dan demonstrasi untuk meningkatkan kemampuan masyarakat di dalam melakukan perencanaan, memanfaatkan informasi teknologi, menilai kondisi keuangan dan bagaimana sikapnya dalam mengelola keuangan keluarga. Dari hasil obsevasi dan evaluasi menyatakan bahwa kegiatan pengabdian pada masyarakat melalui Pelatihan Manajemen Keuangan Keluarga telah meningkatkan Resiliensi dan Kompetensi bagi anggota Keluarga Nelayan di Kelurahan Malabero Kota Bengkulu. Berdasarkan kegiatan yang telah dilakukan disarankan agar dalam kegiatan ini terus dilaksanakan dan dikembangkan lagi, sehingga memberikan manfaat yang lebih luas pada orang lain.

PENDAHULUAN

Kesejahteraan keuangan adalah suatu keadaan dimana seseorang dapat memenuhi semua komitmen dan kebutuhan saat ini dengan nyaman dan memiliki ketahanan keuangan untuk mempertahankan kondisi ini di masa yang akan datang (Charolina et al., 2020). Keluarga merupakan unit masyarakat yang sangat penting dalam kehidupan bermasyarakat. Di dalam keluarga terdapat beberapa individu yang tentunya mempunyai perilaku keuangan berbeda beda. Keluarga yang sehat perilaku keuangannya akan mengangkat kesejahteraan masyarakat di mana keluarga

tersebut bermukim. Tentunya menciptakan keluarga yang sejahtera secara keuangan membutuhkan berbagai upaya untuk pencapaiannya (Ayudia & Marini, 2021).

Ada banyak faktor yang memengaruhi tingkat kesejahteraan individu (keluarga). Di antara factor tersebut adalah perilaku keuangan, lingkungan social ekonomi, factor-faktor psikologi, pengetahuan, keterampilan serta pengalaman (Kempson et al., 2017). Sebagai ilustrasi, misalkan individu atau keluarga tersebut mempunyai karakteristik sosial masyarakat nelayan, yang pendapatannya banyak mengandalkan hasil

tangkapan. Pada saat musim-musim banyak ikan dimana alam lagi bersahabat, ia dapat memperoleh tangkapan yang melimpah dan pendapatannya dalam sehari dapat mencapai 5 juta rupiah. Musim baik tersebut misalnya hanya berlangsung enam bulan saja, dan di tiga tahun berikutnya terjadi musim sulit dimana sangat sedikit bahkan terkadang tidak memperoleh tangkapan apapun ketika melaut. Jika perilaku keuangan individu tersebut tidak baik, misalnya saat pendapatan melimpah dipakai untuk konsumsi tanpa memikirkan menabung untuk menghadapi masa-masa sulit, maka kesejahteraan keuangannya akan sangat terganggu dan akan menjadi sulit baginya untuk bertahan apalagi mempertahankan konsumsi seperti saat nyaman. Tentunya keterampilan, pengetahuan pengelolaan keuangan akan menjadi faktor penting yang akan memengaruhi perilaku keuangan seseorang. Jika dia mempunyai keterampilan dan pengetahuan pengelolaan keuangan yang bagus, maka kita berharap perilaku keuangannya akan menjadi lebih bijak dan lebih baik.

Kesejahteraan merupakan sesuatu yang diinginkan setiap manusia. Berdasarkan hasil survey yang dilakukan oleh perusahaan penyedia jasa Kesehatan Cigna Corporation tahun 2019 tentang persepsi kesejahteraan masyarakat yang dinilai dari lima pilar utama yaitu fisik, keluarga, sosial, keuangan dan pekerjaan, tercatat bahwa Indonesia masuk ke posisi keempat indeks kesejahteraan global dengan skor kesejahteraan masyarakat sebesar 65,4 dari skala 100. Dari survey tersebut terungkap bahwa responden mengaku memiliki lebih banyak waktu untuk berolahraga, menjalankan hobi, menjamin keuangan keluarga dan optimis dalam menghadapi hari tua (<https://www.cigna.co.id>)

Dari data (Statistik, n.d.) terungkap bahwa jumlah penduduk miskin di Indonesia pada Maret 2018 terhitung sebanyak 25,95 juta orang (9,82%). Jumlah tersebut mengalami penurunan sebesar 633,2 ribu orang, dari yang sebelumnya tercatat sebesar 26.58 juta orang (10,12%) pada September 2017. Tahun 2021 terdapat 15,03% penduduk miskin di Provinsi Bengkulu, dan di Kota Bengkulu sendiri terdapat 17,65% penduduk miskin

(<https://bengkulu.bps.go.id>).

Masyarakat Nelayan Malabero merupakan masyarakat nelayan yang berlokasi di Kelurahan Malabero Kecamatan Teluk Segara. Ada 13 kelurahan di Kecamatan Teluk Segara yaitu Kelurahan Malabero, Kelurahan Berkas, Kelurahan Sumur Meleleh, Kelurahan Pasar Baru, Kelurahan Jitra, Kelurahan Pasar Melintang,

Perencanaan dan manajemen keuangan keluarga bagi individu sangat penting untuk dilakukan (Paidi, Yusmaniarti, Y., 2017), tidak terkecuali bagi masyarakat nelayan Malabero. Mereka sebagian besar mengandalkan kehidupan mereka dari hasil alam di perairan Pantai sepanjang pesisir barat Kota Bengkulu. Ada tantangan yang cukup besar dalam mengelola keuangan keluarga, terutama ketika hanya mengandalkan pendapatan dari hasil tangkapan ikan. Pendapatan yang tidak pasti, variabilitasnya sangat tinggi, terkadang hasil tangkapan melimpah untuk beberapa bulan dan kemudian dua tahun lebih setelahnya mungkin hasil tangkapan sangat sedikit. Variabilitas yang tinggi ini menjadi semakin sulit dengan adanya perubahan iklim yang drastic dari pemanasan global ataupun kerusakan alam di laut maupun wilayah penyangganya. Individu dan keluarga dituntut untuk lebih pandai mengelola keuangan keluarganya (Chandra et al., 2021) agar bisa bertahan ketika pendapatan lagi turun dan ekonomi yang akhir-akhir ini mengalami inflasi (harga-harga melambung) dan kebutuhan tetap ada tidak dapat dikurangi. Untuk itu individu harus mempunyai kecakapan untuk mengelola keuangannya secara bijak. Alokasi anggaran dan belanja di dalam keluarga yang sederhana ini jika tidak dikelola dengan baik maka akan melahirkan keluarga yang tidak sejahtera, keluarga yang gali lobang-tutup lobang.

Dengan mempertimbangkan masalah seperti yang diuraikan tersebut, maka rumusan masalah dari kegiatan pengabdian yang akan dilakukan ini adalah peningkatan kemampuan pengelolaan keuangan keluarga melalui pelatihan manajemen keuangan keluarga untuk masyarakat nelayan Malabero, di Kelurahan Malabero Kecamatan Teluk Segara Kota Bengkulu.

Obyek yang menjadi sasaran kegiatan

pengabdian pada masyarakat ini adalah seluruh masyarakat nelayan Malabero di Kelurahan Malabero Kecamatan Teluk Segara. Tujuan dari kegiatan pengabdian ini adalah (Setiorini et al., 2020)

- a. Untuk meningkatkan kemampuan masyarakat di dalam melakukan perencanaan keuangan keluarga.
- b. Untuk meningkatkan kemampuan masyarakat dalam menilai kondisi keuangan keluarga dan bagaimana mensikapinya.
- c. Untuk meningkatkan kemampuan masyarakat dalam memanfaatkan teknologi informasi dalam mengelola keuangan keluarga.

Manfaat yang diharapkan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini bagi masyarakat nelayan Malabero dapat diuraikan sebagai berikut:

- a. Komunitas nelayan Malabero dapat merencanakan keuangan keluarga dan usahanya.
- b. Komunitas nelayan Malabero dapat menilai kondisi keuangan keluarga dan usahanya, dan kemudian merumuskan langkah-langkah yang harus dilakukan untuk menyikapinya.
- c. Komunitas nelayan Malabero dapat memanfaatkan teknologi dan informasi dengan baik dalam mengelola keuangan keluarga dan usahanya.
- d. Memberikan umpan balik kepada UNIB tentang permasalahan-permasalahan yang ada di masyarakat khususnya masyarakat nelayan Malabero, sehingga diharapkan nanti UNIB dapat berkontribusi nyata kepada masyarakat.

METODE KEGIATAN

Metode yang akan dipergunakan dalam kegiatan ini adalah sebagai berikut:

1. Ceramah. Ceramah dilakukan untuk memberikan materi pengetahuan dan skill manajemen keuangan keluarga kepada peserta yang terlibat di dalam kegiatan ini. Materi-materi yang diberikan terkait perencanaan keuangan keluarga.
2. Curah pendapat (*brainstorming*). Curah pendapat ini dilakukan untuk

memetakan masalah-masalah yang dihadapi peserta terkait manajemen keuangan keluarga dan perencanaan keuangan keluarga (Yusmaniarti & Ekowati, 2019). Melalui curah pendapat ini diharapkan dapat dirumuskan upaya-upaya yang dapat dilakukan agar perencanaan pengelolaan keuangan keluarga dan usaha yang dimiliki dapat dilaksanakan dengan baik.

3. Demonstrasi. Semostrasi merupakan metode pelatihan dengan menunjukkan atau merencanakan bagaimana suatu pekerjaan dikerjakan. Dalam konteks ini, demonstrasi dilakukan kepada peserta pelatihan. Peserta akan ditunjukkan bagaimana membuat perencanaan keuangan keluarga. Materi pelatihan dilakukan dalam satu hari. Materi pelatihan pada sesi ini akan menekankan pada bagaimana merencanakan pengelolaan keuangan keluarga.

Rancangan Evaluasi

Rancangan evaluasi pelaksanaan kegiatan pelatihan akan dilakukan dengan membandingkan hasil tes sebelum dan setelah mengikuti kegiatan secara lengkap. Tes evaluasi tersebut adalah tes awal dan tes akhir.

Jadwal Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini akan dilakukan dalam jangka waktu enam bulan dimulai dari pembuatan proposal kegiatan, yakni mulai bulan Maret 2022 sampai dengan bulan Agustus 2022. Jadwal pelaksanaan pengabdian selengkapnya mulai dari pembuatan proposal sampai pada tahap pelaporan disajikan.

Personalia

Kegiatan pengabdian ini beranggotakan tiga orang dosen Jurusan Manajemen FEB UNIB dan dibantu oleh dua orang mahasiswa S1 Manajemen FEB UNIB. Pada saat pelaksanaan kegiatan ini kami melibatkan mahasiswa yang berada dalam organisasi HUMAN (Himpunan Mahasiswa Manajemen).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian pada Masyarakat mengenai Pelatihan Manajemen Keuangan Keluarga dalam Rangka Meningkatkan Resiliensi dan

Kompetensi Keluarga Nelayan di Kelurahan Malabero Kota Bengkulu ini telah dilaksanakan dengan kegiatan antara lain:

1. Observasi Lapangan

Orientasi lapangan untuk menyampaikan gambaran rencana kegiatan PPM kepada Lurah dan juga tokoh masyarakat setempat, dan melihat kesiapan warga sekitar dalam menerima kegiatan. Kegiatan orientasi lapangan ini berlangsung dengan lancar. Lurah beserta warga menyambut antusias rencana kegiatan dan siap menerima tim PPM untuk melaksanakan Pelatihan Manajemen Keuangan Keluarga dalam Rangka Meningkatkan Resiliensi dan Kompetensi Keluarga Nelayan di Kelurahan Malabero Kota Bengkulu. Setelah orientasi lapangan, kegiatan yang dilakukan selanjutnya adalah melakukan persiapan dalam pelaksanaan berupa penyusunan materi pelatihan, Quesioner/angket serta mempersiapkan sarana prasarana pelatihan.

2. Pelatihan dan Workshop

Kegiatan Pelatihan Manajemen Keuangan Keluarga dalam Rangka Meningkatkan Resiliensi dan Kompetensi Keluarga Nelayan dilaksanakan pada tanggal 25 Juni 2022 di Kelurahan Malabero kecamatan Teluk Segara Kota Bengkulu. Pelaksanaan pelatihan diawali dengan pengisian Quesioner/angket pra kegiatan untuk mengetahui kemampuan awal masyarakat keluarga nelayan dalam melakukan manajemen keuangan keluarga.



Gambar 1. Panitia beserta peserta bersiap untuk memulai kegiatan PPM

Berdasarkan questioner, didapat data mayoritas peserta tidak mengetahui cara, proses, kendala dan melaksanakan manajemen keuangan keluarga dalam rangka meningkatkan Resiliensi dan Kompetensi Keluarga Nelayan.

Pada tahap Pelatihan Manajemen Keuangan, dilakukan penyampaian pengetahuan tentang bagaimana melakukan manajemen keuangan dalam keluarga (Junaidi et al., 2020). Penyampaian materi dilakukan dengan menggunakan metode ceramah atau presensi dengan menampilkan materi. Setelah itu dilanjutkan sesi tanya jawab. Peserta mengikuti secara antusias penyampaian materi dan banyak mengajukan pertanyaan. Peserta tertarik dalam melakukan manajemen keuangan dalam keluarga. Anggota keluarga nelayan mendapatkan informasi tentang manajemen keuangan dalam keluarga dalam Rangka Meningkatkan Resiliensi dan Kompetensi Keluarga Nelayan di Kelurahan Malabero Kota Bengkulu.



Gambar 2. Peserta mengajukan Pertanyaan pada kegiatan PPM



Gambar 3. Tanggapan Pertanyaan peserta pada kegiatan PPM



Gambar 4. Pelatihan Manajemen Keuangan dalam Keluarga Nelayan pada kegiatan PPM

Setelah peserta mendapatkan kegiatan Pelatihan Manajemen Keuangan Keluarga dalam Rangka Meningkatkan Resiliensi dan Kompetensi Keluarga Nelayan di Kelurahan Malabero Kota Bengkulu serta tugas terbimbing, peserta diberikan angket/quesioner. Angket ini diperlukan untuk mengetahui respon peserta terhadap materi dan metode yang digunakan, serta mengetahui pemahaman kelompok nelayan terhadap manajemen keuangan dalam meningkatkan Resiliensi dan kompetensi keluarga.

3. Monitoring dan Evaluasi

Resiliensi dan Kompetensi Keluarga Nelayan di Kelurahan Malabero Kota Bengkulu yang telah dipelajari peserta kemudian diamati keberhasilannya. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa peserta dengan mudah melakukan manajemen keuangan sederhana dalam bentuk neraca, laporan laba rugi, dan perubahan arus kas.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan kegiatan yang telah dilakukan dapat diambil kesimpulan bahwa kegiatan pengabdian pada masyarakat melalui Pelatihan Manajemen Keuangan Keluarga telah meningkatkan Resiliensi dan Kompetensi bagi anggota Keluarga Nelayan di Kelurahan Malabero Kota Bengkulu.

Saran

Berdasarkan kegiatan yang telah dilakukan disarankan agar dalam kegiatan ini terus dilaksanakan dan dikembangkan lagi, sehingga memberikan manfaat yang lebih luas pada orang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Ayudia, R. R., & Marini, M. (2021). Pengelolaan Keuangan Rumah Tangga Melalui Pembukuan Sederhana. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (JIMAKUKERTA)*, 1(1), 103–109. <https://doi.org/10.36085/jimakukerta.v1i1.2480>
- Chandra, M. J. A., Dewi, C., Soleh, A.,

Prima, R., & Windoro, D. (2021). *BENGKULU TENGAH*. 4(3), 709–718.

Charolina, O., Faridah, F., Supawanhar, S., & Romdana, R. (2020). Upaya Peningkatan Perekonomian Keluarga Melalui Implementasi Kampung Tematik Di Kelurahan Padang Nangka Kecamatan Singaran Pati Kota Bengkulu. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bumi Raflesia*, 3(2), 385–392.

<https://doi.org/10.36085/jpmb.v3i2.949>

Junaidi, A., Wahyu, Y., & Situasi, A. (2020). Pemberdayaan Kelompok Wanita Melalui Penyuluhan Koperasi Wanita Di Desa Kelilik. *Jurnal UMB*, 3(2), 351–359.

Kempson, E., Finney, A., & Poppe, C. (2017). *Financial Well-Being A Conceptual Model and Preliminary Analysis*. 3.

Paidi Paidi, Yusmaniarti, Y., D. W. (2017). *Membuat Laporan Keuangan Menggunakan MYOB Versi 19.6* (S. Empat (ed.); Edisi 1). Salemba Empat Jakarta.

Setiorini, H., Yusmaniarti, Y., & Marini, M. (2020). Pendampingan Penyusunan Laporan Keuangan Pada Sekolah Langit Biru. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bumi Raflesia*, 3(3), 393–398. <https://doi.org/10.36085/jpmb.v3i3.1021>

Statistik, B. pusat. (n.d.). *indikator perumahan* (p. 1).

Yusmaniarti, Y., & Ekowati, S. (2019). Laporan Keuangan Koperasi Berbasis Media Excel For Accounting (EFA). *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bumi Raflesia*, 2(1). <https://doi.org/10.36085/jpmb.v2i1.294>

EDUKASI KESEHATAN REPRODUKSI REMAJA DALAM PERSPEKTIF SAINS DAN FIQIH DI SMA NEGERI 9 KOTA BENGKULU

Dedy Novriadi¹⁾, Apriza Fitriani²⁾, Bintang Agustina Pratiwi³⁾*

¹⁾Program Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam

²⁾Program Studi Pendidikan Biologi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

³⁾Program Studi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Ilmu Kesehatan

Universitas Muhammadiyah Bengkulu, Indonesia

*Corresponding author: bintangagustinap@umb.ac.id

ABSTRAK

Informasi Artikel

Terima : 07-12-2022

Revisi : 10-12-2022

Disetujui : 25-12-2022

Kata Kunci:

Edukasi, Fiqih,
Kesehatan
Reproduksi,
Remaja, Sains

Rendahnya wawasan remaja tentang kesehatan reproduksi akan berdampak pada perilaku negative. Remaja perlu mengetahui kesehatan reproduksi dari sudut pandang sains dan fiqih, agar remaja tidak hanya mengetahui namun bisa menerapkan perilaku kesehatan reproduksi dalam kehidupan sehari-hari. Tujuan dari kegiatan ini adalah meningkatkan pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi dalam perspektif sains dan fiqih. Kegiatan dilakukan dengan penyuluhan dan pematangan tentang kesehatan reproduksi. Waktu pelaksanaan pada bulan November-Februari di SMA Negeri 09 Kota Bengkulu. Sasaran dari kegiatan ini adalah seluruh siswa kelas XII. Tahapan kegiatan persiapan antara lain mengkoordinir tim Pengabdian kepada Masyarakat, melakukan survei untuk mengumpulkan data awal, dan menyiapkan materi penyuluhan dan pelatihan. Tahapan pelaksanaan meliputi penyuluhan dan pelatihan yang terdiri dari ceramah dan sesi tanya jawab, serta praktik atau demonstrasi, dan tahap penilaian. Kegiatan pengabdian pada masyarakat ini adalah siswa mengetahui dan memahami tentang proses reproduksi pada masa remaja, permasalahan yang terjadi pada masa remaja dalam perspektif sains dan fiqih. Upaya pencegahannya dalam bentuk contoh perilaku agar remaja terhindar dari permasalahan kesehatan reproduksi pandangan islam tentang berpacaran dan mengetahui tata cara bersuci.

PENDAHULUAN

Meningkatnya perilaku seks bebas ditengah-tengah masyarakat berdampak juga pada remaja, permasalahan tersebut berdampak pada kehamilan diluar nikah, pernikahan dini serta meningkatnya aborsi dikalangan remaja sehingga berdampak buruk pada kesehatan reproduksi. Tingkat pemahaman remaja sekolah menengah pertama kategori cukup dan cenderung kurang tentang kesehatan reproduksi (Wijaya et al., 2014). Masih banyak kebingungan dan stigma seputar masalah kesehatan reproduksi di kalangan perempuan muda. Sebagian remaja masih berpandangan bahwa membicarakan kesehatan seksual dan reproduksi adalah hal yang tabu (Wulandari et al., 2012)

Dua puluh persen dari 94.270 ibu yang tidak menikah di Indonesia adalah remaja, dan 62,7% remaja Indonesia pernah melakukan hubungan seksual di luar nikah, menurut jajak pendapat tahun 2013 oleh Komite Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) dan Kementerian Kesehatan (Kemenkes). Sebanyak 21 persen remaja melakukan aborsi (Kompasiana, 2015). Temuan Survei Kesehatan Reproduksi Remaja Indonesia 2007 menunjukkan bahwa remaja di tanah air memiliki tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi yang relatif rendah. Hampir separuh remaja (47,9%) tidak mengetahui kapan seorang wanita paling subur, dan sebanyak 30% remaja putri tidak mengetahui tentang perubahan tubuhnya sendiri (Badan Pusat

Statistik, 2007). Oleh karena itu edukasi kesehatan reproduksi kepada remaja perlu dilakukan (Miswanto, 2014)

Siswa di SMAN 09 Kota Bengkulu dapat mengambil manfaat dari kegiatan pengabdian ini karena akan membantu memperluas sumber wawasan dan akademik kota. Siswa di SMAN 09 di Kota Bengkulu, Indonesia, memiliki pemahaman yang terbatas tentang kesehatan reproduksi, menurut data yang dikumpulkan oleh Guru Bimbingan Konseling (2022). Misalnya, banyak siswa yang tidak menyadari bahaya yang terkait dengan aktivitas seksual yang tidak dibatasi, pernikahan di usia muda, dan bahkan kencan biasa. Untuk mengatasi masalah kesehatan reproduksi remaja yang buruk, beberapa organisasi berfokus pada mendidik demografi ini tentang pentingnya membuat pilihan gaya hidup sehat.

Remaja diberi penyuluhan tentang kesehatan reproduksi dari sudut pandang ilmiah dan agama (fiqih) sebagai bagian dari program pendidikan kesehatan. Remaja akan mendapatkan manfaat dari pendidikan kesehatan ini karena mereka akan memiliki akses ke informasi dan pemahaman terkini dan terpercaya tentang kesehatan reproduksi, meningkatkan peluang mereka untuk memiliki pubertas yang sehat dan menghindari perilaku seksual berisiko sebelum menikah.

METODE KEGIATAN

Tim menggunakan konseling dan pemutaran video sebagai teknik pelaksanaan mereka. SMAN 09 Kota Bengkulu menjadi tuan rumah acara tersebut. Semua orang di SMAN 09 Kota Bengkulu adalah audiens yang dituju untuk acara ini. Persiapan, pelaksanaan, dan penilaian merupakan tiga pilar yang menjadi dasar dibangunnya operasional pendampingan pendidikan kesehatan reproduksi SMAN 09 Kota Bengkulu untuk kepentingan mahasiswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahapan Persiapan

1. Mengelola upaya Kelompok Pengabdian Masyarakat dengan menyusun rencana kegiatan mereka dan menugaskan anggota ke kelompok tertentu.



2. Melakukan survei untuk mengumpulkan data awal tentang sumber daya manusia dan permasalahan-permasalahan yang ada di SMA Negeri 09 Kota Bengkulu.



3. Persiapan diskusi materi penyuluhan tentang Kesehatan Reproduksi Remaja, Permasalahan Remaja dan Bersuci (Taharah).



Tahapan Pelaksanaan

1. Penyuluhan tentang Kesehatan Reproduksi Remaja

Masa remaja merupakan masa transisi bagi banyak orang. Perubahan biologis, psikologis, dan sosial yang terjadi sepanjang rentang waktu ini menandai periode transisi dari masa kanak-kanak ke masa dewasa. Di dunia Barat, masa remaja dimulai antara usia 10 dan 13 tahun dan berlanjut hingga awal dua puluhan.

(Notoadmodjo, 2016).

Para ahli mengemukakan rentang usia remaja diantaranya yaitu menurut *World Health Organization* (WHO) (2018) remaja adalah penduduk dalam rentang 10-19 tahun. Menurut Peraturan Menteri Kesehatan RI No 25 tahun 2014 adalah remaja dalam rentang usia 10-18 tahun dan Badan Kependudukan Keluarga Berencana (BKKBN) menyatakan bahwa remaja berada pada usia 10-24 tahun dan belum menikah.

Pada masa remaja, baik laki-laki maupun perempuan mengalami perkembangan fisik yang pesat. Saat ini, pertumbuhan tinggi badan semakin cepat. Karena perkembangan sinyal seks sekunder, organ reproduksi pria dan wanita berkembang secara berbeda, menghasilkan berbagai hormon dan menghasilkan penampilan dan bentuk tubuh yang berbeda (Depkes RI, 2007). Salah satu perubahan sekunder yang terjadi pada perempuan adalah mengalami menstruasi sedangkan pada laki-laki keluarnya sperma dari alat kelamin.

Menstruasi wanita dan produksi sperma pria juga paparkan oleh tim. Haid berkala atau siklus adalah proses keluarnya darah secara teratur. Rahim berdarah dan kemudian endometrium mengering, mengakibatkan hal ini. Jenis menstruasi ini terjadi ketika sel telur tidak dibuahi oleh sperma. (Fatmawati, 2009). Menstruasi merupakan perdarahan akibat dari luruhnya dinding sebelah dalam rahim (endometrium). Lapisan endometrium dipersiapkan untuk menerima implantasi embrio. Jika tidak terjadi implantasi embrio lapisan ini akan luruh. Perdarahan ini terjadi secara periodik, jarak waktu antar menstruasi dikenal dengan satu siklus menstruasi (Purwoastuti, E., & Walyani, 2015)

Proses pembentukan spermatozoa dikenal dengan istilah spermatogenesis. Menurut Clermont, proses ini pada manusia berlangsung dalam waktu 64 hari

di dalam testis dengan tambahan waktu 10–14 hari di dalam epididimis untuk maturasi spermatozoa. Dengan demikian, keseluruhan proses membutuhkan waktu 70 ± 4 hari (Clermont, 1972). Namun, studi yang lebih baru menunjukkan bahwa keseluruhan proses dari produksi hingga siap ejakulasi spermatozoa selesai dalam waktu yang lebih singkat, rata-rata 64 ± 8 hari dan dengan rentang 42–76 hari (Misell et al., 2006)



2. Penyuluhan tentang Permasalahan Remaja dan Upaya Pencegahan

Materi Permasalahan Kesehatan Reproduksi Remaja (Penyalahgunaan Narkotika, Personal Hygiene, Perilaku Seksual Remaja, Pernikahan Usia Dini) kepada siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri 09 Kota Bengkulu.

Menurut UU Narkotika pasal 1 ayat 1 menyatakan bahwa narkotika merupakan zat buatan atau pun yang berasal dari tanaman yang memberikan efek halusinasi, menurunkan kesadaran, serta menyebabkan kecanduan (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 35 Tahun 2009 Tentang Narkotika, 2009).

Penyebab Penyalahgunaan Narkotika

- 1) Penasaran
- 2) Tidak mau ketinggalan zaman

Remaja merupakan sosok yang labil sehingga mudah dipengaruhi, faktor lingkungan dan pengaruh teman menjadi salah satu penyebab remaja menggunakan narkotika. Remaja tidak mau dianggap ketinggalan

zaman karena berbeda dengan teman lainnya (Nebi, 2019)

3) Pengetahuan

Kurangnya informasi berdampak pada pengetahuan. Remaja yang berpengetahuan rendah tentang narkoba cenderung untuk melakukan tindakan mencoba sesuatu yang baru, hal ini dikarenakan rasa ingin tahu remaja yang tinggi tanpa memikirkan efek sampingnya (Herman et al., 2019).

Pencegahan penyalahgunaan dapat dilakukan dengan berbagai cara, salah satunya adalah memberikan edukasi kepada remaja. Edukasi merupakan cara untuk meningkatkan pengetahuan remaja. Terbukti terjadi perubahan pengetahuan remaja sebelum dan setelah diberikan edukasi (Rasyid et al., 2020).

Mandi minimal 2 kali sehari, memcuci tangan sebelum dan setelah memegang benda, menjaga kebersihan kuku dan rambut, mengganti pembalut minimal 4-5 kali sehari.

Memberikan informasi kepada remaja tentang dampak pernikahan usia dini dan seks bebas. Sebuah pengabdian yang dilakukan membuktikan dengan diberikan edukasi remaja menjadi lebih mengetahui dan diharapkan mampu melakukan tindakan pencegahan (Pratiwi et al., 2019).

Edukasi kepada remaja merupakan salah satu cara yang bagus dalam meminimalisir pernikahan usia anak, dengan remaja mengetahui dampak dari pernikahan usia dini maka remaja akan melakukan penolakan terhadap pernikahan usia dini. Edukasi yang diberikan melalui leaflet terbukti mampu meningkatkan pengetahuan remaja (Urnia et al., 2020)



3. Penyuluhan Thaharah (Bersuci)

Thaharah atau bersuci dari najis dan hadast ada tiga cara yaitu dengan berwudhu, mandi wajib dan tayamum dengan tanah yang (TIM AIK, 2014). Berhadast adalah kondisi badan kotor yang mengakibatkan tidak sah melakukan sholat, thawaf dan tidak boleh menyentuh mushaf. Adapun macam-macam hadast dan cara mensucikannya adalah:

- a. Hadast kecil; disebabkan kentut, buang air besar (BAB) dan buang air kecil (BAK), dan keluar madzi. Adapun cara mensucikannya adalah dengan berwudhu atau tayamum
- b. Hadast besar; disebabkan bersetubuh, keluarnya mani, haid, nifas. Adapun cara mensucikannya adalah dengan mandi wajib atau Tayamum (TIM AIK, 2014)

Menurut etimologi kata, "wudhu" menunjukkan segala sesuatu yang "bersih," "sangat baik," dan "indah." Sedangkan menurut definisi wudhu, yaitu menghilangkan hadast kecil melalui penggunaan air bersih pada anggota wudhu, premis kewajiban wudhu dapat ditemukan dalam ayat 6 Al-Qur'an surat Maidah (Shalahudin, 2012). Kata kerja tayamum berarti "memimpin dan menyebabkan apapun," menurut definisi bahasa untuk istilah tersebut. Sedangkan menurut konsep tayamum, dilarang memanfaatkan debu atau tanah suci untuk membasuh muka dan kedua telapak tangan sebagai pengganti wudhu dan mandi wajib untuk dapat melaksanakan shalat karena dianggap najis.

Pengertian mandi menurut bahasa adalah menuangkan air pada sesuatu. Sedangkan istilah mandi wajib (al-Ghuslu) adalah menuangkan air pada seluruh tubuh dengan secara merata dan cara yang telah ditentukan. Dalil tentang tata cara mandi wajib terdapat dalam QS. Al-Maidah ayat 6.



Tahapan Evaluasi

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa siswa sangat tertarik dengan materi yang diberikan hal ini terlihat dari rasa ingin tahu yang tinggi dengan banyaknya pertanyaan yang muncul dari siswa. Selain itu ketika di tanyakan tentang materi yang diberikan siswa menjawab sesuai dengan pengetahuan yang sudah mereka dapatkan selama mengikuti kegiatan pengabdian kepada masyarakat.



PENUTUP

Siswa-siswi SMA Negeri 9 Kota Bengkulu sangat bersemangat mengikuti setiap aspek dari kegiatan pengabdian masyarakat ini. Siswa di SMA Negeri 9 Kota Bengkulu diberi kesempatan untuk memperoleh pemahaman baru dan menemukan kekayaan ilmiah tentang kesehatan reproduksi remaja dari perspektif sains dan fiqh. Mendidik siswa di SMA Negeri 9 Kota Bengkulu tentang kesehatan reproduksi dari sudut pandang ilmiah dan agama, dengan tujuan untuk meningkatkan kesadaran mereka terhadap mata pelajaran tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

Badan Pusat Statistik. (2007). *Survei Kesehatan Reproduksi Remaja*

Indonesia 2007.

Clermont, Y. (1972). Kinetics of spermatogenesis in mammals: seminiferous epithelium cycle and spermatogonial renewal. *Physiological Reviews*, 52(1), 198–236.

<https://doi.org/10.1152/physrev.1972.52.1.198>

Depkes RI. (2007). *Modul Pelatihan Pelayanan Kesehatan Peduli Remaja (PKPR)*. Depkes RI. http://45.112.126.114/lib/union/index.php?p=show_detail&id=6399

Fatmawati, Y. (2009). *Sistem Reproduksi Pada Manusia*. PT. Puri Pustaka.

Herman, H., Wibowo, A., & Rahman, N. (2019). Perilaku Penyalahgunaan Narkoba Di Kalangan Siswa Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Banawa Kabupaten Donggala. *MPPKI (Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia): The Indonesian Journal of Health Promotion*, 2(1), 21–26. <https://doi.org/10.31934/mppki.v2i1.524>

Kompasiana. (2015). *63 Persen Remaja Di Indonesia Melakukan Seks Pra Nikah*. Kompasiana.

https://www.kompasiana.com/rumahbelajar_persada/54f91d77a33311fc078b45f4/63-persen-remaja-di-indonesia-melakukan-seks-pra-nikah

Misell, L. M., Holochwost, D., Boban, D., Santi, N., Shefi, S., Hellerstein, M. K., & Turek, P. J. (2006). A Stable Isotope-Mass Spectrometric Method for Measuring Human Spermatogenesis Kinetics In Vivo. *The Journal of Urology*, 175(1), 242–246.

[https://doi.org/https://doi.org/10.1016/S0022-5347\(05\)00053-4](https://doi.org/https://doi.org/10.1016/S0022-5347(05)00053-4)

Miswanto. (2014). Pentingnya Pendidikan dan Seksualitas pada Remaja. *Jurnal Studi Pemuda*, 3(2), 111–122. <https://jurnal.ugm.ac.id/jurnalpemuda/article/download/32027/19351>

Nebi, O. (2019). Faktor Penyebab Pengguna Narkotika di Kalangan Masyarakat. *Wajah Hukum*, 3(1), 81. <https://doi.org/10.33087/wjh.v3i1.59>

Notoadmodjo, soekidjo. (2016). Ilmu perilaku kesehatan kesehatan. *PT. Rineke Cipta*, 15.

- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 35 Tahun 2009 tentang Narkotika, Presiden Republik Indonesia (2009).
- Pratiwi, B. A., Angraini, W., & Yanuarti, R. (2019). Peningkatan Pemahaman Siswa Smkn 3 Seluma Tentang Dampak Pernikahan Dini Dan Sex Bebas Sebagai Upaya Penurunan Angka Kejadian Kehamilan Diluar Nikah. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bumi Raflesia*, 1(1). <https://doi.org/10.36085/jpmb.v1i1.194>
- Purwoastuti, E., & Walyani, E. (2015). *Panduan Materi Kesehatan Reproduksi dan Keluarga Berencana*. Pustaka Baru Press.
- Shalahudin, A. (2012). *Tuntunan Ibadah Praktis*. Suara Muhammadiyah.
- TIM AIK. (2014). *Al Islam dan Kemuhammadiyah (AIK II, IV dan VI)*. Universitas Muhammadiyah Palembang.
- Urnia, E. E., Noor, M. S., Hartoyo, E., Suhartono, E., & Budinurdjaja, P. (2020). Meta analysis: The influence of health education about early marriage to knowledge on teenagers (Review of caution using motion picture, booklet and leaflet). *Journal of Advances in Health and Medical Sciences*, 6, 7–13. <https://doi.org/10.20474/jahms-6.2>
- Wijaya, I. M. K., Agustini, N. N. M., & Tisna, G. D. (2014). Pengetahuan, Sikap Dan Aktivitas Remaja Sma Dalam Kesehatan Reproduksi Di Kecamatan Buleleng. *Kemas*, 10(1), 33–42. <https://doi.org/doi.org/10.15294/kemas.v10i1.3068>
- Wulandari, V. F., Nirwana, H., & Nurfarhanah, . (2012). Pemahaman Siswa Mengenai Kesehatan Reproduksi Remaja Melalui Layanan Informasi. *Konselor*, 1(2), 1–10. <https://doi.org/10.24036/0201212704-0-00>

PENINGKATAN TARAF EKONOMI MELALUI PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DALAM MENGELOLA SAMPAH PADA MASA PANDEMI DI RW 09

Euis Sartika^{1)*}, Sri Murniati²⁾, Fatmi Hadiani³⁾, Agus Binarto⁴⁾, Retno Dwi Jayanti⁵⁾

¹⁾Program Studi Manajemen Pemasaran-D3, Jurusan Administrasi Niaga

²⁾Program Studi Refrigerasi dan Tata Udara D-3, Jurusan Refrigerasi dan Tata Udara

³⁾Program Studi Keuangan Syariah, Jurusan Akuntansi

⁴⁾Program Studi Teknik Otomasi Industri, Jurusan Teknik Elektro Politeknik Negeri Bandung, Indonesia

*Corresponding author: euis.sartika@polban.ac.id

ABSTRAK

Informasi Artikel

Terima : 07-12-2022

Revisi : 10-12-2022

Disetujui : 25-12-2022

Kata Kunci:

Sampah Organik,
Sampah Anorganik,
Bank Sampah, 3R
(Reuse, Reduce,
Recycle)

Permasalahan sampah meningkat di masa pandemic, akibat melonjaknya sampah domestik selama *work from home* (WfH) dan aktivitas belanja online sebesar 27%-35%, walaupun dapat menggerakkan perekonomian, tetapi sampah kemasan menumpuk. Desa Sukamenak RW 09, memiliki permasalahan sampah dan belum mempunyai sistem pengolahan sampah mandiri. Polban sebagai instansi perguruan tinggi, membantu menyelesaikan permasalahan sampah di wilayah ini, melalui Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) dengan program antara lain : edukasi, pelatihan, Bimtek, pendampingan, fasilitasi, dan evaluasi. Kegiatan meliputi sosialisasi pemilahan sampah dengan konsep 3R (*Reuse, Reduce, Recycle*), pelatihan pengolahan sampah anorganik menjadi produk daur ulang, pelatihan sampah organik menjadi pupuk, pelatihan pembuatan paving blok, dan pembentukan bank sampah. Kegiatan dimulai dengan identifikasi kemampuan awal masyarakat melalui kuesioner, hasil menunjukkan, sekitar 70% masyarakat mempunyai pengetahuan yang baik tentang sampah, namun sikap dan tindakan penanganan sampah sekitar 20%. Salah satu penyebabnya, belum pernah dilakukan sosialisasi pemanfaatan sampah. Pelatihan sampah anorganik terfokus kresek / plastic (sampah dominan) yang disetrika sehingga menjadi bahan lain yang lebih tebal untuk dijadikan tas, dompet, sandal, bunga, dan lain sebagainya dan bernilai ekonomi. Pupuk dari sampah organik, dimanfaatkan sebagai media tanam untuk tanaman sayuran atau dapat dijual dalam skala besar dengan kemasan menarik. Bank sampah "RW 09 Berseri" diharapkan dapat meminimalisir volume sampah yang masuk TPA, tabungannya dapat diambil. Diharapkan setiap keluarga melakukan pemilahan sampah sejak dari rumah, sebagian sampah anorganik dijadikan produk daur ulang, sebagian lagi ditabung, dan sisanya dibuang. Pemanfaatan sampah plastik dalam skala besar adalah pembuatan paving blok, yang mempunyai kualitas lebih kuat, ringan, dan tahan bantingan.

PENDAHULUAN

Menurut Undang-Undang No. 18 Tahun 2008, pengelolaan sampah adalah kegiatan yang sistematis, menyeluruh dan berkesinambungan yang meliputi pengurangan dan penanganan sampah. Pengelolaan sampah saat ini, pengelolaan sampah rumah tangga tradisional yakni sistem pengelolaan sampah yang banyak dilakukan

oleh warga, sampah dikumpulkan kemudian dibuang atau dimusnahkan [1]. Pengelolaan sampah di Indonesia baru mencapai 7% yang didaur ulang, 69% masuk TPA. Faktanya, permasalahan sampah di Indonesia semakin kompleks, penyelesaiannya harus menyeluruh dan melibatkan semua pihak, mulai dari rumah tangga, masyarakat, sampai dengan pemerintah pusat.

Strategi pemanfaatan Sampah meliputi : optimalisasi pemanfaatan kompos, pemanfaatan produk daur ulang, pengembangan pemanfaatan sampah untuk energi alternative (*waste to energy*), pengembangan kemitraan dengan sektor bisnis, dan pengembangan teknologi pemanfaatan sampah yang berwawasan lingkungan. Hal ini selaras dengan prinsip-prinsip CBSWM (*Community Based Solid Waste Management*), yakni : partisipasi masyarakat, kemandirian, efisiensi, perlindungan lingkungan, dan keterpaduan[2]. Sampah merupakan sesuatu yang bernilai yang dapat ditujukan sebagai pemasukan masyarakat bila dikelola dengan baik, regulasi dalam persampahan perlu menjadi dasar hukum dalam membangun kesadaran bersama [3]

Partisipasi masyarakat mutlak menjadi subjek pengembangan persampahan sehingga model CBSWM dapat berjalan dengan baik. Pendekatan pengelolaan sampah seharusnya dilakukan melalui pendekatan berbasis 3R, berbasis masyarakat, terpadu dengan melaksanakan pengelolaan sejak dari sumbernya. Program 3R adalah upaya yang meliputi kegiatan mengurangi (*reduce*), menggunakan kembali (*reuse*) dan mendaur ulang sampah (*recycle*) [4]. Plastik merupakan bahan sulit sekali terurai, memerlukan waktu puluhan tahun.

Penggunaan plastik di Indonesia, meningkat dengan cepat karena adanya peningkatan populasi manusia, yakni perkembangan aktivitas, gaya hidup, dan sosio-ekonomi masyarakat. Pertumbuhan industri makanan dan minuman, mendorong penggunaan plastik untuk kemasan produknya, yang menyebabkan limbah plastic yang dapat berakibat bencana. Teknologi pemanfaatan sampah plastic adalah pencacahan menjadi biji plastic, karena harga jual biji plastik yang relatif mahal dibandingkan dengan plastik eceran [5]. Pemanfaatan limbah plastik melalui daur ulang hanya sekitar 5-10%, padahal plastik dapat dimanfaatkan secara sendiri maupun komposit sebagai bahan konstruksi, karena mempunyai keunggulan antara lain : tahan lama, tahan korosi, isolator yang baik untuk dingin, panas, dan suara, penghematan energi, ekonomis, memiliki umur pakai yang panjang, dan ringan [6].

Pemanfaatan sampah rumah tangga baik organik maupun anorganik yang melonjak tajam saat pandemic dapat diolah menjadi produk daur ulang yang bernilai ekonomi. Beberapa strategi pengelolaan sampah yang disarankan pemerintah dan bersifat global antara lain : optimalisasi pemanfaatan kompos, optimalisasi pemanfaatan produk daur ulang, pengembangan pemanfaatan sampah untuk energi alternative (*waste to energy*), pengembangan kemitraan dengan sektor bisnis, dan pengembangan teknologi pemanfaatan sampah yang berwawasan lingkungan [7].

Mitra dalam kegiatan PKM ini adalah desa Sukamenak RW 09, belum mempunyai pengelolaan sampah secara swakelola, seperti ditunjukkan dalam gambar 1, lokasi pembuangan sampah di wilayah RW 09.



Gambar 1. Foto Kondisi Sampah di RW 09

Permasalahan Mitra

Beberapa permasalahan sampah yang muncul sejak pandemi antara lain :

- Lokasi mitra mempunyai tingkat kepadatan penduduk yang cukup tinggi, Pengetahuan mengenai bahaya dan manfaat sampah di kalangan masyarakat masih rendah. Terbukti dari keberadaan sampah yang masih berserakan karena dibuang sembarangan. Sarana pembuangan sampah di tempat umum masih terbatas, sampah masih tercampur dan berserakan tidak sedap dipandang mata serta menimbulkan bau yang kurang sedap.
- Wilayah RW 09 belum mempunyai sarana pembuangan sampah yang terorganisir. Sampah dibuang ke lahan luas, kemudian petugas mengangkutnya untuk dibuang ke TPA atau dibakar, yang memunculkan polusi, sangat mengganggu masyarakat sekitar. Ironinya, selama pandemic

volume sampah meningkat tajam, baik sampah rumah tangga maupun sampah infeksius (masker bekas, sarung tangan bekas, botol-botol kecil bekas sanitiser, dan lain-lain) beresiko menimbulkan penularan virus. Karena aktivitas masyarakat terpusat di rumah, dampak dari adanya pembatasan dari pemerintah. Sebagian masyarakat melakukan aktivitas belanja online, dimana kemasan-kemasan dari barang online kebanyakan dari plastik. Maraknya pedagang-pedagang atau warung-warung makanan yang menggunakan kemasan plastik dengan alasan praktis dan murah, menambah tingginya volume sampah yang dihasilkan.

- Belum pernah diadakan pelatihan atau penyuluhan tentang pemanfaatan sampah, baik sampah organik maupun anorganik.
- Melonjaknya volume sampah yang cukup tinggi di masa pandemic ini, menambah masalah makin kompleks karena lahan pembuangan sampah terbatas, belum lagi sebagian masyarakat merasa keberatan jika iuran pembuangan sampah meningkat karena petugas harus membuang sampah dalam jumlah yang lebih besar.

Solusi yang Ditawarkan

Solusi yang ditawarkan Tim PKM untuk membantu menyelesaikan permasalahan di atas, menggunakan metode pendekatan sebagai berikut : edukasi dan pelatihan, Bimtek, pendampingan, fasilitasi dan evaluasi. Pendampingan seluruh kegiatan dilakukan secara kontinu dan berkesinambungan. Mitra menyediakan sarana, lokasi, dan waktu serta koordinasi masyarakat terutama para kader sampah. Tahap kegiatan di lapangan sebagai berikut :

- a. Sosialisasi pemilahan sampah 3R dilakukan tiap rumah tangga sejak dari rumah.
- b. Pemanfaatan sampah organik dibuat pupuk padat dan pupuk cair, hasilnya digunakan sebagai media tanam untuk tanaman pekarangan. Jika diproduksi dalam skala banyak, dengan kemasan menarik dapat dijual untuk menambah uang dapur.

- c. Sampah anorganik yang paling mendominasi adalah plastik / kresek, pengolahna terfokus pada sampah plastic / kresek.
- d. Pemanfaatan sampah plastic dalam jumlah yang besar, pembuatan bahan konstruksi, yaitu paving blok dan batu bata.
- e. Pelatihan manajemen bank sampah serta pembentukan bank sampah.

METODE KEGIATAN

Lokasi kegiatan PKM berlangsung di desa Sukamenak RW 09 Kecamatan Margahayu Kabupaten Bandung. Kegiatan berlangsung selama lima bulan. Tahapan kegiatan PKM di lapangan adalah sebagai berikut :

- Kegiatan dimulai dengan identifikasi pengetahuan peserta melalui kuesioner. Kuesioner berisi pertanyaan dan pernyataan mengenai manfaat , bahaya sampah, sikap dan tindakan yang harus dilakukan dalam mengangani masalah sampah. Kuesioner yang berisi pretest dan pstes dibagikan masing -masing sebelum dan sesudah kegiatan berlangsung, untuk mengevaluasi kegiatan yang dilakukan.
- Sosialisasi pemilahan sampah dengan program 3 R. Penjelasan mengenai bahaya dan manfaat sampah, baik sampah basah maupun sampah kering juga sampah infeksius. Setiap rumah tangga diharuskan sudah memilah sampah sejak dari rumah, sampah organic dan sampah anorganik dipilah dalam tempat yang berbeda sehingga tidak ada aroma bau busuk.
- Pemanfaatan sampah organik (sampah basah), akibat WFH dan pembatasan lainnya aktivitas dominan dilakukan di rumah, akibatnya sampah rumah tangga menumpuk. Sampah organic dimasukkan ke dalam tempat tertutup dan diletakkan di tempat yang kering. Setiap memasukkan sampah bekas sayuran, kulit buah-buahan, sisa makanan lainnya hendaknya di iris kecil-kecil supaya lebih cepat membusuk. Pembuatan pupuk padat dan pupuk cair menggunakan alat dan bahan sederhana yang ada disekitar rumah, antara laian gallon bekas atau ember bekas tertutup atau yang lainnya. Sebagai bahan dasar

tentu saja sampah basah (sampah rumah tangga bekas makanan, kulit buah-buahan, sisa nasi, dan lain sebagainya), Pembuatan pupuk cair dan pupuk padat bisa dilakukan secara individu (rumah tangga) tinggal menambahkan gula merah, ar sisa cuci beras, dan sebagai media bakterinya menggunakan EM 4 . Jika media tanam atau pupuk sudah jadi dapat digunakan untuk tanaman sayuran seperti kangkung, tomat, bayam, pokcai dan lain sebagainya. Pupuk padat dan pupuk cair ini juga dapat produksi dalam skala yang besar dan hasilnya dapat dijual dalam kemasan yang menarik sehingga akan menjadi tambahan penghasilan.

- Pengolahan dan pemanfaatan sampah anorganik atau sampah kering adalah setrika plastic / kresek, untuk menjadi bahan baru yang lebih tebal dan dapat diatur kombinasi warna dan corak dan dapat dijadikan bahan untuk membuat tas belanja, dompet, sandal, bunga, tempat tissue, karpet, dan lain sebagainya. Selain Setrika listrik, kresek yang sudah dipotong-potong dianyam dengan hak pen, atau potongan-potongan kresek warna-warni dipilin untuk dijadikan bahan tas atau keset, sandal, atau yang lainnya.
- Wilayah RW 09 belum memiliki pengelolaan sampah mandiri, Konsep Bank Sampah adalah menampung, memilah, dan menyalurkan sampah bernilai ekonomi ke pengepul atau ke perusahaan daur ulang . Senbagi timbal baliknya, masyarakat mendapat keuntungan ekonomi [8]. Pembentukan bank sampah “ RW 09 Berseri “merupakan realisasi dari program yang sesuai dengan yang dicanangkan oleh desa Sukamenak yaitu Gerakan Pos Sukamenak Ngagaya Berseri yakni pilah olah sampah. Setiap bank sampah yang dibentuk bekerja sama dengan pengepul sampah desa Sukamenak yang sudah ditunjuk. Sosialisasi pelatihan manajemen bank sampah dilakukan agar masyarakat memahami benar manfaat dan hasil yang akan diperoleh bagi nasabah bank sampah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan Solusi dan Target Luaran dari rencana pelaksanaan program PKM pada RW 09 Desa Sukamenak, maka hasil kegiatan PKM di lapangan sebagai berikut :

- 1) Hasil identifikasi awal pengetahuan masyarakat dalam hal sampah sekitar 70% tetapi sikap dan Tindakan masih rendah, yakni sekitar 20%. Penyebabnya selain masyarakat belum mendapatkan pelatihan dan pengelolaan sampah, pengelolaan sampah di wilayah ini masih bersifat individu. Adanya pihak yang mengelola sampah dengan pungutan yang beragam bergantung jumlah sampah yang dibuang.
- 2) Penduduk yang padat di wilayah ini sebetulnya merupakan modal yang baik bagi pengelolaan sampah yang terorganisir. Pembentukan bank sampah jika dikelola dengan baik dan para pengurusnya professional akan menghasilkan suatu pergerakan ekonomi yang baik pula. Dengan banyaknya nasabah, maka modal yang terkumpul akan banyak pula. Kerja sama yang baik antara pengelola dan pihak pengepul akan me ningkatkan kinerja bank sampah dan nasabah akan merasa diuntungkan karena dengan menabung bank sampah selain dapat mengurangi sampah yang masuk ke TPA, masyatrakat dapat mengambil rabungannya sewaktu-waktu untuk keperluan sehari-hari.
- 3) Pengelolaan sampah organic dijadikan pupuk padat dan pupuk cair dengan alat yang sederhana. Sampah basah yang menumpuk selama pandemic jika tidak bercampur dengan sampah anorganik tidak akan menimbulkan bau busuk. Apalagi jika pembuatan pupuk dilakukan mengikuti aturan yang sudah diajarkan. Pupuk yang sudah terbentuk kira-kira dua minggu sd sebulan akan langsung digunakan untuk tanaman pekarangan. yang harus dilakukan berkaitan dengan meminimalisir volume sampah. Pupuk cair dengan aroma buah-buahan atau bunga akan lebih menarik jika pembuatannya dilakukan dalam skala besar dan dikemas dalam bentuk yang menarik dan dijual di lingkungan sekitar, akan menambah uang dapur.
- 4) Pengelolaan sampah anorganik (sampah kering) terfokus pada kresek yang ominan

di wilayah ini. Kresek sebanyak 6 helai atau lebih, disetrika dengan panas yang cukup sehingga mengahsilkan bahan lain yang lebih tebal dan diberi corak warna warni agar lebih menarik. Selanjutnya dari bahan ini dapat dibuat tas, dompet, tas belanja, dan sebagainya. Kresek juga dapat digunting kecil-kecil dan Panjang kemudian dipilin sehingga menjadi bahan baru yang dapat dibuat tas, dompet, tas laptop, dan sebagainya. Sebagian dari ibu-ibu kader berinovasi dengan hasil yang lebih bagus dan variative. Tim PKM lebih memfasilitasi alat dan bahan serta memotivasi agar berkarya lebih baik lagi. Tidak menutup kemungkinan karya-karyanya dipamerkan dan dijual sebagai produk daur ulang yang cukup menarik. Tidak lupa juga dengan menambah asesoris seperti resleting, kancing, manik-manik, dan lain-lain sehingga mempercantuyik produk dan menambah nilai jualnya.

- 5) Pengelolaan sampah plastic yang menggunakan jumlah sampah plastic yang lebih banyak adalah pembuatan paving blok. Diperkirakan untuk satu buah paving blok dibutuhkan sekitar 2 kg sampah plastic. Pembakaran mencapai suhu 300° agar plastic mudah meleleh dan mudah dicetak. Pembuatan paving blok menggunakan alat yang cukup sederhana disesuaikan dengan dana dan sarana yang tersedia. Campuran aspal dan yang lainnya tidak terlalu banya, namun hasil paving blok yang diperoleh dari plastic ini tidak kalah dengan kualitasnya dengan paving blok yang domina dari semen dan p[asir. Selain sifat plastic yang ringan, namun kekuatannya tidak diragukan lagi. Sangat tepat sekali, jika dalam masa pandemic ini yang volume sampahnya melonjak tajam dilakukan kegiatan pembuatan paving blok ini oleh masyarakat dalam skala besar, selain dapat meningkatkan taraf ekonomi warga juga dapat mengurangi volume sampah.
- 6) Tim PKM juga memfasilitasi tersedianya sarana kebersihan terpilah di tempat umum dalam kondisi tertutup.



Gambar 2. Pembukaan Kegiatan PKM Polban di Lokasi Mitra



Gambar 3. Sosialisasi Bank Sampah dan Pembentukan “Bank Sampah RW 09 Suka Berseri “

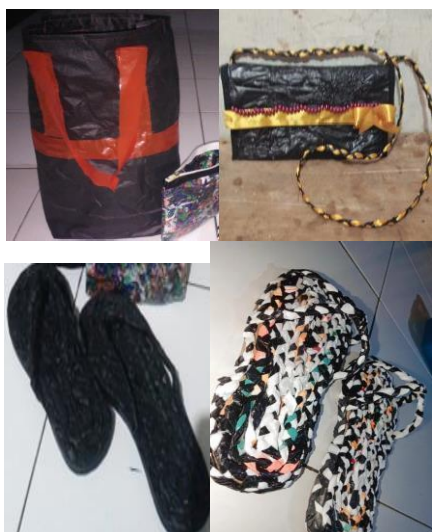
Wilayah RW 09 belum memiliki pengelolaan sampah mandiri, Tim PKM Polban telah membentuk 3 Bank Sampah di wilayah desa Sukamenak. Pembentukan bank sampah ini sebagai luaran dari kegiatan PKM tahun 2019, 2020, dan 2021 dengan pembentukan bank sampah di wilayah masing-masing RW 06, RW 17, dan RW 05. Pembentukan bank sampah di RW 09 adalah kegiatan yang keempat dengan nama bank sampah adalah “ RW 09 Berseri “ dengan penanggung jawab RW 09 dan ketua pengelola Bapak Wawan. Bank sampah yang telah terbentuk di tiap RW desa Sukamenak merupakan realisasi dari program yang sesuai dengan yang dicanangkan oleh desa Sukamenak yaitu Gerakan Pos Sukamenak Ngagaya Berseri yakni pilah olah sampah. Setiap bank sampah yang dibentuk bekerja sama dengan pengepul sampah desa Sukamenak yang sudah ditunjuk. Tim PKM Polban memfasilitasi alat dan bahan bank sampah, seperti : buku tabungan, buku besar, alat tulis, timbangan, dan karung besar sebagai tempat sampah pilah sebelum diangkat pengepul.

- 7) Pengolahan dan pemanfaatan sampah anorganik, sampah anorganik adalah sampah kering. Berdasarkan informasi, diperoleh bahwa sampah dominan di

lokasi RW 09 adalah sampah kresek / plastic dan selama pandemic aktivitas belanja online meningeal volume sampah pada masa pandemic meningkat akibatnya volume sampah plasatik meningeal pesat . Pengolahan sampah plastic yang dipilih adalah setrika plastic / kresek, untuk menjadi bahan baru yang lebih tebal dan dapat diatur kombinasi warna dan corak dan dapat dijadikan bahan untuk membuat tas belanja, dompet, bunga, tempat tissue, dan lain sebagainya. Pengolahan sampah anorganik selain setrika listrik juga menyulam kresek yang sudah dipotong-potong atau membuat kelabang dari potongan-potongan kresek warna-warni yang dipilin untuk dijadikan bahan tas atau keset, sendal, atau yang lainnya. Tim PKM memfasilitasi alat dan bahan untuk kegiatan ini, antara lain : jarum, benang, hak pen, benang wol, gunting, cutter, lem tembak, penggaris, kertas minyak, beberapa hiasan manik-manik, renda untuk memperindah hasil kerajinan sehingga dapat bernilai jual.



Gambar 4. Pelatihan sampah anorganik (sampah kering) RW 09 Desa Sukamenak



Gambar 5. Hasil Pengolahan dan Pemanfaatan Sampah Anorganik

- 5) Sampah organik (sampah basah) diolah menjadi kompos, pupuk padat, dan pupuk cair. Selama pandemi, volume sampah organik meningkat pesat, karena PPKB sehingga aktivitas masyarakat lebih terpusat di rumah. Pembuatan pupuk padat dan pupuk cair menggunakan alat dan bahan sederhana yang ada disekitar rumah, antara lain gallon bekas atau ember bekas tertutup atau yang lainnya. Sebagai bahan dasar tentu saja sampah basah (sampah rumah tangga bekas makanan, kulit buah-buahan, sisa nasi, dan lain sebagainya), Pembuatan pupuk cair dan pupuk padat bisa dilakukan secara individu (rumah tangga) tinggal menambahkan gula merah, ar sisa cuci beras, dan sebagai media bakterinya menggunakan EM 4, yang sudah difasilitasi oleh tim PKM Polban. Jika media tanam atau pupuk sudah jadi dapat digunakan untuk menanam tanaman sayuran seperti kangkong, tomatm, bayam, pokcai dan lain sebagainya. Tim PKM Polban juga sudah menyediakan bibit-bibit tanaman tersebut. Pupuk padat dan pupuk cair ini juga dapat produksi dalam skala yang banyak dan hasilnya dapat dijual dalam kemasan yang menarik sehingga akan menjadi tambahan penghasilan.
- 6) Sosialisasi pengolahan dan pemanfaatan sampah organic RW 09 Desa Sukamenak.



Gambar 5. Pemanfaatan dan Pengolahan Sampah Organik menjadi Pupuk padat dan pupuk cair

- 7) Pengolahan sampah plastic lain dalam skala yang besar adalah pengolahan sampah plastik menjadi paving blok atau batu bata sebagai bahan konstruksi. Kualitas paving blok dan batu bata yang dihasilkan tidak kalah, bahkan lebih kuat

terhadap gempa, ringan dan tidak mudah patah. Komposisi sampah plastic yang digunakan dalam pembuatan paving blok dalam konstruksi adalah 60% , sisanya tambahan semen dan pasir. Jumlah sampah plastic yang dibutuhkan sangat banyak dan diperlukan pembakaran yang cukup tinggi sekitar 300 derajat agar plastic ini meleleh sehingga mudah dibentuk dan dicetak. Untuk sebuah paving blok diperkirakan membutuhkan sekitar 2 kg sampah plastic. Pembakaran sampah plastic ini juga membutuhkan aspal dalam proporsi yang tidak terlalu banyak. Kualitas sampah plastic yang paling baik untuk pembuatan paving blok ini adalah sampah plastic kemasan.



Gambar 6. Sosialisasi Pembuatan Paving Blok

- 8) Di masa pandemi, volume sampah melonjak tidak saja sampah basah atau sampah kering tetapi juga sampah infeksius, misalnya masker bekas, sarung tangan bekas, botol-botol kecil bekas tempat sanitizer dan lain sebagainya. Pembuangan sampah infeksius jika tidak secara benar, akan berdampak pada penularan virus Covid-19. Untuk itu, pada kegiatan PKM ini juga disampaikan juga sosialisasi mengenai bahaya sampah infeksius. Sarana kebersihan berupa tong sampah pilah dalam kondisi tertutup di tempat umum, mutlak diperlukan, untuk menghindari penularan virus corona yang lebih luas, akibat pembuangan masker bekas, sarung tangan, alat pelindung kesehatan, botol kecil bekas sanitizer secara sembarangan.

PENUTUP

Hasil luaran kegiatan PKM Polban diharapkan dapat membangkitkan motivasi bagi masyarakat dalam memanfaatkan sampah organik dan sampah anorganik menjadi sesuatu yang bernilai ekonomi sehingga dapat meningkatkan taraf hidup warga. Sampah yang dianggap bau dan menjijikan menjadi sesuatu yang bernilai. Terbentuknya bank sampah di tiap RW diharapkan dapat menjadi wadah perputaran ekonomi masyarakat pada skala yang lebih kecil dan menjadi motor penggerak bagi skala ekonomi yang lebih besar, jika dilakukan secara professional dengan dukungan kesadaran masyarakat tentunya. Karena permasalahan sampah bukan saja tanggung jawab negara, melainkan masyarakat sebagai tangan pertama yang harus memperdayakannya. Berdasarkan hasil kuesioner, dapat ditunjukkan bahwa pengetahuan masyarakat RW 09 desa Sukamenak meningkat, begitu juga pengetahuan tentang pengelolaan sampah organik dan anorganik. Hal ini ditunjukkan dengan nilai p-value < 0,05, bahwa terdapat perbedaan pengetahuan, sikap, dan tindakan masyarakat dalam menanggulangi sampah.

DAFTAR PUSTAKA

- “UU Republik Indonesia Nomor 18 Tentang Pengelolaan Sampah.” 2008.
- S. Subekti, “Pengelolaan Sampah Rumah Tangga 3R Berbasis Masyarakat.”
- A. A. Kusumadinata, “Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat Community-Based Waste Management,” vol. 2, no. April, pp. 13–21, 2016.
- A. D. P. S. Kementrian Lingkungan Hidup, *Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2012 Tentang Pedoman Pelaksanaan Reduce, Reuse, dan Recycle Melalui Bank Sampah*. 2012.
- P. Suwandono *et al.*, “Penyuluhan pengolahan sampah plastik terintegrasi di desa mulyoarjo kecamatan lawang,” no. Ciastech, pp. 933–938, 2021.
- H. Mubarak, M. Toyeb, and M. Wiguna, “Pendampingan Pembuatan Batako Campuran Limbah Kardus dalam Mempertahankan dan Meningkatkan Ekonomi Keluarga Saat Pandemi,” pp. 78–82.

- A. D. P. S. Kementrian Lingkungan Hidup, *Kebijakan Pengelolaan Sampah dalam Penerapan Teknologi sumber Energi alternatif terbarukan*. 2014.
- A. S. Suryani, “Peran Bank Sampah Dalam Efektivitas Pengelolaan Sampah (Studi Kasus Bank Sampah Malang),” *Aspirasi*, vol. 5, no. 1, pp. 71–84, 2014, [Online]. Available: <https://dprexternal3.dpr.go.id/index.php/aspirasi/article/view/447/344>.
- <https://localisedgsindonesia.org/beiandav/v/pentingnya-pebaikan-pengelolaan-sampah-di-pemerintahan-daerah-untuk-terwujudnya-tpb-dan-ketangguhan-masa-pandemi>
- <https://jabar.idntimes.com/news/jabar/azz-is-zilkhairil/jumlah-sampah-kota-bandung-masih-tinggi-di-tengah-pandemik/3>
- <https://www.merdeka.com/uang/indonesia-produksi-66-juta-ton-limbah-plastik-per-tahun-apa-solusinya.html>

PENDAMPINGAN KADER KESEHATAN DALAM MENINGKATKAN KUALITAS HIDUP LANSIA

Wachidah Yuniartika^{1)*}, Nielya Nofandrilla²⁾, Kusuma Estu Werdani³⁾, Kartinah⁴⁾, Siti Musalamah⁵⁾, Silvianita Damayanti⁶⁾, Her Supriyanti⁷⁾ Ahmad Fariz Farisulhaq⁸⁾, & Anjani Bharata Aje⁹⁾

^{1) 4) 5) 6) 7) 8)} Program Studi Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan
^{2) 9)} Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Komunikasi dan Informatika
^{3) 10)} Program Studi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia
*Corresponding author: wachidah.yuniartika@ums.ac.id

ABSTRAK

Informasi Artikel

Terima : 07-12-2022

Revisi : 10-12-2022

Disetujui : 25-12-2022

Kata Kunci: kader, kualitas hidup lansia, posyandu.

Tingkat kualitas hidup lansia akan dipengaruhi oleh tantangan mereka, dan kualitas hidup adalah ukuran seberapa puas lansia dengan kehidupan sehari-hari mereka. Kegiatan posyandu lansia merupakan salah satu kegiatan sosial yang berlangsung di masyarakat. Posyandu merupakan salah satu jenis pelayanan kesehatan yang diselenggarakan oleh masyarakat dengan bantuan teknis dari ahli kesehatan. Salah satu relawan yang melaksanakan kegiatan posyandu adalah kader kesehatan yang diambil dari masyarakat. Keberadaan kader harus dipertahankan karena mereka berperan penting dalam pelaksanaan program posyandu di lapangan. Kurangnya informasi dan koordinasi yang kurang baik antara kader dan petugas kesehatan dalam pelaksanaan kegiatan posyandu dapat mengakibatkan rendahnya minat masyarakat untuk datang ke posyandu. Kurangnya pelatihan dan pembinaan untuk meningkatkan keterampilan kader yang memadai juga dapat menyebabkan kurangnya pemahaman tentang tanggung jawab kader. Metode yang dilakukan dengan penyebaran kuesioner. Kuesioner yang digunakan dalam pengabdian ini menggunakan kuesioner WHOQOL-Bref yang terdiri dari 26 pertanyaan. Hasil penelitian yang dilakukan dalam bentuk Pre-test menunjukkan skor mayoritas kualitas hidup baik sejumlah 75 % dan terjadi peningkatan skor post test setelah diberikan penyuluhan, pengajian dan pelatihan melalui kader lansia menjadi 92.5 %. Kesimpulan terdapat peningkatan kualitas hidup setelah dilakukan kegiatan penyuluhan kesehatan, pengajian dan pelatihan lansia.

PENDAHULUAN

Lansia yang mengalami jumlah peningkatan setiap tahun akan berdampak pada peningkatan permasalahan pada beberapa aspek seperti masalah fisik, psikologis, sosial maupun spiritual. Aspek tersebut saling mempengaruhi satu sama lain dimana terjadinya masalah fisiologis akan berdampak pada penurunan mobilitas fisik sehingga terjadi pula penurunan kontak sosial yang akan mengakibatkan perubahan nilai sosial menjadi lebih individualistik. Tingkat kualitas hidup lansia akan dipengaruhi oleh tantangan mereka, dan kualitas hidup adalah ukuran seberapa puas

lansia dengan kehidupan sehari-hari mereka. Lansia yang memiliki kualitas hidup yang tinggi akan dapat menjalani kehidupannya sehari-hari secara normal pada tingkat fisik, psikologis, sosial, dan spiritual (Sagitta, 2017).

Aktivitas sosial secara langsung maupun tidak langsung akan memengaruhi kualitas hidup lansia dimana lansia yang mendapat dukungan emosional positif seperti perasaan saling peduli atau saling mendukung akan meningkatkan kepuasan lansia bahwa ia merasa dibutuhkan dan membutuhkan didalam masyarakat (Martono & Pranaka, 2011). Beberapa aktivitas sosial yang dapat

dilakukan yaitu berpartisipasi dalam kegiatan yang jelas melibatkan interaksi sosial seperti melakukan pekerjaan sukarela, menghadiri kursus pendidikan atau pelatihan, mengikuti klub olahraga, acara keagamaan, dan politik atau komunitas organisasi tertentu (Christelis et al., 2012). Kegiatan posyandu lansia merupakan salah satu kegiatan sosial yang berlangsung di masyarakat. Posyandu merupakan salah satu jenis pelayanan kesehatan yang diselenggarakan oleh masyarakat dengan bantuan teknis dari ahli kesehatan. Salah satu relawan yang melaksanakan kegiatan posyandu adalah kader kesehatan yang diambil dari masyarakat. Keberadaan kader harus dipertahankan karena mereka berperan penting dalam pelaksanaan program posyandu di lapangan (Trisanti & Khoirunnisa, 2018).

Tingkat keahlian kader dalam pelaksanaan Posyandu sangat diperlukan, karena selain mampu mendorong masyarakat untuk mengikuti Posyandu juga harus mampu memberikan pencerahan kepada masyarakat tentang masalah kesehatan dan mendorong penerapan perilaku hidup bersih dan sehat (Mahakam & Ola, 2020). Agar posyandu berhasil, komitmen kader yang secara sukarela mengelolanya di daerah dan wilayahnya sendiri sangat penting. Rendahnya minat masyarakat untuk mengunjungi posyandu dapat disebabkan oleh kurangnya informasi dan koordinasi yang kurang memadai antara kader dan tenaga kesehatan selama pelaksanaan kegiatan posyandu. Kurangnya pembinaan dan pelatihan untuk mengembangkan kemampuan kader yang sesuai juga dapat mengakibatkan pemahaman yang kurang memadai tentang tugas kader (Novita Sari, 2020)

Desa Purbayan memiliki 8 Posyandu lansia, dengan jumlah kader 30 orang. Sesuai dengan teori Kader mempunyai peran meningkatkan derajat kesehatan lansia melalui pergerakan masyarakat, penyuluhan dan pemantauan. Tapi pada kenyataannya kader dilapangan hanya bertugas melakukan pencatatan dan pelaporan, mereka jarang diberikan pelatihan oleh tenaga kesehatan atau kadang mereka ikut pelatihan hanya perwakilan kader. Hasil wawancara dengan kader lansia mengungkapkan informasi tentang pemahaman kader tentang kesehatan

dan ilmu penatalaksanaan kesehatan lansia, selain itu jumlah kader kesehatan lansia yang sedikit, ketidakaktifan kader karena merasa kurang percaya diri, dan hasil dari wawancara. Karena kurangnya pelatihan tentang penyuluhan dan pengelolaan kesehatan lansia. sehingga membuat peran kader tidak optimal dalam meningkatkan derajat kesehatan lansia. Oleh karena itu tujuan dari pengabdian masyarakat ini adalah untuk meningkatkan kualitas hidup lansia melalui pemberdayaan kader.

METODE KEGIATAN

Kegiatan ini dilaksanakan oleh Tim Pengabdian Masyarakat Program studi keperawatan, kesehatan masyarakat, dan Ilmu komunikasi Universitas Muhammadiyah Surakarta. Kegiatan ini dilaksanakan di Desa Purbayan, kecamatan baki, kabupaten Sukoharjo. Jawa tengah. Sasaran dalam kegiatan ini adalah kader lansia sejumlah 18 orang dan lansia yang beragama islam aktif mengikuti kegiatan posyandu lansia sejumlah 40 peserta.

Kegiatan ini dilaksanakan selama bulan April-Juni 2022. Kegiatan diawali dengan tahap persiapan yaitu koordinasi dengan pihak puskesmas baki, pimpinan ranting muhammadiyah, dan aparat desa purbayan. Persiapkan semua bahan yang diperlukan untuk pelaksanaan kegiatan ini, termasuk kuesioner pre dan post-test serta strategi pelaksanaan kegiatan secara bersamaan. Kuesioner WHOQOL-Bref yang terdiri dari 26 pertanyaan, digunakan dalam penelitian ini.

Bentuk kegiatan ini adalah penyuluhan kesehatan, pengajian dan praktik membuat kerajinan tangan oleh lansia dengan pendampingan kader. Sebelum ketemu lansia, kegiatan yang pertama kali dilakukan adalah penyuluhan tentang tugas dan fungsi kader, serta pelatihan kepada kader cara membuat kerajinan tangan. Setelah itu, pertemuan dengan lansia adalah penyuluhan kesehatan tentang kualitas hidup dan pengajian dengan tema lansia sehat dengan mendekatkan diri kepada Allah SWT, pertemuan selanjutnya lansia dilatih cara pembuatan kerajinan tangan dengan pendampingan kader. Peserta diberikan pre-test pada tanggal 6 April 2022 dan post test diberikan pada tanggal 18 Juli 2022 sebagai bentuk evaluasi kegiatan ini setelah semua rangkaian kegiatan penyuluhan

dan pelatihan.

Alur pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini sebagai berikut :



Gambar 1. Alur pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi di wilayah Pimpinan Ranting Muhammadiyah Purbayan menemukan bahwa kualitas hidup lansia menurun karena kondisi kesehatan dan aktivitas sosial serta kurangnya pelatihan kader tentang terapi pada lansia. Maka dari itu tahapan yang dilakukan dalam pengabdian masyarakat ini meliputi :

1. Tahap awal , lansia diberikan pre-test yang bertujuan untuk mengukur kualitas hidup pada lansia. Dari hasil pre-test peserta tersebut didapatkan hasil sebanyak 30 peserta mengalami kualitas hidup baik, dan sebanyak 10 peserta kualitas hidup tidak baik. Nilai pre test yang kurang baik dapat disebabkan oleh lansia belum mengerti cara mengurangi rasa kesepian dan kegiatan apa yang dilakukan untuk meningkatkan aktivitas dengan masalah penurunan kesehatan.



Gambar 1. Memberikan kuesioner pre test
Hasil pre test dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 1. Hasil Pre Test

Kategori	F (N = 40)	%
Baik	30	75
Tidak Baik	10	25

2. Penyuluhan dan Pelatihan kepada Kader
Memberikan materi tugas dan fungsi kader posyandu lansia dimana selama ini mereka kurang paham tugas pokok sebagai kader adalah berperan meningkatkan derajat kesehatan lansia melalui pergerakan

masyarakat, penyuluhan dan pemantauan. Tapi pada kenyataannya kader dilapangan hanya bertugas melakukan pencatatan dan pelaporan. Sehingga kegiatan ini adalah brainstorming tupoksi kader. Serta mengajarkan kader cara membuat holahoop dormant, pada kegiatan ini pengetahuan kader meningkat dan mampu membuat kerajinan dengan bahan dasar holahop dan kain perca.



Gambar 2. Materi tugas dan fungsi kader.



Gambar 3, 4,5. Pelatihan kerajinan tangan

3. Penyuluhan dan pengajian kualitas hidup lansia
Melakukan pendidikan kesehatan kepada kader dan lansia tentang kualitas hidup, pengisi materi ini adalah tim dari pengabdian masyarakat yang ahli bidang lansia dengan tema kualitas hidup bagi lansia. Selanjutnya pengajian dengan tema masa lansia meningkatkan kualitas hidup dengan mendekatkan diri kepada

Allah, dengan pemateri perwakilan dari Pengurus Ranting Muhammadiyah desa Purbayan.



Gambar 6,7 penyuluhan kesehatan dan pengajaran

Media kegiatan pengabdian masyarakat yang digunakan adalah buku panduan seperti yang terlihat dibawah ini.

4. Cara Meningkatkan Kualitas Hidup

- a. Mendirikan diri kepada Tuhan Yang Maha Esa
 - 1) Tqman
 - Mendirikan diri kepada Allah dengan budi baik dan suci mengabdikan diri menyayangi hati dan pikiran serta menanggalkan hal yang buruk untuk sementara.
- 2) Cara mendirikan diri kepada Allah SWT
 - 1) Mendirikan hati beribadah
 - 2) Membaca Al-Quran setiap hari
 - 3) Selalu beribadah dengan hati dilubikan dengan menyadari sepenuhnya bahwa segala nikmat dan rezeki yang didapatkan semuanya semata-mata merupakan karunia dan kesetiaan Allah
 - 4) Selalu ingat kesetiaan dan taqwa terapan dengan ketiduran dunia
 - 5) Beribadah dan mendirikan ibadah sesuai
 - 6) Sedekah untuk mendirikan diri kepada Allah dan memisahkan diri



g. Pengajian

Lansia yang mengikuti pengajian tidak hanya mendapatkan manfaat spiritual mendapatkan ilmu baru tentang pengetahuan agama tetapi terdapat juga manfaat sosial yaitu mempererat tali silaturahmi, menambah pertemanan dan berbagi pengetahuan serta manfaat bagi psikologi perasaan senang. Pengajian ini juga dapat meningkatkan kesadaran dalam beragama.

h. Membuat kerajinan

Kegiatan ini dapat dilakukan dengan membuat bunga dari bahan plastik, merajut, menyulam. Cara ini menyenangkan untuk menjaga otak tetap aktif yaitu membuat karya seni dan aktif beresialisasi dengan orang lain.

Gambar 8. Buku panduan

4. Pelatihan membuat kerajinan tangan oleh lansia dengan pendampingan kader Kegiatan ini melibatkan kader dan lansia secara langsung, dengan cara kader mengajarkan pembuatan hulahoop doormant dengan cara dianyam menggunakan kain perca hingga membentuk sebuah keset.



Gambar 9. Pelatihan pada lansia

5. Post-Test

Setelah semua kegiatan pengabdian masyarakat selesai, tahap akhir adalah melakukan post test. Tujuan post test adalah untuk mengetahui apakah terjadi peningkatan kualitas hidup pada lansia.



Gambar 10. Post test

Terjadi peningkatan kualitas hidup pada lansia desa purbayan setelah dilakukan penyuluhan dan pelatihan melalui pemberdayaan kader dengan skor dibawah ini.

Tabel 2. Hasil Post Test

Kategori	F (N = 40)	%
Baik	37	92.5
Tidak Baik	3	7.5

Peningkatan jumlah lansia juga akan berdampak pada peningkatan permasalahan pada beberapa aspek seperti masalah fisik, psikologis, sosial maupun spiritual. Aspek tersebut saling mempengaruhi satu sama lain dimana terjadinya masalah fisiologis akan berdampak pada penurunan mobilitas fisik sehingga terjadi pula penurunan kontak sosial yang akan mengakibatkan perubahan nilai sosial menjadi lebih individualistik. Lansia akan dapat melakukan tugas sehari-hari secara normal jika kualitas hidupnya

baik, meliputi aspek fisik, psikologis, sosial, dan spiritual (Sagitta, 2017). Fungsi sosial dalam masyarakat berkembang. Berkurangnya fungsi indra pendengaran, penglihatan, gerakan otot, dan indra lainnya menyebabkan masalah fungsional atau bahkan gangguan seiring bertambahnya usia. Misalnya, pendengaran yang sangat berkurang, pandangan kabur, dan gejala lainnya, yang sering menyebabkan keterasingan. Hal ini harus dihindari selama orang masih mampu dengan terus-menerus mendorong mereka untuk melakukan aktivitas sehingga mereka tidak pernah merasa kesepian atau terisolasi (Kartinah & Sudaryanto, 2008).

Maka dari itu perlunya aktivitas sosial dengan cara perkumpulan dalam penyuluhan, pengajian dan pelatihan. Untuk membantu responden menerima status mereka dan menurunkan tingkat stres terhadap kondisi lansia saat ini, tersedia kegiatan keagamaan seperti program doa bersama dan pengajian yang sering. Menurut penelitian sebelumnya, memiliki kehidupan spiritual yang kuat akan membantu orang tua merasa kurang tertekan (Gultom et al., 2016). Temuan penelitian mengenai hubungan spiritualitas dengan kualitas hidup pada penelitian (Yuzefo et al., 2016) menunjukkan hubungan yang signifikan antara kesejahteraan spiritual lansia dan kualitas hidup mereka, dengan korelasi positif antara keduanya. Penelitian tentang hubungan spiritualitas dengan kualitas hidup lansia juga dilakukan oleh (Gallardo & Peralta, 2017) Ini menyelidiki hubungan antara dukungan sosial dan religiusitas dan kualitas hidup orang tua di Chili.

Menurut penelitian ini, dukungan sosial dan religiusitas mempengaruhi kualitas hidup populasi lanjut usia Chili. Selain itu dukungan kader dan keluarga dapat meningkatkan kualitas hidup dapat digambarkan dengan memberikan perhatian kepada lansia dalam mengingatkan jadwal kegiatan posyandu lansia, membawa lansia untuk mengikuti senam lansia, mendengarkan pengaduan lansia dan pemberian penghargaan kepada lansia dan motivasi atau dorongan hidup bagi lansia (Yuniartika & Muhammad, 2019)

PENUTUP

Kualitas hidup lansia meningkat merupakan hasil akhir dari pengabdian

masyarakat ini. Hal tersebut ditunjukkan dengan peningkatan pada hasil post test yang meningkat menjadi 92,5% lansia yang memiliki kualitas hidup baik. Sebelumnya, hasil pre-test menunjukkan skor 75% lansia memiliki kualitas hidup yang baik. Setelah menerima penyuluhan, pengajian, dan pelatihan dari kader lansia, hasil post test meningkat menjadi 92,5% lansia dengan kualitas hidup baik. Untuk mencegah masalah kesehatan pada lansia, kegiatan yang diatas harus lebih sering dilakukan untuk menilai kualitas hidup mereka.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada semua peserta pelatihan, termasuk kader dan lansia yang mengambil bagian aktif. Kami juga mengucapkan terima kasih kepada para tokoh desa Purbayan, para bidan desa, dan pihak Puskesmas Baki Sukoharjo yang telah membantu terlaksananya proyek pengabdian masyarakat ini. Kami mengapresiasi Universitas Muhammadiyah Surakarta yang telah mendanai penuh acara ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Christelis, Dimitris, Dobrescu, & Loretta, I. (2012). The Impact of Social Activities on Cognitive Ageing. *Evidence From Eleven European Countries*, 320.
- Gallardo, L. P., & Peralta. (2017). The Relationship between Religiosity/Spirituality, Social, Support And Quality Of Life Among Elderly Chilean people. *SAGE*, 1–13.
- Gultom, P., Bidjuni, H., & Kallo, V. (2016). Hubungan Aktivitas Spiritual Dengan Tingkat Depresi Pada Lansia Di Balai Penyantunan Lanjut Usia Senja Cerah Kota Manado. *E Jurnal Keperawatan*, 4(2), 1–6.
- Kartinah, & Sudaryanto, A. (2008). Masalah Psikososial Pada Lanjut Usia. *Berita Ilmu Keperawatan*, 1(1), 93–96.
- Mahakam, M., & Ola, F. K. (2020). Tingkat Pengetahuan Kader Tentang Posyandu Di Puskesmas Temindung Kota Samarinda. *Jurnal Kebidanan Mutiara Mahakam*, 8(2), 119–125.
- Martono, H., & Pranaka, K. (2011). *Geriatric (Ilmu Kesehatan Usia Lanjut)*. Balai Penerbit Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia.

- Novita Sari, S. H. C. W. A. (2020). Tingkat Pengetahuan Kader Tentang Kegiatan Posyandu Di Posyandu Beringin Jaya Dusun Poto Tahun 2019. *Jurnal Kesehatan Dan Sains*, 3 (2)(2), 1–9.
- Sagitta, A. (2017). Hubungan Aktivitas Sosial dengan Kualitas Hidup Lansia Di Padukuhan Karang Tengah Nogotirto Gamping Sleman Yogyakarta. *Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta*.
- Trisanti, I., & Khoirunnisa, F. N. (2018). Kinerja Kader Kesehatan Dalam Pelaksanaan Posyandu Di Kabupaten Kudus. *Jurnal Ilmu Keperawatan Dan Kebidanan*, 9(2), 192. <https://doi.org/10.26751/jikk.v9i2.470>
- Yuniartika, W., & Muhammad, F. (2019). Family Support on the Activities of Elderly Hypertension Patients in Elderly Gymnastics Activities. *Jurnal Ners*, 14(3), 354–357.
- Yuzefo, M. A., Sabrina, F., & Novaelinda, R. (2016). Hubungan Status Spiritual Dengan Kualitas Hidup Pada Lansia. *Jurnal Online Univeritas Riau*.

UPAYA PENINGKATAN KUALITAS PEMBELAJARAN JARAK JAUH DI PERGURUAN ISLAM AR-RIDHA MEDAN MARELAN MELALUI PELATIHAN KOLABORASI *G-SUITE FOR EDUCATION*

Liana Atika^{1)*}, Vita Pujawanti Dhana²⁾, Siti Ulgari³⁾

¹⁾Program Studi Pendidikan Teknik Bangunan, Fakultas Teknik

²⁾Program Studi Pendidikan Tata Rias, Fakultas Teknik

³⁾Program Studi Pendidikan Teknik Mesin, Fakultas Teknik

Universitas Negeri Medan, Indonesia

*Corresponding author: liana_atika@unimed.ac.id

ABSTRAK

Informasi Artikel

Terima : 07-12-2022

Revisi : 25-12-2022

Disetujui : 25-12-2022

Kata Kunci:

Pembelajaran jarak jauh, Google, Google suite for education

Kemajuan teknologi berkembang sangat pesat akibat adanya perubahan situasi dan kondisi yang muncul tiba-tiba. Hal ini memberikan dampak pada dunia Pendidikan, dimana para tenaga pendidik dituntut harus siap dalam mengelola teknologi terutama dalam pembelajaran jarak jauh. Salah satu fitur yang bisa dimanfaatkan tenaga pendidik dalam mengelola pembelajaran jarak jauh adalah dengan mengkolaborasikan *Google Suite for Education*, sehingga tenaga pendidik mampu memaksimalkan proses belajar mengajar siswa secara jarak jauh menggunakan fitur tersebut. Pelatihan ini bertujuan untuk membantu para guru di Perguruan Islam Ar-Ridha dalam mengenal dan mengakses fitur yang tersedia pada *Google Suite for Education*, sehingga pembelajaran secara jarak jauh dapat berjalan dengan baik. Pengabdian ini dilakukan dengan metode sosialisasi oleh narasumber yang sudah memiliki pengalaman dan melakukan praktik lapangan secara rutin. Pelatihan ini diadakan bagi guru tingkat Madrasah Ibtidaiyah selama kurang lebih 3 jam dengan materi mengkolaborasikan *google classroom*, dan *google form* sebagai media pembelajaran. Hasil pelatihan berdasarkan Analisa kuisisioner, dimana 88,9% peserta merasa materi pelatihan memiliki manfaat penting bagi mereka, serta 66,7 % peserta sudah berhasil menguasai dan mampu mengelola fitur *Google Suite for Education* dengan baik.

PENDAHULUAN

Teknologi dan Pendidikan merupakan komponen yang menjadi aspek penting dalam perkembangan kemajuan bangsa di berbagai aspek kehidupan. Kemajuan teknologi akan berjalan sesuai dengan kemajuan ilmu pengetahuan (Marryono Jamun, n.d.). Situasi kehidupan masyarakat saat ini cenderung berubah akibat pandemi Covid-19 beberapa tahun lalu terutama di bidang teknologi di dunia Pendidikan. Pandemi Covid-19 sempat mengkhawatirkan tenaga pendidik untuk melakukan proses belajar mengajar melihat aturan pemerintah yang mengharuskan pembelajaran jarak jauh. Situasi pandemi covid-19 mengakibatkan pemerintah membuat kebijakan *physical distancing* dan *social distancing* yang menghambat interaksi sosial

dikalangan masyarakat. *Physical distancing* dapat diartikan berupa pembatasan kontak fisik, dimana bertujuan untuk memperlambat penyebaran virus menular (*View of Pengaruh Physical Distancing Dan Social Distancing Terhadap Kesehatan Dalam Pendekatan Linguistik*, n.d.). Sehingga perlu adanya kebijakan pembatasan aktifitas sosial dalam pengendalian pendidikan khususnya. Kondisi pendidikan kita sempat mengalami kendala dalam akibat anjuran yang dikeluarkan pemerintah.

Dalam pelaksanaan Pembelajaran jarak jauh di Indonesia khususnya di kota Medan tidak seluruhnya berjalan dengan baik dikalangan dunia Pendidikan. Tenaga pengajar dipaksa belajar cepat dan melek terhadap teknologi yang muncul sesuai dengan

perkembangan zaman. *The term technology when used in the teaching and learning contexts, refers to application of contemporary educational theories and tools to design environments to carry out reliable and effective modes of teaching and learning* ketika digunakan dalam konteks pembelajaran, istilah teknologi mengacu pada penerapan teori Pendidikan dan alat untuk mendesain lingkungan pembelajaran untuk pembelajaran dengan cara yang efektif dan lebih handal (Suryadi, 2020). Tenaga pengajar mengalami kendala dalam melakukan proses belajar mengajar secara jarak jauh, hal ini tentu saja membutuhkan teknologi untuk mengoptimalkan proses belajar mengajar secara jarak jauh.

Memanfaatkan kemajuan teknologi adalah upaya yang dapat dilakukan dalam mengatasi permasalahan pembelajaran jarak jauh. Penggunaan teknologi informasi dan komunikasi digital serta internet dibidang Pendidikan diharapkan dapat membantu kegiatan belajar mengajar (KBM) secara daring melalui e-learning secara jarak jauh, agar dapat belajar secara maksimal (Nabila et al., 2022). Pembelajaran jarak jauh atau pembelajaran daring merupakan model pembelajaran yang memanfaatkan fasilitas dan teknologi informasi yang menggunakan media komunikasi online yang bisa diakses secara virtual sehingga bahan ajar dapat tersampaikan dengan baik kepada siswa (Pakpahan & Fitriani, n.d.). Salah satu teknologi yang mampu mengatasi permasalahan pembelajaran jarak jauh adalah dengan melakukan pembelajaran secara daring. Pembelajaran jarak jauh atau yang biasa disebut dengan pembelajaran daring adalah pembelajaran yang dilakukan sama seperti pembelajaran di kelas, namun dilakukan secara online menggunakan jaringan internet (Yunitasari & Hanifah, 2020).

Melakukan pembelajaran jarak jauh diperlukan kesiapan dan kemampuan untuk mengelola dan mengakses fitur pembelajaran online. Pembelajaran jarak jauh memiliki tantangan dan peluang tersendiri karena pembelajaran jarak jauh merupakan proses transformasi Pendidikan konvensional ke dalam bentuk pembelajaran digital (Jamaluddin et al., n.d.). Pembelajaran jarak jauh membutuhkan banyak dukungan dari beberapa aspek, seperti ketersediaan sarana dan prasarana kemampuan pengajar dalam

mengelola pembelajaran jarak jauh dengan media online juga perlu ditingkatkan. Untuk itu media yang tepat untuk dijadikan sebagai media pembelajaran jarak jauh adalah fitur *Google Suite for Education*.

Fitur *Google Suite for Education* adalah system yang terintegrasi yang didalamnya memiliki fitur dan fasilitas online learning management system yang disebut google classroom, yang dalam penggunaannya harus menggunakan email yang sekaligus dapat di akses secara online. Menurut (Purnamasari & Kamal, 2021). *Google Suite For Education* adalah sebuah seperangkat alat produktifitas belajar dan kalobari dari google yang menggunakan *system cloud* yang dapat digunakan Lembaga Pendidikan, guru, staff dan juga siswa untuk memudahkan system belajar mengajar secara jarak jauh dengan lebih baik. *Google Suite for Education* untuk proses belajar mengajar secara virtual menyediakan beberapa fitur, antara lain fitur Pendidikan virtual yaitu Google Classroom.

Google Classroom adalah layanan web gratis yang dikembangkan oleh google untuk sekolah, yang memiliki tujuan untuk mengelola, mendistribusikan bahan ajar, menilai tugas, dan memberikan informasi melalui system tanpa kertas atau *paperless* (Santosa et al., 2020). Fitur ini sudah selayaknya dikuasai cara mengelola dan menggunakan fitur oleh para guru yang akan menggunakan fitur *Google Classroom*.

Perguruan islam Ar-Ridha merupakan Yayasan Pendidikan Islam yang memiliki jenjang Madrasah Ibtidaiyah. Pada masa pandemic yang lalu pembelajaran di Perguruan Islam Ar-Ridha mengalami kendala akibat adanya pembatasan tatap muka oleh pemerintah. Kendala terbesarnya ada pada Sumber daya manusia para guru yang kurang menguasai pengelolaan pembelajaran daring. Hal ini dibuktikan dari hasil survey yang penulis lakukan di bulan juni, guru dan siswa melakukan pembelajaran maya menggunakan WA grup namun tetap mengumpulkan tugas ke sekolah secara tatap muka. Hal ini menjadi perhatian bagi penulis untuk memberikan pelatihan *Google Suite for Education* kepada para guru di Yayasan Pendidikan Islam Ar-Ridha Medan Marelan.

Melalui pelatihan *Google Suite for Education* diharapkan para pendidik ataupun Guru di Yayasan Pendidikan Islam Ar-Ridha Medan Marelan mampu menerapkan

pembelajaran secara jarak jauh lebih maksimal, serta mampu menerapkan fitur-fitur yang tersedia pada *Google Suite for Education* di dalam kehidupan sehari-hari. Pelatihan ini dimaksudkan agar para guru ataupun pendidik di Yayasan Pendidikan Islam Ar-Ridha mampu mengatasi masalah pembelajaran jarak jauh serta memperluas sumber daya para guru di Yayasan Perguruan Islam Ar-Ridha dalam menghadapi perkembangan Teknologi.

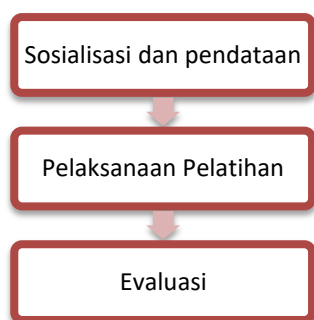
METODE KEGIATAN

Kegiatan pelatihan memiliki tujuan untuk memperbaiki kinerja dalam mencapai hasil kerja yang ditetapkan pada judul jurnal (*Pengaruh Kepemimpinan, Motivasi, Dan Pelatihan Terhadap Kinerja Pegawai / Marjaya / Maneggio: Jurnal Ilmiah Magister Manajemen, n.d.*). Pelaksanaan kegiatan “Pelatihan Kolaborasi Google Suite for Education Sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Pembelajaran Jarak Jauh di Perguruan Islam Ar-Ridha Medan Marelan” dilaksanakan di Jalan Marelan V pasar II Barat Lingkungan 03 Kelurahan Terjun Kecamatan Medan Marelan kota Medan Sumatera Utara. Pelatihan dilakukan secara luring atau tatap muka langsung sebanyak 2 sesi pertemuan pada tanggal 29 Oktober 2022.

Peserta dari kegiatan pelatihan ini adalah guru-guru dari Madrasah Ibtidaiyah di Perguruan Islam Ar-Ridha Medan Marelan sebanyak 10 orang peserta yaitu guru aktif yang mengajar di sekolah.

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat adalah: Presentasi, diskusi interaktif, demonstrasi kemudian dilanjutkan dengan pembimbingan dan latihan.

Adapun tahapan kegiatan pelaksanaan pengabdian masyarakat ini yaitu dapat dilihat pada gambar 1:



Gambar. 1. Tahapan kegiatan pelaksanaan

1. Tahapan Persiapan
 - Sosialisasi dan pendataan awal dengan mitra yaitu kepala sekolah Madrasah Ibtidaiyah di Yayasan Perguruan Islam Ar-Ridha mengenai informasi calon peserta pelatihan mengenai kondisi peserta pada saat pembelajaran daring selama pandemic Covid 19
 - Melakukan penyusunan proposal dan melengkapi kebutuhan administrasi seperti surat izin pelaksanaan dan surat tugas pelaksanaan pelatihan, membuat form registrasi peserta, dan membuat poster kegiatan yang akan di pakai saat pelatihan.
 - Mempersiapkan modul belajar yang sudah dicetak dilengkapi dengan referensi seputar fitur dan aplikasi yang digunakan.
2. Tahapan Pelaksanaan
 - Presentasi materi penggunaan Google Suite for Education dan mengoptimalkan fitur-fitur dari Google Suite for Education. (lihat Tabel 1)
 - Melakukan diskusi interaktif dengan peserta pelatihan terkait pembuatan kelas dan menggunakan fitur program dari google suite for education, pembimbingan latihan dan kolaborasi fitur.
3. Tahapan Evaluasi
 - Membagikan link form evaluasi kepada peserta pelatihan setelah pelaksanaan pelatihan berakhir atau selesai.

Materi yang dibahas dalam pelatihan Google Suite for Education terdiri dari 2 sesi kegiatan, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Jadwal Kegiatan Pelatihan

Sesi	Agenda
Sesi 1	-Membuat Kelas di Classroom -Mengundang Siswa di Classroom -Membagi informasi (Membagikan Materi ajar) -Membuat tugas siswa di Classroom -Menilai pekerjaan siswa (evaluasi)
Sesi 2	- Membuat survei di Google form -Membuat folder penyimpanan Siswa di Google Drive

Indikator keberhasilan kegiatan ini adalah sebagai berikut:

1. Para peserta mampu memanfaatkan fitur-fitur tersebut untuk membuat kelas baru untuk

mata pelajaran lainnya.

2. Para peserta mengelola fitur tersebut dari memberikan materi sampai mengevaluasi hasil belajar siswa.
3. Peserta mampu membuat drive penyimpanan tugas siswa
4. Peserta mampu mengevaluasi pekerjaan siswa melalui form.

Metode evaluasi dilaksanakan dengan penugasan berbasis proyek setelah pemaparan materi oleh narasumber. Kemampuan peserta diukur dengan mengevaluasi pekerjaan peserta ketika membuat kelas dan pengelolaannya. Pelaksanaan evaluasi juga dilakukan dengan membuat laporan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dan melaporkan hasil evaluasi peserta, menyebarkan modul cetak, serta mempublikasikan video tutorial kepada komunitas kepada masyarakat melalui media social untuk dapat diketahui oleh banyak orang lebih luas lagi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil kegiatan pelatihan Google Suite for education pada tanggal 29 Oktober 2022 dihadiri oleh 9 Peserta. Kegiatan ini dilakukan dengan 2 sesi kegiatan. Sesi pertama dilaksanakan pukul 10.00 – pukul 12.00 siang. Sedangkan sesi ke 2 dilaksanakan pada pukul 14.00 sampai pukul 16.00 siang.



Gambar 2. Situasi pelaksanaan Pelatihan

Adapun kegiatan pelatihan ini melalui 3 tahapan yaitu:

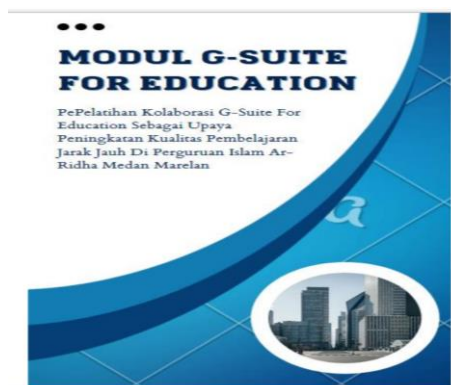
1. Sosialisasi dan Pendataan

Sosialisasi dilaksanakan dengan berkordinasi kepada kepala sekolah MI perguruan islam Ar-Ridha Medan Marelán. Yayasan perguruan islam ar-ridha belum memiliki alamat domain yang resmi sehingga pendataan terkait jumlah guru dilakukan secara langsung. Guru di Yayasan Pendidikan Islam Ar-Ridha seluruhnya sudah memiliki akun G-mail sehingga pemanfaatan pelatihan layanan Google Suite for Education dapat dilaksanakan secara maksimal. Sosialisasi juga

dipersiapkan dengan mencetak modul yang akan dipakai peserta sebagai bahan panduan menggunakan Google Suite For Education.

2. Pelaksanaan Pelatihan

Kegiatan pelaksanaan pelatihan di laksanakan dengan melakukan penyebaran modul Panduan Google Suite For Education. Modul yang disebarakan dapat dilihat pada gambar 3. berikut:

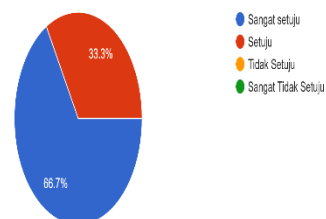


Gambar 3. Modul G-Suite for Education

Banyak peserta yang belum mengetahui bagaimana cara membuat kelas, kemudian menggunakan fitur yang ada di Google suite khususnya fitur belajar mengajar yaitu Google Classroom.

Berdasarkan hasil diskusi dengan para peserta terkait penggunaan fitur Google Suite for Education yang terdapat 10 peserta pelatihan terdapat 88,9% peserta merasa materi pelatihan memiliki manfaat penting bagi mereka karena keseluruhan peserta belum memahami penggunaan fitur Google Suite yang tersedia. Penguasaan materi peserta pelatihan terhadap materi *Google Suite for Education* sebesar 66,7 %, artinya peserta pelatihan cukup memahami dan mampu mengelola Google Suite for Education secara mandiri dan baik.

Saya menguasai berbagai materi pelatihan yang diberikan dengan cepat.
9 responses



Gambar 4. Persentase hasil penguasaan peserta pelatihan

4. Evaluasi Kegiatan

Berdasarkan pelaksanaan kegiatan pelatihan di Yayasan Perguruan Islam Ar-Ridha, didapati beberapa kendala sebagai berikut:

- a. Beberapa peserta didapati tidak membawa perangkat PC sehingga login menggunakan Handphone.
- b. Masih didapati beberapa peserta lupa password Gmail mereka, sehingga diperlukan melakukan registrasi pembuatan akun baru.
- c. Tingkat kemampuan peserta dalam menggunakan komputer tidak merata, sehingga membutuhkan waktu cukup lama untuk melakukan pendampingan intensif kepada peserta yang berusia lebih dari 40 tahun.

PENUTUP

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan melalui Upaya peningkatan kualitas pembelajaran jarak jauh di perguruan Islam Ar-Ridha Medan Marelان Melalui pelatihan kolaborasi Google Suite for Education ini telah menambah pengetahuan dan memperluas wawasan guru Perguruan Islam Ar Ridha untuk memanfaatkan teknologi terutama dibidang Pendidikan, serta mampu mengatasi segala perubahan situasi dan kondisi yang ada, terutama pada pembelajaran jarak jauh.

Untuk memaksimalkan tingkat kemampuan dan layanan yang disediakan *Google Suite for Education* pengajar dalam kesiapannya menghadapi tren pendidikan yang beradaptasi dengan teknologi, maka perlu diadakan pelatihan dan sharing pengetahuan melalui mempraktikkan langsung dalam penggunaan fitur *Google Suite for Education* secara bertahap kepada dewan guru, dan guru menginformasikan kepada siswa siswinya. Sehingga Kolaborasi *Google suite* dapat diterapkan pada aktifitas belajar mengajar di Perguruan Islam Ar-Ridha Medan Marelان.

DAFTAR PUSTAKA

- Jamaluddin, D., Ratnasih, T., Gunawan, H., Paujiah, E., Pai, J., Gunung, S., & Bandung, D. (n.d.). *Pembelajaran Daring Masa Pandemi Covid-19 Pada Calon Guru: Hambatan, Solusi Dan Proyeksi*.
- Marryono Jamun, Y. (n.d.). *DAMPAK TEKNOLOGI TERHADAP PENDIDIKAN*.
- Nabila, N., Pramesti, E. I., & Sudaryanto, A.

(2022). Pengaruh Penerapan G-Suite bagi Perkembangan Pembelajaran di SMAN 1 Kalidawir Sidoarjo. *Jurnal Manajemen Dan Ilmu Administrasi Publik (JMIAP)*, 329–332.

<https://doi.org/10.24036/jmiap.v3i4.366>

Pakpahan, R., & Fitriani, Y. (n.d.). *JISAMAR (Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Research)*. <http://journal.stmikjayakarta.ac.id/index.php/jisamarTelp.+62-21-3905050>

Pengaruh Kepemimpinan, Motivasi, Dan Pelatihan Terhadap Kinerja Pegawai / Marjaya / Maneggio: Jurnal Ilmiah Magister Manajemen. (n.d.). Retrieved December 29, 2022, from <http://jurnal.umsu.ac.id/index.php/MANEGGIO/article/view/3650/3183>

Purnamasari, E. S., & Kamal, M. C. (2021). INOVASI LEARNING MANAGEMENT SYSTEM (LMS) MENGGUNAKAN GOOGLE SUITE FOR EDUCATION (GSE) DALAM PEMBELAJARAN JARAK JAUH BIDANG STUDI MATEMATIKA SISWA KELAS IX DI SMP NEGERI 6 PEKALONGAN. *Delta: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 9(2), 257. <https://doi.org/10.31941/delta.v9i2.1451>

Santosa, F. H., Ratu, H., Negara, P., & Bahri, S. (2020). *Efektivitas pembelajaran google classroom terhadap kemampuan penalaran matematis siswa*. 3(1), 62–70.

Suryadi, A. (2020). *Teknologi dan Media Pembelajaran Jilid 2 - Google Books*. CV Jejak, Anggota IKAPI, 248 hlm. https://books.google.com/books/about/Media_dan_Teknologi_Pembelajaran.html?hl=id&id=2uZeDwAAQBAJ

View of Pengaruh Physical Distancing Dan Social Distancing Terhadap Kesehatan Dalam Pendekatan Linguistik. (n.d.). Retrieved December 29, 2022, from <http://jurnal.syntaxtransformation.co.id/index.php/jst/article/view/42/58>

Yunitasari, R., & Hanifah, U. (2020). Pengaruh Pembelajaran Daring terhadap Minat Belajar Siswa pada Masa COVID 19. *EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 2(3), 232–243. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v2i3.142>

PEMANTAPAN KEMAMPUAN MENGAJAR GURU PASCA PANDEMI COVID-19 DI MI DARUSSALAM PASIR PENGARAIAN

Rindi Genesa Hatika*¹, Ika Daruwati², Sohibun³, Azmi Asra⁴, Nurhikmah Sasna Junaidi⁵, Hamid Syahropi⁶, Pariang Sonang Siregar⁷

^{1,2,3,4,5,6}Prodi Pendidikan Fisika, FKIP, Universitas Pasir Pengaraian

⁷Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, STKIP Rokania

*Corresponding author: rindigenesa@gmail.com

ABSTRAK

Informasi Artikel

Terima : 20-12-2022

Revisi : 22-12-2022

Disetujui : 25-12-2022

Kata Kunci:

Pemantapan, Kemampuan Mengajar; Pasca Covid-19

Pandemi Covid-19 memberikan dampak yang besar bagi sektor pendidikan di Indonesia. Tidak ada lagi pembelajaran di dalam kelas maupun perkumpulan pengembangan ekstrakurikuler di seluruh instansi pendidikan. Sehingga pemerintah, tenaga pendidik, guru, siswa dan orang tua berusaha untuk beradaptasi dengan keadaan saat ini yang mengalami banyak perubahan. Banyak permasalahan dan persoalan yang dihadapi oleh seluruh komponen Pendidikan dalam menyelenggarakan keberlanjutan pembelajaran sebagaimana mestinya. MI Darussalam Pasir Pengaraian merupakan salah satu sekolah yang berdampak covid-19, dimana pihak sekolah jg mengikuti anjuran dari pemerintah untuk melaksanakan sekolah secara daring. Namun saat ini, MI Darussalam telah melaksanakan kegiatan pembelajaran secara tatap muka langsung. Permasalah mulai timbul disaat pembelajaran tatap muka dilakukan, sesuai dengan hasil wawancara dengan salah seorang guru yang mengajar di kelas 2, mendapati bahwa kebanyakan siswa kelas 2 masih belum dapat membaca dan menulis secara benar dikarenakan semasa mereka berada dikelas 1 pembelajaran dilaksanakan secara daring. Timbulnya permasalahan akan kemampuan belajar siswa yang telah lama belajar secara daring menjadi cambuk tersendiri bagi guru, guru dituntut harus memberikan pembelajaran secara lebih mendalam dan bermakna. Tim PKM Universitas Pasir Pengaraian melaksanakan kegiatan PKM Pemantapan Kemampuan Mengajar Guru Pasca Pandemi Covid-19 di MI Darussalam Pasir Pengaraian. Kegiatan ini berhasil dilakukan dengan meningkatnya kemampuan dan semakin mantapnya kemampuan mengajar guru.

PENDAHULUAN

Pandemi Covid-19 berdampak besar pada sektor pendidikan di Indonesia. Berbagai kebijakan kini tengah digulirkan pemerintah untuk mengubah tatanan kehidupan masyarakat, termasuk di dunia pendidikan (Syamsuri, S., & Nindiasari, 2021). Dengan ditutupnya sekolah, semua kegiatan, termasuk proses pembelajaran, menjadi terbatas dan lumpuh. Di semua lembaga pendidikan, pembelajaran di kelas dan perkumpulan pengembangan ekstrakurikuler sudah tidak ada lagi. Pembelajaran tatap muka yang aktif, merangsang, dan interaktif tidak mungkin

dilakukan selama pandemi saat ini. Oleh karena itu, pemerintah, pendidik, guru, siswa, dan orang tua berusaha beradaptasi dengan situasi saat ini yang telah mengalami banyak perubahan. Banyaknya persoalan dan persoalan yang dihadapi oleh seluruh komponen pendidikan dalam menyelenggarakan pembelajaran sebagaimana mestinya.

Di sekolah, guru memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pembelajaran siswa. Selain itu, guru berfungsi sebagai pemberi ilmu bagi semua siswa (Fauzi, L. M., Gazali, M., Mukti, H., & Rahmawati, 2021). Karena

mereka terlibat langsung dalam proses pendidikan, maka guru merupakan bagian dari pendidikan dan sangat berarti. Menurut UU RI No. 14 Tahun 2005 (UU Guru dan Dosen), guru adalah pendidik profesional yang tanggung jawab utamanya mendidik, membimbing, membimbing, dan mendidik peserta didik pada pendidikan anak usia dini melalui pendidikan formal, dasar, dan menengah. Guru bertanggung jawab mendidik, membimbing, dan mendidik peserta didik dimulai dari pendidikan anak usia dini dan berlanjut melalui pendidikan formal, dasar, dan menengah, melatih, menilai, dan mendukung serta mengevaluasi. Definisi ini semakin memperjelas betapa pentingnya peran guru dalam pendidikan. Efektivitas proses pendidikan sangat dipengaruhi oleh kualitas guru yang berhasil.

Peningkatan latar belakang pendidikan guru pada jenjang SD/Madrasah Ibtidaiyah berupaya meningkatkan kompetensi profesionalnya. Hal ini penting karena mengajar adalah profesi yang sulit. Mengajar lebih dari sekadar tugas mekanis yang berulang-ulang. Pendidikan melibatkan penentuan tindakan terbaik setelah menganalisis kebutuhan siswa, merancang pembelajaran yang efisien dan efektif, memotivasi siswa baik secara intrinsik maupun ekstrinsik, mengevaluasi hasil pembelajaran, dan meningkatkan signifikansi pembelajaran selanjutnya. Ini termasuk merancang dan meningkatkan kinerja siswa, termasuk kapasitas untuk mengelola secara efektif. Oleh karena itu pendidikan merupakan kegiatan manajemen yang harus dilaksanakan secara profesional. Juga tidak hanya mengajarkan aktivitas manajemen yang menghasilkan atau merugi seperti aktivitas bisnis. Kegiatan mengajar ini dapat menentukan masa depan siswa. Hal ini karena hasil belajar dapat mempengaruhi perkembangan dan perilaku masa depan (Andayani, Refni Delfi, Sukiniarti, Sardjijo, R. Sudarwo, Irzan Tahar, 2021).

Tugas mengajar yang menantang telah menginspirasi banyak pemangku kepentingan, termasuk tim pengabdian masyarakat di Universitas Pasir Pengaraian, untuk menaruh perhatian dalam mengembangkan profesi guru dengan meningkatkan keterampilan mengajar mereka.

MI Darussalam Pasir Pengaraian adalah

salah satu satuan pendidikan dengan jenjang MI di Kecamatan Rambah, Kab. Rokan Hulu, Riau. Dalam menjalankan kegiatannya, MI Darussalam Pasir Pengaraian berada di bawah naungan Kementerian Agama Kabupaten Rokan Hulu. Saat ini jumlah siswa yang bersekolah di MI Darussalam berjumlah 120 orang siswa. MI Darussalam Pasir Pengaraian merupakan salah satu sekolah yang berdampak covid-19, dimana pihak sekolah jg mengikuti anjuran dari pemerintah untuk melaksanakan sekolah secara daring. Namun saat ini, MI Darussalam telah melaksanakan kegiatan pembelajaran secara tatap muka langsung.

Menurut hasil wawancara dengan guru yang mengajar di kelas 2 MI Darussalam, sebagian besar siswa kelas 2 masih belum bisa membaca dan menulis dengan baik karena ketika di kelas 1 pembelajaran dilakukan secara daring. Masalah mulai terjadi ketika pembelajaran tatap muka dilakukan. Persoalannya cukup pelik, antara lain ketidaktahuan guru dan siswa terhadap pemanfaatan teknologi sebagai sarana belajar luring dan daring, serta keterbatasan kemampuan finansial masyarakat untuk mendukung kebutuhan belajar daring sekolah (Fauzi, L. M., Supiyati, S., & Rasidi, 2020).

Timbulnya permasalahan akan kemampuan belajar siswa yang telah lama belajar secara daring menjadi cambuk tersendiri bagi guru, guru dituntut harus memberikan pembelajaran secara lebih mendalam dan bermakna. Oleh karena itu, Tim PKM Universitas Pasir Pengaraian memilih MI sebagai mitra untuk dilaksanakannya kegiatan PKM Pemantapan Kemampuan Mengajar Guru Pasca Pandemi Covid-19 di MI Darussalam Pasir Pengaraian.

METODE KEGIATAN

Waktu dan tempat

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) ini dilaksanakan pada tanggal 11-12 November 2022. Tempat pelaksanaan kegiatan di MI Darussalam Pasir Pengaraian Kec. Rambah, Kab. Rokan Hulu, Riau. Kegiatan ini diikuti oleh 15 orang guru, 3 orang tim dosen dan 2 orang mahasiswa.

Prosedur pelaksanaan

Metode pelaksanaan merupakan fase atau proses menempatkan perbaikan yang

disarankan untuk bekerja dengan mitra. Langkah-langkah yang terlibat dalam melaksanakan kegiatan ini meliputi perancangan, pelatihan dan pendampingan, implementasi dan evaluasi. Adapun uraian kegiatan selama pelaksanaan program PKM., yaitu :

a. Tahapan perancangan, adapun tahapan ini terdiri dari

1. Perancangan Workshop Kemampuan Mengajar

Tujuan dari PKM ini adalah untuk meningkatkan kemampuan guru dalam mempersiapkan dan menyampaikan pengajaran secara efektif dan efisien. Dengan kata lain, setelah mengikuti workshop ini, guru harus mampu: 1. Mempersiapkan pelajaran, termasuk mengidentifikasi karakteristik dan kebutuhan belajar siswa; 2. Menyusun RPP dengan menerapkan prinsip-prinsip pembelajaran dan ilmu pengetahuan di bidang studi secara tepat; 3. Mencapai Pembelajaran Efektif dengan Mengacu pada RPP yang telah disusun; 4. Mengidentifikasi Kekuatan dan Kelemahan dalam Mengajar; 5. Tingkatkan Pembelajaran Lebih Lanjut.

2. Pelatihan Pembuatan Perangkat Pembelajaran

Perangkat pembelajaran adalah alat atau perangkat yang memfasilitasi proses yang memungkinkan guru dan siswa terlibat dalam pembelajaran (Kun Prasetya Z, 2011). Perangkat pembelajaran adalah alat yang digunakan selama proses pembelajaran. Sarana pembelajaran seperti RPP, LKS, THB, buku siswa, dan media pembelajaran diperlukan untuk mengatur proses belajar mengajar (Trianto Ibnu Badar, 2014).

3. Praktik Mengajar

Guru dapat mempersiapkan situasi belajar bagi siswanya dengan cara mengajar. Prinsip-prinsip psikologi belajar harus diterapkan saat mengajar. Menurut teori yang dikemukakan oleh para psikolog, belajar harus berlangsung secara bertahap. Oleh karena itu, dalam menyiapkan bahan ajar harus dilakukan secara bertahap, dimulai dari (1) sederhana ke rumit, (2) konkrit ke abstrak, (3) umum ke kompleks, (4) umum ke kompleks, dan (5) dari yang diketahui (fakta) ke yang tidak diketahui (gagasan abstrak) (Hamzah, 2006). Peserta akan diminta untuk menerapkan teknik

mengajar menggunakan alat yang dibuat.

b. Tahapan pelatihan dan bimbingan, adapun tahapan ini terdiri dari :

1. Tim pengusul memberikan workshop kepada seluruh Guru di MI Darussalam terkait kemampuan mengajar.
2. Tim pengusul memberikan pelatihan pembuatan perangkat pembelajaran
3. Tim pengusul akan meminta peserta untuk melakukan praktik mengajar.

c. Tahapan implementasi, adapun tahapan ini terdiri dari :

1. Pengimplementasian kemampuan mengajar guru
2. Implementasi hasil pembuatan perangkat pembelajaran
3. Implementasi praktik mengajar.

d. Tahapan Evaluasi, adapun tahapan ini terdiri dari :

1. Tim pengusul melakukan proses pengukuran terhadap Efektivitas dan Efisiensi pelaksanaan workshop. Pengukuran dilakukan untuk semua guru dengan menyebarkan kuesioner.
2. Tim pengusul mengevaluasi hasil pelatihan untuk menentukan keefektifannya dan mengarahkan pekerjaan semua guru.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Berdasarkan latar belakang mitra MI Darussalam Pasir Pengaraian dan beberapa permasalahan yang ada dilapangan, maka beberapa solusi penting yang direkomendasikan agar menghasilkan suatu Madrasah yang berkualitas dan digital. Adapun Hasil PKM yang didapati adalah:

1. Workshop Kemampuan Mengajar Empat gugus kompetensi berikut ini harus dikuasai guru untuk mengajar di kelas SD/MI.
 1. Pemahaman yang mendalam tentang materi pelajaran, termasuk subbidang ilmiah dan metode ilmiahnya.
 2. Kesadaran siswa.
 3. Keahlian dalam pembelajaran akademik
 4. Pertumbuhan pribadi dan profesional sebagai guru dan anggota masyarakat (Andayani, Refni Delfi, Sukiniarti, Sardjjo, R. Sudarwo, Irzan Tahar, 2021). Kegiatan workshop ini diketuai oleh Rindi Genesa Hatika, M.Sc dan tim dari Prodi Pendidikan Fisika FKIP

Universitas Pasir Pengaraian serta dilaksanakan dengan menghadirkan narasumber yaitu bapak Pariang Sonang Siregar, S.Pd, M.Pd.



Gambar 1. Pemberian Materi Kemampuan Mengajar Oleh Narasumber

Pada awal kegiatan, para peserta diminta untuk menuliskan 1 masalah yang dihadapi oleh para guru dalam menghadapi pembelajaran tatap muka. Hasil yang didapat bahwa 80 % peserta merasa kesulitan dalam mengelola kelas, dikarenakan siswa yang susah untuk diatur. Hasil lainnya yaitu 10 % peserta merasa kurang pede dalam melaksanakan pembelajaran dan 10 % merasa malas karena sudah terbiasa online.



Gambar 2. Peserta Mengikuti Salah Satu *Ice Breaking*

Didalam workshop ini, peserta juga diberikan beberapa *ice breaking* sebagai penunjang dalam memberikan pembelajaran yang menyenangkan.

2. Pelatihan Pembuatan Perangkat Pembelajaran

Di Indonesia, pergantian kurikulum sering dilakukan untuk mendapatkan kurikulum terbaik. Jika modifikasi kurikulum tidak

dibarengi dengan peningkatan kualitas pembelajaran, maka tidak akan berdampak besar. Jika semua unsur yang mendukung proses pembelajaran dapat berjalan selaras dan saling melengkapi, maka pembelajaran yang berkualitas dapat tercapai. (Mulyasa, 2007).

Kualitas perencanaan pembelajaran seorang guru akan memberikan dampak yang signifikan terhadap seberapa baik sebuah pembelajaran yang dimasukkan dalam kegiatan evaluasi berjalan. Perencanaan untuk pembelajaran terkait langsung dengan sumber daya yang telah dikumpulkan dan digunakan oleh guru. Guru harus mempersiapkan perangkat pembelajaran sebelum memulai proses pembelajaran (Sa'bani F., 2017).

Pada tahap ini, diharapkan mitra dapat memiliki kemampuan dalam membuat perangkat pembelajaran yang benar.



Gambar 3. Peserta Membuat Perangkat Pembelajaran

3. Praktik Mengajar

Mengajar adalah suatu cara bagi guru bagaimana untuk mempersiapkan pengalaman belajar bagi siswanya. Dalam mengajar, prinsip-prinsip psikologi belajar harus diikuti. Psikolog merumuskan prinsip bahwa belajar harus bertahap dan bertahap. Oleh karena itu, penyusunan bahan untuk proses pengajaran harus dilakukan secara bertahap, dimulai dari (1) sederhana ke rumit, (2) konkrit ke abstrak, (3) umum ke umum atau kompleks, (4) umum ke umum. . kompleks, dan (5) dari yang

diketahui (fakta) ke yang tidak diketahui (konsep abstrak.) (Hamzah, 2006).

Setelah mengikuti kegiatan workshop dan pelatihan pembuatan perangkat pembelajaran, maka para peserta diminta untuk melakukan praktik mengajar.



Gambar 4. Praktik Mengajar Yang Dilakukan Oleh Peserta

PEMBAHASAN

Kegiatan PKM Pemantapan Kemampuan Mengajar Guru Pasca Pandemi Covid-19 di MI Darusaalam Pasir Pengaraian telah berhasil dilakukan. Sebagaimana hasil yang telah didapati selama proses kegiatan bahwa dari 15 orang guru yang terlibat sebagai peserta kegiatan ini menyatakan bahwa terdapat masalah yang dihadapi setelah terlalu lamanya melaksanakan pembelajaran secara online, yaitu 80 % peserta merasa kesulitan dalam mengelola kelas, dikarenakan siswa yang susah untuk diatur. Hasil lainnya yaitu 10 % peserta merasa kurang pede dalam melaksanakan pembelajaran dan 10 % merasa malas karena sudah terbiasa online.

Pencapaian tujuan pembelajaran tidak dapat dipisahkan dari efektivitas penyampaian instruksional guru. Dalam rangka mencapai tujuan pendidikan dan mewujudkan hasil belajar siswa untuk menghasilkan lulusan yang berkualitas, kegiatan mengajar guru berdampak pada efektivitas proses pembelajaran yang efektif dan efisien (Dewi, 2018).

Faktor utama yang menentukan prestasi siswa adalah kinerja guru. Akibatnya, mengawasi kegiatan kelas guru terus diperlukan untuk meningkatkan efektivitas

mereka. Supervisi kinerja mengajar guru terdiri dari (1) Perencanaan pembelajaran dipantau dengan memastikan terselenggaranya administrasi pembelajaran, khususnya yang berkaitan dengan kesiapan silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), (2) membandingkan tahapan pembelajaran yang telah direncanakan dalam RPP dengan standar yang ditetapkan pemerintah dengan kenyataan yang dilakukan guru, pelaksanaan pembelajaran dengan nilai guru dalam mengajar berlangsung di dalam kelas. (3) menentukan apakah temuan penilaian pembelajaran guru sudah mencapai tingkat ketuntasan minimal dan tingkat keberhasilan kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan guru di kelas. (Junianto, D., & Wagiran, 2013).

Efektivitas pengajaran akan memberikan dampak yang cukup besar terhadap hasil pendidikan, dan tanpa dukungan instruktur yang terlatih, upaya peningkatan mutu pendidikan tidak akan maju secara signifikan (Mulyasa, 2007).

Luaran yang dihasilkan dari kegiatan PKM pemantapan kemampuan mengajar guru pasca pandemic covid-19 di MI Darussalam dijelaskan secara rinci sebagai berikut: Pengetahuan dan pemahaman guru serta kemampuan mengajar meningkat, Pengetahuan dan pemahaman guru dalam pembuatan perangkat pembelajaran meningkat, Guru dapat memilih metode terbaik dalam pembelajaran serta terdapat pemantapan dalam kemampuan mengajar guru.

Pada akhir kegiatan telah dilakukan post test yang mendapati bahwa 100 % peserta merasa kegiatan PKM pemantapan kemampuan mengajar guru pasca pandemic covid-19 di MI Darussalam adalah sangat menyenangkan dan membangkitkan kembali semangat para guru-guru dalam melaksanakan pembelajaran.

PENUTUP

PKM pemantapan kemampuan mengajar guru pasca pandemic covid-19 di MI Darussalam telah berhasil dilakukan, serta mendapati bahwa: Pengetahuan dan pemahaman guru serta kemampuan mengajar meningkat, Pengetahuan dan pemahaman guru dalam pembuatan perangkat pembelajaran meningkat, Guru dapat memilih metode

terbaik dalam pembelajaran serta terdapat pemantapan dalam kemampuan mengajar guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Andayani, Refni Delfi, Sukiniarti, Sardjijo, R. Sudarwo, Irzan Tahar, M. (2021). *Pemantapan Kemampuan Mengajar (Edisi 3)*. Universitas Terbuka.
- Dewi, R. S. (2018). Kemampuan Profesional Guru Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Mengajar Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 25(1), 150–159.
- Fauzi, L. M., Gazali, M., Mukti, H., & Rahmawati, B. F. (2021). Workshop pembuatan media pembelajaran interaktif dalam memenuhi tuntutan pembelajaran Abad 21. *ABSYARA: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 2(2), 185–194.
- Fauzi, L. M., Supiyati, S., & Rasidi, A. (2020). Workshop Distance Learning di Masa Pandemic Covid 19. *ABSYARA: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 1(1), 16–21.
- Hamzah, B. U. (2006). *Perencanaan Pemberian Pembelajaran*. Aksara.
- Junianto, D., & Wagiran, W. (2013). Pengaruh kinerja mengajar guru, keterlibatan orang tua, aktualisasi diri dan motivasi berprestasi terhadap prestasi. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 3(3).
- Kun Prasetya Z. (2011). *Pengembangan Perangkat Pembelajaran Sains Terpadu Untuk Meningkatkan Kognitif, Keterampilan Proses, Kreativitas serta Menerapkan Konsep Ilmiah Peserta Didik SMP*. UNY.
- Mulyasa. (2007). *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. PT Remaja Rosdakarya.
- Sa'bani F. (2017). Peningkatan Kompetensi Guru dalam Menyusun RPP melalui Kegiatan Pelatihan pada MTs Muhammadiyah Wonosari. *Jurnal Pendidikan Madrasah*, 2, 14.
- Syamsuri, S., & Nindiasari, H. (2021). Penguatan konsep matematis bagi guru matematika melalui pelatihan software Scilab secara daring. *ABSYARA: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 2(1), 8–14.
- Trianto Ibnu Badar, A.-T. (2014). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif dan Kontekstual*. Prenadamedia Group.

KEGIATAN RAMAH ANAK MELALUI ENTREPRENEURSHIP

Latifah Putranti¹⁾, Hapsari Dyah Herdiany^{2)*}, Pradita Nindya Aryandha³⁾, Anindita Imam Basri⁴⁾, Nasrul Hidayah⁵⁾, & Elfira Sheva Damayanti⁴⁾

^{1,2,3,4,5,6)}Program Studi Manajemen, Fakultas Bisnis

Universitas PGRI Yogyakarta, Indonesia

*Corresponding author: hapsaridyah@upy.ac.id

ABSTRAK

Informasi Artikel

Terima : 07-12-2022

Revisi : 25-12-2022

Disetujui : 25-12-2022

Kata Kunci:

entrepreneurs, childhood, training, profit, benefit

Pengabdian Kepada Masyarakat menasar kepada anak-anak usia dini dan sekolah yang berada pada kelompok Taman Pendidikan Al-Quran (TPA) Al-Fatah di Dusun Dagan, Murtigading, Sanden, Bantul, Yogyakarta. Tema yang diangkat berhubungan dengan pentingnya menumbuhkan jiwa wirausaha pada anak-anak. Tujuan dari kegiatan pengabdian ini yaitu: Membangun motivasi kewirausahaan sejak dini, memahami apa itu berwirausaha, menumbuhkan kreativitas dan inovasi wirausaha muda, mendorong terciptanya lapangan pekerjaan dan meningkatkan perekonomian desa dan keluarga. Pengabdian yang dilaksanakan di TPA Al-Fatah ini dilakukan dengan menggunakan metode ceramah, diskusi, dan tanya jawab. Adanya simulasi dan pelatihan membuat produk usaha menambah ketertarikan peserta sehingga memunculkan ide-ide lain. Selain dilatih memunculkan ide usaha dan membuat produk, peserta pengabdian juga dilatih untuk memasarkan produk, sehingga pada akhirnya akan mendapatkan keuntungan dari penjualan produk tersebut. Peserta dalam kegiatan ini didominasi usia dini dan sekolah. Harapannya kegiatan ini dapat menambah *soft skill* lain selain ilmu agama, tetapi juga ilmu bisnis dan wirausaha. Sehingga nanti bisa menciptakan wirausaha muda generasi insan qurani yang tidak hanya berorientasi pada *profit*, tetapi juga *benefit*.

PENDAHULUAN

Tahun 2019, tepatnya pada bulan Desember, dunia digemparkan dengan munculnya penyakit yang diakibatkan virus *Corona Virus Disease* atau yang disingkat dengan Covid-19. Awal mula adanya virus tersebut berasal dari kota Wuhan, China. Kemunculan Covid-19 menjadi penetapan pandemi bagi seluruh dunia dengan angka penyebaran yang sangat meningkat dan meluas. Hal ini berdampak di berbagai sektor, yaitu sektor industri, perbankan, bahkan pendidikan. Masyarakat dipaksa untuk berhubungan jarak jauh agar angka penularan tidak terus berkembang. Sektor yang paling berdampak dengan adanya virus tersebut adalah pendidikan. Menjadi keprihatinan bagi para pendidik, anak didik dan orang tua yang mau tidak mau bersekolah dari rumah via media *online*. Banyak waktu yang terbuang bagi para anak didik ketika mengikuti pembelajaran jarak jarak jauh (PJJ). Terkesan

anak didik tidak memanfaatkan waktu sebaik mungkin dengan adanya pembejaran jarak jauh tersebut. Sebagian besar anak didik hanya membuang waktu dengan memainkan ponsel dengan membuka aplikasi *game online* maupun media sosial yang tidak begitu penting, apalagi bagi anak-anak rentan pendidikan PAUD, TK dan SD.

Kasus penurunan angka penyebaran Covid-19 dinilai cukup signifikan. Hal tersebut dibarengi dengan beberapa sekolah sudah menerapkan metode *hybrid*, yakni mengkombinasikan antara sekolah daring dan sekolah luring. Namun dampak dari tidak dapatnya dilaksanakan kegiatan sekolah secara penuh membuat anak-anak menjadi lebih banyak kegiatan bermain daripada belajar. Mereka banyak melakukan kegiatan-kegiatan yang tidak terarah dikarenakan orang tua tidak dapat selalu memantau anak-anaknya dalam berkegiatan terutama bermain. Berbagai negara di penjuru dunia,

memperkenalkan wirausaha pada anak usia dini dinilai sudah menjadi hal yang biasa.

Wirausaha merupakan seseorang yang memiliki kemampuan dalam melihat serta menilai kesempatan usaha dengan cara mengumpulkan sumber daya yang dibutuhkan dengan tujuan mengambil laba serta mencapai kesuksesan Suryana (2011). Sedangkan Kasmir (2011) mengungkapkan wirausaha adalah seseorang yang menyukai tantangan dan berani pada resiko yang dihadapi ketika membuka peluang bisnis. Peranan wirausaha atau *entrepreneur* pada negara berkembang tidak dapat diabaikan terutama dalam melaksanakan pembangunan. Keuntungan menjadi wirausaha menurut Alma (2010) diantaranya terbukanya peluang untuk diri sendiri, terbukanya peluang akan kemampuan yang dimiliki, terbukanya peluang dalam membuka lowongan pekerjaan, terbukanya untuk menjadi atasan. Mereka dapat berkreasi serta melakukan inovasi secara optimal dengan mewujudkan gagasan-gagasan baru menjadi kegiatan yang nyata dalam setiap usahanya, sehingga bangsa tersebut akan berkembang lebih cepat (Nurhafizah, 2018)

Kemampuan *entrepreneurship* menjadi sebuah keterampilan yang dibutuhkan di masa depan dalam menjawab tantangan Revolusi Industri 4.0. Kemampuan ini harus sudah diperkenalkan dalam pendidikan sejak masa anak usia dini dan sekolah (Harususilo, 2019).

Utami, Silfa H & Halidi, (2021) banyak sekolah yang mulai memperkenalkan mata pelajaran kewirausahaan sejak dini. Bahkan negara maju seperti Finlandia, ilmu wirausaha telah masuk ke sendi- sendi pendidikan baik pra sekolah maupun sekolah dasar. Sekolah *entrepreneurial* di Indonesia biasanya mengadopsi sistem seperti pendidikan di Finlandia ini dan menghasilkan anak-anak yang kreatif dan inovatif. Gerakan pendidikan ini meyakini bahwa keterampilan *entrepreneurial* merupakan hal yang dibutuhkan untuk kemajuan anak di masa depan. Barnawi & Arifin, (2011) menyatakan dimulai dari usia dini mulai diberikan pengajaran mengenai kreativitas dan kemandirian dengan cara memberikan kesempatan untuk berekspresi melalui beberapa aktivitas yang berhubungan dengan pencapaian tujuan.

Soemanto (2018) menyatakan salah satu

pelayanan dalam hal pendidikan untuk membangun karakter di sekolah yaitu melalui pendidikan wirausaha. Beberapa sekolah di Indonesia terutama di daerah perkotaan dan sekolah unggulan, banyak yang mengadopsi sistem pendidikan ini. Namun, tidak semua sekolah di Indonesia mengetahui dan menerapkan pendidikan *entrepreneurial* ini. Terutama pendidikan sekolah di daerah pinggiran dan pedesaan. Masitoh (2009) menyampaikan pemilahan strategi belajar bagi anak-anak harus dengan berbagai pertimbangan, diantaranya tujuan dari pembelajaran, karakteristik anak, tempat belajar, tema pembelajaran dan pola kegiatan belajar.

TPA Al-Fatah, berada di Dusun Gadan, Desa Murtigading, Kapanewon Sanden, Kabupaten Bantul, DIY. TPA Al-Fatah berjarak kurang lebih 26 kilometer dari pusat kota Yogyakarta, atau kurang lebih 1 jam jarak tempuh ke pusat kota. Berkaitan dengan hal tersebut, anak didik yang berada di TPA Al-Fatah banyak menghabiskan waktu untuk sekedar bermain-main saja. Hal ini membuat pengabdian bergerak untuk memberikan edukasi kewirausahaan di sela- sela waktu luang anak di TPA Al-Fatah tersebut.

METODE KEGIATAN

Nama kegiatan dalam pengabdian ini adalah Pendidikan Kewirausahaan pada Anak Usia Dini di TPA Al-Fatah Dusun Dagan, Desa Murtigading, Kapanewon Sanden, Kabupaten Bantul, DIY dengan memberikan edukasi, motivasi dan proses berwirausaha pada era digital.

a. Tempat dan Waktu

Pengabdian ini bertempat di TPA Al-Fatah, Dusun Dagan, Murtigading, Sanden, Bantul, DIY. Masjid Al-Fatah biasa digunakan selain untuk ibadah sholat juga digunakan untuk kegiatan masyarakat. Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan selama bulan April – Juni 2022.



Gambar 3 Mini Expo

Gambar 1 Kegiatan Sosialisasi

Latar belakang pengabdian masyarakat ini berkaitan dengan kewirausahaan, pengabdian mengungkap tema Pendidikan Kewirausahaan pada Anak Usia Dini di TPA Al-Fatah Dusun Dagan, Desa Murtigading, Kapanewon Sanden, Kabupaten Bantul, DIY. Pengabdian memberikan pembinaan dan pembekalan tentang kesadaran berwirausaha pada anak usia dini.

- b. Sosialisasi Materi Kewirausahaan
Pengabdian ini dilaksanakan dalam bentuk penyampaian materi. Pada proses penyampaian materi, penyaji memberikan materi ringan dan menarik kepada peserta. Motivasi yang diberikan, disajikan dalam bentuk video dan film yang disukai anak-anak, dengan itu, anak-anak akan tertarik dan senang mengikuti proses sosialisasi tersebut.

- c. Pendampingan pelaksanaan kegiatan perencanaan wirausaha

Fasilitator (tim pengabdian) membagi peserta dalam beberapa kelompok. Sebelum membuat kelompok, peserta kegiatan akan diajak untuk diskusi mengenai penyampaian materi yang sudah disampaikan. Rencana produk yang akan dibuat dan dipamerkan pada expo berdasarkan dari hasil diskusi kelompok.



Gambar 2 Diskusi Kelompok

- d. Mini Expo



Kegiatan *mini expo* yaitu praktek secara langsung mulai dari pembuatan produk sampai pada pemasaran produk. Praktek jual-beli dilakukan oleh anak-anak dan dijual kepada orang-orang yang datang pada kegiatan *mini expo*. Saroni (2012) menyampaikan ketrampilan wirausaha tumbuh ketika siswa menerapkan dan mengetahui kegiatan *reel* yang ada di dalam kehidupan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan pengabdian dilaksanakan oleh tim pengabdian selama jangka waktu 3 bulan, terhitung dari bulan April sampai Juni 2022. Setiap bulannya tim pengabdian membagi menjadi 4 sesi pertemuan. Sebelum dilaksanakannya pengabdian, tim pengabdian melakukan observasi dan koordinasi terlebih dahulu dengan koordinator dan sampel beberapa anak didik di TPA Al-Fatah. Setelah dilaksanakannya observasi dan koordinasi tersebut, tim pengabdian merinci agenda apa yang akan diberikan oleh target. Pada pertemuan di bulan pertama, tim pengabdian berfokus pada edukasi dan motivasi berwirausaha. Pertemuan pertama di minggu pertama tim pengabdian mengenalkan kepada anak didik mengenai wirausaha, dilanjutkan minggu kedua pemberian motivasi akan berwirausaha, minggu ketiga tim pengabdian memutar film mengenai kisah wirausaha yang sukses, dan di minggu terakhir bulan pertama penyampaian materi wirausaha dan sedikit memberikan praktik kewirausahaan.

Pada pertemuan di bulan kedua, tim pengabdian berfokus pada proses berwirausaha. Proses wirausaha ini diberikan anak didik agar lebih tau bagaimana wirausaha itu dapat menciptakan suatu produk usaha. Tim pengabdian membagi menjadi 4 kali pertemuan, pada minggu pertama memberikan materi mengenai produksi, minggu kedua tentang bagaimana mempromosikan produk usaha, minggu ketiga melakukan proses jual beli dan minggu keempat diisi dengan mempersiapkan *mini expo* dan memperkenalkan contoh bahan baku penjualan. Pada pertemuan di bulan ketiga, tim pengabdian yang sebelumnya sudah membagi 4 kelompok melakukan *mini expo*. Pada minggu pertama dilakukan *mini expo* pada kelompok 1 dan 2, minggu kedua

kelompok 2 dan 3, minggu ketiga kelompok 3 dan 4, dan minggu keempat diberikan materi mengenai pemahaman menggunakan gadget untuk berwirausaha.

PENUTUP

Tujuan dari pengabdian masyarakat ini adalah untuk memberikan edukasi, motivasi dan pembelajaran proses berwirausaha, serta pembekalan berwirausaha pada era digital di TPA Al-Fatah. Melalui pengabdian ini muncul berbagai ide yang unik dari anak didik di TPA Al-Fatah dan harapan untuk menjadi wirausaha yang sukses. Antusias dari anak didik di TPA Al-Fatah yang membuat tujuan dari pengabdian ini dapat terwujud dan berjalan dengan lancar. Munculnya ide baru untuk dijadikan peluang bisnis baru menjadi awal semangat masyarakat menumbuhkan jiwa berwirausaha dan meningkatkan perekonomian sedari dini. Implikasi pengabdian ini yaitu bisa memberikan semangat dan motivasi dalam pengembangan ide berwirausaha sehingga mulai dari dini anak-anak bisa membuat berbagai jenis produk, bukan hanya produk barang yang dijadikan contoh, tetapi juga jasa.

DAFTAR PUSTAKA

- Alma, B. (2010). *Kewirausahaan untuk Mahasiswa dan Umum*. Alfabeta.
- Barnawi & Arifin, M. (n.d.). *Strategi & Kebijakan Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Ar-Ruzz.
- Kasmir. (2011). *Kewirausahaan Edisi Revisi*. PT. Raja Grafindo Persada.
- Masitoh, dkk. (2009). *Strategi Pembelajaran TK*. Universitas Terbuka.
- mewujudkan pendidikan-entrepreneurship usia dini berbasis teknologi*. (n.d.). <https://edukasi.kompas.com/read/2019/05/10/16113731/>
- Nurhafizah, N. (2018). Bimbingan awal Kewirausahaan pada Anak Usia Dini. *Jurnal Konseling Dan Kewirausahaan, Volume 6 N*.
- Saroni, M. (2012). *Mendidik dan Melatih Entrepreneur Muda*. Ar Ruzz Media.
- Soemanto, W. (n.d.). *Pendidikan Wiraswasta*. Bumi Aksara.
- Suryana. (n.d.). *Kewirausahaan*. Salemba Empat.

Utami, Silfa H & Halidi, R. (2021). *Mari Tumbuhkan Jiwa Wirausaha Anak Sejak Usia Pra Sekolah*. Suara.Com.

(*Mewujudkan Pendidikan-Entrepreneurship Usia Dini Berbasis Teknologi*, n.d.)

PELATIHAN PENULISAN ARTIKEL JURNAL NASIONAL UNTUK GURU BAHASA INGGRIS DI KOTA LUBUK LINGGAU

Ira Maisarah^{1)*}, Wisma Yunita²⁾, Azwandi³⁾

^{1),2),3)} Program Studi Magister Pendidikan Bahasa Inggris, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bengkulu

*Corresponding author: iramaisarah@unib.ac.id

ABSTRAK	
Informasi Artikel Terima : 07-12-2022 Revisi : 25-12-2022 Disetujui : 25-12-2022	Guru diberikan kewajiban untuk menulis sebuah karya ilmiah sebagai salah satu syarat untuk kenaikan pangkat pada jenjang tertentu. Oleh karena itu, seorang guru harus dapat mendorong dirinya untuk selalu menulis, terutama menuliskan segala sesuatu yang berhubungan dengan bidang pendidikan pada satuan pendidikan tempat dia bekerja. Namun, guru-guru Bahasa Inggris di Kota Lubuk Linggau masih mengalami kesulitan dalam menulis artikel. Oleh karena itu, dibutuhkan sebuah pelatihan khusus menulis artikel untuk jurnal nasional agar guru dapat menghasilkan karya. Pelatihan yang diadakan berupa <i>workshop</i> . Dari kegiatan tersebut, sebanyak 90% peserta merasa senang dengan kegiatan ini dan kegiatan ini memberikan banyak manfaat.
Kata Kunci: Pelatihan, Artikel, Jurnal Nasional	

PENDAHULUAN

Penulisan artikel ilmiah pada mulanya hanya diperuntukkan bagi para ilmuwan untuk menyampaikan ke khalayak publik terkait dengan hasil penelitian atau temuannya (Cargil & O'Connor, 2013). Melalui publikasi ilmiah, maka masyarakat akan mudah mendapatkan informasi terbaru tentang berbagai pengetahuan yang senantiasa terus berkembang. Artikel ilmiah ini dapat diajukan ke jurnal nasional atau jurnal internasional sesuai dengan konteks hasil penelitian yang akan dipublikasikan. Sehingga, menulis artikel ilmiah sudah menjadi suatu kewajiban bagi para ilmuwan dalam menularkan ide dan ilmu pengetahuan yang dimilikinya kepada orang lain.

Seiring perjalanan waktu, publikasi ilmiah juga diwajibkan bagi para akademisi terutama dosen di perguruan tinggi. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi diri dosen tersebut dalam menjalankan Tri Dharma Perguruan Tinggi yang terdiri dari tiga unsur utama, yaitu (1) pendidikan dan pengajaran, (2) penelitian, dan (3) pengabdian kepada masyarakat. Oleh karena itu, publikasi ilmiah bagi seorang dosen merupakan sebuah keniscayaan dan dijadikan sebagai salah syarat mutlak dalam mengurus kenaikan jabatan fungsional dosen (Pedoman Operasional

Penilaian Angka Kredit Kenaikan Pangkat/Jabatan Akademik Dosen, 2014).

Tidak hanya dosen, guru juga diberikan kewajiban untuk menulis sebuah karya ilmiah sebagai salah satu syarat untuk kenaikan pangkat pada jenjang tertentu. Berdasarkan pasal 16 ayat 2 dalam Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 16 tahun 2009 tentang Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya, untuk kenaikan jabatan pangkat setingkat lebih tinggi dari Guru Pertama, pangkat Penata Muda, golongan ruang III/a sampai dengan Guru Utama, pangkat Pembina Utama, golongan ruang IV/e wajib melakukan kegiatan pengembangan keprofesian berkelanjutan yang meliputi sub unsur pengembangan diri, publikasi ilmiah, dan/atau karya inovatif. Adapun nilai angka kredit untuk publikasi ilmiah pada jurnal nasional adalah 1 (satu).

Oleh karena itu, seorang guru harus dapat mendorong dirinya untuk selalu menulis, terutama menuliskan segala sesuatu yang berhubungan dengan bidang pendidikan pada satuan pendidikan tempat dia bekerja (Gunawan, 2015). Karena, hakikat dari penulisan karya ilmiah tersebut adalah tulisan harus didukung oleh data-data yang dapat dibuktikan secara empiris. (Murray, 2009)

mengatakan bahwa seseorang tidak dapat menulis sebuah karya ilmiah tanpa didukung oleh literatur yang memadai dan tanpa dilakukannya riset terlebih dahulu. Hal ini dapat disimpulkan bahwa ada 2 (dua) syarat mutlak dalam menulis sebuah karya ilmiah, yaitu harus ada penelitian dan literatur yang relevan.

Berdasarkan hal tersebut, guru harus mampu mengembangkan potensi yang dimilikinya, terutama potensi menulis agar dia mampu melakukan perubahan terhadap pendidikan itu sendiri dengan hasil analisis yang dipublikasikan dan dibaca oleh khalayak ramai. Karena, menurut Murray (2009), salah satu keuntungan dari menulis adalah seorang penulis dapat mempengaruhi atau mengubah pola pikir seseorang (pembaca) yang membaca ide pikirannya.

Terkait dengan penulisan karya ilmiah yang ditulis oleh guru, berbagai penelitian sudah dilakukan oleh para peneliti. Misalnya, Sampurno dan Siswanto (2010) dalam (Putri et al., 2020) memaparkan bahwa guru berpangkat IV/a masih mengalami kesulitan untuk kenaikan pangkat berikutnya karena adanya persyaratan menulis karya tulis ilmiah. Selanjutnya, Rintaningrum (2018) dan (Maisarah et al., 2020) menemukan bahwa ada beberapa faktor yang menyebabkan guru tidak begitu giat dalam menulis karya ilmiah. Faktor-faktor tersebut antara lain: (1) lemahnya motivasi guru dalam menulis; (2) kurangnya membaca; (3) tidak adanya budaya menulis di sekolah; (4) kemampuan bahasa guru kurang; dan (5) tidak sistematis dalam berpikir.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ketua MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran) Bahasa Inggris di Kota Lubuk Linggau, salah satu kewajiban guru adalah menulis PTK (Penelitian Tindakan Kelas) setidaknya satu artikel atau penelitian pada tiap semester. Menulis artikel ini selain sebagai bahan penunjang dalam proses kenaikan pangkat, juga dapat digunakan sebagai proses refleksi bagi guru dalam melaksanakan tugas mengajar. Sehingga dapat pula membantu perbaikan dan pengembangan dalam proses belajar dan mengajar, karena guru merupakan salah satu kunci keberhasilan dalam pendidikan (Caswita, 2020). Namun dalam penyusunan artikel ini, guru masih banyak mengalami kesulitan. Misalnya,

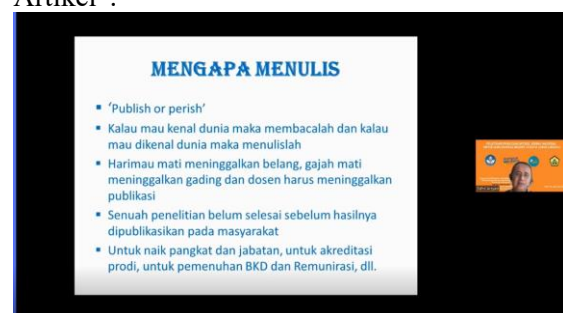
kesulitan dalam menuliskan dengan baik bagian AIMRaDC (*Abstract* (abstrak), *Introduction* (pendahuluan), *Method* (metode), *Result and Discussion* (hasil dan diskusi), *Conclusion* (kesimpulan)). Selain itu, guru Bahasa Inggris masih mengalami kesulitan dalam melakukan publikasi pada jurnal ilmiah yang berbasis OJS (*Open Journal System*). Oleh karena itu, perlu diadakan sebuah pelatihan untuk guru-guru Bahasa Inggris di Kota Lubuk Linggau agar memiliki kompetensi dalam menulis dan mampu menghasilkan karya tulis yang berkualitas.

METODE KEGIATAN

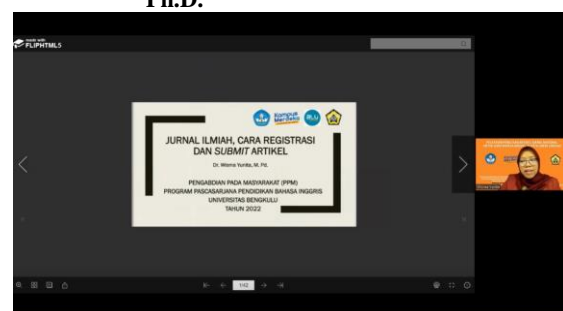
Kegiatan ini bekerjasama dengan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Bahasa Inggris Kota Lubuk Linggau. Kegiatan ini dilaksanakan dengan metode *workshop*. Peserta *workshop* adalah guru-guru Bahasa Inggris yang mengajar di sekolah menengah pertama dan atas di Kota Lubuk Linggau. Kegiatan dilaksanakan pada hari Jum'at tanggal 22 Juli 2022.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Ada 2 narasumber yang terlibat di dalam kegiatan pelatihan penulisan artikel jurnal nasional, yaitu Bapak Prof. Safnil, M.A., Ph.D. dan Ibu Dr. Wisma Yunita, M.Pd. Setiap narasumber menyajikan satu materi. Materi pertama berjudul "Cara Praktis Menulis Artikel Jurnal" dan materi kedua berjudul "Jurnal Ilmiah, Cara Registrasi dan *Submit* Artikel".



Gambar 1. Penyajian materi oleh Prof. Safnil, M.A., Ph.D.

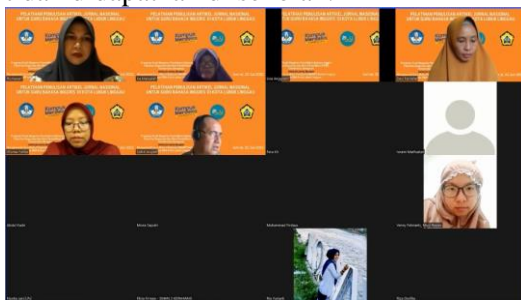


Gambar 2. Penyajian materi oleh Dr. Wisma Yunita, M.Pd.

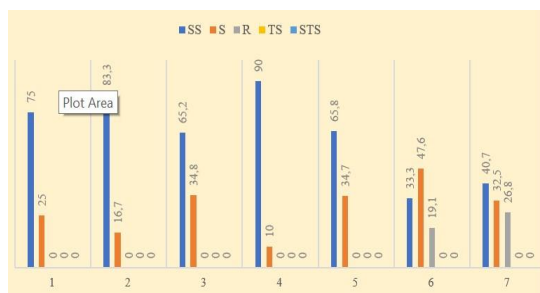
Dari uraian materi diperoleh pengetahuan bahwa untuk dapat menulis artikel ilmiah yang bagus, maka seorang guru harus banyak membaca. Dengan banyak membaca, maka akan terbuka wawasan dan pengetahuan tentang topik yang akan ditulis. Selain itu, dia dapat belajar secara otodidak tentang bagaimana cara menulis yang baik dengan cara melihat pola-pola penulisan dari artikel yang sudah terbit di berbagai jurnal.

Selanjutnya, dikarenakan publikasi artikel ilmiah di jurnal pada saat ini berbasis OJS (*Open Journal System*) atau jurnal yang berbasis *website*, maka seorang penulis guru juga harus menguasai teknologi. Tidak hanya itu, dia juga harus memahami tentang kriteria jurnal yang layak dan tidak layak untuk dijadikan sebagai tempat mempublikasikan artikelnya. Hal ini sangat penting agar guru tidak terjebak dalam jurnal abal-abal yang tidak diakui oleh kementerian dan tidak memasukan tulisannya pada jurnal tersebut sehingga berdampak pada tidak diterimanya artikel tersebut untuk dijadikan sebagai syarat naik pangkat dan lain sebagainya.

Dari *workshop* tersebut diperoleh respon yang baik pada akhir kegiatan. Sebanyak 90% peserta *workshop* merasa senang dengan kegiatan ini. Menurut mereka, kegiatan ini memang sangat mereka butuhkan sebagai tambahan ilmu pengetahuan yang mungkin tidak didapatkan di sekolah.



Gambar 3. Peserta Pengabdian



Grafik 1. Persentase (%) respon peserta

Keterangan:

SS: Sangat Setuju

S: Setuju

R: Ragu

TS: Tidak Setuju

STS: Sangat Tidak Setuju

Indikator pernyataan:

1. Materi disajikan secara terstruktur
2. Menambah wawasan
3. Materinya bermanfaat
4. Meningkatnya pengetahuan
5. Mendapatkan ide untuk menulis artikel
6. Menulis lebih efektif
7. Menulis lebih tertata dengan baik

Berdasarkan respon yang diberikan oleh peserta, mereka memberikan respon yang baik. Artinya, kegiatan ini disajikan secara terstruktur oleh narasumber, pelatihan ini dapat menjadi wadah dalam menambah wawasan dan pengetahuan peserta, peserta mendapatkan manfaat dari pelatihan ini dengan menemukan ide untuk menulis, dan peserta dapat menulis secara efektif dan bahasa yang baik.

Namun, untuk indikator nomor 6 dan 7, ada peserta yang memberikan respon ragu-ragu. Tentu saja tidak mudah untuk menjadi penulis handal dengan mampu menulis secara efektif dan berbahasa yang baik. Akan tetapi, semakin banyak menulis, maka semakin terlatih dalam memilih diksi yang tepat untuk tulisannya.

Oleh karena itu, ada beberapa hal penting yang harus dipahami ketika seseorang akan menulis sebuah artikel pada jurnal ilmiah. Pertama, mengapa harus publikasi? Kedua, jurnal mana yang harus dipilih? Dan ketiga, bagaimana menghasilkan tulisan yang berkualitas agar tidak ditolak? Ketiga pertanyaan ini menjadi landasan utama bagi penulis sebelum dia mulai menulis (Cargil & O'Connor (2013); Wallwork (2016)).

Ilmuwan dan akademisi memiliki alasan tersendiri dalam melakukan publikasi (Lakhota, 2014). Secara rinci, Wallwork (2016) menjelaskan bahwa ada 5 (lima) alasan untuk publikasi, yaitu:

- (1) Untuk meninggalkan catatan bagi peneliti selanjutnya;
- (2) Sebagai penerimaan atau pengakuan terhadap ide atau hasil penelitian;
- (3) Untuk menarik minat penelitian lain agar meneliti topik yang sama;

- (4) Sebagai upaya untuk mendapatkan umpan balik dari para pakar; dan
- (5) Sebagai legitimasi hasil penelitian.

Berdasarkan kelima alasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa seseorang akan termotivasi untuk publikasi apabila dia sudah mengetahui tujuan yang dicapai dari publikasi tersebut. Oleh karena itu, seorang penulis harus membuat penelitian dengan topik-topik kajian terbaru yang didukung oleh literatur dari berbagai sumber. Bahkan, kesuksesan publikasi dari seorang penulis juga dapat dijadikan sebuah indikator dari kesuksesan institusi tempat dia bekerja (Research Synergy Institute, 2019).

Salah satu kesalahan dari seorang penulis pemula adalah dia memiliki anggapan bahwa tulisannya tidak pantas dipublikasi pada jurnal bereputasi (Wallwork, 2016). Banyak penulis pemula yang berpikir bahwa mereka cukup melakukan publikasi pada jurnal marjinal yang tidak populer. Kesalahan berpikir ini meng kapsulasi penulis muda. Kapsulasi ini membuat mereka tidak berkembang dengan baik karena tidak adanya kepercayaan diri dan keyakinan akan kualitas tulisan sendiri.

Wallwork (2016) menambahkan bahwa di dalam memilih jurnal untuk publikasi, seorang penulis bisa mengukur kualitas tulisannya sendiri. Setelah yakin dengan kualitas tulisannya tersebut, maka dia bisa memilih jurnal yang memiliki *impact factor* tinggi. *Impact factor* ini merupakan indikator rendah atau tingginya kualitas jurnal tersebut. Semakin rendah nilai *impact factor* sebuah jurnal, maka semakin rendah pula kualitas jurnal tersebut. Begitupun sebaliknya, semakin tinggi nilai *impact factor*, maka semakin tinggi pula kualitas jurnal tersebut.

Di Indonesia, kualitas jurnal ditentukan oleh nilai peringkat SINTA. SINTA merupakan sebuah nama yang diberikan oleh Kemenristekdikti untuk *Science and Technology Indeks* bagi jurnal-jurnal di Indonesia (Amin, 2017). Peringkat SINTA ini dimulai dari yang rendah (Peringkat 6/SINTA 6) hingga ke yang tinggi (Peringkat 1/SINTA 1). Para penulis, dapat memilih jurnal yang sesuai berdasarkan topik tulisannya.

Struktur tulisan yang baik dan bahasa yang lugas serta mudah dipahami menjadi salah satu kunci utama dalam menghasilkan karya terbaik (Paiva, 2013). Menurut Cargil &

O'Connor (2013), ada beberapa jenis struktur artikel ilmiah dalam sebuah jurnal, diantaranya: (1) jenis AIMRaD (*Abstract, Introduction, Methods, Result, Discussion*), (2) AIRDaM (*Abstract, Introduction, Results, Discussion, and Methods and materials*), (3) AIM(RaD)C (*Abstract, Introduction, Materials and methods, repeated Results and Discussion, Conclusions*), dan (4) AIBC (*Abstract, Introduction, Body sections, Conclusions*). Untuk di Indonesia, jurnal menggunakan struktur penulisan AIM(RaD)C. Artinya, di dalam artikel yang ditulis harus terdiri dari Abstrak (*Abstract*), Pendahuluan (*Introduction*), Metode (*Method*), Hasil dan Diskusi (*Results and Discussion*), dan

Kesimpulan (*Conclusion*). Namun, hal yang paling penting di dalam menulis artikel untuk publikasi pada jurnal ilmiah adalah penulis harus mengikuti tahapan (*move*) dan langkah (*step*) dalam menulis sebuah artikel ilmiah (Safnil, 2014). Penulis harus mampu menjelaskan *gap* yang ada antara penelitian yang dilakukannya dengan penelitian terdahulu. Selain itu, penulis juga harus mampu menjabarkan prosedur penelitian yang dilakukan. Sedangkan hasil penelitian dan diskusi harus berisikan argumentasi dengan merujuk pada penelitian relevan dan teori-teori yang digunakan. Selanjutnya, pada bagian kesimpulan, penulis harus mampu menyimpulkan hasil temuannya dan memberikan implikasi dari penelitian yang telah dilakukan.

PENUTUP

Menghasilkan tulisan yang berkualitas tentu saja menjadi idaman bagi setiap penulis. Oleh karena itu, seorang penulis harus banyak membaca agar mampu mengeksplorasi ide tulisan dengan baik. Selain itu, seorang penulis juga harus mampu menyesuaikan tulisannya dengan karakteristik jurnal yang menjadi target untuk publikasi.

DAFTAR PUSTAKA

Amin, M. (2017). *Mengetahui Apa itu SINTA, Bagaimana Cara Mendaftar dan Fungsinya sebagai Alat Pengindeks Publikasi*. <https://muhammadamin.com/mengetahui-apa-itu-sinta-bagaimana-cara-mendaftar-dan-fungsinya-sebagai-alat-pengindeks-publikasi/>

- Cargil, M., & O'Connor, C. (2013). *Writing Scientific Research Articles: Strategies and Steps* (2nd ed.). Willey & Blackwell.
- Caswita. (2020). Forum Gumeulis: Upaya Peningkatan Kompetensi Guru Dalam Menulis Karya Ilmiah Di Kota Tasikmalaya. *Andragogi: Jurnal Diklat Teknis Pendidikan Dan Keagamaan*, 8(1), 418–429. <https://doi.org/https://doi.org/10.36052/andragogi.v8i1.122>
- Gunawan, I. (2015). Strategi Meningkatkan Kinerja Guru: Apa Program yang Ditawarkan oleh Kepala Sekolah? *Prosiding Seminar Nasional Pengembangan Karir Tenaga Pendidik Berbasis Karya Ilmiah, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang*, 305–312. http://ap.fip.um.ac.id/wp-content/uploads/2015/04/36_Imam-Gunawan-AP.pdf
- Institute, R. S. (2019). *Why is it Important to Publish your Research?* Research Synergy Institute. <https://rsi.or.id/why-is-it-important-to-publish-your-research/>
- Lakhotia, S. C. (2014). Why we Publish, Where we publish and What we Publish? *Https://Www.Researchgate.Net/Journal/Proceedings-of-the-Indian-National-Science-Academy-0370-0046*, 511–512. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.16943/ptinsa/2014/v80i3/8>
- Maisarah, I., Safnil, & Sofyan, D. (2020). Pelatihan Penulisan Artikel Jurnal Nasional Untuk Guru Bahasa Inggris Di Kota Bengkulu. *Jurnal Inovasi Pengabdian Masyarakat Pendidikan*, 1(1), 74–89. <https://ejournal.unib.ac.id/index.php/jurnal-inovasi/article/download/13359/6604>
- Murray, R. (2009). *Writing for Academic Journals* (2nd ed.). McGraw-Hill.
- Paiva, R. P. (2013). *How to Write Good Scientific Papers: A Comprehensive Guide*. https://www.researchgate.net/publication/255993683_How_to_Write_Good_Scientific_Papers_A_Comprehensive_Guide
- Pedoman Operasional Penilaian Angka Kredit Kenaikan Pangkat/Jabatan Akademik Dosen, (2014).
- Putri, D., Nofrita, M., & Arianti, R. (2020). Pelatihan Penulisan Artikel Ilmiah Dan Publikasi Ojs Sebagai Penunjang Kenaikan Pangkat Pada Guru-Guru Se-Kabupaten Rokan Hulu. *Jurnal Masyarakat Negeri Rokania*, 1(1), 36–41. <https://ejournal.rokonia.ac.id/index.php/jmnr/article/download/6/6/29>
- Rintaningrum, R. (2018). mengapa Guru Tidak Menulis Karya Ilmiah: Perspektif Guru. *Seminar Nasional 'Bahasa, Sastra, Dan Pendidikan Dalam Perspektif Masyarakat Ekonomi ASEAN*, 60–68. https://www.researchgate.net/publication/328354043_Mengapa_Guru_Tidak_Menulis_Karya_Ilmiah_Perspektif_Guru
- Safnil. (2014). *Menulis Artikel Jurnal Internasional dengan Gaya Retorika Bahasa Inggris*. Halaman Moeka.
- Wallwork, A. (2016). *English for Writing Research Papers* (2nd ed.). Springer International Publishing.

PELATIHAN PEMBUATAN *BIOBRIKET* DARI ENCENG GONDOK SEBAGAI BAHAN BAKAR ALTERNATIF BAGI MASYARAKAT DI DESA LIMBANG JAYA II

Shomedran^{1)*}, Yanti Karmila Nengsih²⁾, Estia Ningsih³⁾, Farras Fadhlurrohman⁴⁾, Melda Risa⁵⁾, Peni Sastrawati⁶⁾, Putri Wulandari⁷⁾, Yesi Afriani⁸⁾

^{1,2,3,4,5,6,7,8} Program Studi Pendidikan Masyarakat, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sriwijaya

*Corresponding author: shomed16ut@gmail.com

<p>Informasi Artikel Terima : 07-12-2022 Revisi : 25-12-2022 Disetujui : 25-12-2022</p> <p>Kata Kunci: <i>Biobriket</i>, Enceng Gondok, Bahan Bakar Alternatif</p>	<p>ABSTRAK</p> <p>Program ini bertujuan memberikan keterampilan pada masyarakat Desa Limbang Jaya II untuk mengolah tumbuhan enceng gondok menjadi <i>biobriket</i> sebagai energi alternatif. Bentuk kegiatan berupa pelatihan kepada masyarakat di Desa Limbang Jaya II dengan melibatkan dosen, mahasiswa dan masyarakat. Sasaran utama kegiatan ini yakni para pemuda dan ibu rumah tangga. Kegiatan dilakukan dengan tahapan dimulai dari sosialisasi dan pelaksanaan pelatihan dengan bentuk penyampaian materi, diskusi dan praktik pembuatan <i>biobriket</i>. Tahap implementasi dilakukan dengan tahap pembukaan dan pengenalan sosialisasi, tahap praktik bersama pembuatan <i>biobriket</i>, tahap refleksi pelatihan atau evaluasi. Peserta kegiatan berjumlah 15 orang, hasil kegiatan ini berdampak positif pada peningkatan pemahaman masyarakat tentang pembuatan <i>biobriket</i> eceng gondok serta peningkatan keterampilan. Setelah kegiatan ini diharapkan masyarakat setempat dapat mengolah secara mandiri pembuatan <i>biobriket</i>, sehingga dapat berdampak pada pendapatan dan penghasilan masyarakat desa Limbang Jaya II.</p>
--	---

PENDAHULUAN

Kebutuhan energi nasional semakin meningkat seiring pesatnya pertumbuhan penduduk Indonesia, sementara cadangan minyak bumi sebagai sumber utama energi nasional semakin menipis. Data Kementerian ESDM mencatat konsumsi energi Indonesia pada 2017 mencapai 1,23 miliar *Barrels Oil Equivalent* (BOE) naik 9% dari tahun sebelumnya. Dari jumlah tersebut yang berbentuk BBM mencapai 356,33 juta BOE atau 28,88% dari total konsumsi. Untuk menghindari hal itu, maka diperlukan suatu usaha untuk mengurangi ketergantungan terhadap bahan baku yang tidak terbarukan dengan cara memanfaatkan energi alternatif terbarukan yang ada.

Potensi *biomassa* di Indonesia yang bisa digunakan sebagai sumber energi jumlahnya sangat melimpah. *Biomassa* merupakan bahan-bahan organik yang berasal dari tumbuhan, atau hewan, limbah budidaya seperti pertanian, perkebunan, kehutanan, peternakan, dan perikanan (Fajar Arif Utomo, 2013). Sumber energi alternatif yang dapat diperbaharui di Indonesia relatif banyak, diantaranya *biomassa* ataupun bahan-bahan limbah organik lainnya seperti eceng gondok.

Eceng gondok (*Eichhornia Crassipes*) adalah salah satu jenis tumbuhan air yang

mengapung. Eceng gondok memiliki kecepatan tumbuh yang tinggi sehingga tumbuhan ini dianggap sebagai gulma yang merusak lingkungan perairan. Eceng gondok dengan mudah menyebar melalui saluran air ke badan air lainnya. Pertumbuhan eceng gondok yang cepat disebabkan oleh air yang mengandung nutrisi yang tinggi, terutama yang kaya akan nitrogen, fosfat dan potasium (Ariyanto et al., 2014). Berdasarkan riset diketahui bahwa eceng gondok mengandung nitrogen (N), fosfor (P), kalium (K), dan bahan organik yang cukup tinggi. Eceng gondok juga memiliki nilai selulosa yang tinggi dengan kadar 64,5% dari berat keringnya sehingga dapat dimanfaatkan sebagai *biomassa* seperti briket (Hendra, 2010).

Briket merupakan suatu bahan yang berupa serbuk atau potongan-potongan kecil yang dipadatkan menjadi bentuk yang solid dan digunakan sebagai bahan bakar (Ariyanto et al., 2014). Eceng gondok dengan kandungan selulosa yang tinggi dapat menghasilkan kualitas briket yang baik dimana nilai kalor bakar yang dihasilkan mampu mencapai sekitar 3207 kal/g. Penggunaan *biobriket* sebagai bahan bakar merupakan salah satu solusi alternatif untuk menghemat pemakaian bahan bakar fosil dan dalam penggunaan secara berkelanjutan dapat mengurangi dampak emisi

karbon.

Selain itu, *briket* dari eceng gondok ini juga menghasilkan pembakaran yang bersih dengan sedikit asap sehingga memberikan dampak yang sangat baik bagi lingkungan. Analisa nilai kalor, kandungan air dan sulfur dilakukan pada *biobriket* eceng gondok untuk mengetahui karakteristik pembakaran sehingga *biobriket* ini berpotensi untuk dimanfaatkan sebagai bahan bakar alternatif (Alif Abdullah Faruq, 2019).

Desa Limbang Jaya II merupakan salah satu desa yang memiliki daerah rawa yang cukup luas. Seperti yang diketahui, bahwa rawa merupakan tempat yang paling mudah untuk ditemukannya eceng gondok. Selanjutnya, di Desa Limbang Jaya II mayoritas warganya merupakan pengrajin pandai besi, yaitu pengrajin kain songket dan perajin/pandai besi. Salah satu kendala yang ditemukan setelah dilakukannya observasi lapangan adalah kendala pada mata pencarian pandai besi, di mana para pekerja pandai besi seringkali kesulitan dalam mendapatkan bahan bakar arang yang merupakan bahan utama pendukung proses pembakaran besi. Selain sulit ditemukan, arang kayu juga terbilang mahal. Maka dari itu, dibutuhkan alternatif baru yang dapat digunakan untuk membantu mengatasi persoalan ataupun kendala yang dialami oleh para pekerja pandai besi. Dari studi pendahuluan yang dilakukan, ternyata di desa Limbang Jaya II ini banyak ditemukan tumbuhan eceng gondok sebagai bahan utama pembuatan *biobriket*. Dengan kondisi desa yang dikelilingi rawah dan perairan, hal ini sangat mendukung adanya tumbuhan eceng gondok untuk tumbuh, bahkan selama ini tumbuhan ini belum diolah oleh masyarakat setempat.

Berkaitan dengan hal tersebut dimana dibutuhkan bahan bakar alternatif dan adanya sumber daya yang cukup berupa tanaman eceng gondok, maka penulis terdorong untuk melakukan suatu program pelatihan kepada warga Desa Limbang Jaya II terkait pembuatan arang (*briket*) melalui alternatif lain, yaitu tumbuhan (*bio*) eceng gondok.

METODE KEGIATAN

Peserta kegiatan ini yaitu ibu rumah tangga dan pemuda di Desa Limbang Jaya II Kecamatan Tanjung Batu Ogan Ilir. Kegiatan pelatihan dilaksanakan pada tanggal 26 November 2022. Metode yang digunakan adalah metode pembelajaran partisipasi aktif dengan pendampingan. Pendampingan dilakukan oleh dosen dan mahasiswa selama proses pembuatan *biobriket*. Adapun rangkaian kegiatan yang dilakukan meliputi:

a. Sosialisasi

Kegiatan ini berupa pemaparan materi tentang energi alternatif dai eceng

gondok, tata cara pembuatan, dan difusi pengetahuan oleh tim pengabdian masyarakat. Pemaparan materi dilakukan dengan metode ceramah oleh pemateri serta tanya jawab antara peserta dengan pemateri.

b. Pelatihan dan pendampingan

Langkah awal dilakukan dengan membentuk kelompok dalam membuat *biobriket*. Pendampingan oleh tim dilakukan oleh mahasiswa dan dosen terhadap kelompok. Instruksi diberikan oleh tim dari dosen dan mahasiswa Pendidikan Masyarakat FKIP Unsri. Peserta melaksanakan instruksi pembuatan hingga produk siap digunakan.

c. Refleksi Pelatihan dan Evaluasi

Refleksi dan Evaluasi kegiatan pelatihan dengan metode pengamatan terhadap hasil kegiatan dan metode angket. Kriteria evaluasi meliputi tanggapan, antusiasme peserta rangkaian kegiatan serta tingkat keterampilan peserta dalam mempraktekkan cara pembuatan *biobriket*. Selain itu juga berguna untuk menentukan keberlanjutan program.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Mayoritas masyarakat Desa Limbang Jaya II bekerja sebagai pengrajin kain songket dan pandai besi. Dengan kegiatan kerajinan yang hasilnya tidak menentu tersebut, dapat dinilai bahwa masyarakat masih memerlukan pekerjaan sampingan dan memerlukan wawasan tambahan untuk membuat keterampilan atau skill yang mampu untuk dikembangkan. Selain itu juga, Desa ini merupakan daerah yang memiliki wilayah perairan atau rawa yang cukup luas yang ditumbuhi oleh tumbuhan liar seperti eceng gondok. Karena pertumbuhan yang cepat, eceng gondok ini dapat menutupi permukaan air dan menimbulkan masalah pada lingkungan.

Permasalahan yang ada sehingga dapat melakukan perencanaan program terkait dengan pelatihan tentang membuat arang (*Biobriket*) dengan menggunakan eceng gondok. Kegiatan ini bertujuan untuk memanfaatkan eceng gondok yang ada dan untuk menciptakan produk alternatif pengganti arang sehingga mampu dimanfaatkan oleh masyarakat sekitar.

Biobriket merupakan arang (salah satu jenis bahan bakar) yang dibuat dari aneka macam bahan hayati/tumbuhan atau *biomassa*, misalnya kayu, ranting, dedaunan, rumput, jerami, kertas maupun limbah pertanian lainnya yang dapat dikarbonisasi. *Bioarang* ini dapat diolah menjadi *briket bioarang* (Pudjowati et al., 2021). Definisi *biobriket* merupakan salah satu sumber bahan bakar yang berwujud padat dan dibuat dari sisa-sisa bahan organik yang telah dilakukan pemanfaatan dengan daya tekan tertentu. Beberapa *biomassa* seperti tempurung kelapa, eceng gondok, serbuk kayu gergaji dapat

digunakan sebagai bahan baku pembuatan *biobriket* (Tiadeka, 2021).

Biobriket dapat dihasilkan dari berbagai limbah padat, salah satunya adalah eceng gondok. Di Indonesia eceng gondok merupakan tumbuhan air yang melimpah jumlahnya, karena jumlahnya yang melimpah dan pertumbuhannya yang cepat maka eceng gondok dianggap sebagai tumbuhan pengganggu perairan. Oleh karena itu dengan mengubah limbah eceng gondok menjadi *biobriket*, maka akan meningkatkan nilai ekonomis bahan tersebut. Pada penelitian yang disusun oleh (Adhani et al., n.d.) menerangkan bahwa eceng gondok dipilih sebagai bahan *biomassa* dengan campuran kotoran sapi sebagai perekat dengan perbandingan tertentu, yang kemudian dibuat menjadi *biobriket*.

Analisis kegiatan pelatihan yang telah dilakukan bahwasanya terdapat tahapan dalam melakukan pembuatan arang (*Biobriket*) yaitu; Tahap Persiapan, Tahap Pembuatan dan Tahap Evaluasi. Pada tahap persiapan dapat dilakukan dengan menyiapkan tempat pelatihan, mengajak masyarakat sasaran, menyiapkan alat dan bahan, serta menjemur eceng gondok yang telah disiapkan. Lalu, pada tahap pembuatan dapat dimulai dari menggunting eceng gondok terlebih dahulu hingga pada tahap pencetakan. Kemudian pada tahap evaluasi dapat dilakukan penilaian terkait hasil pembuatan yang ada, apakah hasil *biobriket* yang telah dibuat tadi berhasil atau sebaliknya (Abednego Sibarani, 2016).

Pelatihan ini diawali oleh kegiatan pemaparan materi atau sosialisasi terkait energi alternatif dari *biobriket* eceng gondok. Setelah itu dilanjutkan dengan pelatihan dan pendampingan pembuatan *biobriket*. Bahan dan alat yang digunakan dalam kegiatan pelatihan pembuatan *biobriket* melalui eceng gondok yaitu: gunting, kaleng, cetakan paralon, korek api, pengaduk kayu dan batu bata. Sedangkan bahan yang digunakan eceng gondok kering, serbuk kayu, sagu, minyak tanah/bensin, dan airpanas.

Pembuatan *biobriket* dilakukan sesuai instruksi dari tim kepada tiap kelompok peserta pelatihan. Pelatihan pembuatan *biobriket* ini mengutip yang disampaikan oleh (Yuszda Salimi, 2020) dilakukan melalui tahapan: 1) pengguntingan eceng gondok kering menjadi ukuran yang lebih kecil, 2) eceng gondok dimasukkan dalam kaleng, 3) bagian atas kaleng ditaburi dengan serbuk kayu kemudian dibakar, 4) membuat perapian dengan batu bata dan kaleng diletakkan diatas perapian tersebut, 5) setelah sekitar satu jam, kaleng diangkat dan dikeluarkan isinya, 6) penumbukkan eceng gondok yang sudah dibakar, 7) penyaringan hasil tumbukan eceng gondok untuk diambil bagian halusnya, 8) sagu dicampurkan dengan eceng gondok halus dan ditambahkan dengan air, 9) pencetakan *biobriket*

menggunakan paralon, 10) jemur *biobriket* hingga kering, setelah itu *biobriket* (arang) dari eceng gondok telah siap untuk digunakan. Berikut adalah uraian hasil kegiatan pelatihan pembuatan *biobriket* dari eceng gondok:



Gambar 1. Proses Pemotongan Eceng Gondok dan mencampurnya dengan serbuk kayu

Proses menggunting atau pemotongan eceng gondok kemudian dengan mencampur serbuk kayu secara merata merupakan langkah awal dalam membuat arang. Eceng gondok yang ada digunting/dipotong dengan ukuran kecil dan dimasukkan ke dalam wadah kaleng bekas dan dicampur dengan serbuk kayu yang telah disediakan secara merata sambil diaduk.



Gambar 2. Proses Pembakaran Eceng Gondok yang telah dicampur dengan bahan lainnya

Setelah eceng gondok selesai di potong dan dicampur dengan serbuk kayu maka proses yang dilakukan adalah pembakaran, dimana bahan dibakar dalam kaleng atau wadah yang telah disediakan terlihat seperti pada gambar di atas.



Gambar 3. Proses Penumbukkan biobriket

Sebelum melakukan proses penumbukan enceng gondok, telah dilakukan pembakaran terlebih dahulu kurang lebih 2-3 jam pembakaran dengan menggunakan api yang sedang. Kemudian tumbuk eceng gondok yang telah dibakar hingga halus dan saring hingga tidak ada butiran-butiran kasar lagi.



Gambar 4. Arang/Biobriket yang sudah jadi

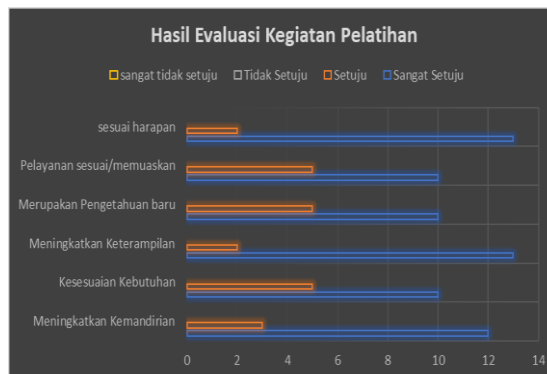
Setelah dilakukan penumbukan dan penyaringan maka dilanjutkan dengan mengadon arang dengan sagu menggunakan air hangat sehingga dapat dibentuk menggunakan pipaparalon yang telah disediakan. Kemudian jemur arang yang telah dicetak hingga benar-benar menjadi arang yang sempurna. Menurut (Cantara & Widiatmoko, 2021) membuat *briket* dengan campuran enceng gondok (*Euchornia crassipes*) yang sebelumnya sudah dipirolisa menjadi arang, dengan dua jenis perekat, yaitu tepung terigu dan tepung tapioca. *briket* dengan bahan perekat tepung tapioka lebih baik daripada *briket* dengan bahan perekat tepung terigu. *Briket* dengan perekat tapioka memiliki *shatter index* dengan *loss* yang paling sedikit serta *stability* yang lebih baik, meskipun nilai kalornya sedikit dibawah nilai kalor *briket* dengan perekat terigu. Dalam kegiatan ini maka digunakan tepung tapioka sebagai bahan perekat *briketnya*.



Gambar 5. Dokumentasi bersama peserta kegiatan

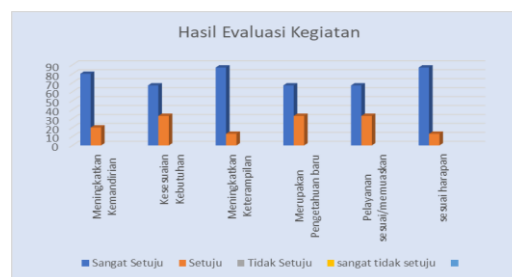
Setelah proses pelatihan dilakukan kemudian dilakukan tahapan refleksi dan evaluasi

oleh tim pengabdian masyarakat. Tahap ini bertujuan untuk mengetahui tanggapan, antusiasme peserta dalam mengikuti semua rangkaian kegiatan, tingkat keterampilan peserta, serta evaluasi ini juga berguna sebagai pertimbangan untuk menentukan keberlanjutan program. Evaluasi dilakukan dengan menyebar angket kepada seluruh peserta. Hasil evaluasi disajikan pada Gambar berikut:



Gambar 6. Diagram hasil evaluasi program

Berdasarkan hasil evaluasi di atas terlihat bahwa, dapat diketahui bahwa 12 atau 80% responden sangat setuju kegiatan dapat meningkatkan kemandirian, sedangkan 10 responden atau 67% sangat setuju bahwa kegiatan ini sesuai dengan kebutuhan dari para peserta sedangkan setuju sebanyak 5 responden atau 37%. Kemudian terdapat 13 responden sangat setuju kegiatan pelatihan ini dapat meningkatkan keterampilan atau sebesar 87% dan 2 responden memilih setuju. Setelah itu masing-masing terdapat 10 peserta sangat setuju atau 80% sangat setuju kegiatan ini bagiand dari pengetahuan baru dan pelayanan yang diberikan memuaskan, sedangkan 5 responden menjawab setuju atau 20%. Kegiatan pelatihan ini bagi peserta sesuai harapan dimana terdapat 13 responden memilih sangat setuju atau 87%. Berikut gambar prosentase dari hasil evaluasi kegiatan pelatihan:



Gambar 7. Prosentase Hasil Evaluasi

Hasil evaluasi kegiatan pelatihan membuat biobriket dari enceng gondok secara umum menunjukkan bahwa seluruh peserta memberikan respon positif terhadap program pengabdian masyarakat ini. Sebagian besar peserta sangat setuju bahwa program pelatihan ini sangat

bermanfaat karena dapat memberikan pengetahuan baru, keterampilan baru dalam dan sesuai kebutuhan. Dengan adanya produk arang dari enceng gondok ini, dapat membuka peluang usaha baru bagi warga Desa Limbang Jaya II untuk memasarkan produk sehingga membantu meningkatkan perekonomian warga, dan dapat memberikan solusi bagi masyarakat yang bekerja sebagai pandai besi.

PENUTUP

Dari hasil kegiatan pelatihan ini, dapat disimpulkan bahwa potensi dan peluang untuk mengolah enceng gondok menjadi arang/briket sebagai bahan bakar alternatif sangat besar khususnya di desa Limbang Jaya II Ogan Ilir. Pengolahan enceng gondok menjadi biobriket diharapkan dapat meningkatkan nilai jual dan dapat memberikan solusi bagi masyarakat yang membutuhkan terutama para pengrajin pandai besi di desa Limbang Jaya II. Hal ini membuka peluang bagi masyarakat sehingga dapat meningkatkan perekonomian mereka, hal ini juga terlihat bahwa peserta kegiatan sudah memiliki pengetahuan dan keterampilan baru setelah mengikuti pelatihan ini.

DAFTAR PUSTAKA

Abednego Sibarani, F. S. (2016). Pengaruh Perbandingan Massa Eceng Gondok dan Tempurung Kelapa Serta Kadar Perekat Tapioka Terhadap Karakteristik Briket. In *Jurnal Teknik Kimia USU* (Vol. 5, Issue 1).

Adhani, L., Masrya, A., Octavia, S. I., Ika, D., Sindiany, I., Raya, J., Perjuangan, J. R., Mulya, M., & Utara, B. (n.d.). Analisis Bahan Bakar Alternatif Komposit Biobriket dari Eceng Gondok Dengan Perekat Kotoran Sapi (Vol. 6, Issue 2).

Alif Abdullah Faruq. (2019). Pengaruh Ukuran Partikel dan Temperatur Furnace Tanah Gambut Terhadap Kualitas Briket dari Eceng Gondok (*Eichhornia Crassipes*) dan Tanah Gambut. Universitas Muahammadiyah Surakarta.

Ariyanto, E., Karim, M. A., & Firmansyah, A. (2014). Biobriket Enceng Gondok

(*Eichhornia Crassipes*) Sebagai Bahan Bakar Energi Terbarukan. *Reaktor*, 15(1), 59.
<https://doi.org/10.14710/reaktor.15.1.59-63>

- Cantara, S., & Widiatmoko, R. Y. (2021). *Prosiding The 12 th Industrial Research Workshop and National Seminar Bandung*.
- Fajar Arif Utomo, N. P. (2013). Pemanfaatan Limbah Furniture Enceng Gondok di Koen Gallery sebagai Bahan Dasar Pembuatan Briket Bioarang. *Jurnal Teknologi Kimia Dan Industri*, 2(2).
- Hendra, D., (2010). Pemanfaatan Eceng Gondok Untuk Bahan Baku Briket Sebagai Bahan Bakar Alternatif *Eichornia crassipes* (*The Utilization of Water Hyacinth (Eichornia crassipes) for Basic Comodity of Briquette in Order to Alternative Fuel*).
- Pudjowati, J., Wahyuni, S. T., Afifah, N. N., Safi'i, B. A. C., & Kabarudin, K. M. (2021). Pemanfaatan Tanaman Enceng Gondok Sebagai Peluang Usaha Kerajinan Anyaman Di Kelurahan Kebraon Karangpilang Surabaya. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 1(2), 65–70.
<https://doi.org/10.52436/1.jpmi.15>
- Salimi, Y., Kadir, Y., & Tangio, J. S. (2020). Pemberdayaan masyarakat Kayubulan melalui implementasi teknologi pengolahan eceng gondok dan sedimen Danau Limboto. *ABDIMAS: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 317-328.
- Tiadeka, P. (2021). Aplikasi Biobriket Sebagai Aromaterapi untuk Memberantas Nyamuk. *Journal of Herbal, Clinical and Pharmaceutical Science (HERCLIPS)*, 3(01), 26.
<https://doi.org/10.30587/herclips.v3i01.3100>

SOSIALISASI PENGELOLAAN DAN PENGENDALIAN KAS PADA BADAN USAHA MILIK DESA (BUMDES) DESA KUNCORO KABUPATEN BENGKULU TENGAH

Dri Asmawanti-S^{1)*}, Nila Aprilal¹⁾, Fitrawati Ilyas¹⁾, Desi Dwi Retnani¹⁾, Amanda Alvi Nurdiantoro¹⁾, & Yuita Santika¹⁾

¹⁾Program Studi Akutansi, Fakultas Ekonomi
Universitas Bengkulu, Indonesia

*Corresponding author: driasmawantis@unib.ac.id

ABSTRAK

Informasi Artikel

Terima : 07-12-2022

Revisi : 25-12-2022

Disetujui : 25-12-2022

Kata Kunci:

Kas, BumDes,
Pencatatan Keuangan

Badan Usaha Milik Desa (BumDes) sebaiknya mampu melakukan pencatatan keuangan yang baik dan benar, terutama mengenai kas, baik kas masuk maupun kas keluar. Namun permasalahan yang dihadapi sebagian besar oleh pengelola BumDes adalah keterbatasan pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki. Hal ini yang menyebabkan mereka enggan menyusun laporan penggunaan kas. Tujuan kegiatan ini adalah meningkatkan pengetahuan mitra peran pentingnya mengelola kas yang baik, dan sesuai dengan aturan yang berlaku. Kegiatan ini dilaksanakan di Desa Sri Kuncoro Kabupaten Bengkulu Tengah pada pengelola Badan Usaha Milik Desa (BumDes). Seluruh anggota pengelola BumDes ikut hadir dalam kegiatan ini dan ditambah juga dengan sejumlah masyarakat setempat yang ingin menambah pengetahuannya mengenai pengelolaan kas BumDes. Teknik ceramah dan diskusi digunakan dalam kegiatan ini. Hasil dari kegiatan ini adalah pengelola BumDes memahami arti pentingnya pencatatan keuangan yang baik. Selain itu, pengelola BumDes berharap mendapatkan bimbingan teknis mendalam agar mereka dapat membuat pelaporan keuangan yang dapat dipertanggungjawabkan dan diterima oleh masyarakat umum.

PENDAHULUAN

Sejak satu dekade terakhir, desa wisata telah menjadi fokus yang dikembangkan oleh pemerintah dan diharapkan dapat berkontribusi meningkatkan pendapatan daerah, keberadaan desa wisata dinilai menjadi sarana peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat desa itu sendiri. Berdasarkan Peraturan Menteri Kebudayaan Dan Pariwisata Nomor: PM.26/UM.001/MKP/2010 Tentang Pedoman Umum Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri Pariwisata Melalui Desa Wisata telah dijelaskan bahwa desa wisata merupakan suatu bentuk integrasi antara atraksi, akomodasi dan fasilitas pendukung yang disajikan dalam suatu struktur kehidupan masyarakat yang menyatu. Desa Sri Kuncoro terletak didalam wilayah Kecamatan Pondok Kelapa Kabupaten Bengkulu Tengah Provinsi Bengkulu yang berbatasan dengan sebelah utara berbatasan dengan Desa Panca Mukti dan Kecamatan

Pondok Kelapa, sebelah timur berbatasan dengan Desa Linggar Galing dan Tahura Kecamatan Pondok Kubang, sebelah Selatan berbatasan dengan Kelurahan Pematang Gubernur Kecamatan Muara Bangka Hulu, sebelah Barat berbatasan dengan Desa Pekik Nyaring dan Srikaton dan Kecamatan Pondok Kelapa. Desa Sri Kuncoro memiliki wilayah yang berbatasan dengan daratan dan perbukitan yang sebagian besar digunakan masyarakat sebagai lahan pertanian. Desa ini adalah desa yang memiliki banyak objek wisata alam yang dapat dinikmati oleh masyarakat luas, seperti Air Terjun, Camping Ground, Persawahan, Telaga putri, Batu kapal, Air terjun Supit, Pemakaman Tuanku Gagok dan Raja Pembesar Alam, dan Rumah Besar Minang.

Pada masa pandemi Covid-19, perekonomian desa terdampak secara signifikan terutama pada sektor ekonomi. Beberapa desa mengalami penurunan

pendapatan hasil pertanian dan permintaan pasar pun tidak mengalami peningkatan sama sekali. Salah satu yang bisa dilakukan adalah melalui pemberdayaan dan mengaktifkan peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) yang berada di desa (Septiansyah & Kushartono, 2022). Ironisnya, ditemukan beberapa kasus kecurangan dan penyalahgunaan keuangan, seperti yang terjadi di Kabupaten Kampar, Riau (Hidayat, 2020).

Hal tersebut kemudian menjadi perhatian khususnya mengingat bahwa BUMDes berada di bawah pengelolaan desa, ditambah dengan fenomena yang pernah terjadi selama ini bahwa pengelolaan keuangan BUMDes juga memiliki ancaman penyalahgunaan. Kondisi lainnya adalah belum terlaksananya pengendalian internal untuk siklus pengeluaran kas, yang menyebabkan penyusunan laporan pengeluaran kas yang masih sederhana, serta persediaan yang masih belum secara maksimal dikelola (Kristianti et al., 2020).

Penyimpangan dana BumDes salah satunya melalui kredit fiktif pada BUMDes Bersama, Karangjambu, Purbalingga tahun 2018 dengan kerugian 1,9 miliar (Widyawati et al., 2019). Beberapa fenomena tersebut menunjukkan bahwa pengelolaan dana memiliki risiko yang besar apalagi jika tanpa pengendalian dan pengawasan yang ketat.

Pengendalian internal yang dapat dilakukan dalam organisasi adalah dari siklus pengeluaran. Siklus tersebut pengeluaran merupakan serangkaian aktivitas bisnis dan operasi yang memproses informasi terkait dengan pembelian serta pembayaran barang ataupun jasa. Siklus pengeluaran kas adalah siklus yang berhubungan dengan seluruh pencatatan pengeluaran kas yang menghitung biaya perolehan barang dan juga persediaan, perlengkapan, dan pengeluaran lainnya yang diperlukan organisasi (Romney & Steinbart, 2014).

BUMDes memiliki sumberdaya yang banyak terutama dalam menjalankan program pembangunan pedesaan, potensi desa sebaiknya dikelola dengan baik. pengendalian tersebut baiknya diperkuat dengan pengendalian internal agar mampu memitigasi risiko yang ada, khususnya terkait risiko kecurangan (Kristianti et al., 2020). Pengendalian internal yang dapat dilakukan adalah melalui aktivitas pencegahan,

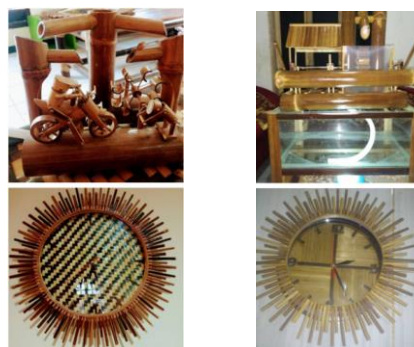
melakukan pendeteksian, dan koreksi (Romney & Steinbart, 2014).

Pengendalian preventive merupakan bentuk pengendalian yang dilakukan untuk dapat mencegah terjadinya suatu ancaman dalam suatu siklus operasional organisasi. Intinya pengendalian preventive dilakukan sebelum masalah timbul. Selanjutnya, pengendalian deteksi adalah kegiatan pengendalian yang dilakukan dalam rangka mendeteksi adanya risiko atau masalah yang terjadi. Pengendalian *corrective* ini mencari akar permasalahan dari operasional organisasi. Permasalahan yang terjadi biasanya telah ditemukan di dalam pengendalian preventive maupun detective (Romney & Steinbart, 2014).

Pentingnya pengendalian internal di BUMDes harus menjadi perhatian oleh pengelola/pengurus BUMDes. Desa Sri Kuncoro sudah memiliki BUMDes dengan Nomor Perdes 09 Tahun 2016 yang diberi nama "Makmur Sejahtera". Jenis usaha yang didaftarkan adalah penyewaan peralatan pesta, tenda dan kursi.

Kabupaten Bengkulu Tengah memiliki banyak sekali pohon bantu, namun pengrajinnya masih sangat sedikit. Oleh karena itu, beberapa orang pengrajin berinisiatif untuk membuat bermacam-macam kerajinan yang terbuat dari bambu dan berharap pemerintah dapat menjadikan kerajinan bantu menjadi ikon di desa maupun Kabupaten tersebut (Antara.news). Hasil kerajinan bambu bisa menghasilkan mulai dari Rp. 50.000 hingga Rp. 500.000.

Namun seiring berjalannya waktu, terjadi penambahan jenis usaha yaitu pengembangan kerajinan bambu yang diberi nama "Ketemu Bambu Craft". Berikut ini adalah kerajinan bambu yang dibuat oleh pengrajin bambu di desa kuncoro:



Gambar 1. Ketemu Bambu Craft

Berbagai program pemberdayaan telah membantu masyarakat dalam mengembangkan kegiatan ekonomi di desa melalui kegiatan usaha. Berdasarkan UU Desa menyatakan bahwa segala usaha yang dijalankan dengan dana berbasis BUMDes harus mengacu pada hukum yang berlaku agar tidak terjadi penyimpangan (Badaruddin et al., 2021). Beberapa permasalahan yang dihadapi oleh BUMDes Makmur Sejahtera adalah belum terlaksananya pengendalian internal yang baik khususnya siklus pengeluaran dan penerimaan kas. Kondisi tersebut menyebabkan pelaporan laporan arus kas masih sangat sederhana. Output yang seharusnya diberikan pada siklus penerimaan dan pengeluaran kas adalah laporan arus keluar masuk kas yang dilaporkan sekurang-kurangnya 1 (satu) kali dalam sebulan. Selain itu terdapat potensi dan ancaman pada akun kas yang akan sangat mempengaruhi siklus baik penerimaan dan pengeluaran kas secara umum.

Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk membantu mitra BUMDes untuk mengidentifikasi dan mengenali ancaman yang dapat terjadi pada siklus pengeluaran dan penerimaan kas. Kedua, tim pengabdian akan menilai apakah terdapat sistem pengendalian yang diterapkan oleh mitra mampu mengendalikan ancaman yang terjadi pada siklus kas tersebut. Ketiga, tim pengabdian akan membantu BUMDes untuk merekomendasikan pemitigasian risiko terkait siklus pengeluaran dan penerimaan kas yang dapat meminimalisir ancaman/resiko yang akan terjadi.

Berdasarkan kondisi mitra diatas beberapa permasalahan yang harus dihadapi mitra adalah:

1. Mitra belum menyadari seberapa penting pengendalian internal di Bumdesnya terutama pada siklus penerimaan dan siklus pengeluaran kas.
2. Mitra belum memiliki pengetahuan bagaimana cara melakukan pengendalian pada siklus penerimaan dan siklus pengeluaran kas.
3. Mita belum mengetahui langkah-langkah apa yang harus dilakukan untuk mengatasi ancaman-ancaman pada siklus penerimaan dan pengeluaran kas.

Adapun tujuan dari kegiatan ini antara lain:

1. Memberikan pemahaman kepada mitra

mengenai pentingnya pengendalian kas baik pada siklus penerimaan maupun siklus pengeluaran kas.

2. Memberikan pengetahuan mengenai pengendalian internal, terutama siklus penerimaan dan pengeluaran kas di BUMDes
3. Membantu mitra untuk menentukan langkah-langkah praktis dalam mengendalikan siklus penerimaan dan siklus pengeluaran kas di BUMDes

METODE KEGIATAN

Pemecahan masalah mitra diselesaikan melalui metode sebagai berikut:

1. Diskusi, tanya jawab dan sharing session mengenai kondisi pengelolaan dan pencatatan kas yang sudah dilakukan oleh BUMDes. Mitra di motivasi agar memiliki keinginan untuk melakukan bersama-sama belajar melakukan pencatatan keuangan terutama kas dengan baik. sehingga pengelolaan keuangan dapat di pertanggungjawabkan kepada masyarakat.
2. Membantu mitra mengenai transaksi-transaksi kas yang penting dan seluruh proses pencatatan yang sesuai dengan undang-undang dan peraturan yang berlaku mengenai BumDes.
3. Mitra diberikan keterampilan dan ilmu dasar tentang pencatatan kas yang sederhana agar organisasi BumDes bisa mengetahui apakah organisasi mendapatkan keuntungan dan pendapatan yang besar pada periode tertentu dan di masa mendatang.

Adapun mitra dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah perangkat Desa Sri Kuncoro dan pengurus BUMDes Makmur Sejahtera di Kabupaten Bengkulu Tengah. Tempat pelaksanaan kegiatan di Aula Pertemuan Desa Sri Kuncoro. Waktu pelaksanaan kegiatan pengabdian pada hari Jumat, 07 Oktober 2022 selama 4 jam. Peserta kegiatan ini berjumlah 20 orang, yang terdiri dari 5 (lima) orang perangkat desa, 5 (lima) orang pengurus BUMDes dan 10 (sepuluh) orang masyarakat sekitar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan telah terlaksana dengan baik, dan seluruh peserta bersemangat mendapatkan pengetahuan tambahan terutama terkait dengan

pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BumDes) yang baik sehingga terjadi perkembangan dan peningkatan pendapatan organisasi dan terutama bagi kesejahteraan masyarakat yang ada di Desa Sri Kuncoro.

Secara umum, kegiatan ini mendukung keberlanjutan pembangunan kawasan mitra sebagai upaya menindaklanjuti program kemitraan antara Jurusan Akuntansi dengan kawasan mitra, yakni Desa Sri Kuncoro. Melalui kegiatan ini, BUMDes yang merupakan aset pengembangan ekonomi wilayah desa dapat terus berkembang mengikuti perubahan zaman. BUMDes yang mendapatkan materi dari kegiatan ini tentunya menjadi sasaran/objek kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh Universitas Bengkulu.

Berikut ini adalah dokumentasi kegiatan.



Gambar 2. Kegiatan Sosialisasi

Pelaksana kegiatan melakukan evaluasi secara mendalam terhadap pengelola BumDes. Selain itu juga menganalisis sejauh mana pemahaman yang dimiliki saat sebelum dan setelah diberikannya pengetahuan dasar mengenai akuntansi. Selanjutnya pelaksana secara berkesinambungan berkunjung secara rutin kepada pengelola BUMDes untuk memantau perkembangan pengelolaan keuangannya.

Perangkat desa yang mengikuti sosialisasi akan memantau sejauhmana keseriusan peserta dalam memahami pengelolaan keuangan BumDes yang baik. setelah mengikut kegiatan ini, peserta memiliki kesadaran dan keinginan yang mendasar dan mengetahui arti pentingnya pengelolaan kas yang baik terutama terkait dengan pengendalian kas yang harus dilakukan tertama pada siklus penerimaan dan siklus pengeluaran kas yang harus disusun agar usahanya lebih baik lagi. Selain itu, pengendalian kas yang baik dapat mencegah dan mengurangi kemungkinan terjadinya penyimpangan keuangan dana BumDes. Pemantauan Tim pelaksana dilakukan pada bulan ketiga.

PENUTUP

Kesimpulan yang dihasilkan dari kegiatan pengabdian pada masyarakat ini adalah bahwa:

1. Kegiatan telah terlaksana dengan baik
2. Pemerintah desa dan seluruh perangkatnya khususnya, mendapatkan pengetahuan dasar tentang pengelolaan dan pengendalian kas BumDes yang mudah diterapkan.
3. Para pengelola BumDes telah termotivasi untuk mencatat kas masuk dan keluar dengan baik.
4. Seluruh peserta yang hadir mengetahui keinginan pengelola BumDes untuk memberikan kinerja terbaik mereka terutama dalam hal pengelolaan kas BumDes.

Saran yang dapat diberikan pada kegiatan ini adalah tim pelaksana hendaknya perlu menindaklanjuti kegiatan ini dengan melakukan kegiatan bimbingan teknis yang detail dan mendalam mengenai cara menyusun laporan penggunaan kas dan pengendalian kas yang baik sehingga dapat dipertanggungjawabkan oleh BumDes kepada

Kepala Desa Sri Kuncoro Kabupaten Bengkulu Tengah.

DAFTAR PUSTAKA

- Badaruddin, B., Kariono, K., Ermansyah, E., & Sudarwati, L. (2021). Village community empowerment through village owned enterprise based on social capital in North Sumatera. *Asia Pacific Journal of Social Work and Development*, 31(3), 163–175. <https://doi.org/10.1080/02185385.2020.1765855>
- Hidayat, F. (2020, April 4). *Di tengah wabah corona, polisi OTT sejumlah kades, diduga korupsi dana desa*. Retrieved June 4, 2020. www.wartaekonomi.co.id
- Kristianti, I., Tiwa, E. C. B. D., Stefany, G., Febrianti, S., Trihastuti, L. A., Erwin, A. D., & Nafara, E. P. Y. (2020). Pendampingan BUMDes Asung Daya Kabupaten Semarang untuk Peningkatan Pengendalian Internal Siklus Pengeluaran. *Magistrorum et Scholarium: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 1–16. <https://doi.org/10.24246/JMS.V1I12020P1-16>
- Romney, M. B., & Steinbart, P. J. (2014). *Sistem Informasi Akuntansi (Accounting Information Systems)* (13th ed.). Salemba Empat.
- Septiansyah, B., & Kushartono, T. (2022). Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) dalam Peningkatan Ekonomi Masyarakat pada Masa Pandemi Covid-19 di Desa Kertajaya Kecamatan Padalarang Kabupaten Bandung Barat. *Jurnal Academia Praja*, 5(1), 105–116. <https://doi.org/10.36859/jap.v5i1.959>
- Widyawati, N. P. A., Sujana, E., & Yuniarta, G. A. (2019). Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Whistleblowing System, dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Pencegahan Fraud dalam Pengelolaan Dana BUMDES (Studi Empiris Pada Badan Usaha Milik Desa di Kabupaten Buleleng). *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi Undiksha)*, 10(3), 368–379. <https://doi.org/10.23887/JIMAT.V10I3.22806>

PENDAMPINGAN MANAJEMEN PRODUKSI, PEMASARAN DAN PERIZINAN (PIRT) UMKM CINTA RASA DESA MARGA BHAKTI KECAMATAN PINANG RAYA KABUPATEN BENGKULU UTARA

M. Jeffri Arlinandes Chandra¹⁾, Syahrinan²⁾, Mimi Kurnia Nengsih³⁾*, Iswidana Utama Putra⁴⁾

¹⁾Program Studi Ilmu Hukum, Fakultas Hukum, Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Terbuka

²⁾Program Studi Bimbingan dan Konseling, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bengkulu

³⁾Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Bengkulu

⁴⁾Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi Universitas Dehasen

*Corresponding author: mimikurnianengsih@gmail.com

ABSTRAK

Informasi Artikel

Terima : 07-12-2022

Revisi : 25-12-2022

Disetujui : 25-12-2022

Kata Kunci:

Produksi, Manajemen, Kerupuk Rambak

Desa Marga Bhakti Kecamatan Pinang Raya Kabupaten Bengkulu Utara merupakan desa transmigran tahun 1980 yang dihuni oleh masyarakat Jawa (wonogiri) yang sebagian besar (mayoritas) bertani karet dan sawit. Selain itu ada beberapa pengrajin makanan khas Jawa seperti pengrajin kerupuk rambak yang berbahan dasar terigu yang diolah sedemikian rupa menjadi kerupuk yang renyah dan enak. Pengrajin kerupuk rambak Pak Masudi sudah memproduksi kerupuk rambak sejak tahun 2012. Pembuat kerupuk rambak yang ada di desa marga bhakti terdapat lebih kurang 10 pembuat kerupuk rambak tergabung dalam Koperasi "Dadi Sedulur" yang salah satu anggotanya adalah bapak Marsudi Makmur dengan nama dagang "cinta rasa". Peralatan yang digunakan masih tergolong sederhana yaitu menggunakan sinar matahari untuk mengeringkan kerupuk sehingga cuaca menentukan produksi kerupuk rambak tersebut dan alat pemotong lontong kerupuk saat ini hanya menggunakan pisau biasa sehingga ketebalan kerupuk terkadang berbeda antara satu dan lainnya. Hal tersebut sangat mempengaruhi produksi kerupuk rambak sedangkan permintaan kerupuk rambak tergolong banyak walaupun pemasarannya dengan menitipkan dengan warung-warung di sekecamatan pinang raya saja. Selain itu kemasan yang digunakan hanya plastik bening biasa saja sehingga untuk meningkatkan penjualan dengan pangsa pasar kelas menengah ke atas perlu dilakukan inovasi produk dengan meningkatkan kemasan dan inovasi rasa dari kerupuk tersebut. Pengabdian ini bertujuan untuk mengidentifikasi kendala-kendala yang dihadapi sehingga dapat dipecahkan dan dicari solusi terbaik sehingga produksi kerupuk rambak pak marsudi "cinta rasa" dapat terus berproduksi dan memenuhi kebutuhan pelanggan baik warga sekecamatan pinang raya maupun kabupaten bahkan provinsi Bengkulu nantinya.

PENDAHULUAN

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) memiliki peranan yang cukup penting dalam menciptakan peluang kerja bagi masyarakat. UMKM bagi masyarakat pedesaan merupakan sumber pendapatan dan penunjang mata pencaharian pokok. Bahan baku, perizinan dan pemasaran merupakan permasalahan yang sering dihadapi oleh usaha kecil (Arifudin et al., 2020).

Bahan baku merupakan aspek utama yang harus diperhatikan oleh para pelaku usaha. Pada proses produksi ketersediaan bahan baku menjadi faktor utama, Produk yang berkualitas yang sesuai dengan kebutuhan dan permintaan konsumen dapat dipenuhi jika ketersediaan bahan baku dan proses produksi memadai (Hilary & Wibowo, 2021). Agar dapat terciptanya produk yang berkualitas diperlukan pengelolaan bahan baku yang tepat dalam

proses produksi.

Aspek yang menjadi kajian utama dalam studi kelayakan bisnis yaitu aspek hukum. Jika hasil analisis aspek hukum sudah tidak layak maka aspek-aspek lainnya tidak dapat dilanjutkan untuk proses analisis kelayakan (Sukmajati et.al, 2019). Kualitas produk dan proses produksi yang baik bukan satu-satunya syarat produk akan diminati oleh konsumen. Perizinan juga merupakan hal yang diperimbangkan konsumen dalam memilih dan membeli suatu produk terutama untuk usaha yang bergerak pada bidang pangan. Peraturan Pemerintah Pasal 43 No.28 Tahun 2004 mengharuskan industri rumah tangga yang memiliki usaha di bidang pangan mempunyai Sertifikat Produksi Pangan Industri Rumah Tangga (Wirandhani et al., 2021). Dengan adanya PIRT, produk UMKM lebih dipercaya oleh konsumen karena memiliki kredibilitas yang jelas (Lady et al., 2021). Nomor PIRT untuk makanan atau minuman yang memiliki keawetan di atas 7 hari. Sedangkan untuk makanan yang memiliki tingkat keawetan di bawah 7 hari akan masuk Layak Sehat (Fariyah et al., 2012).

Produk yang mampu beradaptasi terhadap perubahan merupakan kunci keberhasilan (Wahidah, 2021). Pemasaran merupakan aspek penting dalam mengembangkan dan memajukan suatu usaha, pemasaran berkaitan dengan kualitas produk yang mampu diterima konsumen dengan baik (Rozikan, 2022). Tujuan utama pemasaran untuk memaksimalkan keuntungan dengan menggunakan strategi penjualan (Widodo, 2018).

Peningkatan daya saing dengan sistem *quality, cost, and delivery* sangat diperlukan. Ketentuan keamanan seperti pencantuman nama produk, nama perusahaan, berat bersih, tanggal kadaluarsa, komposisi dan kandungan nutrisi, Standar Nasional Indonesia (SNI), *Hazard Analytical Critical Control Point* (HACCP), dan tanda halal harus dipenuhi oleh pelaku usaha di sektor pangan (Suyana, 2018). Para pelaku usaha seringkali mengabaikan syarat-syarat

tersebut. Kemasan juga mempunyai peranan yang penting dalam mencapai keberhasilan usaha. Banyaknya permintaan dan penjualan salah satunya dipengaruhi oleh kemasan produk (Suyana, 2018).

Desa Marga Bhakti Kecamatan Pinang Raya Kabupaten Bengkulu Utara merupakan desa transmigran tahun 1980 yang dihuni oleh masyarakat Jawa (wonogiri) yang sebagian besar (mayoritas) bertani karet dan sawit. Selain pandai bercocok tanam warga marga bhakti ada juga yang menjadi pengrajin makanan khas Jawa seperti pengrajin kerupuk rambak yang berbahan dasar terigu yang diolah sedemikian rupa menjadi kerupuk yang renyah dan enak. Pembuat kerupuk rambak yang ada di desa marga bhakti terdapat lebih kurang 10 pembuat kerupuk rambak tergabung dalam Koperasi "Dadi Sedulur" yang salah satu anggotanya adalah Bapak Marsudi Makmur dengan nama dagang "cinta rasa". Pak Masudi sudah memproduksi kerupuk rambak sejak tahun 2012, dengan Peralatan yang digunakan sangat sederhana dalam memproduksi kerupuk rambak tersebut, dengan permintaan kerupuk rambak yang banyak baik di kecamatan pinang raya maupun kabupaten Bengkulu utara sehingga terkadang permintaan tersebut sering tidak terpenuhi.

Kendala-kendala produksi yang dialami yaitu *Pertama*, bahan-bahan produksi yang tergolong mahal dijual di kecamatan ketahun sehingga perlu mengambil bahan baku langsung dari Bengkulu seperti terigu dan minyak goreng yang merupakan bahan dasar pembuatan kerupuk rambak. *Kedua*, pengeringan masih menggunakan sinar matahari langsung yang harus dijemur 2-3 hari bila cuaca terik sedangkan bila cuaca tidak mendukung (mendung hingga hujan) maka produksi bisa memakan waktu lebih lama lagi sampai kerupuk kering sempurna. *Ketiga*, Pematangan lontong kerupuk rambak yang masih manual (menggunakan pisau biasa) membuat terkadang ketebalan kerupuk yang dihasilkan berbeda satu sama lainya sehingga perlu adanya alat bantu dalam pematangan kerupuk rambak agar bisa rapi dan potongannya mempunyai ketebalan yang sama. *Keempat*, kemasan yang kurang menarik membuat pembeli

merasa ragu mencicipi sehingga perlu adanya kemasan yang menarik agar dapat naik kelas masuk ke pasar-pasar modern. Kelima, Izin Pangan Industri Rumah Tangga (PIRT) belum dimiliki oleh pak masudi sehingga perlu adanya pendampingan untuk mendapatkan perizinan tersebut sehingga akan menaikkan nilai tambah dari produk yang dijual.

Saat ini produk masih dikemas sangat sederhana dengan menggunakan plastik yang rekat dengan api kecil tanpa label (hanya bagian bal besar saja diberikan label) dan label masih sederhana. Walaupun pesaing disekitarnya belum ada perubahan yang signifikan dalam segi pemasaran dan produksi akan tetapi untuk mengembangkan suatu usaha agar lebih maju dan berkembang tentunya perlu adanya inovasi dalam pengemasan sehingga kami tim pengusul pengabdian kepada masyarakat (PkM) merasa penting adanya kegiatan pendampingan dan *workshop* bagi usaha pak masudi ini sehingga dapat memberikan manfaat bagi perkembangan usahanya di masa yang akan datang.



Gambar 1 Proses Jemur Kerupuk Rambak di Bawah Sinar Matahari Langsung



Gambar 2 Tempat Produksi Kerupuk Rambak (Dapur)



Gambar 3 Proses Pemotongan Lontong Kerupuk Rambak



Gambar 4 Kerupuk Rambak yang sudah dipacking

METODE KEGIATAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini dilakukan di UMKM Cinta Rasa di Desa Marga Bhakti Kecamatan Pinang Raya Kabupaten Bengkulu Utara selama 4 Bulan (Maret, April, Mei dan Juni) dengan metode pelatihan dan pendampingan. Kegiatan PkM yang dilakukan meliputi pengurusan perizinan Produk Industri RumahTangga (P-IRT), pemberian bantuan peralatan pengolahan produk, pelatihan manajerial dalam pemasaran produk. Tahapan kegiatan yang akan dilakukan antara lain:

1. Tahap Persiapan
 - a) Survei lokasi dan pengidentifikasian permasalahan yang dihadapi
 - b) Evaluasi dan penentuan solusi yang ditawarkan dan disepakati Bersama mitra.
 - c) Penyusunan materi dan kelengkapan kegiatan
2. Tahap pelaksanaan meliputi :
 - a) Pendampingan Pengurusan perizinan Produk Industri Rumah Tangga (P-IRT) dari Dinas Kesehatan Kabupaten Bengkulu Utara.
 - b) Pemberian bantuan berupa peralatan pendukung proses produksi yaitu alat pengering kerupuk dan alat pemotong lontong kerupuk rambak.
 - c) Pelatihan manajerial meliputi manajemen produksi (seperti metode penentuan stock bahan baku serta penentuan kapasitas produksi);
 - d) Pelatihan manajemen pemasaran (label atau merk pada kemasan produk) dan manajemen keuangan (pelatihan pencatatan transaksi keuangan).
3. Tahap Evaluasi

Tahap ini diperlukan untuk menganalisis keberhasilan dan ketercapaian program yang dilakukan pada kegiatan PkM.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) Dosen ini dilaksanakan oleh Tim dengan berbagai kualifikasi pendidikan dan keahlian serta kompetensi yang relevan dengan program yang akan dilaksanakan. Adapun rangkaian kegiatan yang dilakukan yaitu :

Tabel 1. Rangkaian Kegiatan PkM

No	Tanggal	Kegiatan
1	18 Maret	Rapat koordinasi tim (persiapan pelaksanaan kegiatan); Perencanaan kegiatan, penyusunan jadwal, pembagian tugas dan tanggungjawab
2	25 Maret	Koordinasi dengan Pemilik usaha Kerupuk Rambak "Cinta Rasa" Bapak Marsudi Desa Marga Bhakti Kecamatan Pinang Raya Kabupaten Bengkulu Utara seputar pelaksanaan kegiatan PKM Persiapan mengurus Nomor PIRT ke Dinas Kesehatan Bengkulu Utara (melengkapi Berkas dan pengajuan perizinan) Berdiskusi dengan Pemilik Usaha Kerupuk Rambak perihal desain stiker dan ukuran untuk kemasan yang baru, ukuran oven yang ideal dan alat pemotong lontong kerupuk.
3	28 Maret	Pengajuan Perizinan PIRT di Dinas Kesehatan
4	09 April	Koordinasi dengan tim untuk membahas pelaksanaan pelatihan
5	10 April	Melakukan pemesanan stiker pada percetakan dan pembelian kemasan plastik.
6	20-21 Mei	Kunjungan dalam rangka penyuluhan dan pendampingan usaha (Pelatihan Pertama)
7	18-19 Juni	Kunjungan penyuluhan dan pendampingan usaha (Pelatihan Kedua) dan Penyerahan Barang Hibah
8	08 Agustus	Monitoring dan Evaluasi hasil Pengabdian

Kegiatan PkM berjalan lancar sesuai dengan yang direncanakan dan diharapkan pelatihan yang diberikan dapat dimanfaatkan dan diterapkan dalam praktiknya.

Adapun catatan dalam pelaksanaan pengabdian tersebut yaitu :

1. Proses pembuatan Nomor PIRT masih dalam proses pendampingan sampai saat ini karena harus melalui beberapa tahapan.
2. Setelah diberikan pelatihan mitra menyadari bahwa kemasan mempengaruhi orang untuk membeli produk.
3. Mitra menyadari bahwa penggunaan teknologi seperti alat pemotong dan oven pengering dapat meningkatkan produktifitas Ketika cuaca tidak mendukung.
4. Mitra memiliki wawasan, pengetahuan untuk mengembangkan jaringan pemasaran dan inovasi produk.



Gambar 5. Pelatihan Manajemen Produksi dan Pemasaran



Gambar 6. Penyerahan Barang Hibah



Gambar 7. Produk dengan Kemasan Baru

PENUTUP

Seluruh tahapan dalam kegiatan PKM berjalan sesuai dengan yang direncanakan. Hasil dari kegiatan PKM telah sesuai tujuan serta target luaran yang telah ditetapkan.

Kegiatan pengabdian ini memberikan manfaat yang sangat berharga bagi peserta pelatihan, dimana pada pelatihan ini peserta mendapatkan pengetahuan baru dalam membuat beragam produk kerajinan untuk meningkatkan nilai tambah produk kerupuk rambak.

Peserta pelatihan menginginkan agar kegiatan pelatihan yang diberikan dapat berkesinambungan karena mitra merasa sangat terbantu dengan adanya kegiatan ini sehingga harapannya pengetahuan dan kemampuan mereka dapat terus bertambah.

DAFTAR PUSTAKA

Amrun Sukmajati; Tulus Prijanto; Yuni Pristiwati, Slamet Santosa, Engtingtyastuti, A. B. A. (2019). Pendampingan Manajemen Produksi dan Pasca Panene Kelompok Usaha Pesantren Mahasiswa Tanwir Fikr. *Suparyanto Dan Rosad* (2015, 5(3), 248–253.

Arifudin, O., Wahrudin, U., Rusmana, F. D., & Tanjung, R. (2020). Pendampingan UMKM Dalam Meningkatkan Hasil Produksi Dan Hasil Penjualan Opak Makanan Khas

Jawa Barat. *Jurnal Karya Abdi Masyarakat*, 4(2), 313–322. <https://doi.org/10.22437/jkam.v4i2.10560>

Fariyah, T., Krisdiyanto, D., Praharani, S., Asmoro, N., Ana, N., Maulidha, N., & Hasyim, M. (2012). *MELALUI KEGIATAN PENDAMPINGAN SERTIFIKASI PANGAN INDUSTRI RUMAH TANGGA (PIRT) Prodi Teknik Industri, Fakultas Sains dan Teknologi, UIN Sunan Kalijaga Prodi Kimia, Fakultas Sains dan Teknologi UIN Sunan Kalijaga* Email: tutik_fariyah@yahoo.com ABSTRAK. 143–152.

Hilary, D., & Wibowo, I. (2021). Pengaruh Kualitas Bahan Baku Dan Proses Produksi Terhadap Kualitas Produk Pt. Menjangan Sakti. *Jurnal Manajemen Bisnis Krisnadwipayana*, 9(1).

<https://doi.org/10.35137/jmbk.v9i1.518>

Lady, I., Prastiwi, R., Hariyoko, Y., Ayodya, B. P., Kecil, U. M., & Sukodono, K. (2021). *Pendampingan Pengurusan Perizinan*.

Rozikan, R. (2022). Pendampingan Peningkatan Kualitas Produk Umkm Peyek Melalui Izin Pirt. *Prosiding Seminar Nasional Program Pengabdian Masyarakat*, 1725–1732. <https://doi.org/10.18196/ppm.44.755>

Suyana, A. P. A. S. W. N. (2018). *Jurnal ADIMAS. Adimas*, 30–36.

Wahidah, P. (2021). Peningkatan Nilai Jual Usaha Masyarakat Desa Padamulya Melalui Pemanfaatan Cabai Hijau Untuk Variasi Olahan Produk Rangginang. *ALMUJTAMAE: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 74–77. <https://doi.org/10.30997/almujtamae.v1i2.2920>

Widodo, S. (2018). Strategi Pemasaran Dalam Meningkatkan Siklus Hidup Produk (Product Life Cycle). *Kajian Ekonomi Dan Kebijakan Publik*, 4(1), 84–90.

<http://jurnal.pancabudi.ac.id/index.php/jepa/article/view/546>

Wirandhani, D. S., Maharani, H., Islam, M. I., Mahdiyasa, R. I., & Winarsih, S. (2021). Pendampingan dan Pengurusan Izin PIRT sebagai

Penguatan Produk Olahan Desa Taji,
Kecamatan Jabung Kabupaten
Malang. *Dharma Raflesia: Jurnal
Ilmiah Pengembangan Dan
Penerapan IPTEKS*, 19(2), 234–246.
[https://doi.org/10.33369/dr.v19i2.184
06](https://doi.org/10.33369/dr.v19i2.18406)

PENCEGAHAN HAMA WERENG DENGAN PENERAPAN MODEL MATEMATIKA BERBASIS PROGRAM MAPLE DI DESA PANJANGREJO, PUNDONG, BANTUL

Irham Taufiq^{1*}, Laily Rochmawati Listiyani²⁾, Djoko Heru Pamungkas³⁾, Muhamad Fajar Sidik⁴⁾, Oktavia Erlina Putri⁵⁾

¹⁾Program Studi Pendidikan Matematika, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pengetahuan

²⁾Program Studi Pendidikan IPA, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pengetahuan

³⁾Program Studi Agroteknologi, Fakultas Pertanian

⁴⁾Program Studi Pendidikan Matematika, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pengetahuan

⁵⁾Program Studi Pendidikan IPA, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pengetahuan

Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa Yogyakarta, Indonesia

*Corresponding author: irham.taufiq@ustjogja.ac.id

ABSTRAK

Informasi Artikel

Terima : 18-12-2022

Revisi : 22-12-2022

Disetujui : 27-12-2022

Kata Kunci:

Hama wereng, pestisida, program maple.

Di tengah wabah covid-19, populasi hama wereng harus ditangani secara cepat, agar tidak menjadi ancaman bagi petani padi di Bantul. Wereng merusak tanaman padi dan juga merupakan penyakit penular virus kerdil. Sebagian besar wilayah pertanian di kabupaten bantul terserang hama wereng. Salah satunya adalah Dusun Krapyak Wetan RT 05 Desa Panjangrejo, Kecamatan Pundong, Kabupaten Bantul. Ditemukan terdapat kendala atau permasalahan yang dihadapi petani dan dinas pertanian, terutama permasalahan pada 1) Bagaimana mengidentifikasi banyaknya penyebaran hama wereng yang menyerang pertanian sebagian kecamatan di kabupaten Bantul yang mengakibatkan beberapa petani mengalami gagal panen; dan 2) bagaimana cara mencegah populasi hama wereng tersebut; dan 3) bagaimana mengatasi penyebaran hama wereng di pertanian warga agar hasil panen optimal. Metode dalam pelaksanaan kegiatan ini adalah dengan mengadakan workshop untuk peningkatan kapasitas dan pemberdayaan petani di Dusun Krapyak Wetan RT 05 Desa Panjangrejo. Kegiatan workshop dilaksanakan sebagai berikut: 1) sosialisasi pengetahuan tentang penyebaran wereng kepada para petani dan cara mencegahnya; 2) workshop cara mencegah penyebaran hama wereng pada tanaman padi dengan pemodelan matematika berbasis program maple; 3) workshop tentang cara pembuatan dan penggunaan pestisida alami yang tepat dalam mengendalikan hama wereng dengan menggunakan program maple matematika; 4) pendampingan mitra dan diseminasi kegiatan. Adapun hasil program yaitu 1) peningkatan pengetahuan mitra mengenai pencegahan hama wereng; 2) berkurangnya hama wereng di pertanian warga mencapai; dan 3) peningkatan keterampilan dalam memanfaatkan pestisida. Berdasarkan angket yang disebarkan, diperoleh 62% menyatakan baik dalam isi materi, 70% menyatakan baik dalam kejelasan pemateri dan 60% menyatakan baik terkait manfaat materi ini.

PENDAHULUAN

Di tengah wabah covid-19 di Bantul, juga terjadi populasi hama tanaman wereng yang harus ditangani secara cepat, agar tidak menjadi ancaman bagi petani padi di Bantul. Wereng merusak tanaman padi dan juga

merupakan penyakit penular virus kerdil. Menurut Kepala Dinas Pertanian Pangan Kelautan dan Perikanan (P2KP) Bantul, dari seluruh tanaman padi di Bantul seluas 15.000 hektare, terdapat populasi wereng di lahan padi sekitar 200 hektare di wilayah Pundong,

Kretek, Sanden dan sekitarnya. Salah satunya di Dusun Krapyak Wetan RT 05 Desa Panjangrejo, Kecamatan Pundong, Kabupaten Bantul. Agar hasil panen padi di Bantul tetap memenuhi target dan Bantul tetap surplus beras, petani harus tetap waspada terhadap semua bentuk hama maupun penyakit tanaman yang sering muncul di Bantul, seperti wereng, walang sangit, ulat grayak dan sejenisnya. Produksi beras di Bantul setiap tahun rata-rata mencapai 106.000 ton, sedangkan kebutuhan konsumsi masyarakat rata-rata 70.000 ton pertahun, sehingga surplus rata-rata 36 ton per tahun. Kondisi tersebut sangat memprihatinkan. Kondisi pertanian padi di desa panjangrejo akibat serangan hama wereng. (Sianipar, 2017)

Para petani pun resah dan khawatir akan padi mereka ke depannya apakah terserang hama wereng lagi atau tidak. Masyarakat belum begitu paham betul tentang penyebaran hama wereng. Para petani juga hanya bisa pasrah dengan dampak hama wereng. Berdasarkan adanya laporan dari kelompok tani serta pengamatan dari Petugas Pengendali Organisme Pengganggu Tanaman (POPT) terkait dengan adanya serangan wereng batang coklat (WBC) yang meluas di beberapa wilayah di Bantul, Dinas Pertanian Pangan Kelautan dan Perikanan (Diperpautkan) Kabupaten Bantul bekerjasama dengan POPT, BPTP, IRRI, UGM dan seluruh lapisan masyarakat bahu membahu melakukan pengendalian dan pemberantasan WBC. Namun pengendalian tidaklah efektif (Sunarto, 2017). Lebih baik dilakukan pencegahan untuk mengantisipasinya yaitu dengan menerapkan pemodelan matematika yang sudah dibuat program aplikasi maple yang dapat memprediksi populasi hama wereng. Berdasarkan hasil riset tersebut bahwa dengan bantuan musuh alamnya dan penggunaan pestisida yang tepat dapat efektif dan efisien dalam membantu menurunkan populasi wereng tersebut (Taufiq, 2020).

Setiap tahun tanaman padi di desa panjangrejo terserang oleh hama wereng akibatnya sebagian petani mengalami gagal panen. Penggunaan pestisida yang tidak dikontrol mengakibatkan pencemaran lingkungan dan hama tetap ada. Belum adanya pencegahan hama wereng secara serius untuk mengantisipasi penyebaran hama wereng sehingga para petani cenderung mengendalikan hama wereng yang sudah

menyerang tanaman padi. kemudian hasil penelitian sebelumnya akan disampaikan pada masyarakat secara langsung dengan mematuhi protokol kesehatan (Sumarwan, 2020). Oleh karena itu, perlu edukasi yang serius bagi kelompok tani dalam mencegah penyebaran hama wereng. Berdasarkan hasil analisis situasi yang telah dilakukan di dinas pertanian pangan, kelautan, dan perikanan kabupaten bantul, maka dapat disimpulkan bahwa persoalan prioritas yang akan diselesaikan bersama antara lain: Setiap tahun tanaman padi di Desa panjangrejo terserang oleh hama wereng akibatnya sebagian petani mengalami gagal panen. Penggunaan pestisida yang tidak dikontrol mengakibatkan pencemaran lingkungan dan hama tetap ada. Belum adanya pencegahan hama wereng secara serius untuk mengantisipasi penyebaran hama wereng sehingga para petani cenderung mengendalikan hama wereng yang sudah menyerang tanaman padi (Sujitno, 2014) dan (Salaki, 2017).

METODE KEGIATAN

Metode dalam Program Kemitraan Masyarakat (PKM) ini adalah dengan mengadakan workshop bagi para petani di Desa Panjangrejo, Kecamatan Pundong, Kabupaten Bantul. Adapun kegiatan yang telah dilaksanakan untuk mengatasi masalah penyebaran hama wereng batang cokelat pada tanaman padi di Desa Panjangrejo, Kecamatan Pundong, Kabupaten Bantul adalah sebagai berikut. 1) Memberikan sosialisasi pengetahuan tentang tanda-tanda penyebaran hama wereng di Desa Panjangrejo, Kecamatan Pundong, Kabupaten Bantul dan cara mengatasinya tanggal 3 september 2022; 2) Mengadakan Workshop cara mencegah penyebaran hama wereng pada tanaman padi dengan mengaplikasikan model matematika predator-prey dengan kontrol pestisida tanggal 10 September 2022. 3) Workshop tentang cara penggunaan pestisida yang tepat dalam mengendalikan hama wereng tanggal 11 September 2022; 4) Menerapkan dan mengenalkan program maple matematika kepada para petani untuk mencegah hama wereng. Rencana kegiatan dalam rangka melaksanakan solusi yang ditawarkan tersebut, terstruktur dalam program workshop pencegahan penyebaran wereng batang cokelat di kabupaten bantul. Rencana kerja kegiatan PKM bersama ketua kelompok tani di RT 05

Dusun Krapyak wetan, Desa Panjangrejo, Kecamatan Pundong Kabupaten Bantul.

satu jam pelajaran/diklat adalah 55 menit, dengan total jumlah jam pertemuan sebanyak 4 jam pertemuan. Deskripsi materi dalam sosialisasi tanda-tanda penyebaran wereng pada tanaman padi yaitu terdiri atas 1) cara mengetahui tanda-tanda tanaman padi terkena wereng; 2) cara mengatasi tanaman padi terkena wereng pada tahap awal; dan 3) Kiat-kiat yang dilakukan dalam menanam padi yang tepat. (Syafrizal, 2018)

Deskripsi materi dalam workshop pencegahan penyebaran hama wereng batang cokelat yaitu terdiri atas:

1. Cara mengendalikan hama wereng batang cokelat dengan musuh alaminya
2. Cara mengendalikan hama wereng dengan kontrol pestisida
3. Cara menggunakan pestisida yang tepat
4. Cara mengenalkan model matematika predator-prey
5. Cara menunjukkan simulasi dengan program Maple 18
6. Cara memilih musuh alami wereng
7. Cara memilih pestisida yang tepat.

Deskripsi kegiatan penyebaran diseminasi model matematika predator prey dan kontrol pestisida kepada para ketua kelompok tani sehingga nantinya disebarluaskan kepada para anggota kelompok tani masing-masing. Berikut pelaksanaan program PKM pencegahan penyebaran wereng:

1. Memberikan informasi yang mendukung dalam mengatasi masalah yang ditemukan oleh tim pengusul yang berkaitan dengan penyebaran hama wereng batang cokelat.
2. Memberikan perijinan tempat atau fasilitas lain yang diperlukan dalam pelaksanaan selama program kegiatan PKM
3. Memberikan ijin dan surat tugas kepada ketua kelompok tani dan staff dinas pertanian untuk mengikuti sosialisasi, workshop, dan pelatihan
4. Memberikan waktu kepada ketua kelompok tani dalam workshop tersebut.
5. Memberikan kesempatan kepada ketua kelompok tani yang sudah mengembangkan untuk mengikuti pameran yang dilaksanakan oleh tim pengusul PKM
6. Menggunakan hasil pengembangan model yang sudah dilaksanakan Pelaksanaan evaluasi kegiatan PKM dan Keberlanjutan

program setelah selesai PKM

Evaluasi keberhasilan pelaksanaan kegiatan diukur berdasarkan: 1) Keikutsertaan peserta 100% dari target peserta yang direncanakan; 2) Keaktifan peserta selama mengikuti kegiatan PKM mencapai minimal 85%; 3) Penilaian dari peserta tentang kegiatan PKM dalam kategori baik, data diambil melalui angket evaluasi kegiatan; 4) kelayakan model yang telah dikembangkan dalam kategori baik, melalui uji kelayakan produk kepada pakar ahli dan dinas; dan 5) Para petani dapat menggunakan simulasi model tersebut untuk data masing-masing sebanyak 70%.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat yang diketuai oleh Irham Taufiq, M.Sc (Dosen Pendidikan Matematika, FKIP, UST Yogyakarta) dengan anggota Laily Rochmawati Listiyani (Dosen Pendidikan IPA, FKIP, UST Yogyakarta) dan Ir. Djoko Heru Pamungkas, M.P. (Dosen Fakultas Pertanian UST Yogyakarta) telah melaksanakan kegiatan pengabdian terkait pencegahan hama wereng dengan bantuan pemodelan matematika berbasis program maple pada kelompok tani di desa panjangrejo, kecamatan Pundong Kabupaten Bantul yang. Tim pengabdian bersama dua orang mahasiswa yaitu Muhamad Fajar Sidik (mahasiswa prodi pendidikan matematika FKIP UST) dan oktavia Erlina Putri (mahasiswa prodi pendidikan IPA FKIP UST) melaksanakan kegiatan pengabdian pada 3-11 September 2022.

Tahapan pengabdian meliputi perencanaan, pelaksanaan, evaluasi hasil dan pelaporan. Pada tahap perencanaan, tim pengabdian berkoordinasi dengan mitra yaitu kelompok tani desa Panjangrejo, Pundong Bantul untuk menentukan lokasi dan jadwal pelaksanaan kegiatan. Tim pengabdian merancang kegiatan pengabdian dalam bentuk sosialisasi, pelatihan dan workshop. Dilanjutkan dengan pembuatan instrumen berupa angket untuk mengetahui respon peserta dan mengukur keberhasilan ketercapaian kegiatan. Disamping itu juga mempersiapkan materi pengabdian meliputi 1) mengenal hama wereng dan cara

pengecegahannya; 2) pembuatan pestisida organik; dan 3) pencegahan hama wereng berbasis pemodelan matematika dengan program maple.

Kegiatan ini diawali oleh koordinasi awal terkait pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini bersama tim secara online menggunakan zoom dan membahas kegiatan survey ke lokasi di Dusun Krapyak Wetan, Desa Panjangrejo, Kec. Pundong Kab. Bantul. Selanjutnya tim melaksanakan survey ke lokasi untuk membahas terkait pelaksanaan sosialisasi dan workshop tersebut pada tanggal 20 Juli 2022. Saat survey kami menemui pak RT 05 membahas terkait persiapan-persiapan pelaksanaan abdimas ini. Dimana disepakati pelaksanaan di bulan september. Karena di bulan agustus di desa tersebut sudah banyak agenda terkait perayaan 17 agustus dan lain-lain.

Kemudian tanggal 27 Juli 2022, kami mengadakan FGD persiapan pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini dan membahas terkait pembagian tugas pembuatan materi power poin, video, buku ajar, kepanitiaan, mencari narasumber, dan lain-lain. Kemudian tanggal 27 Agustus 2022 kami mengadakan rapat persiapan kegiatan pertama yaitu sosialisasi dan workshop cara mencegah hama wereng.

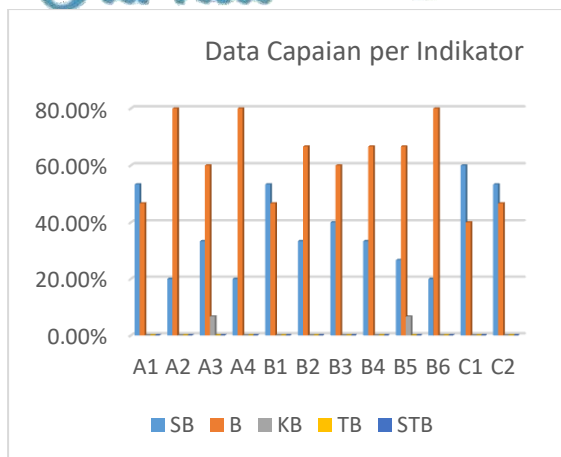
Pelaksanaan kegiatan pertama pada sabtu, 3 September 2022 pukul 12.30-15.30 WIB sosialisasi mengenai hama wereng dan cara pencegahannya. Kegiatan ini sangat diperlukan para petani padi untuk menambah wawasan terkait karakteristik hama wereng dan cara pengendaliannya. Kegiatan ini dilaksanakan di Dusun Krapyak Wetan RT 05 Desa Panjangrejo, Kecamatan Pundong, Kabupaten Bantul. Kegiatan dihadiri 15 peserta perwakilan petani, ketua kelompok tani dan perwakilan dari petugas penyuluh lapangan (PPL). Pembicara pada kegiatan ini yaitu Ir. Djoko Heru Pamungkas, M.P. dan Ketua Kelompok Tani Dusun krapyak wetan yaitu Bapak Darto Wiharjo.

Kegiatan ini dibuka oleh bapak RT 05 yaitu Bapak Suko, kemudian dilanjutkan

diskusi dan tanya jawab terkait kondisi riil pertanian di dusun krapyak wetan. Menurut Bapak Darto Wiharjo di dusun tersebut 4 tahun terakhir terserang hama wereng dan petani berusaha mengendalikannya menggunakan pestisida namu kurang efektif. Selain itu, sekarang ini petani sedang dihadapkan dengan serangan hama ulat pada tanaman bawang merah. Kalau tanaman padi juga diserang hama blast sejenis jamur yang membuat batang tanaman padi membusuk.

Kemudian dilanjutkan pemaparan materi dari Ir. Djoko Heru Pamungkas, menurut beliau hama wereng menyukai tanaman yang dipupuk dengan dosis N yang tinggi serta jarak tanam rapat. Siklus hidup hama wereng 21-33 hari, Stadia rentan adalah sejak pembibitan hingga fase masak susu, dan hama menghisap cairan tanaman pada sistem vaskuler (pembuluh). Tanda-tanda serangan Menguning dan mengering dengan cepat. Umumnya gejala terlihat mengumpul pada satu lokasi dan melingkar (*hopperburn*). Wereng coklat merupakan vektor (penular) penyakit virus kerdil rumput tanaman padi.

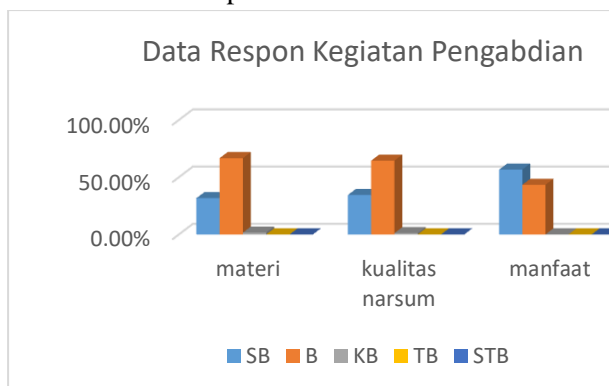
Terdapat beberapa metode untuk mencegah serangan hama wereng coklat, antara lain 1) Menggunakan varietas tahan; 2) Penggiliran Varietas Antar Musim; 3).Penggunaan Pestisida (Indiati & Marwoto, 2017). Peserta kegiatan antusias menyimak, dilanjutkan dengan diskusi dan tanya jawab terkait permasalahan yang langsung dihadapi petani di desa Panjangrejo, Bantul. Kemudian setelah selesai para peserta diminta mengisi angket penilaian terhadap pelaksanaan kegiatan sosialisasi tersebut. Data respon peserta pada kegiatan pengabdian sebagai berikut:



Gambar 1. Data Capaian Per Indikator pada Kegiatan 3 September 2022

Keterangan:

- A1 : Kesesuaian materi dengan tujuan penyuluhan/workshop/sosialisasi
- A2 :Ketepatan sistematika (urutan) materi
- A3 : Kesesuaian materi dan alokasi waktu
- A4 :Kemampuan mengaplikasikan materi setelah menyelesaikan penyuluhan
- B1 : Penguasaan Materi
- B2 : Teknik penyajian materi
- B3 : Pemberian ilustrasi dan contoh yang data membantu memahami materi
- B4 : Pemberian motivasi pada peserta
- B5 : Kedisiplinan Waktu
- B6 : Penampilan
- C1 : Upaya membantu meningkatkan pengetahuan tentang pencegahan hama wereng
- C2 : Upaya membantu meningkatkan kesadaran peserta



Gambar 2. Data respon peserta pada kegiatan tanggal 3 September 2022

Gambar 1 dan 2 menunjukkan respon peserta kegiatan pada beberapa indikator

penilaian yaitu penilaian isi materi (poin A), Kualitas pemateri atau narasumber (poin B) dan manfaat kegiatan pengabdian bagi kelompok tani (poin C). hasil menunjukkan bahwa secara umum pada tiap indikator pada poin isi materi 67% dan penyampaian narasumber 64% peserta menyatakan baik. Nilai sangat baik pada poin C mencapai 40% yaitu aspek manfaat kegiatan pengabdian bagi petani di Desa Panjanglejo, Pundong, Bantul. Berdasarkan data tersebut, kegiatan pengabdian ternyata memberikan dampak positif pada peserta pelatihan untuk mencari solusi permasalahan yang sedang mereka hadapi saat ini.

Kegiatan kedua dilaksanakan pada Sabtu 10 September 2022 mengenai pelatihan pembuatan pestisida organik. Materi disampaikan langsung oleh Laily Rochmawati Listiyani, M.Pd mengenai jenis-jenis pestisida dan manfaatnya bagi pengendalian hama. Dalam kegiatan tersebut juga dicontohkan bagaimana cara sederhana membuat pestisida organik atau dikenal dengan pestisida nabati. Pemateri memberikan contoh pembuatan pestisida berbahan dasar tembakau. Disamping itu juga menyampaikan wawasan pada para petani bahwa pestisida organik sangat diperlukan karena sifatnya ramah lingkungan. Petani bisa membuatnya dengan mudah dan biaya yang murah, karena bisa memanfaatkan tanaman yang ada di lingkungan sekitar.

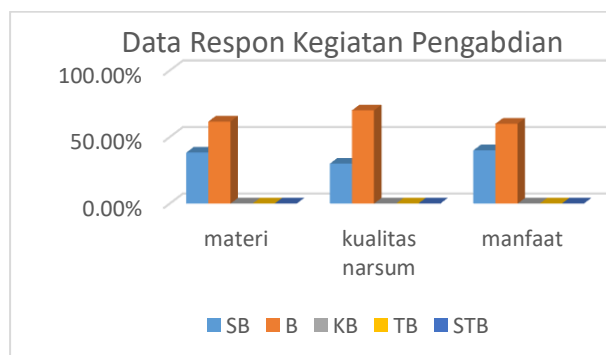
Dalam acara tersebut juga disampaikan berbagai contoh dan tutorial pembuatan pestisida organik. Pestisida alami dapat dibuat dari campuran bahan 1) bahan yang sifatnya pahit seperti daun tembakau, daun papaya, biji mahoni dan sebagainya; 2) bahan yang sifatnya panas seperti cabai, jahe, kencur, bawang, merica dan lain sebagainya; dan 3) bahan yang berbau sebagai contoh daun sereh, kemangi dan mengkudu (Arif, 2015). Kelebihan dari pestisida organik diantaranya sifatnya yang ramah lingkungan, mudah dibuat dengan biaya yang murah. Kelemahannya kerja pestisida organik relative lambat, produksi belum banyak dilakukan

dalam jumlah besar, kurang praktis karena harus meluangkan waktu dalam membutnya dan daya tahannya rendah.

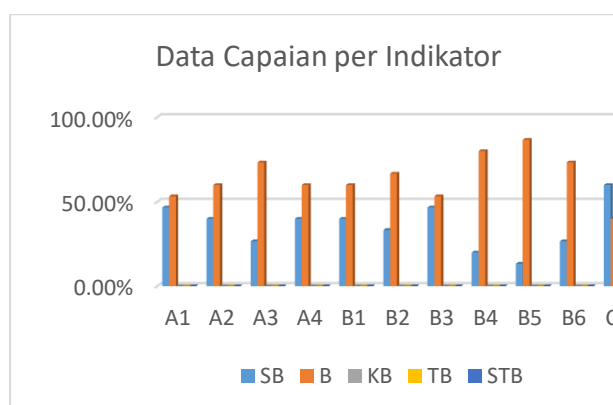
Kegiatan terakhir dilaksanakan pada Minggu, 11 September 2022 yaitu workshop cara mencegah penyebaran hama wereng pada tanaman padi dengan pemodelan matematika berbasis program maple. Pemateri pada kegiatan workshop kali ini adalah Irham Taufiq, M.Sc. peserta dikenalkan dengan program pemodelan matematika untuk memprediksi serangan hama wereng yang mungkin menyerang lahan pertanian warga, program maple sangat efektif dalam program pencegahan hama (Taufiq, 2019), sebagai Tindakan preventif agar hama banyaknya serangan hama dapat diprediksi dan segera ditangani sehingga tidak merusak tanaman pangan. Pada kegiatan ini peserta dilatih menggunakan aplikasi tersebut. Berikut ini data respon peserta pada kegiatan tanggal 10-11 September 2022:

tanggal 10-11 September 2022

Gambar 3 dan 4 menunjukkan respon peserta kegiatan pada beberapa indikator penilaian yaitu penilaian isi materi (poin A), Kualitas pemateri atau narasumber (poin B) dan manfaat kegiatan pengabdian bagi kelompok tani (poin C). hasil menunjukkan bahwa secara keseluruhan pada penilaian tiap aspek dan indikator memperoleh hasil baik. Dengan prosentase penilaian peserta 62% pada poin A mengenai isi materi, 70% pada poin B terkait kejelasan pemateri atau narasumber dan 60% pada poin C mengenai manfaat kegiatan yang disampaikan. Berdasarkan data tersebut, kegiatan pembuatan pestisida organik dan pemanfaatan aplikasi program maple bagi pencegahan hama wereng ternyata memberikan dampak positif pada peserta pelatihan untuk mencari solusi permasalahan yang sedang mereka hadapi saat ini. Hal tersebut sesuai dengan Asani (2022) dan Aristyawan (2020)



Gambar 3. Data Capaian Per Indikator pada Kegiatan 10-11 September 2022



Gambar 4. Data respon peserta pada kegiatan

PENUTUP

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dikemas dalam bentuk workshop yang dilaksanakan sebagai berikut: 1) sosialisasi pengetahuan tentang penyebaran wereng kepada para petani dan cara mencegahnya; 2) workshop cara mencegah penyebaran hama wereng pada tanaman padi dengan pemodelan matematika berbasis program maple; 3) workshop tentang cara pembuatan dan penggunaan pestisida alami yang tepat dalam mengendalikan hama wereng dengan menggunakan program maple matematika; 4) pendampingan mitra dan diseminasi kegiatan. 1) peningkatan pengetahuan mitra mengenai pencegahan hama wereng 100%; 2) berkurangnya hama wereng di pertanian warga mencapai 70%; dan 3) peningkatan keterampilan dalam memanfaatkan pestisida 87%. Berdasarkan angket yang disebarkan, diperoleh 62% menyatakan baik dalam isi materi, 70% menyatakan baik dalam kejelasan pemateri dan 60% menyatakan baik terkait manfaat materi ini. Saran dari kegiatan ini adalah sebaiknya kegiatan dilaksanakan pada pagi hari, pesertanya diperbanyak lagi dan langsung

dipraktikkan di sawah.

DAFTAR PUSTAKA

- Arif. 2015. Pengaruh Bahan Kimia Terhadap Penggunaan Pestisida Lingkungan, Jurnal Farmasi, UIN Alauddin, vol. 3, no. 4, pp. 134-143,
- Aristyawan, T, Muchtar, R dan Meidiantie, D. 2020. Pengaruh Agen Hayati terhadap Wereng Batang Cokelat (*Nilaparvata lugens* Stall) Pada Tanaman Padi. Jurnal Ilmiah Respati. Vol 11 No. 1
- Asfani. et. al. 2022. Alat Pembasmi Hama Otomatis Berbasis Solar Cell di Desa Pranggang, Kabupaten Kediri. Sewagati. Vol. 6 No. 3
- Indiati, S.W. and Marwoto.2017. Penerapan Pengendalian Hama Terpadu (PHT) pada Tanaman Kedelai, Buletin Palawija, vol. 15, no. 2, pp. 87-100.
- Sianipar, et.al. 2017. Populasi Hama Wereng Batang Coklat (*Nilaparvata lugens* Stal.), KeragamanMusuh Alami Predator Serta Parasitoidnya Pada Lahan Sawah Di Dataran Rendah Kabupaten Indramayu. Agrogolia Vol. 6 No. 1 44-53
- Salaki, C dan Dumatang. 2017. IbM Pengendalian Hama Terpadu (PHT) pada Tanaman Sayuran di Kota Tomohon. Indonesian Journal of Community Engagement Vol 2. No. 2
- Syafrizal, et.al. 2018. Pelatihan Ketrampilan Dasar Komputer, Office Dan Internet Bagi Perangkat Desa Padang Pelasan Kecamatan Air Periukan Kabupaten Seluma. Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Bumi Raflesia Vol. 1 No. 1
- Sujitno, E, Dianawati, M, Fahmi, T. 2014. Serangan Wereng Batang Coklat Pada Padi Varietas Unggul Baru Lahan Sawah Irigasi Brown Bars Planthopper Attack In New Superior Variety Rice Crops Irrigated Land. Jurnal Pertanian Agros. Vol. 16 No. 2
- Sumarwan. 2021. Perangkap hama tenaga surya. Jurnal Riset Dareah. Vol 21 No. 1
- Sunarto, T. 2017. Pengendalian Hama Pada Tanaman Padi Dengan Biopestisida (Nematoda Entomopatogen, *Steinernema* Spp.) Di Desa Purbahayu, Kecamatan Pangandaran, Kabupaten Pangandaran. Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Vol 1 No. 6
- Taufiq, I dan Agustito, D. 2019. Aplikasi Model Matematika Dua Predator dan Prey Terinfeksi dengan Kontrol Pestisida pada Penyebaran Hama Wereng Batang Cokelat di Kabupaten Bantul. Jurnal fourier.8(2) 65-72
- Taufiq,I dan Agustito, D. 2020. Application of Mathematical Models Two Predators and Infected Prey by Pesticide Control in Nilaparvata *lugens* Spreading in Bantul Regency. InPrime:Indonesian Journal of Pure and Applied Mathematics 2(1) 41-50

EDUKASI LANGKAH MENCUCI TANGAN PADA ANAK USIA SEKOLAH

Andry Sartika¹⁾, Oktarianita^{2)*}, Padila³⁾

^{1,3)}Program Studi Ilmu Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Bengkulu ²⁾Program Studi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Bengkulu

*Corresponding author: oktarianita@umb.ac.id

Informasi Artikel

Terima : 18-12-2022

Revisi : 22-12-2022

Disetujui : 27-12-2022

Kata Kunci:

Cuci Tangan, Anak Usia Sekolah

ABSTRAK

Permasalahan perilaku kesehatan pada anak usia sekolah biasanya berkaitan dengan kebersihan perorangan salah satunya kebiasaan mencuci tangan. Anak sekolah sangat rentan terhadap penyakit. Perlu adanya peningkatan pengetahuan dan pemahaman pada remaja terutama tentang perilaku kebiasaan menjaga kebersihan diri. Pendidikan kesehatan menjadi langkah dalam mewujudkan penerapan perilaku bersih dan sehat. Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri 42 Kota Bengkulu. Kegiatan pengabdian dilakukan pertama dengan melakukan koordinasi kepada pihak sekolah, observasi mengenai kebiasaan perilaku PHBS siswa diketahui dari observasi bahwa siswa jarang mencuci tangan setelah beraktivitas, dan hanya menggunakan air saja, pengabdian dilanjutkan dengan penyampaian materi edukasi, praktik langsung dan senam bersama. Hasil setelah memberikan edukasi kesehatan tentang pentingnya mencuci tangan, langkah-langkah cuci tangan serta senam cuci tangan kegiatan berjalan dengan lancar, siswa mendengarkan apa yang disampaikan dan antusias dalam mengikuti setiap kegiatan. Adanya peningkatan pengetahuan, pemahaman dan motivasi siswa untuk mempraktikkan langkah cuci tangan dengan baik dan benar, siswa mampu memberikan jawaban yang tepat mengenai pentingnya mencuci tangan saat sesi tanya jawab.

PENDAHULUAN

Pengetahuan siswa tentang definisi perilaku hidup bersih dan sehat merupakan indikator dalam mengukur pengetahuan dan pemahaman untuk menjaga tubuh tetap sehat dan upaya pencegahan terhadap penularan penyakit, seperti diare, flu hingga keracunan makanan (Permenkes RI Nomor 3, Tahun 2014).

Kebiasaan mencuci tangan sangat penting untuk dipraktikkan secara terus menerus dalam rangka mencegah penyakit. Cuci tangan yang baik dan benar dengan menggunakan air bersih yang mengalir dan memakai sabun menjadi indikator PHBS di sekolah (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2020). Kondisi kesehatan anak dapat dipengaruhi oleh kebiasaan terutama

di sekolah yaitu pola makan anak, kebersihan kuku, kulit, rambut, mandi hingga jajan sembarangan (Kwureh, 2016). Anak usia sekolah termasuk usia yang rentan terkena berbagai penyakit. Kebiasaan mengonsumsi jajanan secara bebas, ditambah anak-anak tidak melakukan mencuci tangan menggunakan sabun sebelum makan mengakibatkan berbagai kuman penyebab penyakit mudah masuk ke dalam tubuh (Madanih et al., 2019).

Kurangnya kesadaran cuci tangan dengan teknik yang benar menjadi salah satu penyebab diare (Indrayani et al., 2019). Diare masih menjadi masalah utama 14,5% penyebab kematian (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2021).

Pentingnya dilakukan pengecekan dan promosi kesehatan terkait masalah kesehatan yang diakibatkan kurangnya menjaga *higiene* diri menghindari dampak buruk dan perilaku yang tidak baik (Nurvinanda, R., & Anggraini, 2021).

Unit Kesehatan di Sekolah (UKS) dan guru juga harus menginformasikan tentang cara mencuci tangan yang benar dengan metode interaktif dan menyenangkan serta menggunakan materi KIE (Komunikasi, Informasi, dan Edukasi), lagu dan tarian, atau pendekatan ramah anak lainnya (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2020).

Kegiatan pengenalan senam cuci tangan merupakan kegiatan bermanfaat untuk memberikan informasi kepada siswa tentang cuci tangan, memberikan edukasi kesehatan terstruktur melalui media video serta menyegarkan fisik, mental serta untuk meningkatkan pemahaman, pengetahuan dan kepatuhan melakukan langkah cuci tangan. Sehingga pengabdian ini perlu dilakukan untuk memberikan pendidikan kesehatan berupa pemberian edukasi kesehatan dan praktik langsung langkah cuci tangan.

METODE KEGIATAN

Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan di SD Negeri 42 Taman remaja dengan menggunakan metode ceramah menampilkan video sebagai media menyampaikan pesan kesehatan cuci tangan. Kegiatan dilaksanakan pada bulan September-November 2021 yang diikuti oleh anak SD N 42. Kegiatan pengabdian di mulai dengan menampilkan video cuci tangan, materi edukasi cuci tangan dengan langkah yang benar, selanjutnya praktik senam cuci tangan dan tanya jawab.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian masyarakat dilaksanakan di dilaksanakan di SD Negeri 42. Tahapan kegiatan pengabdian masyarakat:

1) Persiapan

Persiapan pengabdian diawali dengan melakukan observasi untuk menganalisis situasi dan berkoordinasi mengenai waktu pelaksanaan kegiatan.



Gambar 1. Melakukan observasi dan penentuan jadwal penyuluhan dengan pihak sekolah

2) Edukasi

Pendidikan kesehatan berupa pemberian edukasi kepada anak sekolah tentang cuci tangan. Kegiatan di mulai dengan berdoa dilanjutkan dengan penyampaian materi promosi melalui *power point* dan menampilkan video edukasi, mempraktikkan cara mencuci tangan. Adapun informasi kesehatan yang diberikan adalah pentingnya mencuci tangan, langkah-langkah cuci tangan. Tim pengabdian memberikan penjelasan dan contoh yang diikuti siswa.



Gambar 2. Penyampaian Materi Edukasi

Selanjutnya praktik mencuci tangan bersama. Mempraktikkan langsung membuat seseorang dapat memahami apa yang dilihatnya sehingga dapat memotivasi mereka untuk ikut melakukan hal yang sama.



Gambar 3. Basahi tangan dengan air mengalir, gosok sabun pada telapak tangan kemudian usap dan gosok kedua telapak tangan dengan lembut arah memutar.



Gambar 4. Usap dan gosok kedua punggung tangan secara bergantian



Gambar 5. Gosok sela-sela jari tangan hingga bersih, Bersihkan ujung jari secara bergantian dengan posisi saling mengunci lalu Gosok dan putar kedua ibu jari secara bergantian.



Gambar 6. Letakkan ujung jari ke telapak tangan kemudian gosok perlahan. Bilas dengan air bersih dan keringkan.

Membiasakan diri mencuci tangan dapat menjadi salah satu upaya promotif dan preventif. Keefektifan mencuci tangan enam langkah dibuktikan dengan hasil penelitian Rizkia et al., (2020) lebih dari

80% pada kelompok yang mencuci tangan menggunakan metode 6 langkah dapat eliminasi bakteri *Bacillus sp.*

Pentingnya mencuci tangan sebagai pencegahan penyakit diare, maka setiap orang perlu membiasakan diri terutama sebelum menyiapkan makanan sebelum mau makan dan setelah aktivitas (buang air besar). Kesadaran dan motivasi yang didapat akan mampu meningkatkan pengetahuan masyarakat untuk hidup sehat, di dukung dengan adanya informasi, sarana, prasarana kesehatan (Suharti, 2020).

Perilaku cuci tangan yang kurang baik dikarenakan masih rendahnya pengetahuan siswa/i tentang pentingnya cuci tangan, belum tersedianya alat cuci tangan ditempat belajar, sehingga tidak mau membiasakan cuci tangan. Selain melalui pembelajaran di sekolah oleh guru, juga dapat dilakukan oleh orang tua saat anak-anak sudah di rumah. Pembiasaan dapat dilakukan dengan berbagai langkah.

Orang tua dan guru memiliki peranan yang bisa mempengaruhi sikap positif anak yang dapat menunjang terhadap pemahaman anak tentang suatu penyakit termasuk tindakan cuci tangan pakai sabun yang sangat membantu dalam mencegah terjadinya penyakit (Syantut, 2018).

Setelah bermain dan sebelum makan, anak tidak mencuci tangannya dengan benar, hanya mencuci telapak tangan, bagian punggung tangan dan jari tangan. Jika perilaku cuci tangan seperti ini terus dibiarkan, tanpa adanya perbaikan pengetahuan mengakibatkan resiko terserang berbagai penyakit (Padila P et al., 2020).

Sama halnya dengan penelitian Pratiwi B A et al., (2021) yang mana diperoleh informasi bahwa hanya sebagian santri yang mencuci tangan saat hendak makan. Perilaku santri yang belum paham mengenai *Personal hygiene* dan belum bisa menjaga diri dengan baik.

Pemberian penyuluhan kesehatan dapat memengaruhi perubahan

pengetahuan dan sikap seseorang (Sartika A. et al., 2021). Pemberian pendidikan kesehatan dapat dilakukan dengan metode dan media yang berbeda (Notoatmodjo, 2012).

Sejalan dengan hasil pengabdian yang pernah dilakukan Suharti, 2020, tingkat pengetahuan tentang mencuci tangan enam langkah pada anak PAUD sayung ibu Bandar Lampung sebelum dan setelah pemberian pendidikan kesehatan tingkat pengetahuan tentang 6 langkah mencuci tangan sebelum dan setelah pemberian pendidikan kesehatan.

Kebiasaan mencuci tangan perlu untuk dibiasakan agar anak menjadi tahu, mau kemudian mampu untuk menerapkan perilaku tersebut yang dapat mencegah penularan infeksi terutama pada masa pandemic Covid-19 (Ningrum, S. et al., 2021).

Menurut Wu S. et al., (2022) Program intervensi secara efektif meningkatkan persepsi kerentanan penyakit guru, mengurangi kolonisasi bakteri total tangan anak-anak ($p < 0,001$), dan memperbaiki lingkungan kebersihan tangan ($p < 0,01$).

Pada pelaksanaan pengabdian ini materi disampaikan melalui mempraktikkan langsung dengan bantuan video dalam mempraktikkan mencuci tangan dapat membantu tim dalam menyampaikan materi yang mudah dipahami dan menarik untuk diikuti karena bersifat *audiovisual*, seseorang akan lebih mudah memahami dan mempraktikkan yang disampaikan.

Saat melakukan kegiatan anak-anak sangat antusias. Mereka mengikuti setiap langkah-langkah cuci tangan yang baik dan benar yang dicontohkan, saat disuruh kedepan mereka semua mengangkat tangan dan mempraktikkan dengan benar dihadapan temannya yang lain. Metode yang diajarkan yaitu belajar sambil bermain serta diikuti gerakan diiringi musik menyemangati penyuluhan yang dilakukan agar siswa-siswi SDN 42 Taman Remaja itu tidak merasakan bosan. Bermain yang kami

maksud disini acara tambahan yang kami selingi di sela-sela acara.

Metode gerak dan lagu (*dance*) lebih efektif digunakan dalam metode belajar anak, salah satunya dalam belajar mencuci tangan menggunakan *dance*. *Handwashing dance* yang dilakukan lewat tarian dan senandung adalah metode dalam mencuci tangan. Melalui ini, anak-anak tetap dapat mempelajari teknik mencuci tangan sekaligus bersenang-senang (Indrayani et al., 2019).

3) Diskusi tanya-jawab



Gambar 7. Sesi Tanya Jawab

Sesi tanya jawab untuk mengetahui hasil informasi yang disampaikan. Kegiatan ini bertujuan untuk mengetahui pemahaman materi.

Tanya jawab dilakukan setelah diberikannya pendidikan kesehatan yang dapat mengetahui sejauh mana pemahaman seseorang. Seperti kegiatan yang dilakukan oleh Oktarianita et al., (2021) bahwa setelah diberikan penyuluhan terlihat remaja bisa memberikan jawaban yang tepat saat sesi tanya jawab. Kuesioner yang dibagikan dapat diselesaikan siswa-siswi dengan jawaban benar, diketahui ada peningkatan pengetahuan sebelum-setelah dilakukan edukasi.

4) Senam Cuci Tangan



Gambar 8. Siswa mengikuti senam cuci tangan
Senam cuci tangan merupakan gerakan sehat bersama dengan mensosialisasikan

langkah mencuci tangan.

5) Penutupan

Akhir kegiatan kita berfoto bersama. Menyuarakan salam sehat, mencegah lebih baik daripada megobati.



Gambar 9. Foto Bersama Anak SD N 42

Kegiatan foto bersama menutup rangkaian kegiatan pengabdian. Kegiatan ini bertujuan agar siswa mendapatkan informasi dan wawasan pentingnya mencuci tangan sehingga nantinya siswa mau, dan mampu menerapkan kebiasaan baik untuk menjaga diri tetap sehat.

PENUTUP

Kegiatan ini memberikan kesimpulan:

- Adanya peningkatan pemahaman dan pengetahuan langkah cuci tangan dengan baik dan benar, dapat dilihat dari siswa mempraktikkan cuci tangan sesuai langkah dengan baik.
- Adanya antusias dalam mengikuti setiap kegiatan dari penyampaian materi, praktik hingga pelaksanaan senam bersama.

DAFTAR PUSTAKA

Indrayani, E., Mutoharoh, S., & Asti, A. D. (2019). Metode Senam Cuci Tangan Menurut UNICEF Pada Anak Usia Prasekolah di Kecamatan Puring. *The 9 th University Research Colloquium 2019 Universitas Muhammadiyah Purworejo*, 52–61.

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2020). Panduan Cuci Tangan Pakai Sabun. In *Unicef* (hal. 34).
https://kesmas.kemkes.go.id/assets/upload/dir_519d41d8cd98f00/files/Panduan_CTPS2020_1636.pdf

Kementerian Kesehatan Republik

Indonesia. (2021). Profil Kesehatan Indonesia 2020. In *Kementrian Kesehatan Republik Indonesia*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.

<https://pusdatin.kemkes.go.id/resources/download/pusdatin/profil-kesehatan-indonesia/Profil-Kesehatan-Indonesia-Tahun-2020.pdf>

Kwureh, H. N. (2016). Hubungan Jenis Kelamin, Pengetahuan, Sikap dan Peran Guru Dengan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Pada Siswa SD Negeri 25 Begori Kecamatan Serawai Kabupaten Sintang. *Jurnal Ilmiah Ilmu Kesehatan: Wawasan Kesehatan*, 2(2), 61-75.

Madanih, R., Anjari, S. D., & Mutholib, A. (2019). Penyuluhan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) dengan 7 langkah cara mencuci tangan yang efektif di Sekolah Paud Mawar Kelurahan Sawah Baru, Ciputat, Tangerang Selatan. *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ*, 24 September, 1–6.
<http://jurnal.umj.ac.id/index.php/se-mnaskat>

Ningrum, S., Sulistyorini, L., & Septiyono, E. A. (2021). Explorasi Perilaku Mencuci Tangan Anak Usia Sekolah Dalam Pencegahan Infeksi Covid-19 Di Banyuwangi, Jawa Timur. *Jurnal Ilmu Keperawatan dan Kebidanan*, 12(2), 200-207.
<http://dx.doi.org/10.26751/jikk.v12i2.910>

Notoatmodjo, S. (2012). *Pendidikan dan Ilmu Perilaku Kesehatan*. Rineka Cipta.

Nurvinanda, R., & Anggraini, R. B. (2021). Skrining Kesehatan Pada Anak Usia Sekolah Di Sdn 19 Mendobarat. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)*, 4(01), 66–70.

<https://scholar.archive.org/work/lyjo>

- erjc25g3xaxielo6w3o3wu/access/w
 ayback/http://ejournalmalahayati.ac.i
 d/index.php/kreativitas/article/down
 load/2892/pdf
- Oktarianita, O., Nurhayati, N., & Amin, M. (2021). Edukasi Kesehatan Remaja. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bumi Rafflesia*, 4(2), 564–573. <https://doi.org/https://doi.org/10.36085/jpmbr.v4i2.1509>
- Padila P, Andri., J., Harsismanto., Andrianto., M. B., & Admaja., R. D. (2020). Pembelajaran Cuci Tangan Tujuh Langkah Melalui Metode Demonstrasi Pada Anak Usia Dini. *Journal of Telenursing (JOTING)*, 2(2), 112–118. <https://doi.org/https://doi.org/10.31539/joting.v2i2.1395>
- Permenkes RI Nomor 3. (2014). *Permenkes No. 3 tahun 2014 tentang Sanitasi Total Berbasis Masyarakat* (Vol. 3). <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/116706/permenkes-no-3-tahun-2014>
- Pratiwi, B., Oktarianita, O., Febriawati, H., Wati, N., & Kartini, N. (2021). Pendidikan Kesehatan terhadap Personal Higiene Santri. *Jurnal Kesmas Asclepius*, 3(1), 17-24. <https://doi.org/https://doi.org/10.31539/jka.v3i1.2379>
- Rizkia, A. W., Putra, A. E., & Nurhayati, N. (2020). Perbandingan Persentase Eliminasi Bakteri pada Cuci Tangan Enam Langkah dan Empat Langkah. *JIKESI Jurnal Ilmu Kesehatan Indonesia*, 1(2), 214–220. <https://doi.org/10.25077/jikesi.v1i2.152>
- Sartika A., Oktarianita O, & Padila P. (2021). Penyuluhan Terhadap Pengetahuan Remaja Tentang PKPR. *Journal of Telenursing (JOTING)*, 3(1), 171–176. <https://doi.org/https://doi.org/10.31539/joting.v3i1.2192>
- Suharti, S. (2020). Pendidikan Kesehatan Tentang 6 Langkah Cuci Tangan di PAUD Sayap Ibu Bandar Lampung. *ANDASIH Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 1(2), 1–6. <http://jurnal.umitra.ac.id/index.php/ANDASIH/article/view/437>
- Syantut, K. A. (2018). *Mendidik Buah Hati di Rumah dalam Rumahku Madrasah Pertamaku*, terj. Iman Martin. Maskana Media.
- Wu, S., Wang, R. S., Huang, Y. N., Wan, T. T., Tung, T. H., & Wang, B. L. (2022). Effect of Hand Hygiene Intervention in Community Kindergartens: A Quasi-Experimental Study. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 19(22), 14639. <https://doi.org/10.3390/ijerph192214639>